



PT Surya Citra Media Tbk.

SCTV Tower 18th Floor
Senayan City

Jl. Asia Afrika Lot. 19
Jakarta 10270 - Indonesia

P: (62 21) 2793 5599

F: (62 21) 2793 5598

www.scm.co.id

PT Surya Citra Media Tbk

2013 Annual Report

Laporan Tahunan 2013



**Performance Through
Synergies and Empowerment**

Performance Through Synergies and Empowerment

Kinerja Melalui Sinergi dan Pemberdayaan

PT Surya Citra Media, Tbk (SCM) menapaki jejak yang baru pada tahun 2013 ini dengan melakukan beberapa aksi korporasi strategis. Salah satunya adalah pelaksanaan merger Perseroan dengan PT Indosiar Karya Media, Tbk (IKM), Induk Perusahaan PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) dan PT Screenplay Produksi. *Merger* ini memiliki arti tersendiri bagi SCM karena merupakan pondasi strategis pengembangan perusahaan ke depan.

Bagi SCM, kekuatan *merger* adalah sinergi antar anak perusahaan SCM. Dengan sinergi maka masing-masing anak perusahaan akan saling melengkapi dan mengisi serta memberikan nilai tambah kepada SCM melalui optimalisasi infrastruktur dan sumber daya yang dimiliki serta sinkronisasi strategi dan program kerja, sehingga bisa memenuhi kebutuhan pelanggan dan stakeholders-nya secara luas.

SCM terus berkomitmen meningkatkan performa melalui “Synergies and Empowerment”

PT Surya Citra MediaTbk (SCM) took several strategic corporate actions in 2013. One was the merger of the company with PT Indosiar Karya Media Tbk (IKM), the parent company of PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) and second was PT Screenplay Produksi acquisition. This Merger has a strategic goal because it is the foundation of the Company's development into the future.

For SCM, the strength of the merger is the synergy between all SCM's subsidiaries. With the synergy of their respective subsidiary companies will complement and fill each other, bring more added values to SCM through the optimization of infrastructure and resources available, and synchronization of strategies and work programs, so that it can meet the needs of its customers and stakeholders.

SCM is constantly committed to improving performance through “Synergies and Empowerment.”

Daftar Isi

Table of
Contents

01 KINERJA PERUSAHAAN 2013 COMPANY PERFORMANCE 2013

- 6 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 8 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

02 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

- 12 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 16 Laporan Direksi
Board of Directors Report

03 PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

- 23 Data Perusahaan
Corporate Data
- 24 Riwayat Singkat Perusahaan dan Bidang Usaha
Company In Brief and Line of Business
- 26 Visi dan Misi
Vission and Mission
- 27 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 28 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 31 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
- 34 Profil Komite Audit
Audit Committees' Profile
- 35 Profil Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal
Corporate Secretary and Internal Audit's Profile



- 36 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 38 Kronologi Pencatatan Saham
Share-listing Chronology
- 39 Entitas Anak yang Dimiliki Secara Langsung
Direct Subsidiaries
- 39 Hubungan Antara Pengurus dan Pemegang Saham
Relationship Between Management and Shareholders
- 40 Peristiwa Penting 2013
Event Highlights 2013
- 45 Penghargaan SCM dan Entitas Anak
Awards of SCM and Subsidiaries
- 50 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 56 Fasilitas dan Pengembangan
Facilities and Development
- 60 Peta Sistem Siaran Jaringan (Analog) dan Stasiun Pemancar TV Digital - Mux SCTV dan Indosiar di Indonesia
Map of Analog Broadcasting System and Mux - Digital TV Broadcasting Station of SCTV and Indosiar In Indonesia
- 64 Produksi
Production
- 72 Produksi *In-house*
In-house Production

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 76 Ulasan Makroekonomi
Macroeconomic Review
- 81 Aset
Assets
- 82 Liabilitas
Liabilities
- 84 Ekuitas
Equity
- 86 Arus Kas
Cash Flow
- 87 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 87 Prospek Bisnis
Business Prospects
- 88 Perseroan Sasaran/Proyeksi
The Company's Target/Projection
- 89 Informasi dan Fakta Material
Material Facts and Information

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

- 98 Pendahuluan
Forward
- 100 Struktur Good Corporate Governance
Good Corporate Governance Structure
- 138 Perkara Penting
Significant Events

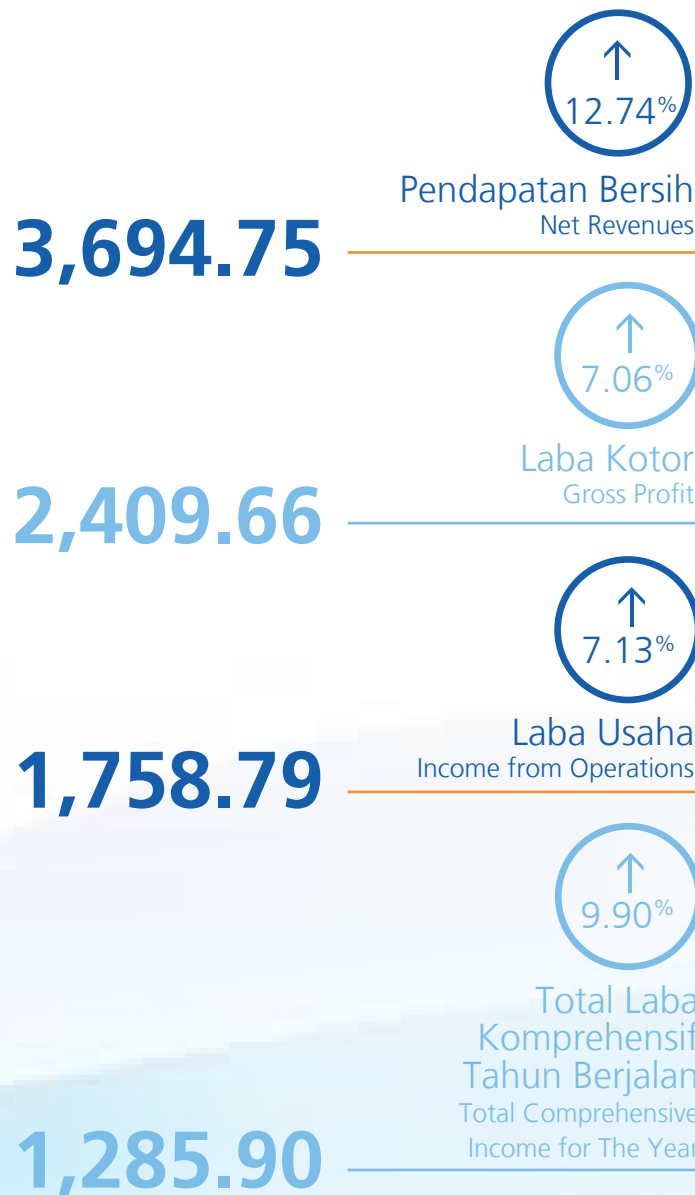
06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 142 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 144 Pundi Amal SCTV
Pundi Amal SCTV
- 148 Indosiar Peduli
Indosiar Peduli
- 152 Pengesahan Laporan Tahunan Scm Tahun 2013
SCM Annual Report Certification Year 2013
- 153 Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan
Responsibility For Financial Reporting

07 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT

- 157 Laporan Keuangan Perseroan 2013
2013 Company's Financial Report
- 304 Lampiran: Indeks Laporan Tahunan
Appendix: Annual Report Index

2013 Highlights





01

Kinerja Perusahaan 2013

Company Performance 2013

Pada 2013, belanja iklan didorong oleh optimisme pasar dan kemungkinan akan terus tumbuh dengan dukungan dari peningkatan daya beli dan kekuatan perekonomian Indonesia. Perseroan berhasil memanfaatkan peluang guna menghasilkan nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya melalui sinergi dan pemberdayaan.

In 2013, advertising spend grew on the back of a buoyant market and is likely to continue growing with the support of increased purchasing power and a strengthening Indonesian economy. The Company has been successful in capitalizing on opportunities to deliver value for Shareholders and other Stakeholders through synergy and empowerment.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements of Comprehensive Income and Consolidated Statements of Financial Position

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

Uraian	Disajikan Kembali - As Restated ¹⁾		2013	Description
	2011	2012		
Pendapatan Neto	3,163.21	3,277.28	3,694.75	Net Revenues
Laba Kotor	1,884.55	2,250.74	2,409.66	Gross Profit
Laba Usaha	1,296.04	1,641.79	1,758.79	Income from Operations
Laba Tahun Berjalan	815.73	1,170.10	1,285.90	Income for the Year
Jumlah Laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali	815.73	1,170.10	1,285.90	Income for the Year attributable to Owners of the Parent Entity and Non-Controlling Interest
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	815.73	1,170.10	1,285.90	Total Comprehensive Income for the Year
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali	815.73	1,170.10	1,285.90	Total Comprehensive Income for the Year attributable to Owners of the Parent Entity and Non Controlling Interest
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar ²⁾	14,512,915,194	14,586,380,382	14,621,367,400	Weighted - Average Number of Shares ²⁾ Outstanding
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Earnings per Share, attributable to Owners of the Parent Entity
LPS Dasar (Rp/share)	56.22	80.22	87.52	Basic EPS (Rp/share)
LPS Dilusian (Rp/share)	55.93	80.22	87.52	Diluted EPS (Rp/share)
Modal Kerja Bersih	292.77	1,783.65	1,864.47	Net Working Capital
Total Aset	3,452.76	3,837.49	4,010.17	Total Assets
Total Liabilitas	1,777.70	1,189.04	1,220.71	Total Liabilities
Total Ekuitas	1,675.07	2,648.44	2,789.46	Total Equity

Rasio Keuangan Utama (%)

Key Financial Ratios (%)

Uraian	Disajikan Kembali - As Restated ¹⁾			Description
	2011	2012	2013	
Rasio Laba Terhadap Aset (%)	23.63	30.49	32.07	Return on Assets (%)
Rasio Laba Terhadap Ekuitas (%)	48.70	44.18	46.10	Return on Equity (%)
Rasio Laba Terhadap Pendapatan (%)	25.79	35.70	34.80	Net Profit Margin (%)
Rasio Lancar (%)	116.84	377.83	364.20	Current Ratio (%)
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas (%)	106.13	44.90	43.76	Total Liabilities to Total Equity Ratio (%)

1) Angka pada tahun 2012 dan 2011 disajikan kembali karena transaksi ini adalah transaksi antara entitas sependegali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat dengan menerapkan PSAK No. 38 (2012) dan karenanya pengalihan aset dan liabilitas sebagai penggabungan usaha dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sependegali dan untuk periode komparatif penyajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sependegalian.

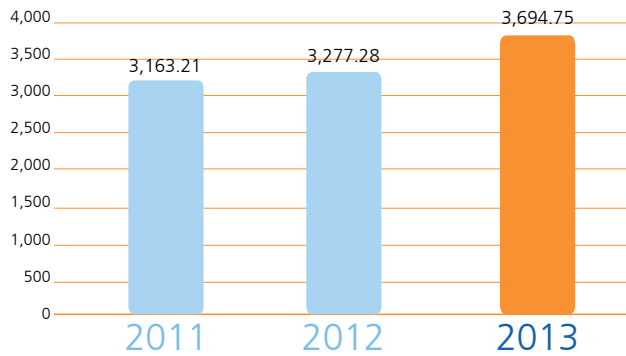
2) Tidak termasuk saham yang dimiliki sendiri sebesar 233.834 lembar saham pada 2013 dan 2012 dan 5.298.834 lembar saham pada 2011.

1) Figures for year 2012 and 2011 are restated because these transaction are between entities under common control and does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, then this transaction is recorded by implementing PSAK No. 38 (2012), and therefore the assets or liabilities transferred as business combination is recorded using the pooling-of-interests method. In implementing the pooling-of-interests method, the financial statements details of the combining entities, for the period of business combination of the entities under common control and for the comparative period, is disclosed as if the business combination has occurred since the beginning of the period the entities is under common control.

2) Exclude treasury stock amounting 233,834 shares in 2013 and 2012 and 5,298,834 shares in 2011.

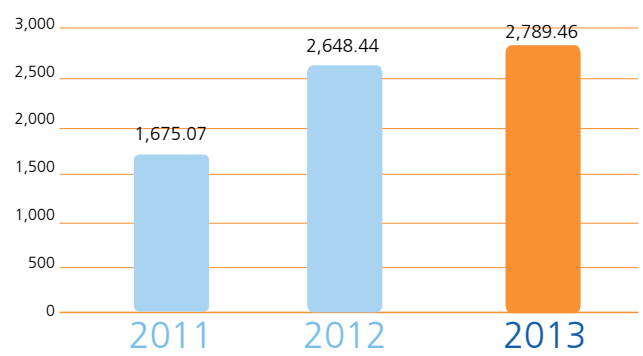
Pendapatan Neto Net Revenues

Dalam Miliar Rupiah
In Billion Rupiah



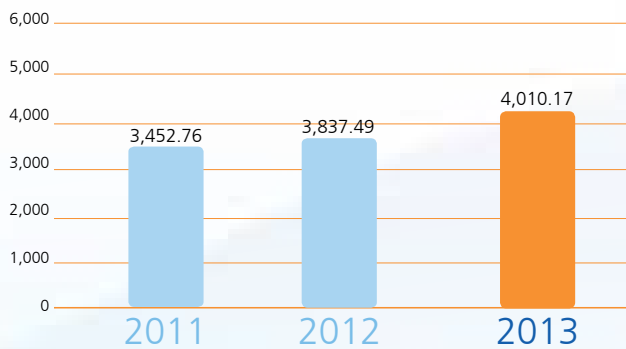
Total Ekuitas Total Equity

Dalam Miliar Rupiah
In Billion Rupiah



Total Aset Total Assets

Dalam Miliar Rupiah
In Billion Rupiah



Total Liabilitas Total Liabilities

Dalam Miliar Rupiah
In Billion Rupiah



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Kinerja Saham

Share Performance

Kinerja Saham	Disajikan Kembali - As Restated ⁵⁾			Share Performance
	2011	2012	2013	
Dividen (dalam juta Rupiah)	899,008 ¹⁾	243,618 ²⁾	921,146 ³⁾	Outstanding Dividend (in millions of Rupiah)
Jumlah Saham Beredar ⁴⁾	14,538,350,720	14,621,367,400	14,621,367,400	Number of Shares ⁴⁾
Total Dividen per Lembar Saham ⁶⁾	365	48	15	Total Dividend per Share ⁶⁾
Nilai Buku per Lembar Saham (Dilusian)	114.83	181.56	190.78	Book Value per Share (Diluted)
Laba per Lembar Saham (Dilusian)	55.93	80.22	87.52	Earnings per Share (Diluted)
Rasio Harga terhadap Laba per Lembar Saham	28.07	27.74	29.99	Price Earnings Ratio

1) Termasuk dividen final 2010 yang dibayarkan di 2011 sebesar Rp225/lembar
 Include final dividend 2010 which was paid in 2011 amounting Rp225/share

2) Dividen final 2011 yang dibayarkan di 2012 sebesar Rp125/lembar
 Final dividend 2011 which was paid in 2012 amounting Rp125/share

3) Include dividen final 2012 yang dibayarkan di 2013 sebesar Rp48/lembar
 Include dividend final 2012 which was paid in 2013 amounting Rp48/share

4) Tidak termasuk saham yang dimiliki sendiri sebesar 233.834 lembar saham pada 2013 dan 2012 dan 5.298.834 lembar saham pada 2011.
 Exclude treasury stock total of 233,834 shares in 2013 and 2012 and 5,298,834 shares in 2011.

5) Angka pada tahun 2012 dan 2011 disajikan kembali karena transaksi ini adalah transaksi antara entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat dengan menerapkan PSAK No. 38 (2012) dan karenanya pengalihan aset dan liabilitas sebagai penggabungan usaha dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif penyajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Figures for year 2012 and 2011 are restated because these transaction are between entities under common control and does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, then this transaction is recorded by implementing PSAK No. 38 (2012), and therefore the assets or liabilities transferred as business combination is recorded using the pooling-of-interests method. In implementing the pooling-of-interests method, the financial statements details of the combining entities, for the period of business combination of the entities under common control and for the comparative period, is disclosed as if the business combination has occurred since the beginning of the period the entities is under common control.

6) Angka ini adalah jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan atas laba untuk tahun buku yang bersangkutan.
 This figure is the amount of dividend distributed per share as related to the profit for the respective financial years.

Harga Saham SCMA (Triwulanan) per 2013

SCMA's Share Price (Quarterly) in 2013

Harga Saham SCMA (Triwulanan)	1Q13	2Q13	3Q13	4Q13	SCMA's Share Price (Quarterly)
Bursa Efek Indonesia					Indonesian Stock Exchange
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	2,975	3,125	3,000	2,975	Highest Share Price (Rp)
Harga Terendah per Saham (Rp)	2,150	2,250	2,300	2,150	Lowest Share Price (Rp)
Harga Penutupan (Rp)	2,775	2,725	2,550	2,625	Closing Price (Rp)
Rata-rata Volume Saham (unit)	2,606,806	5,345,461	4,782,096	12,093,866	Average Daily volume (units)

Harga Saham SCMA (Triwulanan) per 2012

SCMA's Share Price (Quarterly) in 2012

Harga Saham SCMA (Triwulanan)	1Q12	2Q12	3Q12	4Q12	SCMA's Share Price (Quarterly)
Bursa Efek Indonesia					Indonesian Stock Exchange
Harga Tertinggi per Saham (Rp)	1,920	2,040	2,210	2,400	Highest Share Price (Rp)
Harga Terendah per Saham (Rp)	1,570	1,590	1,890	1,950	Lowest Share Price (Rp)
Harga Penutupan (Rp)	1,610	1,900	2,200	2,225	Closing Price (Rp)
Rata-rata Volume Saham (unit)	950,192	1,130,231	2,126,038	1,520,185	Average Daily volume (units)

* Harga saham di tabel 2012 di atas merupakan harga perhitungan yang berbasis normalisasi setelah dilaksanakannya Stock Split (Pemecahan Nilai Nominal Saham) Perseroan dengan rasio 1:5 yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2012.

* The stock price in 2012 table is a calculated price based on normalization after the implementation of stock split of the Company with the ratio of 1:5 in October 2012.

Pergerakan Harga Saham Share Price Movement





02

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Report

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan fungsi manajemen yang bijaksana dan hati-hati, khususnya dalam menerapkan strategi pengembangan perusahaan.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have undertaken a prudent and careful management function, specifically in implementing the Company's strategy to expand.

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pertumbuhan Industri Periklanan di tahun 2013 tetap terdorong oleh adanya optimisme pasar. Belanja iklan bersih industri televisi tahun 2013 diperkirakan oleh Perseroan tumbuh sebesar 15% dan diproyeksikan bertumbuh rata-rata agregat (CAGR) sebesar 15% pada periode 2012-2017. Pertumbuhan ini didukung oleh ekpektasi perkembangan daya beli serta terus berlanjutnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tersebut. Dalam hal alokasi belanja iklan, televisi masih menempati posisi terbesar dibandingkan media lainnya dengan pangsa pasar sebesar 66%.

Perkembangan industri media ke depan akan semakin kompetitif, dengan bermunculannya tatanan media baru yang didorong oleh pertumbuhan telekomunikasi, koneksi internet pita lebar, dan teknologi distribusi media baru. Untuk memperkuat posisi, PT Surya Citra Media, Tbk (SCM) agar dapat terus bersaing maka Perseroan terus mengembangkan kompetensi dalam penjualan dan produksi konten untuk memperluas kapabilitas usaha yang ada. Sehubungan dengan strategi tersebut, Dewan Komisaris terus memberikan bimbingan dan masukan pada pengembangan bisnis dan pemeliharaan tata kelola perusahaan yang baik dalam lingkungan yang terus berubah, untuk mendorong kinerja bisnis yang kuat dengan resiko yang rendah dan transparan kepada pemangku kepentingan.

Dalam menjalankan fungsi ini, Dewan Komisaris memiliki organ khusus yaitu Komite Audit yang melakukan kegiatannya berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Bapepam-LK No. IX.I.5 tahun 2004 tentang Komite Audit dan Piagam Komite Audit. Piagam Audit ini terus diperbaharui bersamaan dengan dipersiapkannya program kerja Komite Audit SCM Tahunan. Pada tahun 2013 penekanan besar ditempatkan pada pelaksanaan pemantauan dan pengendalian risiko dari kegiatan Perusahaan melalui pembaharuan dan penegakan Prosedur Standar Operasi di semua divisi Perseroan.

The growth in advertising spend in 2013 was achieved on the back of a buoyant. Net industry advertising spend was estimated by the Company to grow at 15% in 2013 and is forecast to grow at a 15% CAGR (Compounded Aggregate Growth Rate) from 2013-2017. The growth is supported by an expectation of increased purchasing power and continued economic growth in Indonesia during the period. In terms of the allocation of advertising expenditure to television, it still accrues the largest share in comparison to other forms of media with an estimated 66% market share.

Future development of the media industry will continue to be competitive, with the development of new media platforms spurred by the growth of telecommunications, broadband internet, and new technologies for media delivery. To position itself to compete in this environment, PT Surya Citra Media, Tbk (SCM) continues to develop its competencies in sales and content production to expand the capability of the existing business. In connection with these strategies, the Board of Commissioners continues to provide guidance and feedback on business development and the maintenance of good corporate governance in a fast moving environment, to encourage strong business performance with prudent level of risk taking and on a transparent basis for our stakeholders.

In undertaking its function, the Board of Commissioners also utilizes the Audit Committee, which conducts its activities according to Financial Services Authority Bapepam-LK Regulation No. IX.I.5 year 2004 regarding Audit Committees and the Audit Committee Charter. The Audit Charter has been continuously updated together with the Annual Audit Committee of SCM. In 2013 substantial emphasis was placed on the implementation of monitoring and risk control of the Company's activities through updating and enforcing the Standard Operating Procedures across all divisions of the Company.

Dewan Komisaris terus memberikan bimbingan dan masukan pada pengembangan bisnis dan pemeliharaan tata kelola perusahaan yang baik dalam lingkungan yang terus berubah, untuk mendorong kinerja bisnis yang kuat dengan resiko yang rendah dan transparan kepada pemangku kepentingan.

the Board of Commissioners continues to provide guidance and feedback on business development and the maintenance of good corporate governance in a fast moving environment, to encourage strong business performance with prudent level of risk taking and on a transparent basis for our stakeholders.

Disamping itu, kami bersama Direksi menjalankan fungsi manajemen mengembangkan strategi pengembangan Perseroan termasuk didalamnya adalah pelaksanaan merger Perseroan dengan PT Indosiar Karya Media Tbk (IKM), yang berlaku efektif tanggal 1 Mei 2013 berdasarkan keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

In addition, the Board of Commissioners and the Board of Directors have jointly been developing the strategy to expand the Company, as are result of which the Company merged with PT Indosiar Karya Media, Tbk (IKM) effective May 1, 2013 based on the approvals of the Ministry of Justice and Human Rights.

Selanjutnya, Perusahaan juga telah menyelesaikan akuisisi pemegang saham pengendali di PT Screenplay Produksi (Screenplay) pada bulan Juni 2013. Ini adalah bagian dari strategi Perseroan untuk meraih dan mengembangkan konten berkualitas yang akan menguntungkan SCM.

In addition to the merger, the Company completed the acquisition of a controlling interest in PT Screenplay Produksi (Screenplay) in June 2013. This was part of the deliberate strategy of the Company to developing and won quality content that will benefit SCM.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi, manajemen dan staf SCTV, Indosiar dan Screenplay yang memungkinkan keberhasilan atas semua pelaksanaan penggabungan IKM dan akuisisi Screenplay, dan terus bekerja dengan penuh komitmen untuk menciptakan nilai bagi seluruh *stakeholder*.

We would like to express our gratitude to the Board of Directors, our management and the staff of SCTV, Indosiar and Screenplay who have all enabled the successful implementation of the merger of IKM and the acquisition of Screenplay and who continue to work with a commitment to create value for all stakeholders.

Kemajuan SCM dan anak perusahaannya, tentu saja berasal dari kontribusi dan dukungan dari pemirsa serta masyarakat. Untuk mendukung mereka, Perseroan telah mengembangkan program bantuan kepada masyarakat yang mengalami bencana, atau yang memerlukan bantuan, melalui program Pundi Amal SCTV dan Indosiar Peduli.

The advancement of SCM and its subsidiaries, of course, stems from the contribution and support of our viewers and their communities. In support them, the Company has provided help where some of these communities have been affected by disaster, or where they are in need, through the Pundi Amal SCTV and Indosiar Peduli programs.

Kami terus menyongsong tantangan ke depan dan terus bekerjasama bersama Direksi, manajemen dan staf untuk membawa Perseroan pada tingkat performa yg lebih baik lagi. Semoga Tuhan terus memberikan karuniaNya kepada kami semua. Amin.

We look forward to the challenges ahead and the continued cooperation of our Board of Directors, management and staff to take the Company to new heights. May God continue to shower us with blessings. Amen.

Jakarta, 24 Maret 2014 / Jakarta, March 24, 2014



Raden Soeyono

Komisaris Utama PT Surya Citra Media, Tbk
President Commissioner of PT Surya Citra Media, Tbk



Laporan Direksi

Board of Directors Report

Tahun 2013 memiliki beberapa tonggak penting bagi SCM yaitu serangkaian aksi korporasi strategis untuk pengembangan masa depan. Di bulan Mei 2013 SCM bergabung dengan induk perusahaan penyelenggara TV *Free To Air* nasional, PT Indosiar Karya Media Tbk (IKM), dan pada bulan Juni SCM melakukan akuisisi kepemilikan saham pengendali atas PT Screenplay Produksi (Screenplay). Sepanjang tahun yang lalu, SCM juga terus mengembangkan media penyiaran TV Digitalnya. Kami yakin bahwa pelaksanaan langkah-langkah strategis ini akan membantu SCM untuk bersaing secara agresif di bisnis pertelevisian dan terus mengembangkan serta menumbuhkan usahanya.

Kinerja tahun 2013 ditandai dengan kenaikan 12,74% pendapatan iklan yang memberikan peningkatan 9,90% atas laba bersih menjadi Rp1,28 triliun. Kami berkomitmen agar pendapatan SCM bertumbuh sejalan dengan permintaan pasar melalui penerapan strategi penjualan dan strategi program. Salah satu strategi yang kami telah terapkan adalah "Sinergi dan Pemberdayaan". Kami percaya bahwa penerapan sinergi dalam kegiatan bisnis kami dengan pengintegrasikan pengelolaan di semua tingkatan Perseroan menjadi protokol tunggal dalam hal kebijakan dan kontrol, memungkinkan kita untuk bertumbuhan di atas rata-rata pasar. Kami berharap bahwa penggabungan SCM dan IKM akan memungkinkan kita untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan infrastruktur kedua perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja usaha dan profitabilitas.

SCTV dan Indosiar telah menunjukkan kemampuannya dalam mengidentifikasi dan menghasilkan konten yang atraktif untuk penonton yang beragam. Kami percaya kemampuan untuk menghasilkan konten ini adalah aset strategis yang harus dimiliki. Konsisten terhadap konsep ini, komitmen untuk memiliki dan mengembangkan kemampuan produksi diluar program berita dan non-drama, mendorong SCM mengakuisisi pemegang saham pengendali di Screenplay, sebuah rumah produksi yang memproduksi program drama seri dan FTV (film untuk televisi) bagi SCTV yang disiarkan

The year 2013 included some important milestones for SCM as a series of strategic corporate actions for future development were undertaken. In May 2013 SCM merged with parent company of another national Free To Air broadcaster, PT Indosiar Karya Media Tbk (IKM), and in June SCM completed the acquisition of a control shareholding in PT Screenplay Produksi (Screenplay). Also throughout the year SCM continued to develop its Digital TV media broadcast. We are confident that the implementation of these strategic measures will help SCM to compete aggressively in the television market and continue to develop and grow the business.

The 2013 performance was marked by a 12.74% increase of advertising revenue that enabled an increase of 9.90% in net income to Rp1.28 trillion. We are committed to growing SCM's revenue share in line with market demand through the implementation of our sales and programming strategies. One of the strategies that we have been implementing is applying the framework of "Synergies and Empowerment". We believe that the implementation of synergy in our business activities, driven by integrating management of all levels of the Company into a single protocol for policy and control, should enable us to improve above market growth. We expect that the merger of SCM and IKM will enable us to optimize the use of the resources and infrastructure of the two companies, which should further enhance business performance and profitability.

SCTV and Indosiar have demonstrated their capability in identifying and producing attractive content for their diverse audience. We believe the capability to produce this content is a strategic asset to be owned. Consistent with this belief, and a commitment to own and develop production capabilities outside of news and non-drama programs, SCM acquired a controlling interest in Screenplay, a major production house that produces drama and FTV (film for television) programs for SCTV shown across prime time and non-prime time. The acquisition of Screenplay helps

Kami yakin bahwa pelaksanaan langkah-langkah strategis ini akan membantu SCM untuk bersaing secara agresif di bisnis pertelevisian dan terus mengembangkan serta menumbuhkan usahanya.

We are confident that the implementation of these strategic measures will help SCM to compete aggressively in the television market and continue to develop and grow the business.

saat *prime time* maupun *non-prime time*. Akuisisi Screenplay membantu SCM menyediakan drama berkualitas tinggi secara konsisten dengan fleksibilitas penyesuaian program untuk memenuhi minat penonton dan mengikuti tren terbaru.

SCM provide consistent availability of high quality drama program together with flexibility to adjust programming to meet the audience's preference and the latest trends.

Pertumbuhan bisnis produksi konten merupakan strategi yang tidak terpisahkan dalam mempertahankan posisi kami di pasar, sejalan dengan pengembangan teknologi baru dan infrastruktur. Dengan makin rendahnya biaya interkoneksi dan perangkat telekomunikasi menciptakan tatanan baru dalam distribusi dan pengiriman media. Kami percaya bahwa konten yang dihasilkan dan dimiliki oleh SCM sesuai untuk tatanan usaha baru ini. Dalam tingkat induk perusahaan, SCM telah mengembangkan usaha konten agregator untuk memanfaatkan potensi ekonomi dari program yang diproduksi dan disiarkan oleh semua anak perusahaan SCM.

The growth of the content production business is an integral strategy to maintaining our market position as new technologies and infrastructure develop. The low cost of interconnectivity and telecommunication devices will create other platforms for the distribution and delivery of media. We believe that the content produced and owned by SCM can be readily adapted to these new platforms. Within the holding company level, SCM has developed a content aggregators business to leverage the economic potentials of programs that are produced and broadcasted by all SCM's subsidiaries.

Sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk menuju ke arah siaran televisi tidak berbayar digital, SCM telah melaksanakan investasi jaringan multipleks TV digital terrestrial. SCM adalah salah satu dari dua kelompok media televisi di Indonesia yang berhasil dalam seleksi perolehan ijin jaringan multipleks TV digital terrestrial untuk semua daerah yang ditawarkan oleh Pemerintah.

Consistent with the Government's policy to move toward a digital free to air television platform, SCM has made an investment in the terrestrial digital TV multiplex network. SCM is one of the two television media groups in the country that were successful in the tender of terrestrial digital TV multiplex network for all regions offered by the Government.

Dalam rangka menjalankan kegiatan usaha penyiaran di kedua sistem siaran, baik yang berlaku saat ini maupun digital, SCM terus meningkatkan kompetensi dan kapabilitas

In order to operate the broadcasting business under both the current and digital framework, SCM works to continuously improve the competency and capability of

sumber daya manusia dan meningkatkan kreativitas dan kemampuan manajemen di semua tingkat perusahaan. Kami bertekad untuk meningkatkan profesionalisme bagi seluruh karyawan, melakukan dengan baik perencanaan suksesi dan pengembangan tata kelola perusahaan di semua bidang usaha untuk memastikan sistem kerja yang transparan dan berakuntabilitas.

Kami percaya bahwa kesuksesan kami hanya mungkin dengan adanya dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, komisaris, direksi, karyawan dan semua pihak yang mendukung Perusahaan dan berkontribusi terhadap kinerjanya.

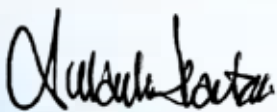
Sebagai penutup, semoga Tuhan selalu memberikan kepada kami perlindungan, bantuan dan karuniaNya sehingga Perusahaan dan semua personilnya dapat terus melaksanakan strategi dan rencana yang ada untuk mendorong usaha yang lebih baik lagi pada tahun 2014. Amin.

its human resources and to enhance the creativity and skills of management in all levels of the Company. We are determined to improve the professionalism for all of our employees, undertake well-prepared succession planning and establish good corporate governance throughout the business to ensure the work system are transparent and provide accountability.

We believe that our success is only possible with the support of all of our stakeholders. For it, we would like to thank the shareholders, commissioners, directors, employees and all parties that support the Company and contribute to its performance.

As a close, may God Almighty always shower us with His protection, support and blessings so that the Company and all its personnel can continue to execute on the strategies and plans to make the business better in 2014. Amen.

Jakarta, 24 Maret 2014 / Jakarta, March 24, 2014



Sutanto Hartono

Direktur Utama PT Surya Citra Media, Tbk
President Director of PT Surya Citra Media, Tbk





LIPUTAN K

03

Profil Perusahaan

Company Profile

Perseroan yang bergerak dalam produksi televisi hiburan, komunikasi, layanan multimedia, terus berupaya untuk mengembangkan Perseroan melalui investasi dalam bisnis dan kegiatan yang strategis. Perusahaan memiliki tim manajemen yang berpengalaman dan punya visi yang jelas untuk memperluas bisnis media di Indonesia. Dengan kemampuan tersebut, Perseroan yakin dapat meningkatkan profitabilitasnya dan memberikan konten yang menghibur, mendidik dan berwawasan bagi bangsa.

The Company engaged in television entertainment, production, communication, and multimedia services, continuously strives to expand through investment in synergistic business and activities. The Company has an experienced management team with a clear vision to expand the media business in Indonesia. With such capability, the Company is confident it can improve its profitability and provide entertaining, educating and insightful media content for nation.



Upaya kami untuk mengatasi tantangan Perseroan di masa mendatang perlu diimbangi dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kami percaya bahwa SCM akan mencapai hasil yang lebih lagi baik di masa depan.

Our effort to address the Company's future challenges need to be balanced with the implementation of Good Corporate Governance. We believe that SCM will achieve better results in the future.

Data Perusahaan

Corporate Data

Nama Perusahaan Company Name	PT Surya Citra Media Tbk
Alamat Address	SCTV Tower Senayan City, Lantai 18 Jl. Asia Afrika lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Telp. +62-21 2793 5599 Fax. +62-21 2793 5598 Website : www.scm.co.id
Kode Saham Stock Code	SCMA
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1,500,000,000,000
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2013 Issued and Fully Paid in Capital as of December 31, 2013	Rp731,080,061,700
Akuntan Publik Independen Independent Public Accountant	Ernst & Young – Purwantono, Suherman & Surja Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7 th Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Telp. +62 21 5289 5000 Fax. +62 21 5289 4100 Website : www.ey.com/id
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral, Lantai 2 Jl. Jend Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930, Indonesia Telp. +62 21 252 5666 Fax. +62 21 252 5028 Website : www.registra.co.id
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Annual General Meeting of Shareholders	2 Juni 2014 June 2, 2014
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Hardijanto Saroso SCTV Tower Senayan City, Lantai 18 Jl. Asia Afrika lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Telp. +62-21 2793 5599 Fax. +62-21 2793 5598 Email : Hardijanto.s@scm.co.id
Portal perusahaan Corporate Website	www.scm.co.id
Portal terkait Related Website	www.sctv.co.id www.indosiar.com www.liputan6.com www.pundi.amalsctv.com

Riwayat Singkat Perusahaan dan Bidang Usaha

Company In Brief and Line of Business

PEMBENTUKAN PERUSAHAAN

PT Surya Citra Media Tbk. didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Nomor 3 tanggal 29 Januari 1999, dibuat dihadapan Umar Saili, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor C-18033 H.T. 01.01 Th. 99 tanggal 25 Oktober 1999, yang telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat dibawah Nomor 1024/BH.09-02/IX/2000 pada tanggal 26 September 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 9 tanggal 29 Januari 2002, Tambahan Nomor 997. Perseroan mengubah namanya menjadi PT Surya Citra Media Tbk.. ("SCM") berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perubahan Anggaran Dasar Nomor 103 tanggal 31 Desember 2001, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan untuk penyesuaian dengan UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Nomor 144 tanggal 17 Juli 2008, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, tentang Persetujuan Pemegang Saham atas Perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-100932.AH.01.02 Tahun 2008 Tanggal 31 Desember 2013.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah melalui Akta No. 178 tanggal 5 April 2013 Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Surya Citra Media Tbk. dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., Notaris di Jakarta; yang antara lain juga memuat keputusan

COMPANY ESTABLISHMENT

PT Surya Citra Media Tbk. was first established under the name PT Cipta Aneka Selaras by virtue of the Deed of Limited Company Establishment No. 3 dated 29th January 1999, made before Umar Saili, S.H., A Notary in Tangerang, who has been granted approval by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No. C-18033 H.T. 01.01 Year 99, dated 25th October, 1999, which was registered in the Companies Registration Office in the Municipality of West Jakarta under the Decree No. 1024/BH.09-02/IX/2000 dated 26th September 2000, and publicized in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.9 dated 29th January 2002, Supplement No. 997. The Company changed it name into PT Surya Citra Media Tbk. ("SCM") by deed in lieu of an Extraordinary Shareholder General Meeting, Amendment No. 103 dated 31st December 2001, made before Aulia Taufani, S.H., in lieu of Sutjipto, S.H., a Notary in Jakarta.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, and for the purpose of compliance to the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, is contained in the Deed on the Statement on the Resolutions of Shareholders General Meeting No. 144 dated 17th July 2008, made before Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, concerning the approval of shareholders on the amendment of the Company Articles of Association to be complied with the Law No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company, which has been granted approval by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU – 100932.AH.01.02 Year 2008 dated 31st December 2013.

The latest amendment to the Company Articles of Association is contained in the Deed No. 178 dated 5th April 2013, concerning the Statement on Resolutions of Meeting of Limited Liability Company PT Surya Citra Media Tbk, made before Dr. Irawan Soerodjo, SH., M.Si, Notary

Perseroan untuk melakukan penggabungan dengan PT Indosiar Karya Mandiri Tbk. (IKM) yang merupakan perusahaan induk PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar), dengan SCM sebagai "surviving company". Tindakan penggabungan perusahaan tersebut secara khusus dituangkan dalam Akta Penggabungan No. 177 tanggal 5 April 2013, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Selanjutnya, Perubahan Anggaran Dasar SCM tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 April 2013.

BIDANG USAHA

1. Perseroan memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang jasa dan jual-beli. Dalam bidang jasa, kegiatan usaha Perseroan meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik. Dalam bidang jual-beli, diantaranya, kegiatan ekspor dan impor, usaha *retail*, *franchise*, pasokan dan distribusi, dan perwakilan dari entitas bisnis lainnya.
2. Lini usaha pendukung Perseroan terdiri dari jasa, jual beli dan usaha terkait lainnya. Usaha jasa pendukung lainnya ini terdiri dari kegiatan-kegiatan kreatif seperti penulisan skenario, fotografi dan sinematografi, perekaman audio visual untuk iklan, musik, dokumenter, sinetron/drama dan film, usaha hiburan, dan pengelolaan acara, serta usaha pendukung terkait lainnya.

in Jakarta; containing among others, the resolution of the Company for merger with PT Indosiar Karya Mandiri, Tbk. (IKM) being the holding company of PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar), with SCM being the "surviving company." The merger is set forth in the Deed No. 177 dated 5th April 2013, made before Dr. IrawanSoerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta. Furthermore, the amendment of Articles of Association of SCM has been granted approval by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of the Decree of the Ministry of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-21349.AH.01.02.Year 2013 dated 19th April 2013.

LINE OF BUSINESS

1. The Company is engaged in the major business lines of services and trading. The services activities include, among others, multimedia business, mass media consulting, management and administration consulting, establishing business in production house management, animation, on-line media, entertainment, film and music. The trading business activities, among others cover export and import, retail business, franchise, supply and distribution, and representatives of other business entities.
2. The supporting lines of business consist of services, trading and other related business. The supporting services range from creative activities such as script writing, photography and cinematography; audio visual recordings for advertisement, music, documentary, soap opera/drama and film; entertainment business, and event management; to various related supporting business.

Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi Vision

Menjadi penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia.

To be the leading provider of entertainment and information to Indonesians.

Misi Mission

Kami berupaya setiap hari untuk menjadi pilihan pertama dalam penyedia konten berkualitas, untuk menghibur, mendidik, dan memberi informasi bagi bangsa Indonesia.

Kami akan menjadi pilihan pertama melalui pengadaan konten yang menarik, penyediaan layanan yang unggul dan pengembangan berkelanjutan dari sumber daya manusia kami. Melalui pencapaian ini kami akan menciptakan sebuah usaha menguntungkan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.

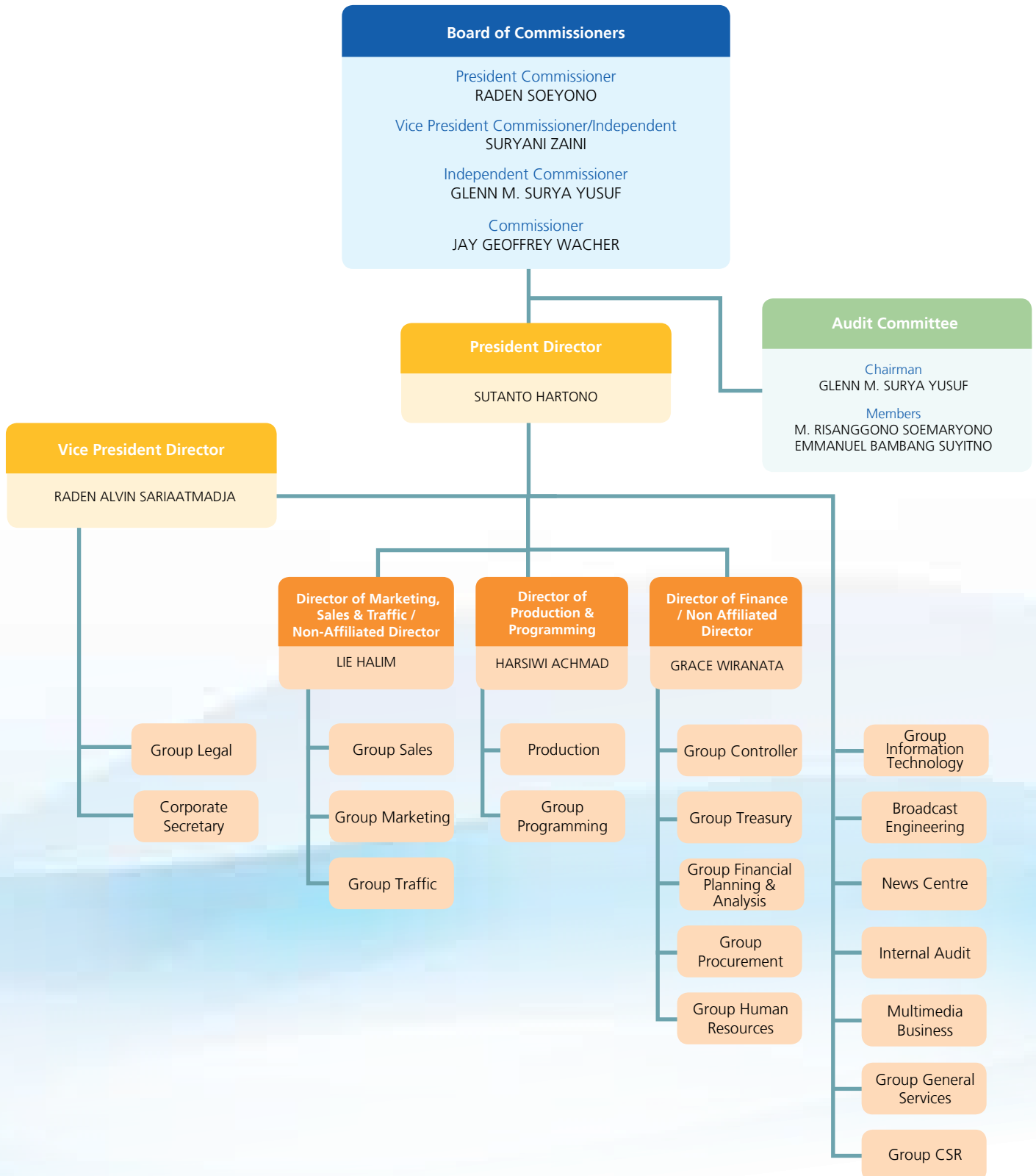
We work every day to be the first choice provider of quality content to entertain, educate, and inform Indonesians.

We will become the first choice through the attractive delivery content, superior delivery service, and the continuing development of our human resources. By achieving this we will create a sustainable profitable business for our stakeholders.



Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

RADEN SOEYONO

Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, yang dilahirkan di Malang, Jawa Timur, 71 tahun yang lalu. Sejak bulan April 2013, Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan. Beliau mengawali karier setelah menyelesaikan sekolah di Akademi Militer Nasional, Magelang tahun 1965, dan melewati jenjang pendidikan, baik di dalam maupun luar negeri. Pengalaman di berbagai satuan Infanteri pernah dijalani Beliau, mulai dari tingkat jabatan Komandan Peleton sampai Komandan Batalyon. Disamping itu, Beliau pernah bertugas sebagai Guru Militer di Pusat pendidikan Infanteri dan Dosen Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat di Bandung. Pada tahun 1985-1989, Beliau mendapatkan tugas sebagai Ajudan Presiden Soeharto yang dilanjutkan dengan karirnya sebagai Perwira Tinggi yang diawali dengan jabatan sebagai Wakil Asisten Pengamanan Kepala Staf Angkatan Darat dan berkesempatan mengikuti Kursus Reguler Lembaga Ketahanan Nasional Angkatan XXIII. Selanjutnya berturut-turut mulai tahun 1991 – 1995 diberikan kepercayaan tugas sebagai Wakil Komandan Pusat Kesenjataan Infanteri, Kepala Staf Komando Daerah Militer II/Sriwijaya dan Panglima Komando Daerah Militer IV/Diponegoro. Jabatan di Lingkungan Markas Besar ABRI dengan pangkat Letnan Jenderal pernah diduduki sebagai Kepala Staf Umum ABRI sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Badan koordinasi Bantuan Pemantaban Stabilitas Nasional. Tahun 1996-1998 sebagai Perwira Tinggi Mabes ABRI berhasil menuntaskan kuliah di Universitas Terbuka dan meraih gelar Sarjana Ekonomi. Menjelang masa purnawira, Beliau sempat ditugaskan dalam jabatan pemerintahan, yaitu sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Pertahanan dan Keamanan. Dan setelah purnawira, Beliau sering diminta oleh Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) sebagai narasumber kursus reguler dan kursus singkat Lemhanas.

Indonesian Citizen, born in Malang, East Java, 71 years old. He has appointed as the Company's President Commissioner since April 2013. Raden Soeyono began his career after finishing his education in the National Military Academy, Magelang, in 1965, and pursuing higher education, both at home and abroad. He has experienced with postings through a number of Infantry divisions, ranging from Platoon Commander, to Battalion Commander. In addition, he has served as a Military instructor in the Infantry Training Centre, and as a lecturer in the Army Commando School in Bandung. In 1985–1989, He was assigned as President Soeharto's adjutant, followed by his career as Flag Officer beginning with his posting as the Vice-Assistant to the Chief of Staff's Security Army in which he was given the opportunity to participate in the 23rd National Defence Force Regular Course. Furthermore, consecutively from 1991 – 1995, he was given the posting as the Vice Commander of the Infantry's Central Army, Chief of Commandos in Military District II/Sriwijaya and Commander of Commandos in Military District IV/ Diponegoro. He has also attained the rank of Lieutenant General while serving as the Chief of the General Staff of the Armed Forces of the Republic of Indonesia while serving as Secretary of the Board of the Coordination of National Security. In 1996 – 1998, he was a Flag Officer in the Armed Forces and successfully earned his Bachelor's degree in Economics in the Open University. Approaching retirement, He has been posted in the government, as a Secretary-General of the Department of Defense and Security. After-retirement, He is often requested by the National Defense Institution (Lemhanas) as a speaker both for regular and short courses held by the National Defense Institution.

SURYANI ZAINI

Wakil Komisaris Utama (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)

Warga Negara Indonesia, yang dilahirkan di Jambi, 51 tahun yang lalu. Lulusan Universitas Indonesia jurusan Hukum Ekonomi dan Ilmu Kenotariatan ini, pada tahun 2011 bergabung dengan Perseroan melalui PT Indosiar Karya Media Tbk. (IKM). Pada tahun 2011, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama IKM dan Indosiar, serta merangkap jabatan sebagai Komisaris Independen Perseroan. Beliau diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan pada bulan April 2013.

Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, beliau sangat aktif di bidang Pendidikan dan Sosial.

Indonesian Citizen, Born in Jambi, 51 years old. Suryani graduated from University of Indonesia majoring Economic Law and Notarial Law. Suryani joined the Company through PT Indosiar Media Karya Tbk.. (IKM) in 2011, serving as President Commissioner of both IKM and Indosiar whilst concurrently holding position as the Company's Independent Commissioner. Suryani was appointed Vice President Commissioner of the Company in April 2013.

In addition to being the Company's Vice President Commissioner, Suryani is active in education and social fields

JAY GEOFFREY WACHER

Komisaris / Commissioner

Warga Negara Australia, 46 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan April 2013. Jabatan sebelumnya adalah Direktur PT Elang Mahkota Teknologi dari tahun 2009 – 2011, Direktur Keuangan PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. dari tahun 2007 – 2009, Komisaris PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. dari tahun 2004 – 2007, Direktur Investasi Carnegie Wylie & Company, Sydney, Australia dari tahun 2000 – 2006, Direktur Arthur Andersen Corporate Finance, Sydney, Australia dari tahun 1999 – 2000, Corporate General Manager Hudson Conway Limited, Melbourne, Australia dari tahun 1997 – 1998, Direktur Loftus Capital Partners Pty Limited, Sydney, Australia dari tahun 1996-1997, Manager Poynton Corporate Limited, Perth & Sydney, Australia, dari tahun 1993 – 1996 dan Pengacara pada Blake and Dawson Waldron, Sydney, Australia pada dari 1992 - 1993. Beliau memiliki gelar Bachelor of Laws dan Bachelor of Commerce dari University of New South Wales.

Australian Citizen, 46 years old, serving as one of the Company's Commissioners since April 2013. Jay previously served a as a Director of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.. from 2009 – 2011, as Finance Director of PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. from 2007 – 2009, Commissioner of PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. from 2004 – 2007, Director of Investments of Carnegie Wylie & Company, Sydney, Australia from 2000 – 2006, Director of Arthur Andersen Corporate Finance, Sydney, Australia from 1999 – 2000, Corporate General Manager of Hudson Conway Limited, Melbourne, Australia from 1997 – 1998, Director of Loftus Capital Partners Pty Limited, Sydney, Australia, from 1996 – 1997, Manager of Poynton Corporate Limited, Perth & Sydney, Australia, from 1993 - 1996 and as a Lawyer in Blake and Dawson Waldron, Sydney, Australia, from 1992 – 1993. Jay has a Bachelor of Laws and a Bachelor of Commerce from the University of New South Wales.

GLENN M. SURYA YUSUF

Komisaris Independen - Ketua Komite Audit /Independent Commissioner - Head of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, berusia 58 tahun. Meraih gelar Pasca Sarjana di Bidang Bisnis dari Asian Institute of Management dan gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dari University of the Philippines, Manila, Filipina. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 24 Mei 2012 hingga sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan dari Juni 2004 – November 2010, kemudian diangkat kembali pada bulan Mei 2011. Disamping itu Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit SCM sejak Oktober 2012. Beliau saat ini menjabat sebagai *Non Executive Independent Director* CIMB Group Holding Berhad, Malaysia, sejak Januari 2010 dan Wakil Presiden Komisaris PT Bank CIMB Niaga sejak Juni 2012 yang didahului dengan menjabat sebagai Komisaris sejak April 2010.

Dalam jajaran pemerintahan, Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Tim Asistensi Menteri Keuangan untuk Restrukturisasi Sektor Keuangan Departemen Keuangan RI periode Oktober 2001 – Oktober 2002, Ketua Badan penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) periode Juni 1998 – Januari 2000, Dirjen Lembaga Keuangan Departemen Keuangan RI periode April – Juni 1998.

Beberapa jabatan Direktur yang pernah Beliau jabat adalah Presiden Direktur/CEO PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. dari Juni 2003 – Mei 2007, Presiden Direktur/CEO PT (Persero) Danareksa dari 1995 – 2001, Direktur PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dari 1994 – 1995 dan Direktur Keuangan PT Bank Niaga, Tbk. tahun 1991 – 1994.

Indonesian Citizen, 58 years old. Glenn attained his Postgraduate degree in Business from the Asian Institute of Management and a Bachelor of Arts majoring in Economics from the University of the Philippines, Manila, Philippines. Glenn currently serves as the Independent Commissioner of the Company since May 24, 2012. He previously served as one of the Company's Commissioners from June 2004 – November 2010, and later on in May 2011. He has served as the SCM Audit Committee's Chairman since October 2012. He also currently served as a Non-Executive Independent Director of CIMB Group Holdings Berhad, Malaysia, since January 2010 and Vice President Commissioner of PT BANK CIMB Niaga since June 2012, which was preceded by his posting as their Commissioner in April 2010.

Within the government, Glenn has served as the Chairman of the Assistance Team to the Finance Minister for the Restructuring of the Finance Sector of the Republic of Indonesia's Finance Department from October 2001 – October 2002, Chairman of the National Bank Restructuring Agency (BPPN) from June 1998 – January 2000, Directorate General of Financial Institutions of Department of Republic of Indonesia, April – June 1998.

A number of Director positions which have been held include President Director/CEO of PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk. from June 2003 – May 2007, President Director/CEO of PT (Persero) Danareksa from 1995 – 2001, Director of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia from 1994 – 1995 and Finance Director of PT Bank Niaga, Tbk. from 1991 – 1994.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

SUTANTO HARTONO

Direktur Utama / President Director

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, dan dilahirkan di Yogyakarta. Beliau resmi ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan pada tahun 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama SCTV pada tahun 2011 - 2013. Sebelum di SCTV, Sutanto pernah menjabat sebagai Country General Manager/Direktur Utama PT Microsoft Indonesia dan sebagai CEO Rajawali Citra Televisi (RCTI) sejak tahun 2008, Managing Director sejak 2003, dan pada saat yang sama sebagai Direktur Media Nusantara Citra (MNC). Sebelumnya Sutanto berkarier di Sony Music Entertainment, sebagai Senior Vice President untuk wilayah Asia Tenggara dan sebagai Senior Associate di Booz Allen & Hamilton, Asia Tenggara.

Beliau lulus sebagai sarjana Teknik Kimia dari University of Notre Dame, Indiana dan mendapatkan gelar MBA dari University of California, Berkeley.

Indonesian citizen, 47 years old, born in Yogyakarta. Sutanto was officially appointed as President Director of the Company in 2013, having previously held the position of President Director of SCTV from 2011 – 2013 and prior to that Country General Manager/President Director of PT Microsoft Indonesia, as CEO of Rajawali Citra Televisi (RCTI) in 2008 and Managing Director in 2003 while concurrently serving as Director of Media Nusantara Citra (MNC). Previously, he contributed to the founding of Sony Music Entertainment as Senior Vice President in Southeast Asia. Sutanto once occupied a position of Senior Associate at Booz Allen & Hamilton, Southeast Asia.

Sutanto graduated from the University of Notre Dame, Indiana majoring in Chemical Engineering and earned his MBA degree from the University of California, Berkeley.

RADEN ALVIN WIDARTA SARIAATMADJA

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Sydney, Australia, 31 tahun yang lalu. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Indosiar Karya Media Tbk., dan PT Indosiar Visual Mandiri sejak tahun 2011 - 2013.

Indonesian citizen, born in Sydney, 31 years old. He has served as Director in the Company since 2013. Previously he held the position of Director of PT Indosiar Karya Media, Tbk. and PT Indosiar Visual Mandiri from 2011-2013.

HARSIWI ACHMAD

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, dilahirkan di Karanganyar, Jawa Tengah. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya sebagai Direktur Programming PT Surya Citra Televisi (SCTV) pada 2010-2013. Harsiwi Achmad pernah menjabat sebagai Direktur PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) pada tahun 2006-2010, sebagai General Manager PT CTPI tahun 2004-2005. Harsiwi mulai meniti kariernya di SCTV di berbagai posisi di Divisi Programming selama tahun 1997-2004. Harsiwi Achmad mendapatkan gelar Sarjana lulusan terbaik dari Universitas Gadjah Mada (1990) dan mendapatkan beasiswa AIDAB, Australia pada tahun 1992 untuk melanjutkan S2 di Monash University.

Indonesian citizen, 47 years old, born in Karanganyar, Central Java. She has served as Director in the Company since 2013. Previously held the position of Programming Director of PT Surya Citra Televisi (SCTV) in 2010-2013. Harsiwi Achmad had held position as Director of PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) in 2006-2010. Harsiwi previously served as General Manager of PT CTPI from 2004-2005. Harsiwi began to pursue a career in SCTV at various positions in the Division of Programming from 1997-2004. Harsiwi Achmad earned the best graduate title from Gadjah Mada University for her bachelor's degree (1990). She also obtained AIDAB scholarship from Australia in 1992 to pursue her Master's degree in Monash University.

GRACE WIRANATA

Direktur Tidak Terafiliasi / Non-Affiliated Director

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun, dilahirkan di Manado, Sulawesi Utara. Grace Wiranata menjabat Direktur Tidak Terafiliasi PT Surya Citra Media, Tbk dan Direktur Utama SCTV (Anak Perseroan) sejak 2013 dan menjabat sebagai Direktur Keuangan PT SCTV pada 2010 - 2013. Sebelumnya, jabatan yang pernah diduduki adalah General Manager/Country Manager PT URC Indonesia sejak 2008 - 2010, Deputy General Manager & CFO PT URC Indonesia tahun 2005 - 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Kraft Foods Indonesia dan Direktur Keuangan PT Gillette Indonesia. Grace memperoleh gelar Master of Business Administration dari Cleveland State University, Ohio, USA (1993) dan Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung (1990).

Indonesian citizen, 47 years old, born in Manado, North Sulawesi. Grace Wiranata has served as Non-Affiliated Director of PT Surya Citra Media, Tbk and President Director of SCTV (subsidiaries) since 2013 and served as Finance Director of PT SCTV from 2010 - 2013. She once held position as General Manager/Country Manager of PT URC Indonesia from 2008-2010, Deputy General Manager & CFO of PT URC Indonesia from 2005-2008. She also served as Finance Director of PT Kraft Foods Indonesia and of PT Gillette Indonesia. Grace Wiranata received her Master of Business Administration degree from Cleveland State University, Ohio, USA (1993) and her bachelor's degree from Parahyangan Catholic University majoring in Civil Engineering, Bandung (1990).

LIE HALIM

Direktur Tidak Terafiliasi / Non-Affiliated Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Lie Halim diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2013. Menjabat sebagai Direktur Utama Indosiar (Entitas Anak Perusahaan) pada tahun 2011 – 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Penjualan PT Surya Citra Televisi (SCTV) tahun 2003 – 2011, sebagai Direktur Pemasaran dan Penjualan PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) pada bulan Mei 2002 – Juni 2003. Pada tahun 2001 – 2002, Beliau menjabat sebagai Manager Senior Penjualan di SCTV. Bergabung dengan SCTV sebagai Manajer Penjualan mulai tahun 1990. Lie Halim memperoleh gelar Sarjana Bidang Manajemen dari Universitas Parahyangan Bandung.

Indonesian citizen, 54 years old. Lie Halim was appointed as Director of the Company in 2013. He has served as President Director of Indosiar (its Subsidiary) from 2011-2013. He previously served as Sales and Marketing Director of PT Surya Citra Televisi (SCTV) from 2003-2011, as Sales and Marketing Director of PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) from May 2002-June 2003. From 2001-2002, Halim served as Senior Sales Manager at SCTV where he held position as Sales Manager in 1990. Lie Halim obtained his Bachelor's degree in Management from Parahyangan University, Bandung.

Profil Komite Audit

Audit Committees' Profile

M. RISANGGONO SOEMARYONO

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, berusia 63 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2010 dan anggota Komite Audit SCTV (Entitas Anak Perseroan) sejak 2004. Bergabung dengan SCTV sejak 1990-2004 dengan beberapa fungsi jabatan di Divisi Audit Internal, HRD, *Corporate Affairs & Communications*, *Commercial Operation*, *Finance & Administration* dan lain sebagainya. Sebelumnya sebagai *Finance & Administration Manager* di PT Filtrona Indonesia, *Financial Executive/Kepala Biro Keuangan* di PT Indonesia British Textile, *System Accountant & Audit Manager* di PT James Hardie Indonesia, *Internal Auditor* dan *Distribution Administration* di PT Unilever Indonesia, *Financial Manager* di PT Salvin Inc. Memperoleh gelar *Master Business Administration (MBA)* dari University of the East Manila, Philippines dan *Sarjana Accounting* dari Indonesia Union College.

Indonesian citizen, 63 years old. He has served as a member of the Company's Audit Committee since 2010 and also served as a member of the Audit Committee of SCTV (Subsidiary of the Company) since 2004. He joined SCTV since 1990-2004, with several positions in Internal Audit Division, HRD, *Corporate Affairs & Communications*, *Commercial Operation*, *Finance & Administration* etc. Risanggono has held various positions including *Finance & Administration Manager* at PT Filtrona Indonesia, *Financial Executive/Head of the Finance Bureau* at PT Indonesia British Textile, *System Accountant & Audit Manager* at PT James Hardie Indonesia, *Internal Auditor* and *Distribution Administration* at PT Unilever Indonesia and also served as *Financial Manager* at PT Salvin Inc. Risanggono earned his *Master's degree in Business Administration (MBA)* from the University of the East Manila, Philippines and a *Bachelor of Art (BA) degree in Accounting* from Indonesia Union College.

EMMANUEL BAMBANG SUYITNO

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, berusia 44 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2002. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Corporate Secretary* PT Kopitime Dot Com Tbk., sejak 2001-2002, *Corporate Finance Manager* PT Puridana Sekurindo sejak 1998-2001, *Structured Finance Assistant Manager* PT ABS Finance Indonesia (*Assets Backed Securitization*) dari 1997-1998, serta *Senior Auditor* Ernst & Young sejak 1994-1997. Emmanuel meraih gelar *MBA* dari IPMI Business School (2007) dan gelar *Sarjana Akuntansi* dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1994). Beliau memiliki *License for Investment Manager* dan *Underwriter* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta sebagai *Registered Accountant*.

Indonesian citizen, 44 years old. Emmanuel has served as a member of the Company's Audit Committee since 2002. Previously, Emmanuel served as *Corporate Secretary* of PT Kopitime Dot Com Tbk., from 2001-2002, *Corporate Finance Manager* of PT Puridana Sekurindo from 1998-2001, *Structured Finance Assistant Manager* at PT ABS Finance Indonesia (*Assets Backed Securitization*) from 1997-1998, and as a *Senior Auditor* at Ernst & Young from 1994-1997. Emmanuel earned his *MBA* from IPMI Business School (2007) and has a degree in *Accountancy* from the Faculty of Economics, University of Indonesia (1994). He has license for *Investment Management* and *Underwriting* from the Capital Market & Financial Services Authority (OJK) and is also a *Registered Accountant*.

Profil Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal

Corporate Secretary and Internal Audit's Profile

HARDIJANTO SAROSO

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun. Menjabat sebagai Corporate Secretary SCM dan SCTV sejak 2002. Sebelumnya, menjabat beberapa posisi di SCTV, yang terakhir adalah Deputy Financial Controller Beliau adalah Ketua Penyusunan Standar Kompetensi Kinerja Nasional Indonesia bidang penyiaran sejak 2013, Ketua Umum *Indonesian Corporate Secretary Association* sejak Juni 2011, Ketua Komite Tetap Penyiaran KADIN Indonesia (Kamar Dagang dan Industri Indonesia) sejak 2010, Ketua Komite Bidang Penyiaran Masyarakat Telematika Indonesia sejak 2010 dan Beliau juga aktif sebagai Dosen di Universitas Indonesia dan Universitas Al-Azhar. Beliau memperoleh gelar *Master of Applied Finance* dari Universitas Bina Nusantara (2010), gelar *Master Management for Technology* dari Melbourne University (1996) dan gelar Sarjana Teknik Telekomunikasi diperolehnya dari Universitas Brawijaya (1990). Saat ini, beliau tercatat sebagai kandidat doktor pada program Doktor di Universitas Bina Nusantara.

Indonesian citizen, 47 years old. He has served as Corporate Secretary of SCM & SCTV since 2002. Previously, he served several positions in SCTV, the latter is Deputy Financial Controller. In addition, he also served as Chairman of Indonesia National Work Competence Performance Standar for Broadcasting since 2013, Chairman of Indonesian Corporate Secretary Association since June 2011, as Chairman of the Broadcasting Committee in Indonesian Chamber of Commerce & Industry since 2010, as Chairman of Broadcasting Committee of Indonesian Telematics Community since 2010 and He has been active as a Lecturer at University of Indonesia and University of Al-Azhar. He earned his Master of Applied Finance from Bina Nusantara University (2010), Master's Degree in Management for Technology from Melbourne University (1996) & Bachelor's Degree in Telecommunications Engineering from Brawijaya University (1990). Currently, he is a doctoral candidate in Doctoral Program at Bina Nusantara University.

INDRA DJANUARSAH

Kepala Divisi Audit Internal / Head of Internal Audit Division

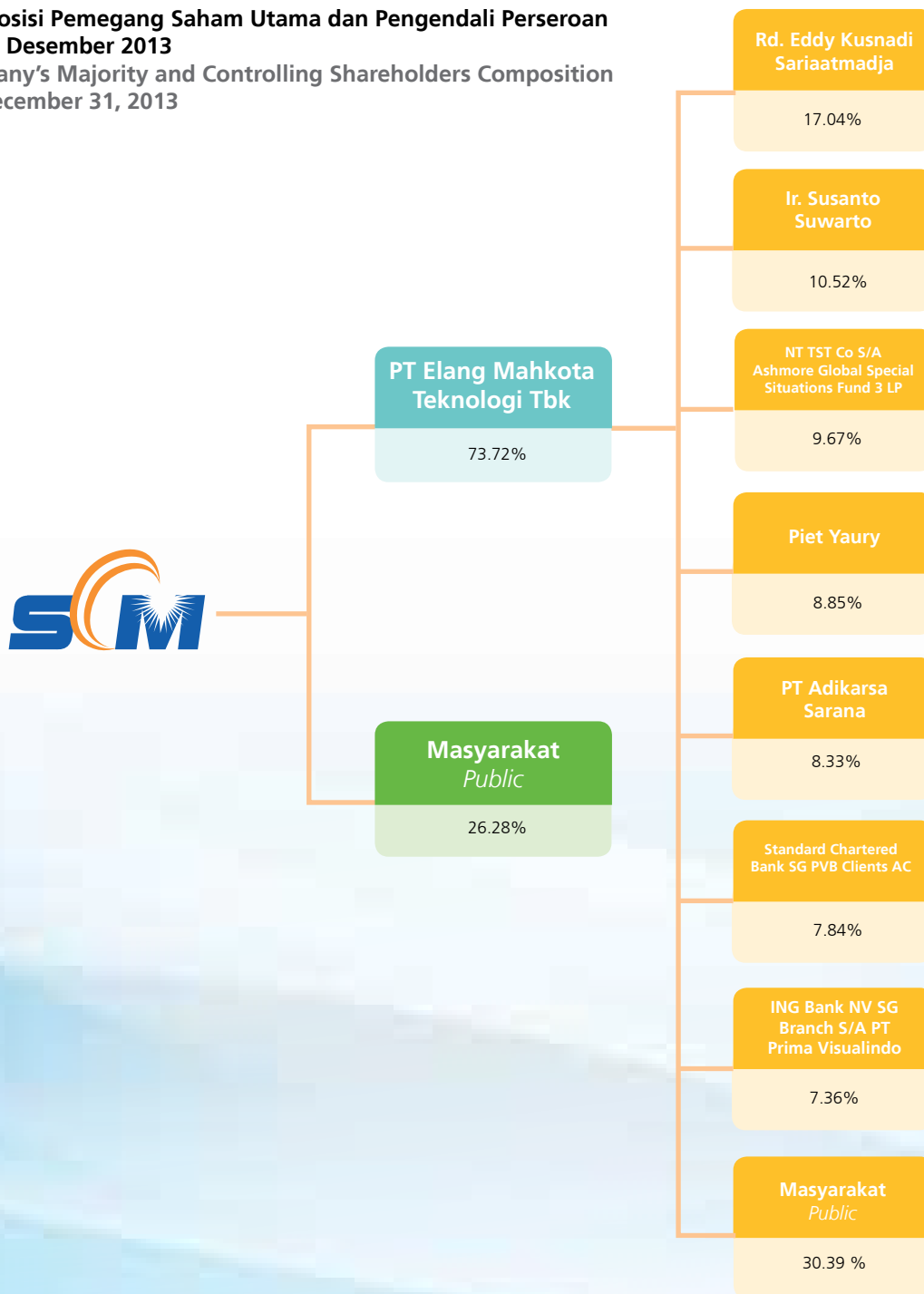
Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal SCM dan SCTV sejak 2010. Karier sebelumnya di SCTV di Departemen SOP & Management Representative ISO 9001:2000, Departemen *Operational Control Divisi Risk Management*, Departemen *Performance & Cost Monitoring*, Departemen SOP dan Departemen Audit Internal. Pengalaman lainnya di PT Bakrie Tosanjaya sebagai *Chief Accountant*, *Treasury Manager* dan *Management Accountant*, *Asisten Manager Audit Internal* di PT Bakrie & Brothers Tbk., Senior Audit Internal PT Perkebunan XI dan Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Hertanto & Co. Memperoleh gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Jakarta Institute of Management Studies dan gelar Sarjana Jurusan Akuntansi dari Universitas Jayabaya.

Indonesian citizen, 53 years old. He has served as SCM and SCTV Internal Audit Division Head since 2010. Previously, He has held as SCTV Department of SOP & Management Representative of ISO 9001:2000, Department of Operational Control in Risk Management Division, Department of Performance & Cost Monitoring, Department of SOP and Department of Internal Audit. He held several positions in PT Bakrie Tosanjaya as Chief Accountant, Treasury Manager and Management Accountant, as an Internal Audit Assistant Manager of PT Bakrie & Brothers Tbk, Senior Internal Audit of PT Perkebunan XI and Senior Auditor of Public Accounting Firm of Drs. Hertanto & Co. Indra earned his Master in Financial Management from Jakarta Institute of Management Studies and Bachelor's degree majoring in Accounting from Jayabaya University

Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Komposisi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan Per 31 Desember 2013
Company's Majority and Controlling Shareholders Composition Per December 31, 2013



Komposisi Pemegang Saham (Per 31 Desember 2013)
Shareholders Composition (As per December 31, 2013)

Pemegang Saham	Jumlah Saham No. of Shares	%	Nilai (Rp) Amount (Rp)	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	10,778,270,451	73.72%	538,913,522,550	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Lie Halim (Direktur)	6,350,000	0.04%	317,500,000	Lie Halim (Director)
R. Soeyono (Komisaris Utama)	1,875,000	0.01%	93,750,000	R. Soeyono (President Commissioner)
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	1,750,000	0.01%	87,500,000	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
Harsiwi Achmad (Direktur)	875,000	0.01%	43,750,000	Harsiwi Achmad (Director)
Grace Wiranata (Direktur)	725,000	0.00%	36,250,000	Grace Wiranata (Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	3,831,521,949	26.21%	191,576,097,450	Public (below 5% ownership each)
Sub-Total	14,621,367,400	100.00%	731,068,370,000	Sub-Total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	233,834		11,691,700	Treasury stock at par
Total	14,621,601,234		731,080,061,700	Total

Kronologi Pencatatan Saham

Share-listing Chronology

NO.	KETERANGAN PENERBITAN SAHAM	JUMLAH SAHAM DITERBITKAN TOTAL SHARE ISSUED	TANGGAL/PERIODE PENCATATAN REGISTRATION DATE/PERIOD	BURSA STOCK EXCHANGE	DESCRIPTION ON ISSUANCE OF SHARE
1.	Penawaran Umum Perdana (IPO)	1,875,000,000	28 Juni 2002 / June 28, 2002	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	Initial Public Offering (IPO)
2.	Konversi Waran ESOP Tranche A Waran Perdana Karyawan	18,750,000	28 Oktober 2002 – 28 Oktober 2003 / October 28, 2002 – October 28, 2003	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	ESOP Tranche A Warrants Conversion
3.	Konversi ESOP I (2003-2008) Tranche B	7,068,500	14 Mei 2008 – 25 Juni 2008 / May 14, 2008 – June 25, 2008	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	ESOP I (2003 – 2008) Tranche B Conversion
4.	Konversi ESOP II (2004-2009) Tranche B	10,159,880	18 Mei – 19 Juni 2009 / May 18 – June 19, 2009	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	ESOP II (2004-2009) Tranche B Conversion
5.	Konversi ESOP III (2005-2010) Tranche B	10,577,650	14 Mei – 25 Juni 2010 / May 14 – June 25, 2010	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	ESOP III (2005-2010) Tranche B Conversion
6.	Konversi ESOP IV (2006-2011) Tranche B	12,853,634	12 Mei – 24 Juni 2011 / May 12 – June 24, 2011	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	ESOP IV (2006-2011) Tranche B Conversion
7.	Konversi ESOP V (2007-2012) Tranche B	15,590,336	14 Mei – 13 Juni 2012 / May 14 – June 13, 2012	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	ESOP V (2007-2012) Tranche B Conversion
	Jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan setelah pelaksanaan Konversi ESOP Tranche A dan Tranche B	1,950,000,000			Total shares issued after ESOP Tranche A Conversion and ESOP Tranche B Conversion
8.	Pemecahan Nilai nominal Saham (1:5) dari Rp250 per saham menjadi Rp50 per saham	9,750,000,000	29 Oktober 2012 / October 29, 2012	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	Stock Split (1:5) from Rp250 per share to Rp50 per share
9.	Jumlah saham yang diterbitkan saat <i>merger</i> SCM - IKM	4,871,601,234	1 Mei 2013 / Mei 1, 2013	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange	Total shares issued upon <i>merger</i> SCM-IKM
	Jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan per 31 Desember 2013	14,621,601,234			Total shares Issued up to December 31, 2013
	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2013 (Rp)	731,080,061,700			Total Shares Issued and Fully Paid December 31, 2013 (Rp)

Entitas Anak yang Dimiliki Secara Langsung

Direct Subsidiaries

NO	NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME	ALAMAT ADDRESS	KEGIATAN USAHA UTAMA CORE BUSINESS ACTIVITIES	DAERAH SIARAN COVERAGE AREA	KEPEMILIKAN SAHAM SHARE OWNERSHIP
1	PT Surya Citra Televisi (SCTV)	SCTV Tower Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270	Jasa Media Penyiaran Televisi / Television Broadcasting Media Service	Nasional / National	99.99%
2	PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar)	Jalan Damai No. 11 Daan Mogot, Jakarta Barat	Jasa Media Penyiaran Televisi / Television Broadcasting Media Service	Nasional / National	99.99%
3	PT Screenplay Produksi	SCTV Tower Senayan City Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270	Produksi Perfilman dan Perekaman Video / Film Production and Video Recording		51.00%
4	PT Bangka Tele Vision	Jl. Jend. Sudirman No. 134A, Sungailiat	Jasa Media Penyiaran Televisi / Television Broadcasting Media Service	Bangka Belitung	99.34%
5	PT Surya Citra Pesona	Jl. Hi. Nani Wartobone (Eks. Jl. Panjaitan) No. 233, Gorontalo	Jasa Media Penyiaran Televisi / Television Broadcasting Media Service	Gorontalo	51.00%

Hubungan Antara Pengurus dan Pemegang Saham

Relationship Between Management and Shareholders

NAMA / NAME	PERSEROAN / COMPANY	PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK. (EMTEK)
Raden Soeyono	Komisaris Utama / President Commissioner	-
Suryani Zaini	Wakil Komisaris Utama (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	-
Glenn M Surya Yusuf	Komisaris Independen / Independent Commissioner	-
Jay Geoffrey Wachter	Komisaris / Commissioner	Komisaris / Commissioner
Sutanto Hartono	Direktur Utama/ President Director	Direktur Utama/ President Director
Raden Alvin Widarta Sariaatmadja	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	Direktur / Director
Harsiwi Achmad	Direktur / Director	-
Grace Wiranata	Direktur Tidak Terafiliasi / Non Afiliated Director	-
Lie Halim	Direktur Tidak Terafiliasi / Non Afiliated Director	-

Peristiwa Penting SCM 2013

SCM's Event Highlights 2013



APRIL

RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan)

RUPST Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2013, menyetujui mengenai Pembagian Dividen Tunai sebesar Rp48,00 (empat puluh delapan Rupiah) per saham bagi seluruh Pemegang Saham Perseroan, dengan memperhitungkan jumlah saham hasil proses penggabungan Perseroan dan PT Indosiar Karya Media Tbk.

RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa)

RUPSLB Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2013, menyetujui mengenai Penggabungan PT Indosiar Karya Media Tbk. ke dalam Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan persyaratan yang dituangkan dalam Rancangan Penggabungan yang telah disepakati antara PT Indosiar Karya Media Tbk. dan Perseroan ("Rancangan Penggabungan") yang juga merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, termasuk:

- Menyetujui konsep Akta Penggabungan sebagaimana dimuat dalam Rancangan Penggabungan,
- Perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Penggabungan, yaitu Pasal 3 dan Pasal 4 ayat 1 & 2,
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan semula sebesar Rp487.500.000.000 (empat ratus delapan puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp731.080.061.700 (tujuh ratus tiga puluh satu miliar delapan puluh juta enam puluh satu ribu tujuh ratus Rupiah);



APRIL

AGMS (Annual General Meeting of Shareholders)

The Company's AGMS that has been conducted on April 5, 2013, agreed upon the Distribution of A Cash Dividends of Rp48,00 (forty eight Rupiah) per share for all the Company's shareholders, taking into account the merger of the Company with PT Indosiar Karya Media Tbk.

EGMS (Extraordinary General Meeting of Shareholders)

The Company's EGMS that has been conducted on April 5, 2013, approved the merger of PT Indosiar Karya Media Tbk with the Company which was implemented in accordance with the requirements set out in the Merger Plan agreed upon by PT Indosiar Karya Media Tbk. and the Company ("Merger Plan"). The merger was a material transaction as defined in Bapepam LK Regulation No. IX.E.2 on Material Transactions and Change of Main Business Activities. The approval of shareholders included:

- Approval of the merger concept that was set forth in the Merger Plan,
- Amending the Company's Articles of Association in connection with the Merger, namely Article 3 and Article 4 paragraph 1 & 2,
- Increasing the Company's issued and paid in capital from Rp487,500,000,000 (four hundred and eighty seven billion five hundred million Rupiah) to Rp731,080,061,700 (seven hundred and thirty-one billion eighty million sixty-one thousand seven hundred Rupiah);



MEI

Merger SCM dan IKM

SCM dan IKM melakukan Penggabungan Usaha, terhitung efektif sejak 1 Mei 2013. Jumlah saham SCM sebelum penggabungan usaha (*Merger*) berjumlah 9.750.000.000 (sembilan miliar tujuh ratus lima puluh juta) lembar saham. Dalam penggabungan usaha ini, SCM menerbitkan saham baru sebanyak 4.871.601.234 (empat miliar delapan ratus tujuh puluh satu juta enam ratus satu ribu dua ratus tiga puluh empat) saham. Sehingga jumlah saham SCM hasil penggabungan usaha (*Merger*) SCM dan IKM berjumlah 14.621.601.234 (empat belas miliar enam ratus dua puluh satu juta enam ratus satu ribu dua ratus tiga puluh empat) lembar saham.

MAY

Merger SCM dan IKM

SCM and IKM executed the merger plan which became effective on 1 May 2013. The number of SCM shares before the merger totaled 9,750,000,000 (nine billion seven hundred fifty million) shares. SCM issued amounted 4,871,601,234 (four billion eight hundred and seventy one million six hundred and one thousand two hundred and thirty four) new shares. Subsequently, the total number of SCM shares as result of the SCM and IKM Merger totaled 14,621,601,234 (fourteen billion six hundred twenty one million six hundred and one thousand two hundred and thirty-four) shares.

MEI

Pembagian Dividen Tunai

Pada tanggal 24 Mei 2013, Perseroan membagikan Dividen Tunai kepada Pemegang Saham Perseroan, yaitu sebesar Rp48 (empat puluh delapan Rupiah) per saham dengan memperhitungkan jumlah saham hasil proses penggabungan Perseroan dan PT Indosiar Karya Media Tbk. Hal tersebut telah disetujui pada RUPST Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2013.

MAY

Distribution of Cash Dividend

In May 2013, the Company distributed a final cash dividend to the shareholders of the Company, of Rp48 (forty eight Rupiah) per share taking into account the number of shares resulting from the merger of the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk. It was approved at the Company's AGMS held on April 5, 2013.



JUNI

Akuisisi Screenplay

PT Surya Citra Media Tbk (Perseroan) dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) telah menandatangani Akta Jual Beli dan Pengalihan Hak atas Saham No. 32 tertanggal 28 Juni 2013, sehubungan dengan pembelian atas 45.276 (empat puluh lima ribu dua ratus tujuh puluh enam) saham yang merupakan 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh (Saham yang Dibeli) pada PT Screenplay Produksi ("Screenplay").



DESEMBER

Pembagian Dividen Tunai Interim

Pada tanggal 10 Desember 2013, Perseroan membagikan Dividen Interim secara tunai yang tercatat pada tanggal (*Recording Date*) 26 November 2013 yaitu sebesar Rp15 (lima belas Rupiah) per lembar saham.

JUNE

Screenplay Acquisition

PT Surya Citra Media Tbk (the Company) and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) signed a Sale and Purchase and Transfer of Shares Agreement No. 32 on June 28, 2013 in connection with the purchase of over 45,276 (forty five thousand two hundred and seventy six) shares which represented 51% (fifty one percent) of the total shares issued and fully paid (Purchased Shares) in PT Screenplay Produksi ("Screenplay").

DECEMBER

Distribution of Interim Cash Dividends

On December 10, 2013, the Company distributed an interim cash dividend to shareholders on the Recording Date, November 26, 2013, amounting to Rp15 (fifteen Rupiah) per share.

Peristiwa Penting SCTV 2013

SCTV's Event Highlights 2013



APRIL

Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) SCTV

Pada Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) SCTV yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2013, memutuskan mengenai pembagian Dividen SCTV kepada Pemegang Saham SCTV untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yaitu dengan ketentuan setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp3.055 (tiga ribu lima puluh lima Rupiah).

APRIL

Shareholder Resolution in Lieu of SCTV's AGMS (Annual General Meeting of Shareholders)

Based on Shareholder Resolution in lieu of SCTV's AGMS (Annual General Meeting of Shareholders) on April 3, 2013, the distribution of dividends to SCTV shareholders for the fiscal year ended December 31, 2012 was determined with the stipulation that every 1 (one) share is entitled to receive a cash dividend of Rp3,055 (three thousand fifty five Rupiah).



MEI

SCTV serta Anak Perusahaannya Mendapat Izin Penyelenggaraan Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free-To-Air)

Melalui Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 408 Tahun 2013 tertanggal 14 Mei 2013, SCTV mendapatkan ijin menyelenggarakan penyiaran televisi secara digital dengan sistem multipleksing di zona 14 (Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

MAY

SCTV was selected as the Multiplex Broadcast Operator of Free Terrestrial TV Digital (Free-To-Air)

Pursuant to the Decision Letter of the Minister of Communications and Information Technology of RI Number 408 Year 2013 dated May 14, 2013, SCTV was selected as a Multiplex Broadcast Operator of Free Terrestrial TV Digital (Free-To-Air) for Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan)

Peristiwa Penting INDOSIAR 2013

INDOSIAR's Event Highlights 2013



MEI

Indosiar Ditetapkan Sebagai Lembaga yang Menyelenggarakan Multipleksing pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free-To-Air)

Melalui Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika RI Nomor 400 Tahun 2013 tertanggal 14 Mei 2013, Indosiar mendapatkan ijin menyelenggarakan penyiaran televisi secara digital dengan sistem multipleksing di zona 1 (Provinsi Aceh dan Sumatera Utara).

MAY

Indosiar was selected as Multiplex Broadcast Operator of Free Terrestrial TV Digital (Free-To-Air)

Pursuant to Decision Letter of the Minister of Communications and Information Technology of RI Number 400 Year 2013 on May 14, 2013, Indosiar was selected as a Multiplex Broadcast Operator of Free Terrestrial TV Digital for service zone 1 (Aceh and North Sumatera)



Penghargaan SCM dan Entitas Anak

Awards of SCM and Subsidiaries



Dari kiri ke kanan/From left to right:

IICD Awards 2013, SWA 100, Bisnis Indonesia Awards 2013

SWA 100

Merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan publik yang memiliki kinerja terbaik di Indonesia. Penghargaan yang diraih adalah Peringkat 11 Indonesia The Best Public Companies Based on WAI (Overall) 2013 dan Peringkat 1 Indonesia The Best Public Companies Based on WAI Method Category Media. Penghargaan ini diserahkan pada tanggal 27 Juni 2013.

SWA 100

Awarded to listed companies which demonstrated best performance in Indonesia. This award was received in the category of The Best Public Companies in Indonesia Based on WAI (Overall) 2013, holding the 11th position and the 1st rank in the category of The Best Public Companies Based on WAI Method Category Media. This award was presented on June 27, 2013.

BISNIS INDONESIA AWARDS 2013

PT Surya Citra Media, Tbk mendapatkan penghargaan terbaik dari Bisnis Indonesia sebagai Perusahaan Terbaik di Bidang Jasa, Perdagangan dan Investasi. Penghargaan yang diberikan Bisnis Indonesia ini merupakan apresiasi terhadap kinerja dari perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang ini diterima pada tanggal 2 Juli 2013.

BISNIS INDONESIA AWARDS 2013

PT Surya Citra Media, Tbk received the best award from Bisnis Indonesia as Best Company in Service, Trading and Investment. The award was given by Bisnis Indonesia in appreciation of the Company's performance, which was listed on the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2013.

IICD AWARDS 2013

Merupakan penganugerahan *Good Corporate Governance* yaitu perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Hal ini membuktikan bahwa SCM terus mengembangkan tata kelola yang baik untuk seluruh group SCM. Penghargaan ini diterima pada tanggal 4 Desember 2013.

IICD AWARDS 2013

Awarded to companies that was recognized as having Good Corporate Governance. This achievement recognizes that SCM continues to develop good corporate governance for the entire SCM group. This award was received on December 4, 2013.

Penghargaan Awards



Dari kiri ke kanan/From left to right:

Panasonic Gobel Awards, CNN International Journalist Awards, Anugerah Citra Pariwara 2013, Penghargaan Atas Sumbangsih dan Dedikasi Pada Festival Film Indonesia

PANASONIC GOBEL AWARDS

Penghargaan terhadap individu yang berkarya dalam industri pertelevisian. Dalam penghargaan ke-16 ini SCTV berhasil meraih 3 penghargaan sekaligus, yaitu kategori Program Hobi dan Gaya Hidup Favorit (Smash Ngabuburit Season 2), Bintang Cilik Terfavorit (Cinta Kuya), dan Presenter *Reality Show* Terfavorit (Uya Kuya). Penghargaan ini diberikan pada tanggal 30 Maret 2013.

PANASONIC GOBEL AWARD

An award for individuals who contributed to the television industry. At the 16th Panasonic Gobel Awards, SCTV received 3 awards all at once, namely, in The Most Popular Hobby and Lifestyle category (Smash Ngabuburit Season 2), The Most Popular Young Star category (Cinta Kuya), and The Most Popular Reality Show Presenter (Uya Kuya). These awards were presented on March 30, 2013.

CNN INTERNATIONAL JOURNALIST AWARDS

Liputan 6 meraih penghargaan dari CNN Journalism Award 2013 untuk kategori *Education Culture and Art*. Prestasi ini diraih pada bulan November 2013 atas program Potret yang mengangkat profil seorang gadis yang memiliki kondisi khusus, yang mampu melakukan pekerjaan hebat sehingga bisa membanggakan orang-orang sedesanya.

CNN INTERNATIONAL JOURNALIST AWARD

Liputan 6 was awarded a CNN Journalism Award 2013 in the Education Culture and Art category. Obtained in November 2013, this accomplishment was achieved through the Potret program, once presenting a profile of a special needs girl capable of producing noble works that brought pride among people in her village.

ANUGERAH CITRA PARIWARA 2013

Merupakan ajang penghargaan periklanan untuk memberikan penghargaan bagi karya kreatif yang menonjol. Kali ini dalam penghargaan tahunan Citra Pariwara yang diadakan pada tanggal 6 Desember 2013, SCTV mendapatkan Penghargaan Gold Awards untuk promo Image SCTV Awards 2012 versi Gatotkaca dalam kategori *Others*.

ANUGERAH CITRA PARIWARA

An advertising award to recognize accomplishments for valuable creative works. This time, during the annual awarding of the Citra Pariwara award held on December 6, 2013, SCTV received a Gold Award for "Gatotkaca" promo image of the SCTV Awards 2012 in the Others Category.

PENGHARGAAN ATAS SUMBANGSIH DAN DEDIKASI PADA FESTIVAL FILM INDONESIA 2013

Penghargaan ini merupakan apresiasi terhadap SCTV yang tetap konsisten aktif dalam penyelenggaraan "Siaran Festival Film Indonesia". Penghargaan ini diterima pada tanggal 8 Desember 2013.

AWARDS FOR CONTRIBUTION AND DEDICATION TO FESTIVAL FILM INDONESIA 2013

This award conveys an appreciation to SCTV for its active role and consistency in organizing "Siaran Festival Film Indonesia". This award was received on December 8, 2013.



Dari kiri ke kanan/From left to right:
Anugerah Piala Vidia, Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia Awards 2013

ANUGERAH PIALA VIDIA FESTIVAL INDONESIA

Penghargaan ini merupakan apresiasi terhadap insan pertelevisian serta merupakan tolok ukur penting atas penghargaan lainnya yang juga diberikan kepada insan perfilman Indonesia. Dalam penganugerahan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2013, SCTV mendapatkan 7 anugerah, yang meliputi: Anugerah FTV Terbaik (Pahlawan Terlupakan), Pemeran Utama Pria Terbaik (Epy Kusnandar, FTV Miskin Susah, Kaya Susah), Sutradara Terbaik (Guntur Soeharjanto, FTV Pahlawan Terlupakan), Penulis Skenario Terbaik (Bagus Bramantyo, FTV Pahlawan Terlupakan), Penata Musik Terbaik (Thoersi Argeswara (FTV Namaku Bonji)), Penata Suara Terbaik (Chandra Djauzali dan Agus Liem Leo, FTV Miskin Susah, Kaya Susah), dan Pengarah Sinematografi Terbaik (Gunung Nusa Pelita, FTV Miskin Susah, Kaya Susah).

ANUGERAH PIALA VIDIA FESTIVAL INDONESIA

This award conveys an appreciation to individuals in television industry and a milestone of many awards given to individuals in Indonesian film industry. In the presentation event on December 8, 2013, SCTV received 7 awards, consisting of: Best FTV Award (Pahlawan Terlupakan), Best Leading Actor (Epy Kusnandar, FTV Miskin Susah, Kaya Susah). Best Director (Guntur Soeharjanto, FTV Pahlawan Terlupakan), Best Scriptwriter (Bagus Bramantyo, FTV Pahlawan Terlupakan), Best Music Composer (Thoersi Argeswara (FTV Namaku Bonji)), Best Sound Editing Mixing (Chandra Djauzali dan Agus Liem Leo, FTV Miskin Susah, Kaya Susah), and Best Cinematography Director (Gunung Nusa Pelita, FTV Miskin Susah, Kaya Susah).

ANUGERAH KOMISI PENYIARAN INDONESIA AWARDS 2013

Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi untuk program siaran terbaik dan berkualitas. Pada tahun 2013 ini, SCTV meraih penghargaan dari KPI untuk kategori Program Sinetron Lepas (FTV) yang berjudul "Keluarga Kambing" yang diterima pada tanggal 12 Desember 2013.

ANUGERAH KOMISI PENYIARAN INDONESIA AWARDS 2013

This award conveys an appreciation for the best and quality broadcast program. In 2013, SCTV received an award from Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) in the non series d program (FTV) titled "Keluarga Kambing" on December 12, 2013.

Penghargaan Awards



Dari kiri ke kanan/From left to right:

Panasonic Gobel Awards, Asia Responsible Entrepreneurship Award 2013 , KPID Bali Awards 2013

PANASONIC GOBEL AWARDS

Penghargaan ini merupakan apresiasi terhadap individu yang berkarya di industri pertelevisian. Dalam penghargaan Panasonic ke-16 ini Indosiar meraih Penghargaan untuk kategori FTV yang berjudul "Apa Salah dan Dosaku, Bu". Penghargaan ini diberikan pada tanggal 30 Maret 2013.

PANASONIC GOBEL AWARD

This award is an appreciation towards individual who was contributed to the television industry. In the 16th Panasonic Awards, Indosiar achieved the award in FTV category for the titled "Apa Salah dan Dosaku, Bu." The award was received on March 30, 2013

ASIA RESPONSIBLE ENTREPRENEURSHIP AWARD 2013

Merupakan penghargaan yang diberikan oleh Enterprise Asia atas kepedulian Indosiar sebagai perusahaan terhadap lingkungannya dengan berbagai aktivitas yang dilakukan untuk masyarakat, melalui program Indosiar Peduli. Penghargaan ini diterima pada bulan Mei 2013.

ASIA RESPONSIBLE ENTREPRENEURSHIP AWARD 2013

This award is handed out by Asia Enterprise to Indosiar for the concern of its surrounding environment with various activities undertaken for the community through the Indosiar Peduli program. This award was received in May 2013

KPID BALI AWARD 2013

Penghargaan ini adalah suatu bentuk apresiasi atas program televisi yang diberikan kepada Indosiar untuk program Fokus Pagi dengan kategori TV Nasional Peduli Bali terbaik tahun 2013, yang diterima pada tanggal 30 Agustus 2013.

KPID BALI AWARDS 2013

The award as a form of appreciation for television programs was given to Indosiar for "Fokus Pagi" program in the "Best National TV Caring for Bali" category in 2013, where the award was received on August 30, 2013

Penghargaan



Awards



Dari kiri ke kanan/From left to right:
Festival Film Bandung 2013, SCTV Award 2013

FESTIVAL FILM BANDUNG 2013

Merupakan penghargaan yang diberikan Forum Film Bandung sebagai wujud apresiasi terhadap perfilman Indonesia. Dalam penghargaan ini, Screenplay meraih 4 penghargaan, 3 diantaranya dalam sinetron "Love in Paris", yaitu penghargaan untuk Pemeran Pembantu Pria Sinetron Terpuji (Rio Dewanto), Sutradara Sinetron Terpuji (Vemmy Sagita), dan Penata Kamera Sinetron Terpuji (Deni Irawan). Sedangkan penghargaan keempat adalah untuk Pemeran Utama Sinetron Terpuji dalam sinetron "Ustad Fotocopy" (Ramzi). Penyerahan penghargaan ini diberikan pada tanggal 15 Juni 2013.

BANDUNG FILM FESTIVAL 2013

An award by Forum Film Bandung as an appreciation to the Indonesian film industry. In these awards, Screenplay received 4 awards, 3 of which was for drama titled "Love in Paris", these awards include Best Male Supporting Actor (Rio Dewanto), Best Drama Director (Vemmy Sagita), and Best Camera Coordinator (Deni Irawan). The fourth award was for The Best Leading Actor (Ramzi) in his role in the drama "Ustad Fotocopy". The award was presented on June 15, 2013.

SCTV AWARD 2013

Penghargaan ini diberikan oleh SCTV sebagai bentuk apresiasi terhadap program terbaik serta individu yang ikut memproduksi atau berkontribusi kepada program yang ditayangkan di SCTV. Dalam penghargaan ini Screenplay mendapatkan 2 penghargaan, yaitu untuk kategori Aktor Utama Paling Ngetop, dalam sinetron "Cinta Yang Sama" (Eza Gionino) dan Aktris Utama Paling Ngetop dalam sinetron "Pesantren and Rock'N Roll Season 3" (Dinda Kirana). Penghargaan yang diterima oleh Screenplay tanggal 29 November 2013.

SCTV AWARDS 2013

These awards are made by SCTV in appreciation of the best programs and individual who produce, contribute to the program which were broadcast on SCTV. In the award ceremony, Screenplay received 2 awards, for Best Leading Actor (Eza Gionino) in the title "Cinta yang Sama," and Best Leading Actress (Dinda Karina) in the drama "Pesantren and Rock'N Roll Season 3." (Dinda Kirana). This award was presented to Screenplay on November 29, 2013.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam sebuah perusahaan. Kemampuan, ketrampilan, inovasi dan kreativitas merupakan pilar utama prasyarat berkembangnya perusahaan tersebut. Dalam operasional induk perusahaan, peran sumber daya ini adalah pondasi untuk mendorong dan mengembangkan terciptanya sinergi antar anak perusahaan seiring dengan tuntutan teknologi dan kompetisi yang semakin ketat. Perseroan tertantang untuk terus mendorong karyawan menjadi lebih maju dan berinovasi mengembangkan perseroan hingga dapat mengikuti dinamika yang berkembang dalam industri media.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai program dikembangkan oleh Perseroan dengan menitikberatkan pada 3 program yang difokuskan untuk Sumber Daya Manusia, yaitu pengembangan kemampuan sumber daya manusia, program kesejahteraan karyawan dan pengembangan kegiatan internal sumber daya manusia.

Human Resources are a crucial component within a company. Capability, Skill, Innovation and Creativity represent the prerequisites for the development and growth of a company. Within the Company's operations, the role of human resources is fundamental to create and develop the synergy between various subsidiaries in an environment of increasing technological demands and fierce competition. We are challenged to motivate our employees to further improve and innovate for the Company to keep up with the ever-changing dynamics of the media industry.

To meet these challenges, a number of programs have been created by the Company with the emphasis on 3 programs focused on Human Resources, namely the development of capabilities of human resources, employee welfare program, and the development of internal activities of human resources.



A. PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN SUMBER DAYA MANUSIA

Program ini merupakan kunci pertama dalam mengembangkan kemampuan serta kompetensi sumber daya manusia di Perseroan. Tujuan akhir dari program ini adalah terbentuknya sumber daya manusia handal yang memiliki kemampuan yang tinggi dan sanggup mengikuti dinamika kemajuan Perseroan dan teknologi yang mengiringinya sehingga dapat menghadapi persaingan industri media yang semakin ketat. Selama tahun 2013 sebanyak 42 training karyawan Perseroan telah dilakukan untuk mendukung dan mengembangkan potensinya. Jenis training yang diberikan berupa training internal maupun eksternal, baik di dalam maupun di luar negeri.

Training internal diberikan oleh para ahli dibidangnya dan para senior Perseroan untuk saling berbagi ketrampilan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dan sekaligus memberikan kesempatan kepada karyawan junior bisa lebih dekat dengan seniornya sehingga dapat mengembangkan hubungan kerja yang baik, mengurangi kesenjangan antar karyawan. Sedangkan tujuan utama dari training yang diadakan oleh pihak eksternal adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan terkini kepada karyawan sehingga bisa meningkatkan kemampuannya dan Perseroan dapat menjadi yang terdepan dalam menghadapi kompetisi.

A. HUMAN RESOURCES CAPABILITY DEVELOPMENT PROGRAM

This program represents the first key in developing capabilities and competencies of human resources of the Company. The final goal of this program is the creation of reliable human resources, with a high level of capability and the ability to follow the dynamic growth of the Company and current technology, thus allowing the Company to face the increasingly competitive Media Industry. Throughout 2013, 42 training activities for the Company's employees have been conducted to support and develop their potential. The types of training include internal and external training, both domestically and abroad.

Internal trainings was provided by experts of their fields as well as seniors of the Company to share skills, knowledge, and experience, in addition to providing an opportunity for junior employees to become closer to their senior counterparts develop better working relationships, and reduce the disparities between employees. The main purpose of the trainings conducted by external parties was to provide the latest knowledge and skills to employees so they can improve their ability and create a leading edge for the Company against its competition.



Disamping memberikan program training, Perseroan memiliki program bagi para sarjana terbaik yang baru lulus untuk bekerja magang di Perseroan dan menerapkan ilmu dalam dunia kerja yang nyata. Program ini dilaksanakan dengan dengan menjangir para mahasiswa dengan performa terbaik untuk diikutsertakan dalam *Media Development Program*, yang dipersiapkan untuk menjadi ahli dalam bidang dunia pertelevisian dengan bekal yang diberikan oleh para senior.

In addition to giving training programs, the Company has a number of programs for the best fresh graduates to do an internship with the Company and apply their knowledge in the business world. This program was implemented by selecting students with the best performance to be placed in Media Development Program and to be further prepared as an expert in television industry with intensive training from senior personnel.

B. PROGRAM KESEJAHTERAAN BAGI KARYAWAN

Perseroan terus mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan kesejahteraan karyawan. Ini dilakukan karena Perseroan menyadari bahwa karyawan merupakan aset berharga bagi Perseroan, sekaligus merupakan program apresiasi atas apa yang telah didedikasikan oleh mereka kepada Perseroan.

B. EMPLOYEE WELFARE PROGRAM

The Company continues to develop the programs which support the employee's welfare improvement. These programs were conducted as the Company in full realization that the employees are a crucial asset of the Company, in addition to being an appreciation program for the employees' dedication to the Company.

Berikut program yang dilakukan oleh Perseroan sebagai berikut:

1. Pemberian Kredit Motor Bersubsidi Bagi Karyawan
Pemberian kredit motor ini diberikan kepada karyawan sebagai penghargaan terhadap karyawan yang masa kerjanya lebih dari 5 tahun dan berprestasi. Dengan pemberian subsidi pada awal pengambilan motor sehingga karyawan dapat membayar kelebihannya dengan tanpa bunga.
2. Program Ke Tanah Suci
Bentuk penghargaan lain yang diberikan oleh Perseroan dari sisi religius adalah pemberian kesempatan kepada karyawan untuk dapat melaksanakan perjalanan ibadah ke tanah suci sesuai dengan agama yang dianut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun kepada karyawan yang terpilih.
3. Beasiswa Bagi Anak Karyawan
program kesejahteraan karyawan tidak hanya diberikan kepada karyawan yang bersangkutan, namun juga kepada keluarga karyawan. Pemberian beasiswa kepada anak-anak karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu juga diberikan bantuan pendidikan keluarga karyawan.
4. Bantuan Bencana bagi Karyawan
Pada saat tertimpa bencana, terutama bencana banjir seperti yang terjadi pada tahun 2013, Perseroan memberikan bantuan kepada karyawan yang tertimpa musibah untuk meringankan beban penderitaan bagi keluarga karyawan.

The following programs were undertaken by the Company:

1. Provision of Subsidized Motorcycle Credit for Employees
The provision of motorcycle credit was given to employees as an award to employees who have worked for the company for a period of over 5 years with stellar records. With subsidies in the beginning of their purchase, employees are able to pay the excess without interest.
2. Pilgrimage Program
Other awards were given by the Company from a religious aspect include the opportunity for employees to carry out pilgrimages to their holy land in accordance with their religious affiliations. This activity is conducted every year for selected employees.
3. Scholarships for the Employee's Children
The welfare improvement program is not only directed to employees, but also to their families. Scholarships for the employee's children who have fulfilled certain requirements are distributed to help support and further the education of the employee's family.
4. Disaster Relief for Employees
In the events of disaster, particularly the Floods which occurred in 2013, the Company gave assistance to affected employees and their families to reduce their burden and ease their distress.



C. PROGRAM KEGIATAN KARYAWAN INTERNAL

Kegiatan ini merupakan wadah bagi karyawan untuk menyalurkan bakat dan kegemaran diluar bidang kerjanya. Berbagai unit kegiatan karyawan difasilitasi oleh Perseroan, mulai penyediaan tempat latihan, hingga mengikuti perlombaan yang diadakan oleh Perseroan, instansi atau grup tertentu. Unit kegiatan karyawan yang aktif dan cukup menonjol adalah olahraga futsal, basket, tenis lapangan, badminton, komunitas sepeda dan sepeda motor, dan kegiatan HR TV Club.

Unit kegiatan karyawan yang berkaitan dengan keagamaan adalah kegiatan kerohanian, antara lain melalui pembentukan Majelis Taklim, Persekutuan Doa, Retret, buka puasa bersama, perayaan Idul Adha, Idul Fitri dan Tahun Baru.

C. EMPLOYEE'S INTERNAL PROGRAMS

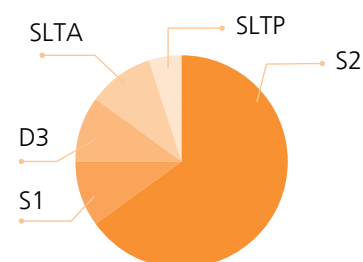
These programs represent a method for employees to explore their talents and passions outside of their work field. Various activities have been facilitated by the Company, starting from the provision of training facilities, to participation in competitions which are held by the Company, agencies, or particular groups. The employee activity units which are quite prominent are Futsal, Basketball, Tennis, Badminton, Cycling and Motorbike Communities, and TV HR Club.

The employee activity units in charge of religious activities create a number of events including Majelis Taklim, Prayer Groups, Retreats, Break Fasting Together, and Eid al-Adha, Eid al-Fitri, and New Year's Celebrations.

Berikut komposisi karyawan Perseroan pada tahun 2013: The composition of employees for the Company only in 2013 is as follows:

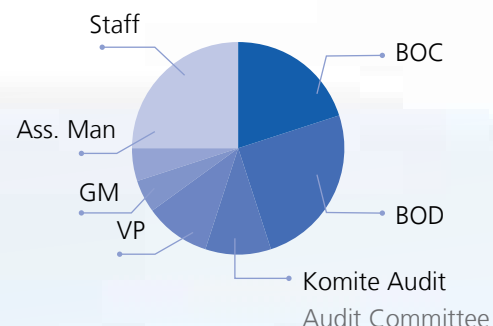
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN / BASED BY EDUCATION LEVEL

No	Keterangan / Description	Permanen / Permanent	Kontrak / Contract	Total
1	S2 / Master's degree	12	1	13
2	S1 / Bachelor's degree	2		2
3	Sarjana Muda / Diploma / Diploma	1	1	2
4	SLTA / Senior High School	2		2
5	SLTP / Junior High School	1		1
TOTAL		18	2	20



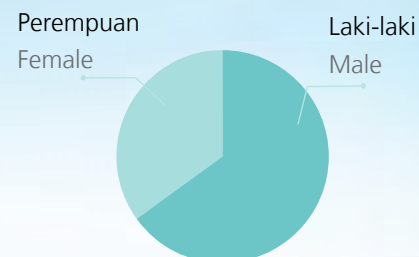
BERDASARKAN TINGKAT JABATAN/ BASED BY POSITION LEVEL

No	Keterangan / Description	Permanen / Permanent	Kontrak / Contract	Total
1	Dewan Komisaris / BOC	4		4
2	Direksi / BOD	5		5
3	Komite Audit / Audit Committee	2		2
4	Vice President	1	1	2
5	General Manajer / General Manager	1		1
6	Asisten Manajer/ Assistant Manager	1		1
7	Staf / Staff	4	1	5
TOTAL		18	2	20



BERDASARKAN JENIS KELAMIN / BASED BY GENDER

No	Keterangan / Description	Permanen / Permanent	Kontrak / Contract	Total
1	Laki-Laki / Male	11	2	13
2	Perempuan / Female	7		7
TOTAL		18	2	20



Sedangkan secara keseluruhan, jumlah karyawan Perseroan dan Anak Perseroan pada tahun 2013 adalah 2510 karyawan. The workforce of the Company and Subsidiaries in 2013 totaled 2510.

Fasilitas dan Pengembangan

Facilities and Development



AKTIVITAS DAN PENCAPAIAN

Pada tahun 2013 Perseroan melanjutkan pengembangan fasilitas-fasilitas dan kemampuan teknologi guna memenuhi tantangan di industri penyiaran dan multimedia serta dimulainya implementasi transmisi digital terestrial.

Transmisi

Di bulan Maret 2013 Entitas Anak Perseroan, SCTV dan Indosiar, mengikuti proses seleksi untuk menjadi operator penyiaran televisi digital dan berhasil terpilih menjadi penyelenggara multipleks TV digital di 2 (dua) Zona di Aceh dan Sumatera Utara serta di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Berdasarkan lisensi tersebut Perseroan memiliki komitmen untuk membangun 25 stasiun transmisi di tahun 2014.

Dengan lisensi tersebut, Entitas Anak Perseroan memiliki lisensi untuk mengoperasikan di 11 Provinsi, yaitu:

ACTIVITIES AND ACHIEVEMENTS

In 2013, the Company continued the development of its facilities and technological capabilities to meet the challenges of the broadcast and multimedia industries and the implementation of terrestrial digital transmission.

Transmission

In March 2013, the Company's Subsidiaries, SCTV and Indosiar, continued their engagement in the selection process to become a digital terrestrial operators and have been selected to be Digital Multiplex Broadcast Operators for 2 Zones in Aceh, North Sumatra and East Kalimantan, South Kalimantan. The licenses will require construction of 25 new transmission facilities in 2014.

Including by these new licenses, the Subsidiaries are now licensed to operate 11 provinces, namely: North Sumatra



Sumatera Utara dan Aceh, DKI Jakarta dan Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, dan Kepulauan Riau (berdasarkan Permen Kominfo No. 32/2013 definisi zona berubah menjadi provinsi).

and Aceh, DKI Jakarta and Banten, West Java, Central Java and Daerah Istimewa Yogyakarta, East Java, East Kalimantan and South Kalimantan, and Riau Islands (based on the Regulation of the Ministry of Communications and Information No. 32/2013 on the change of zone definition to province).

Hingga bulan Desember 2013 Perseroan bersama Perusahaan Terafiliasi telah menyelesaikan pembangunan 11 stasiun transmisi digital dengan teknologi DVB-T2 di Jawa Barat. Penyelesaian ini menjadikan keseluruhan menjadi 36 stasiun transmisi digital dengan teknologi DVB-T2 di wilayah Pulau Jawa dan Kepulauan Riau.

By December 2013, the Company and its affiliated companies had completed the development and construction of 11 DVB-T2 transmission facilities in West Java. This completion would make the total network of 36 digital DVB-T2 transmission facilities in Java and Riau Islands.

Dengan diperolehnya lisensi operator dan selesainya pembangunan infrastruktur digital merupakan langkah strategis bagi perusahaan dalam berpartisipasi atas masa transisi siaran dari analog menjadi digital di Indonesia.

Winning the operator licenses and rolling out the digital transmission infrastructure is a critical step for the Company to participate in transition of broadcasting in Indonesia from an analog to digital platform.

Pada akhir tahun 2013, Perseroan telah melakukan pemutakhiran unit transmisi bergerak dari sistem MPEG2 ke sistem MPEG4 untuk mencapai tingkat efisiensi lebar pita yang lebih baik dan sekaligus meningkatkan efisiensi dalam penggunaan transponder.

At the end of 2013, the Company had upgraded its mobile satellite transmission units from MPEG2 to MPEG4 to improve efficiency in bandwidth, as well as to improve efficiency in transponder bandwidth utilization.

Produksi dan Operasional

Pada tahun 2013, Perseroan melanjutkan implementasi Sistem Manajemen Aset Media yang mengkonversi dan menyimpan seluruh konten program ke dalam

Productions and Operations

In 2013, the Company continued the implementation of its Media Asset Management System which converted and archived all of its content into a digital based format.

format berbasis digital. Proses digitalisasi penting dalam memperbaiki proses operasional dan produksi untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan serta kapasitas penyimpanan. Sistem ini juga memungkinkan pemanfaatan konten untuk distribusi dalam multi format serta penyiaran multimedia.

Selain itu, Perseroan juga melanjutkan migrasi dalam sistem produksi dan siaran dengan memanfaatkan teknologi terakhir berstandar HD (*High Definition*) dan format media digital untuk menggantikan media pita.

Fasilitas

Bangunan dan fasilitas Perseroan didukung oleh serat optik sebagai penunjang utama infrastruktur jaringan IT, penyiaran, dan transmisi. Saat ini, Perseroan mengoperasikan sebelas studio. Tiga studio diantaranya terletak di SCTV Tower yang terdiri dari dua studio dengan luas 100 meter persegi, dan satu studio dengan luas 350 meter persegi. Studio tersebut digunakan untuk memproduksi program harian berita dan *talk show* dengan memanfaatkan *real set* dan *virtual set*.

Delapan studio lainnya terletak di Jakarta Barat yang digunakan untuk memproduksi program musik dan *variety*. Studio tersebut memiliki luas 700m², 450m² dan 200m² di wilayah Kebon Jeruk dan dengan luasan 1300m², 800m², 650m², 600m², dan 215m² di wilayah Daan Mogot untuk mengakomodasi kebutuhan produksi program.

Pada tahun 2013 Perseroan dan perusahaan terafiliasi menyiarkan programnya melalui 78 stasiun transmisi analog dan menjangkau lebih dari 187,8 juta potensial pemirsa di seluruh Indonesia.

This digitalization process is important in improving the operation and production process and increasing the efficiency of workflow and storage space. This system will enable the future utilization of content in multi format for multimedia broadcast delivery.

The Company also continues the migration of its production and broadcast system by utilizing the latest technology of high definition and digital media format to replace tape format.

Facilities

The building and facilities of the Company are supported by a fiber optic backbone for its IT network, broadcast, and transmission infrastructure. Currently, the Company is operating 11 studios. Three of the studios are located in SCTV Tower consisting of two 100sqm studios, and one of 350sqm. The studios are primarily used to produce daily news programs and talk shows utilizing both real and virtual sets.

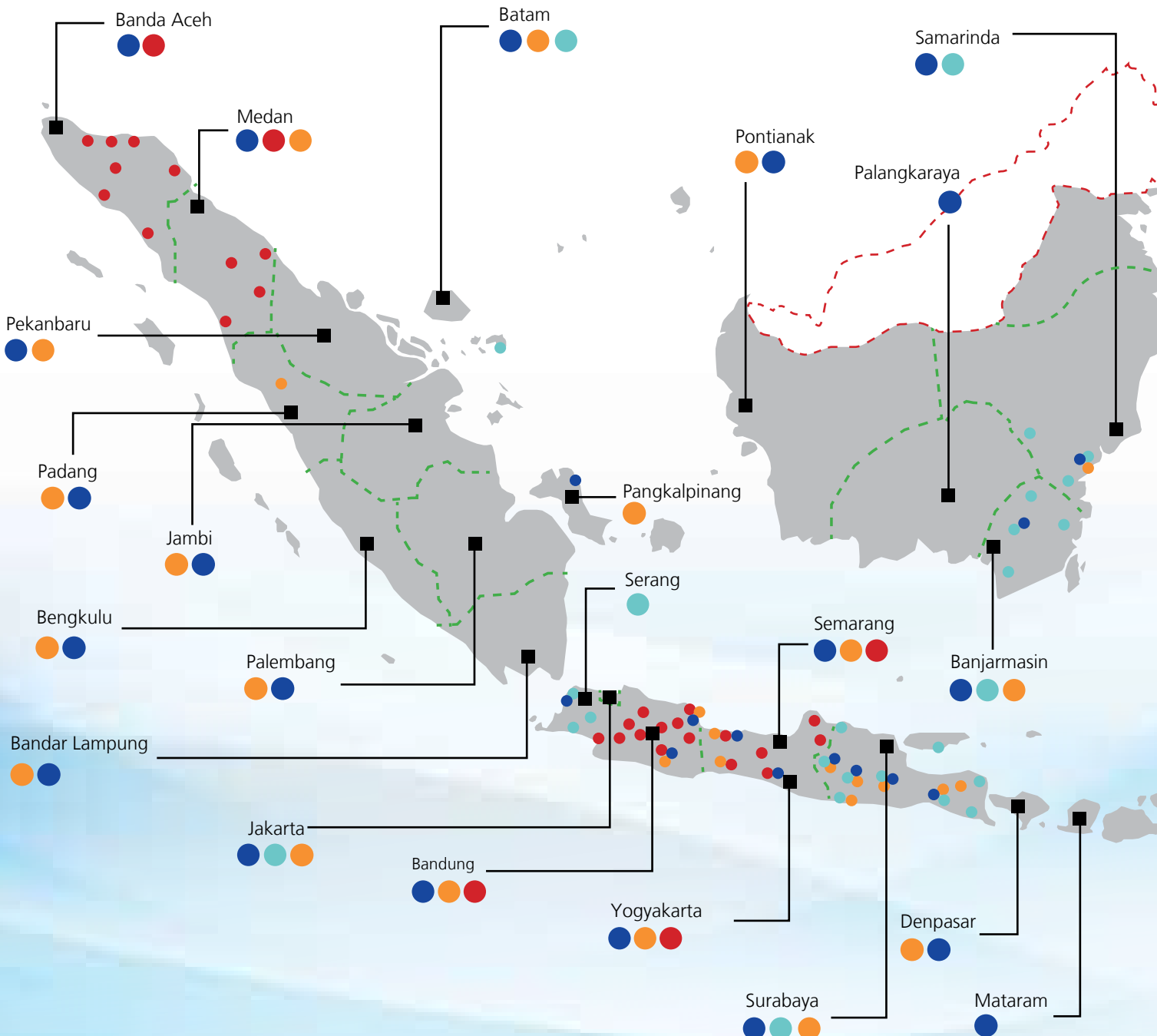
The other 8 fully equipped production studios are located in West Jakarta, which produce music and variety programs. These studios have a size of 700m², 450m², and 200m² at Kebon Jeruk and 1300m², 800m², 650m², 600m², and 215m² at Daan Mogot to meet various production requirements.

In 2013, the Company and its affiliated companies broadcast programs through 78 analog transmission stations, reaching more than 187.8 million potential viewers in Indonesia.



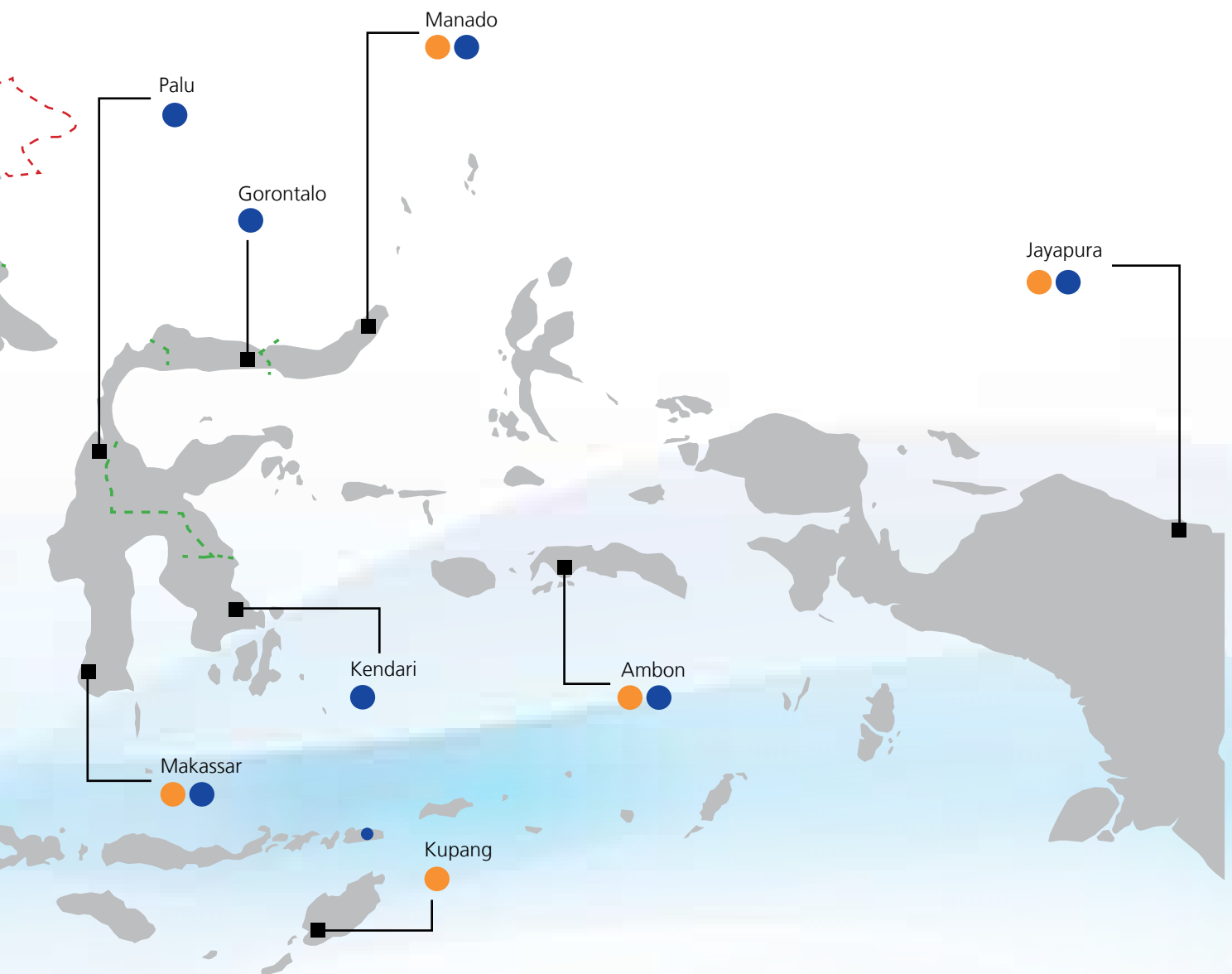
Peta Sistem Siaran Jaringan (Analog) dan Stasiun Pemancar TV Digital - Mux SCTV dan Indosiar di Indonesia

Map of Analog Broadcasting System and Mux - Digital TV Broadcasting Station of SCTV and Indosiar In Indonesia



KETERANGAN / DESCRIPTION:

- Sistem Siaran Jaringan SCTV (Analog) di Ibu Kota Provinsi / Analog Broadcasting System of SCTV in Capital Town of Province
- Sistem Siaran Jaringan SCTV (Analog) di Ibu Kota Kabupaten atau Kota / Analog Broadcasting System of SCTV in Capital Town of Regency
- Stasiun Pemancar TV Digital - MUX SCTV di Ibu Kota Provinsi / MUX Digital TV Broadcasting Station of SCTV in Capital Town of Province
- Stasiun Pemancar TV Digital - MUX SCTV di Ibu Kota Kabupaten atau kota / MUX Digital TV Broadcasting Station of SCTV in Capital Town of Regency
- Sistem Siaran Jaringan INDOSIAR (Analog) di Ibu Kota Provinsi / Analog Broadcasting System of INDOSIAR in Capital Town of Province
- Sistem Siaran Jaringan INDOSIAR (Analog) di Ibu Kota Kabupaten atau Kota / Analog Broadcasting System of INDOSIAR in Capital Town of Regency
- Stasiun Pemancar TV Digital - MUX INDOSIAR di Ibu Kota Provinsi / MUX Digital TV Broadcasting Station of INDOSIAR in Capital Town of Province
- Stasiun Pemancar TV Digital - MUX INDOSIAR di Ibu Kota Kabupaten atau Kota / MUX Digital TV Broadcasting Station of INDOSIAR in Capital Town of Regency



*Keterangan detail ada di balik halaman ini
*For more detail, please go to next page

Sistem Siaran Jaringan SCTV (Analog) | SCTV Broadcasting Network (Analog)

INDUK JARINGAN | NETWORK CENTER
PT SURYA CITRA TELEVISI (Jakarta)

ANGGOTA JARINGAN | NETWORK MEMBER

- PT SURYA CITRA SENTOSA (Nanggroe Aceh Darussalam)
- PT SURYA CITRA VISI MEDIA Sumatera Utara (Medan)
- 3 PT SURYA CITRA VISI MEDIA Sumatera Barat (Padang)
- PT SURYA CITRA PESONA MEDIA Kep. Riau (Batam)
- PT SURYA CITRA PESONA MEDIA Riau (Pekanbaru)
- PT SURYA CITRA CERIA Sumatera Selatan (Palembang & Sungailiat)
- PT SURYA CITRA CERIA Jambi
- PT SURYA CITRA KIRANA Bengkulu
- PT SURYA CITRA KIRANA Lampung
- PT SURYA CITRA MEDIATAMA Jawa Barat (Bandung, Cirebon, dan Garut)
- PT SURYA CITRA WISESA Jawa Tengah (Semarang, Tegal & Purwokerto)
- PT SURYA CITRA NUGRAHA DIY Yogyakarta
- PT ELANG CITRA PERKASA Jawa Timur (Surabaya, Jember, Kediri, Malang & Madiun)
- PT SURYA CITRA MEDIA KREASI Bali (Denpasar)
- PT SURYA CITRA MEDIA KREASI BALI NTB (Mataram)
- PT SURYA CITRA MEDIA GEMILANG Kalimantan Tengah (Palangkaraya)
- PT SURYA CITRA MEDIA GEMILANG Kalimantan Barat (Pontianak)
- PT SURYA CITRA MULTIKREASI Kalimantan Selatan (Banjarmasin & Amuntai)
- PT SURYA CITRA MULTIKREASI Kalimantan Timur (Samarinda, Balikpapan & Berau)
- PT SURYA CITRA DIMENSI MEDIA Sulawesi Selatan (Makassar)
- PT SURYA CITRA DIMENSI MEDIA Sulawesi Tenggara (Kendari)
- PT SURYA CITRA KREASITAMA Sulawesi Utara (Manado)
- PT SURYA CITRA KREASITAMA Sulawesi Tengah (Palu)
- PT SURYA CITRA CENDRAWASIH Papua (Jayapura)
- PT SURYA CITRA CENDRAWASIH Maluku (Ambon)
- PT SURYA CITRA PESONA (Gorontalo)

Stasiun Pemancar TV Digital - MUX SCTV | SCTV Digital TV MUX Network

SCTV memiliki fasilitas pemancar MUX TV Digital di kota-kota berikut ini:

- PT SURYA CITRA TELEVISI (DKI Jakarta & Banten)
 - a. Jakarta
 - b. Cilegon
 - c. Malingping
 - d. Pandeglang
- PT SURYA CITRA TELEVISI (Jawa Timur)
 - a. Surabaya
 - b. Malang
 - c. Kediri
 - d. Madiun
 - e. Jember
 - f. Tuban
 - g. Banyuwangi
 - h. Pacitan
 - i. Pamekasan
 - j. Situbondo
- PT SURYA CITRA PESONA (Kepulauan Riau)
 - a. Batam
 - b. Tanjung Pinang

- PT SURYA CITRA MULTIKREASI (Kalimantan Timur & Kalimantan Selatan)
*Dalam Pembangunan / In Progress
 - a. Samarinda
 - b. Balikpapan
 - c. Tanjung Redeb
 - d. Sangata
 - e. Tanah Grogot
- f. Tarakan
- g. Banjarmasin
- h. Kandangan
- i. Amuntai
- j. Tanjung Tabalong
- k. Kota Baru
- l. Pelaihari

Sistem Siaran Jaringan INDOSIAR (Analog) | INDOSIAR Broadcasting Network (Analog)

INDUK JARINGAN | NETWORK CENTER PT INDOSIAR VISUAL MANDIRI (Jakarta)

ANGGOTA JARINGAN | NETWORK MEMBER

- PT INDOSIAR VISUAL MANDIRI (DKI Jakarta)
- PT INDOSIAR PANGKALPINANG TELEVISI (Pangkal Pinang)
- PT INDOSIAR KUPANG TELEVISI (Kupang)
- PT INDOSIAR PALEMBANG TELEVISI (Palembang)
- PT INDOSIAR MEDAN TELEVISI (Medan)
- PT INDOSIAR JAYAPURA TELEVISI (Jayapura)
- PT INDOSIAR BANDUNG TELEVISI (Bandung, Cirebon & Garut)
- PT INDOSIAR BATAM TELEVISI (Batam)
- PT INDOSIAR SEMARANG TELEVISI (Semarang, Tegal & Banyumas)
- PT INDOSIAR BENGKULU TELEVISI (Bengkulu)
- PT INDOSIAR AMBON TELEVISI (Ambon)
- PT INDOSIAR PONTIANAK TELEVISI (Pontianak)
- PT INDOSIAR PEKANBARU TELEVISI (Pekanbaru)
- PT INDOSIAR BANJARMASIN TELEVISI (Banjarmasin)
- PT INDOSIAR LINTAS YOGYA TELEVISI (Yogyakarta)
- PT INDOSIAR PADANG TELEVISI (Padang & Bukittinggi)
- PT INDOSIAR LAMPUNG TELEVISI (Lampung)
- PT INDOSIAR LONTARA TELEVISI (Makassar)
- PT INDOSIAR MANADO TELEVISI (Manado)
- PT INDOSIAR JAMBI TELEVISI (Jambi)
- PT INDOSIAR SURABAYA TELEVISI (Surabaya, Malang, Kediri, Madiun, Jember, Pacitan & Bondowoso)
- PT INDOSIAR DEWATA TELEVISI (Denpasar)

Stasiun Pemancar TV Digital - MUX INDOSIAR | INDOSIAR Digital TV MUX Network

INDOSIAR memiliki fasilitas pemancar MUX TV Digital di kota-kota berikut ini:

- | | | |
|---|--|--|
| PT INDOSIAR MEDAN (Sumatera Utara & Nanggroe Aceh Darussalam)
*Dalam Pembangunan / In Progress <ul style="list-style-type: none">a. Banda Acehb. Meulabohc. Tapaktuand. Siglie. Takengonf. Lhokseumaweg. Langsah. Bireuni. Medanj. Rantauprapatk. Pematangsiantarl. Padang Sidempuanm. Kisaran | • PT INDOSIAR BANDUNG (Jawa Barat) <ul style="list-style-type: none">a. Bandungb. Purwakartac. Sukabumid. Pelabuhan Ratue. Cianjur Selatanf. Cirebong. Garuth. Sumedangi. Kuninganj. Majalengkak. Ciamis | • PT INDOSIAR SEMARANG (Jawa Tengah dan DI Yogyakarta) <ul style="list-style-type: none">a. Semarangb. Rembangc. Tegald. Banyumase. Purworejof. Magelangg. Blorah. Yogyakarta |
|---|--|--|

Produksi

Production



Konten merupakan komponen yang sangat penting bagi keberhasilan dari dunia televisi. Dengan konten, televisi menjadi bermakna dan dapat berhubungan serta berkontribusi pada masyarakat sekaligus sebagai sarana pembeda terhadap stasiun televisi lain. Konten yang disediakan masing-masing stasiun televisi memiliki karakteristik dan kekhasan sendiri, walau formatnya sama, namun bisa saja berbeda dalam pemilihan dan penggarapannya. Dalam pemilihan konten, Perseroan berkomitmen untuk fokus pada segmen pemirsa masing-masing stasiun televisi anak Perseroan, menciptakan

Content represents a crucial component of a successful television business. With content, television becomes meaningful and becomes capable of communicating with and contributing to the general public while also serving as a means to distinguish between other television stations. Content that is presented by each television station has its own unique characteristics and distinctions, although the content can have similar format, the presentation can be different. In the editing of content, the Company is committed to focusing on each various audience segments between the Company's television networks to create

sinergi antar program dan mengoptimalkan kemampuan sumber daya operasional yang dimiliki oleh masing-masing jaringan.

Dilihat dari konten yang disajikan oleh kedua anak Perseroan ini, SCTV dan Indosiar, dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu *In-house* dan *Out-house* program.

Program *In-house* merupakan program yang disajikan dan dibuat oleh masing-masing stasiun televisi, dengan menggunakan talent dan sumber daya yang ada pada setiap stasiun yang kemudian dituangkan dalam berbagai program yang menarik dan layak dikonsumsi oleh masyarakat. Inspirasi atas program produksi *in-house* ini terus merujuk pada minat pasar dan tren yang sedang berkembang dalam masyarakat. Pembuatannya menyesuaikan dengan perencanaan budget yang telah ditargetkan sebelumnya. Program *In-house* ini dapat beragam tipenya seperti; *talent scout*, *reality show*, *kuis/games*, *special program*, musik, dan berita.

Di samping program *In-house*, sebuah televisi akan melengkapi program tayangannya dengan membeli program dari luar (*out-house*). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan variasi untuk tayangan yang akan disajikan kepada masyarakat, disamping juga memberikan alternatif pilihan kepada masyarakat untuk menikmati sajian yang disampaikan dalam bentuk sebuah cerita. Program *out-house* ini biasanya berbentuk program seri atau film televisi. Untuk program *out-house* ini ide kreativitas pembuatannya sangat beragam, merujuk pada kehidupan dan tren masyarakat.

Kombinasi antara program yang dibuat secara *In-house* atau *out-house* inilah yang memberikan kekhasan masing-masing stasiun televisi dan memberikan kesempatan dan keleluasaan untuk memilih tayangan yang sesuai dengan pilihan mereka.

Berikut kami sampaikan program dari SCTV dan Indosiar yang ditayangkan selama tahun 2013.

channel synergy and optimize the available resources of the operations of each network.

The content which is presented by the Company's two television stations of SCTV and Indosiar are divided into two categories, being In-House and Out-House programming.

In-House programs represent programs which are made and presented by each television station, using talent and resources possessed by each station, which is then set forth in a variety of programs which are both interesting and suitable for the general public. The inspiration for the in-house programs is derived from the market interest and the developing trends within the general public. Program development is executed in accordance with a budget that has been set before-hand. The In-house programs come in a variety of styles including: talent shows, reality shows, game shows, special programs, music, and news.

In addition to In-House programs, a television will complete its broadcasting program by acquiring Out-House programs. This is a measure to increase the variety of shows which are presented to the general public, in addition to becoming an alternative choice for the public to enjoy a presentation in the form of a story. Out-House programs usually come in the form of series or television films. For these Out-House programs, the inspiration for creativity is diverse, most often referring to the daily lives of people and market trends.

The combination of In-House and Out-House programs is what provides each television station with their own unique viewer experience giving the general public the opportunity and flexibility to choose shows which meet their preferences.

The following are a number of programs that were broadcast by SCTV and Indosiar in 2013.



SCTV

1. PROGRAM

Program-program yang dihasilkan oleh SCTV dibedakan dalam kategori:

- a. *Sinetron*; Diam Diam Suka, Love in Paris, Ustad Fotocopy Jilid 3, Si Cemong, Pesantren Rock and Roll 2
- b. *Film Televisi*; Pahlawan Terlupakan, Namaku Bonji
- c. *Musik*; Harmony, Inbox
- d. *Sport*; Sea Games, Asian Cup, UEFA Eropa League, BPL Matches
- e. *Awards*; SCTV Awards, Infotainment Awards, SCTV Music Awards, Inbox Awards, Liputan 6 Awards
- f. *Special program*; Karnaval SCTV, Festival Film Bandung, HUT DKI, Gema Ramadhan, HUT SCTV, Eat Bulaga Indonesia, Piala Vidia, Festival Film Indonesia
- g. *Talent Scout*; Little Miss Indonesia, Top Chef, Miss Selebrity, dan Super Boy Indonesia.

2. NEWS

Berita Liputan 6 telah mengudara selama hampir 20 tahun. Slogan "Aktual, Tajam dan Terpercaya" terus setia mengawalinya hingga kini dan mendorong Liputan 6 menjadi program pemberitaan yang terkemuka. Dengan

SCTV

1. PROGRAM

Programs produced by SCTV are divided into the following categories:

- a. *Dramas*: Diam Diam Suka, Love in Paris, Ustad Fotocopy Jilid 3, Si Cemong, Pesantren Rock and Roll 2
- b. *Film Televisi*: Pahlawan Terlupakan, Namaku Bonji
- c. *Music*: Harmony, Inbox
- d. *Sport*: Sea Games, Asian Cup, UEFA Europa League, BPL Matches
- e. *Awards*: SCTV Awards, Infotainment Awards, SCTV Music Awards, Inbox Awards, Liputan 6 Awards
- f. *Special program*: Karnaval SCTV, Festival Film Bandung, HUT DKI, Gema Ramadhan, HUT SCTV, Eat Bulaga Indonesia, Piala Vidia, Festival Film Indonesia
- g. *Talent Show*: Little Miss Indonesia, Top Chef, Miss Selebrity, and Super Boy Indonesia.

2. NEWS

The Liputan 6 news program has aired for almost 20 years. The "Actual, Incisive and Reliable," slogan has been loyally opening up the show to present, in which 6 has become a leading news program. With an audience share of 15%



audience share sekitar 15% pada tahun 2013, Liputan 6 adalah program berita televisi paling kuat pertumbuhan kepemirsannya di Indonesia. Setiap hari berbagai informasi dan peristiwa terbaru dikemas dalam beberapa program harian. Ada Liputan 6 Pagi, Liputan 6 Siang, Liputan 6 Petang, Liputan 6 Malam, hingga Liputan 6 Terkini, serta Program Berita Kriminal Buser. Untuk porsi mingguan, ada program khusus yaitu Potret Menembus Batas dan Sigi Investigasi.

Saat ini, hampir semua program Liputan 6 merupakan program yang terunggul di *genre*-nya, baik untuk program harian maupun yang tayang setiap pekan. *Tagline* "Aktual, Tajam dan Terpercaya" bukan sekedar slogan, melainkan menjadi acuan utama. Hal ini ditunjukkan Liputan 6 telah melahirkan sejumlah program berkualitas yang menjadi acuan program karena kualitasnya. Berbagai penghargaan dan apresiasi juga diperoleh, diantaranya "Panasonic Gobel Award", "KPI Awards", "CNN International Journalist Awards", dan berbagai penghargaan lainnya.

Selain menyampaikan informasi melalui saluran terestrial, seiring dengan kemajuan teknologi dengan konvergensi media, untuk memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam mengakses informasi berita dan peristiwa terkini, Liputan 6 SCTV telah membentuk satu portal khusus berita versi *online* yang dapat diunduh oleh seluruh pengguna internet melalui www.liputan6.com.

in 2013, Liputan 6 is the television news program with the strongest growth of viewership in Indonesia. Every day, a wide range of information and latest events are packed into a number of daily programs. These are: Liputan 6 Pagi, Liputan 6 Siang, Liputan 6 Petang, Liputan 6 Malam, and Liputan 6 Terkini, and criminal news program of Buser. For weekly programs, there are special programs which are: Potret Menembus Batas and Sigi Investigasi.

At this moment, a majority of Liputan 6's programs are the best in their genres, either in the daily program or the weekend special category. The "Actual, Incisive and Reliable," tagline is not just a slogan, instead, it becomes the main goal. As a result, Liputan 6 has given birth to a number of accountable, and leading news programs with quality. A number of awards and titles have been won, amongst these, the "Panasonic Gobel Award", "KPI awards", "CNN International Journalist Awards", and a number of others.

In addition to conveying information through terrestrial channels, along with the advances in technology with media convergence, to further convenience the public in accessing news and the latest events, Liputan 6 SCTV has formed a portal specifically for online versions of the news which can be downloaded by all users of the internet through www.liputan6.com



INDOSIAR

1. PROGRAM

Program-program yang diproduksi oleh Indosiar dikategorikan sebagai berikut:

- a. *Sinetron*: Angling Darma
- b. *Sport*; High Light Premiere League, Sport Highlife, Sea Games, BPL Match
- c. *Reality show*; Take Me Out, New Akademi Fantasi Indosiar Diary
- d. *Kuis/Game Show*; New Family 100, Pagi Pagi Bagi Bagi
- e. *Variety Show*; Konser Raya HUT Indosiar, Gebyar BCA, Semarak Pagi,
- f. *Talent Scout*; Akademi Sahur Indonesia, The Voice of Indonesia
- g. *Special program*; Konser Raya 18 Tahun Indosiar, Pemilihan Putri Indonesia, Yahoo!OMG Awards 2013,
- h. *Religi*; Mama dan AA Beraksi, Curhat Akbar, Obat Hati, and Pintu-Pintu Syurga.

INDOSIAR

1. PROGRAM

Programs produced by Indosiar are divided into the following categories:

- a. *Dramas*: Angling Darma
- b. *Sport*: High Light Premiere League, Sport Highlife, Sea Games, BPL Matches,
- c. *Reality show*: Take Me Out, New Akademi Fantasi, Indosiar Diary
- d. *Quiz/Game Show*: New Family 100, Pagi Pagi Bagi Bagi,
- e. *Variety Show*: Konser Raya HUT Indosiar, Gebyar BCA, Semarak Pagi,
- f. *Talent show*: Akademi Sahur Indonesia, The Voice of Indonesia,
- g. *Special program*: Konser Raya 18 Tahun Indosiar, Pemilihan Putri Indonesia, Yahoo!OMG Awards 2013,
- h. *Religious*: Mama dan AA Beraksi, Curhat Akbar, Obat Hati, and Pintu-Pintu Syurga.



2. BERITA

Tidak jauh berbeda dengan slogan Liputan 6 SCTV, Program berita Indosiar memiliki slogan “Cepat, Akurat, dan Berimbang”. Slogan ini dijadikan sebagai panduan Program berita Indosiar dalam menyajikan pemberitaan kepada pemirsa. Berbeda dengan Liputan 6, Program berita Indosiar menitikberatkan kepada program berita yang sifatnya *soft news* yang menyajikan berita umum dan fokus pada masalah masyarakat. Program berita tersebut disajikan harian, yaitu Fokus Pagi, Fokus Siang, Fokus Malam, dan Halo Polisi.

Disamping itu, pemberitaan kriminal Indosiar menjadi fokus utama karena program Patroli dan Halo Polisi dijadikan sebagai *trendsetter* bagi program pemberitaan yang sejenis. Program ini terus dikembangkan secara terus menerus karena merupakan benih utama tumbuhnya berita kriminal di Indonesia. Program berita lain yang dikembangkan dalam bentuk *feature* dan program khusus, yaitu Jelita (Jendela Informasi Kita), Fokus Kasus, Catatan Harian Santri, Jelajah Masjid, dan Teras Tina Talisa.

2. NEWS

Not far off the slogan of SCTV’s Liputan 6, Indosiar’s news program has the slogan “Fast, Accurate, and Balance.” This slogan guides the Indosiar News through the delivery of its news programs to viewers. Different from Liputan 6, Indosiar’s news program focus upon delivering the soft news, which presents general news and focuses on society’s issues. The news is delivered daily through Fokus Pagi, Fokus Siang, Fokus Malam, and Halo Polisi.

In addition, the criminal news segments of Indosiar have become a main focus, as the programs, Patroli and Halo Polisi are trendsetters for News and other programs of the genre. The programs are being continuously developed as they are the origins of the growing criminal reports in Indonesia. Other programs that have been developed in feature and special programs for Indosiar include Jelita (Jendela Informasi Kita), Fokus Kasus, Catatan Harian Santri, Jelajah Masjid, and Teras Tina Talisa.



SCREENPLAY PRODUKSI

Screenplay Produksi (“Screenplay”) yang diakuisisi oleh Perseroan memiliki posisi yang strategis dalam mengembangkan konten berkualitas yang mendukung keberagaman konten di SCTV dan Indosiar. Untuk mencapai tujuannya tersebut, Screenplay memiliki tim kreatif berpengalaman yang terus mengembangkan inovasi dan konten yang berkualitas untuk menjadi *trendsetter* bagi program lainnya. Pada saat yang sama, Screenplay juga menggali ide-ide inovatif untuk menjangkau beragam segmen pemirsa. Didukung oleh riset yang handal di SCTV dan Indosiar, Screenplay mendapat *feedback* yang penting guna terus mengembangkan diri ke depan.

Dinamika pasar terus dipantau agar Screenplay dapat selalu terdepan dalam menangkap tren atau minat pemirsa. Dengan demikian Screenplay dapat menyesuaikan dengan kebutuhan penonton. Tim Kreatif dan Produksi Screenplay selalu siap sedia untuk menampilkan usaha terbaik dalam menghadirkan program serial TV yang kreatif tanpa mengorbankan kualitas sebagai faktor utamanya.

SCREENPLAY PRODUKSI

Screenplay Produksi (“Screenplay”) which has been acquired by the Company has a strategic position in developing quality content which supports the variety of content in SCTV and Indosiar. To achieve its goals, Screenplay is equipped with an experienced creative team which strives to develop innovative and quality content to become trendsetters for programming in their genres. At the same time, Screenplay also explores a variety of creative ideas to achieve more diverse audience. Supported by reliable research in SCTV and Indosiar, Screenplay receives important feedback that is crucial to developing programs for the future.

Market dynamics are continuously monitored to allow Screenplay to be leaders in capturing trend or interests of viewers. Thus Screenplay is capable of adapting to the needs of the audience. The Creative and Production team of Screenplay are always ready to give their best efforts in bringing TV serial programs with the main criteria of being creative without sacrificing quality.



Pada saat ini program serial sinetron dan FTV garapan Screenplay berhasil mencapai posisi puncak pangsa pemirsa pada genrenya. Aktor dan aktris baru yang dipilih dan didukung oleh Screenplay ternyata dapat berdiri sejajar dengan para seniornya. Salah satu cara Screenplay untuk menjaga kualitas dan memiliki keunggulan yang kompetitif adalah dengan mengembangkan bakat baru dan mengasah keterampilan aktor, aktris dan tim kreatif untuk bisa memenuhi permintaan dan selera masyarakat. Ini adalah suatu yang membanggakan. Selain mengakomodasi kebutuhan penonton untuk terlihat lebih segar, langkah tersebut memungkinkan Screenplay untuk menumbuhkan bakat baru yang dapat memberikan nilai dan kualitas program yang sangat tinggi.

At this time, drama serials and FTV's produced by Screenplay have achieved leading audience share positions at various times for their genre. The new actors and actresses that have been selected and supported by Screenplay are capable of competing against their senior counterparts. One of the ways that Screenplay maintains its quality and competitive edge is to develop new talent, shaping and honing of the skills of the actors, actresses and the creative team to meet the demands and tastes of the audience. This has been a feat to achieve. In addition to accommodating the needs of the audience to look fresher, this approach allows Screenplay to cultivate new talent to provide enduring quality and value to programs.

Produksi *In-house*

In-house Production







04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Strategi bisnis Perusahaan adalah untuk memiliki dan mengembangkan kapabilitas produksi serta program yang akan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan untuk televisi udara tidak berbayar baik di sistem analog hingga teknologi digital, dan menyediakan pondasi bagi Perusahaan untuk menjadi jaringan televisi terkuat di Indonesia.

The Company's business strategy is to own and develop production capabilities and programming that will provide a sustainable competitive advantage in free to air television across analog and digital technologies and provide a platform for the Company to become the strongest television network in Indonesia.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



A. ULASAN MAKROEKONOMI

Industri media terus tumbuh di Indonesia, seiring dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan konsumen yang terus meningkat. Laju pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro nasional. Walau lebih rendah dibanding tahun 2012, PDB Indonesia masih tumbuh sebesar 5,78% yang merupakan pertumbuhan tertinggi kedua di Asia setelah Cina. Tingkat inflasi mencapai 8,38% pada akhir tahun lalu, suku bunga acuan Bank Indonesia meningkat menjadi 7,50%. Rupiah ditutup pada akhir tahun di Rp12.189/USD atau terdepresiasi sebesar 26% selama tahun 2013.

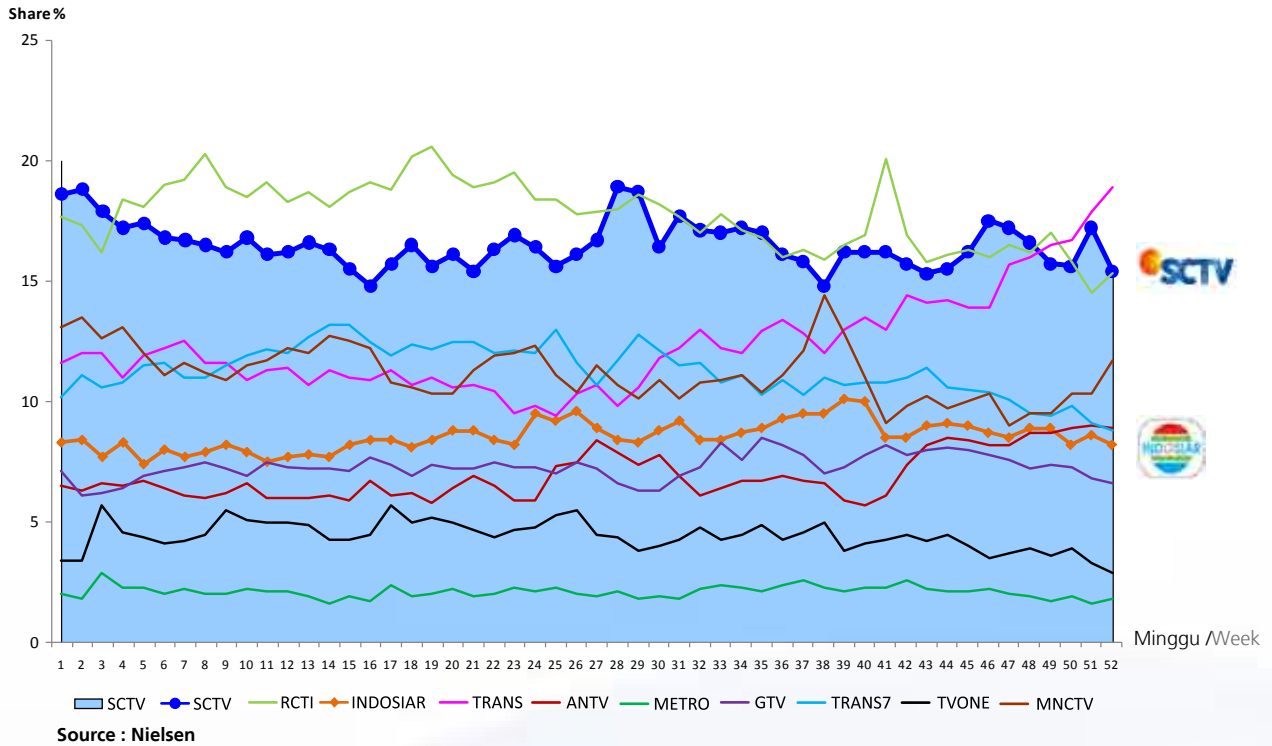
Walaupun melemah relatif terhadap 2012, kinerja positif makroekonomi didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi swasta, sehingga meningkatkan belanja iklan media dengan target pasar

A. MACROECONOMIC REVIEW

The media industry continues to grow in Indonesia, along with developments in technology to satisfy the increasing demands and needs of consumers. The rate of growth is strongly influenced by the country's macroeconomic performance. Whilst lower than 2012, Indonesia's GDP still grew by 5.78% which was the second highest growth in Asia after China. The inflation rate reached 8.38% at the end of the year, the Bank Indonesia reference rate increased to 7.50%. The Rupiah closed the year at Rp12,189/USD having depreciated by 26% during 2013.

Whilst subdued relative to 2012, the positive macroeconomic performance was driven largely by the growth of household consumption and private investment, thus pushing up advertising spending on media targeting

Grafik Pangsa Pemirsa Mingguan Tahun 2013
Graphic of Weekly Audience Share Tracking in 2013



retail. Pertumbuhan segmen kelas menengah khususnya dengan meningkatnya demografi kaum muda memberikan dorongan yang kuat kepada perusahaan-perusahaan konsumen untuk berusaha merebut pangsa pasar.

Di sisi lain, kami mengamati perubahan *trend* kepemirsaaan di *prime time* sejak pertengahan hingga akhir 2013. Acara *variety show* yang dikombinasikan dengan tarian seluruh peserta yang menghadiri acara tersebut, ternyata sukses meraih jumlah pemirsa tertinggi di antara semua Stasiun TV yang bersiaran di *prime time*. SCTV dengan segmentasi utama pemirsa program drama seri lokal terus mengemas program-programnya secara kreatif agar tetap memperoleh pangsa pasar di tengah kompetisi yang ketat ini. Hasilnya SCTV masih menjadi stasiun TV unggulan dengan pangsa pemirsa yang stabil rata-rata sebesar 16,5%. Indosiar pun berhasil meningkatkan pangsa pemirsanya menjadi 10,1% (*All Demographic 5+*) di minggu 39 walau sedikit menurun di akhir tahun. Detil

the retail segment. The growing middle-class segment with an increasing youth demographic provided strong impetus to consumer companies trying to capture market share.

In the meantime, we observed a change in viewer's preferences in prime time in mid to late 2013. A variety show, combined with a lively dance involving all the participants who attended the program, succeeded to draw the highest number of viewers from all TV stations that aired program in prime time. SCTV, with a strong market position with viewers of local drama series, presented creative television programs to secure its market share amid tightening competition. SCTV was able to maintain its audience share as a top TV station with audience share of 16.5% (*All Demographics 5+*). Indosiar gradually improved its audience share to reach 10.1% (*All Demographics 5+*) by the 39th week even though it slightly declined at the end of the year due. The weekly

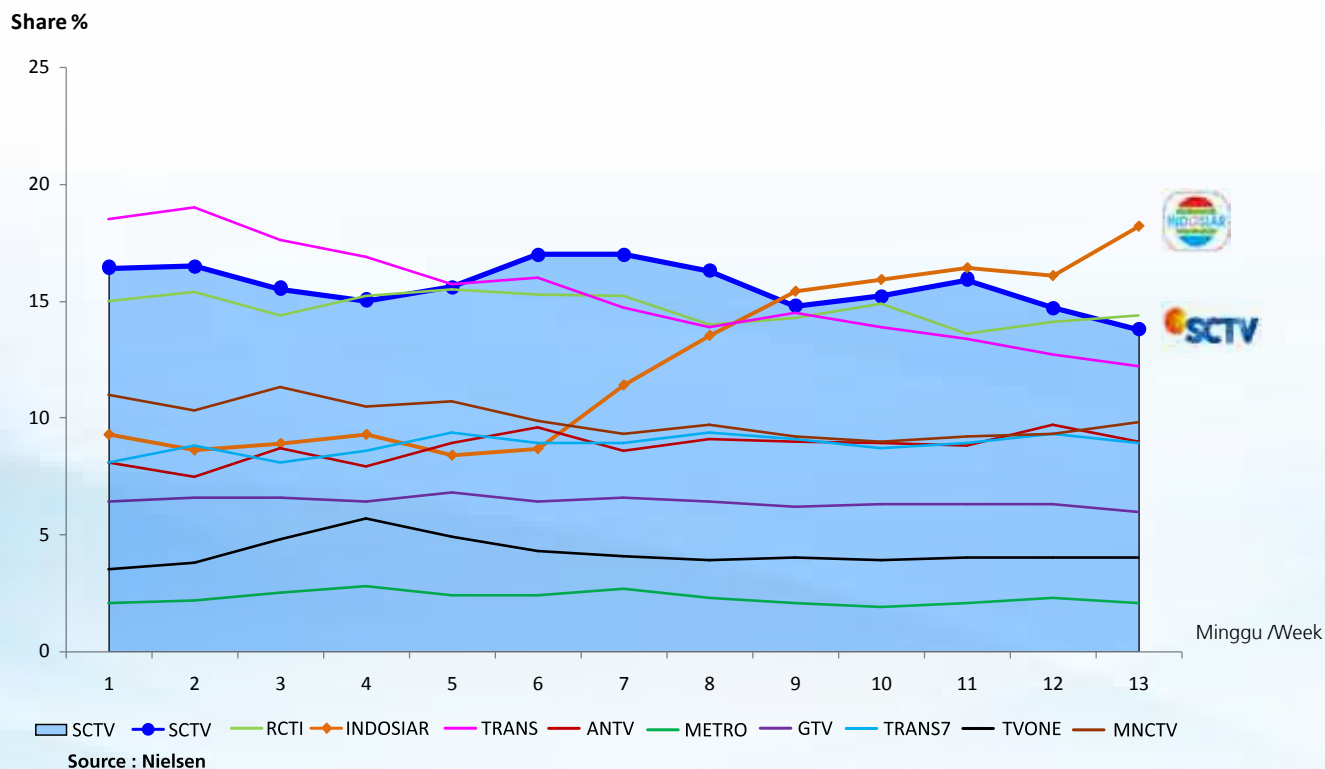
pergerakan pangsa pemirsa mingguan dapat dilihat di grafik halaman 77.

audience share data was described in the graph page 77.

Pada Januari 2014, tim produksi *In-house* Perseroan mengembangkan program baru yang disebut "D Academy" untuk Indosiar. Sejak penayangan perdananya pada bulan Februari 2014, program ini mencapai keberhasilan yang cepat dan membawa Indosiar sebagai stasiun TV No 1 di bulan Maret 2014. Pergerakan peringkat dan pangsa pemirsa Indosiar yang cepat hingga akhir Maret 2014 tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut.

In January 2014, the Company's in-house production team developed a new program called "D Academy" for Indosiar. Since first airing in February 2014, this program achieved rapid success and made Indosiar the No. 1 TV station in March 2014. The rapid movement in Indosiar's ranking and audience share to the end of March 2014 is shown in the following graph.

Grafik Pangsa Pemirsa Mingguan Per Januari - Maret 2014
Graphic of Weekly Audience Share Tracking Per January - March 2014



Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian

Sejak awal Mei 2013, Perusahaan, sebagai entitas yang dipertahankan setelah penggabungan usaha dengan IKM, mengkonsolidasikan laporan keuangan SCTV dan Indosiar. Sebagaimana diatur dalam standar akuntansi Indonesia, SCM menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2012 sebagai konsekuensi dari penggabungan usaha ini.

Di tahun 2013 SCM membukukan pendapatan bersih sebesar Rp3,69 triliun naik dari Rp3,28 triliun di tahun 2012, suatu peningkatan sebesar 12,74%. Pada pertengahan 2013, pangsa pemirsa SCTV dan Indosiar terkena dampak perubahan tren kepemirsaaan. Hal ini menyebabkan tekanan pada pendapatan group SCM. Manajemen berusaha untuk merespon perubahan tersebut pangsa pemirsa di masing-masing stasiun melalui berbagai inisiatif program baru. Termasuk di dalamnya inisiatif pengenalan program olahraga (terutama sepak bola), *variety show*, lebih banyak drama seri dan FTV baru. Inisiatif ini konsisten menjadikan pangsa pemirsa SCTV di posisi No. 2, dan memberikan Indosiar pondasi yang kuat untuk tahun 2014. Namun, perubahan ini berdampak terhadap biaya program dan siaran menjadi Rp1,29 triliun atau naik dari Rp1,03 triliun di 2012. Di tahun 2014, Indosiar mencapai peringkat nomor satu stasiun TV sejak Maret 2014 dengan program *variety show* yang sangat populer, diikuti oleh SCTV pada peringkat No. 2. Kedua stasiun mencapai pangsa pemirsa total sebesar 32% (*All Demography 5+*) pada minggu ke-13 tahun 2014.

Beban usaha meningkat sebesar 11,56% terutama disebabkan oleh penyesuaian gaji sebagai bagian dari program penyetaraan gaji, dan adanya biaya profesi penunjang pada proses *merger* SCM & IKM. Margin operasi turun menjadi 47,60% dari 50,10% pada tahun 2012. Beban keuangan menurun secara substansial dibandingkan dengan 2012 menyusul pelunasan obligasi pada tahun 2012 dan tingkat utang yang lebih rendah. Akibatnya, pendapatan pada tahun tersebut tumbuh sebesar 9,90% menjadi Rp1,29 triliun.

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Starting early May 2013, the Company, as the surviving entity after its merger with IKM, consolidated the SCTV and Indosiar financial reports. As required under Indonesian accounting standards, SCM also restated its 2012 financial report as a result of the merger.

For the 2013 year SCM posted net revenue of Rp3.69 trillion up from Rp3.28 trillion in 2012, an increase of 12.74%. The audience shares of SCTV and Indosiar were exposed to the changing trends in the market in mid 2013. This caused some pressure on SCM group revenue. The management tried to counter soft audience shares for its stations at various times in the year through the implementation of new program initiatives. Included in the initiatives were the introduction of additional sports program (primarily football), variety shows, more fresh drama series and new FTVs. The program initiatives enabled SCTV's audience share to hold firm at number two, and have given Indosiar a strong foundation for 2014. However, the changes increased program and broadcasting expenses to Rp1.29 trillion up from Rp1.03 trillion in 2012. Looking at 2014, Indosiar has been the number one ranking TV station by March 2014 with its very popular variety show, followed by SCTV with the number two rank. Both stations achieved an aggregate 32% audience share (all Demographics 5+) in the 13th week of 2014.

Operating expense increased by 11.56% largely due to salary adjustment as a part of a salary equalization program, and the cost of supporting professionals in advising on the SCM-IKM merger. The operating margin decreased to 47.60% from 50.10% in 2012. Finance costs decreased substantially compared to 2012 following the bond repayment in 2012 and lower debt levels. As a result, income for the year grew by 9.90% to Rp1.29 trillion.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Tahun 2013 VS 2012
Consolidated Statements of Comprehensive Income of 2013 VS 2012

 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember
 Years Ended December 31

Dalam Miliar Rupiah

In Billion Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	Disajikan Kembali / As Restated 2012	2013	% Perubahan / Change	CONSOLIDATED STATEMENTS of COMPREHENSIVE INCOME
PENDAPATAN - NETO	3,277.28	3,694.75	12.74%	NET REVENUES
Beban program dan siaran	-1,026.54	-1,285.09	25.19%	Program and broadcasting expenses
Beban usaha	-631.51	-704.48	11.56%	Operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	41.90	58.73	40.15%	Other operating income
Beban operasi lainnya	-19.35	-5.12	-73.55%	Other operating expenses
LABA USAHA	1,641.79	1,758.79	7.13%	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan	-76.72	-46.77	-39.03%	Finance costs
Pendapatan keuangan	42.79	52.08	21.71%	Finance income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,607.86	1,764.09	9.72%	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	-390.63	-448.14	14.72%	Income tax expense - net
LABA SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA	1,217.22	1,315.96	8.11%	INCOME AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Efek penyesuaian proforma	-47.12	-30.06	-36.21%	Effect of proforma adjustment
LABA TAHUN BERJALAN	1,170.10	1,285.90	9.90%	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1,170.10	1,285.90	9.90%	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,170.08	1,279.68	9.37%	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	0.02	6.22		Non-controlling interests
	1,170.10	1,285.90	9.90%	
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,170.08	1,279.68	9.37%	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	0.02	6.22		Non-controlling interests
	1,170.10	1,285.90	9.90%	
LABA PER SAHAM, YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EARNINGS PER SHARE, ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Laba Per Saham Dasar (Rupiah penuh)	80.22	87.52	9.10%	Basic earnings per share (Full amount)



B. ASET

Seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini, aktiva lancar Perseroan meningkat sebesar 5,96% menjadi Rp2,57 triliun karena peningkatan persediaan dan biaya dibayar di muka. Persediaan tumbuh sebagai hasil dari penerapan strategi program untuk mengangkat pangsa pemirsa dengan memperkenalkan lebih banyak program olahraga, FTV baru dan *slot* drama seri baru, sementara pembayaran di muka meningkat terutama akibat pembelian Program.

Sementara itu, aset tidak lancar relatif stabil. Hanya satu kategori yang menunjukkan peningkatan, yaitu uang muka pembelian aset tetap yang sebagian besar terkait dengan pembelian peralatan dan infrastruktur untuk mendukung investasi televisi digital. Pada akhir tahun, total aset SCM naik sebesar 4,50% menjadi Rp4,01 triliun.

B. ASSETS

As shown in table 2 below, current assets of the Company rose by 5.96% to Rp2.57 trillion due to the increase in inventory and prepaid expenses. The inventory grew as a result of the implementation of programming strategies to elevate the audience share by introducing more sport, fresh FTV and new drama series slots, whilst the prepayments increased mainly as a result of program purchases.

In the meantime, non-current assets were relatively flat. Only one category showed an increase, which is advances for purchase fixed assets which mostly related to the purchases of equipment and infrastructure to support the digital television investment. At the year end, SCM's total assets rose by 4.50% to Rp4.01 trillion.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tahun 2013 vs 2012: Aset

Consolidated Statement of Financial Position of 2013 vs 2012: Assets

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	Disajikan Kembali / <i>As Restated</i> 2012	2013	% Perubahan / <i>Change</i>	CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1,065.76	1,043.28	-2.11%	Cash and cash equivalents
Piutang	1,020.23	1,014.68	-0.54%	Receivables
Persediaan	267.36	374.64	40.12%	Inventories
Biaya dibayar di muka, uang muka, dan aset keuangan lancar lainnya	72.31	137.56	90.24%	Prepaid expenses, advances, and other current assets
Total Aset Lancar	2,425.66	2,570.17	5.96%	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	22.62	30.63	35.40%	Advances for purchase of fixed assets
Aset pajak tangguhan - neto	57.24	59.54	4.02%	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	710.21	724.97	2.08%	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	445.24	445.24	0.00%	Intangible assets - net of accumulated amortization
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	148.42	142.97	-3.67%	Prepaid long-term rent
Taksiran tagihan pajak penghasilan	4.67	14.53	211.36%	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya - neto	23.44	22.12	-5.63%	Other non-current assets - net
Total Aset Tidak Lancar	1,411.83	1,440.00	2.00%	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	3,837.49	4,010.17	4.50%	TOTAL ASSETS

Tingkat kolektabilitas piutang Perseroan membaik pada tahun 2013, dari 114 hari menjadi 100 hari. Peningkatan ini disumbangkan oleh kedua stasiun SCTV dan Indosiar.

The Company's receivables collection improved in 2013, from 114 days to 100 days. This improvement was contributed by both of SCTV and Indosiar.

C. LIABILITAS

Kenaikan kewajiban jangka pendek terutama disebabkan oleh a) peningkatan hutang lain-lain dari Rp66,46 miliar menjadi Rp107,41 miliar sebagian dari peningkatan investasi dalam produksi *in-house* yang membutuhkan

C. LIABILITIES

The increase in current liabilities resulted primarily from a) an increase in other payables from Rp66.46 billion to Rp107.41 billion partly from increased investment in in-house production which requires additional investment



investasi tambahan dalam tata panggung dan penyewaan peralatan, serta sebagian lagi untuk pembelian peralatan yang berkaitan dengan infrastruktur penyiaran digital dan b) reklasifikasi Rp50 miliar pinjaman menjadi pinjaman yang akan jatuh tempo jangka pendek sesuai dengan jadwal amortisasi yang diatur dalam syarat pinjaman.

Kewajiban jangka panjang terhadap pihak berelasi mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 9,92% menjadi Rp448,32 miliar karena Perusahaan membukukan sebagian dari hutang jangka panjang menjadi kewajiban jangka pendek. Perlakuan akuntansi ini mencerminkan ketentuan amortisasi pinjaman antara SCM dan perusahaan induknya, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

in staging and rental equipment, and partly from equipment purchases relating to the digital broadcasting infrastructure and b) the reclassification of Rp50 billion to current maturities of short term loans consistent with the amortization schedule under the loan terms.

The Company's non-current liabilities due to related party decreased in 2013 by 9.92% to Rp448.32 billion as the Company reallocated part of its long term debt to current liabilities. This accounting treatment reflects the terms of amortization of the loan between SCM and its parent company, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tahun 2013 vs 2012: Liabilitas

Consolidated Statement of Financial Position of 2013 vs 2012: Liabilities

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	Disajikan Kembali / As Restated 2012	2013	% Perubahan / Change	CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	190.27	197.64	3.87%	Trade Payables
Utang lain-lain	66.33	107.41	61.63%	Other Payables
Beban akrual	243.01	235.47	-3.10%	Accrued Expenses
Utang pajak	130.11	91.90	-29.36%	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	0.61	51.48	8366.91%	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas lancar lainnya	11.68	21.79	86.61%	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	642.00	705.70	9.92%	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembiayaan	3.48	0.67	-80.80%	Financing payables
Utang pihak berelasi	497.70	448.32	-9.92%	Due to a related party
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	45.86	66.02	43.96%	Liabilities for employees' benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang	547.04	515.01	-5.85%	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1,189.04	1,220.71	2.66%	TOTAL LIABILITIES

D. EKUITAS

Modal disetor Perseroan meningkat sebesar 50% sebagai akibat dari penerbitan saham kepada pemegang saham IKM pada proses *merger* dengan SCM.

Saldo laba meningkat sebesar 26,24% sebagai hasil dari kontribusi laba selama tahun buku setelah dikurangi dividen yang dibayarkan oleh Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali meningkat pada tahun 2013 terutama sebagai akibat dari masuknya hak minoritas di IKM hingga saat *merger* dan kelanjutan hak minoritas di Screenplay.

Jumlah ekuitas Perseroan per 31 Desember 2013 naik 5,32% menjadi Rp2,78 triliun dari Rp2,64 triliun pada tahun sebelumnya.

D. EQUITY

The Company's paid up capital increased by 50% as a result of the issuance of shares to IKM shareholders in the merger with SCM.

Retained earnings increased by 26.24% as the result of the net income contribution for the year net of dividends paid out from the Company.

The non-controlling interest increased in in 2013 primarily as a result of the inclusion of the minority interest in IKM up until the merger and the continuing minority interest in Screenplay.

Total equity of the Company as per December 31, 2013 rose 5.32% to Rp2.78 trillion from Rp2.64 trillion on previous year.



Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tahun 2013 vs 2012: Ekuitas

Consolidated Statement of Financial Position of 2013 vs 2012: Equity

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	Disajikan Kembali / As Restated 2012	2013	% Perubahan / Change	CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Parent Company
Modal ditempatkan dan disetor penuh	487.50	731.08	49.97%	Share issued and fully paid
Tambahan modal disetor	563.71	281.91	-49.99%	Additional paid-in capital
Saldo laba	1,366.33	1,724.87	26.24%	Retained earnings
Saham treasuri	-0.04	-0.04	6.85%	Treasury stock
Total	2,417.51	2,737.81	13.25%	Total
Proforma ekuitas	219.97	-	- 100.00%	Proforma equity
Keuntungan non-pengendali	10.96	51.65	371.14%	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	2,648.44	2,789.46	5.32%	TOTAL EQUITY

E. ARUS KAS

Kinerja arus kas Perusahaan berdasarkan kegiatannya ditabelkan di bawah ini. Kegiatan usaha Perseroan bersifat kas *accretive* atau meningkat terus bertahap, dengan kas dan setara kas menjadi Rp1,04 triliun pada akhir 2013.

Laporan Arus Kas Konsolidasi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2013 vs 2012

E. CASH FLOWS

The Company's cash flow performance based on its activities is tabled below. The Company's operating activities were cash accretive, with cash and equivalents to Rp1.04 trillion at the end of 2013.

Consolidated Statement of Cash Flows For The Year Ended December 31, 2013 vs 2012

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	Disajikan Kembali / As Restated 2012	2013	% Perubahan / Change	CONSOLIDATED STATEMENTS of CASH FLOW
ARUS KAS				CASH FLOW
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,083.02	1,271.01	17.36%	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	-139.62	-357.75	156.22%	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-775.52	-935.74	20.66%	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	167.87	-22.48	-113.39%	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	897.89	1,065.76	18.70%	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,065.76	1,043.28	-2.11%	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF YEAR

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kegiatan usaha Perseroan pada tahun 2013 menghasilkan penerimaan kas dari pelanggan meningkat menjadi Rp3,72 triliun dari Rp3,15 triliun pada 2012, meningkat 18,24%. Sementara itu pembayaran kepada pemasok dan karyawan juga meningkat sebesar 12,82%, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi menjadi Rp1,27 triliun, atau 17,36% lebih tinggi dari tahun lalu.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada 2013, Perusahaan telah menginvestasikan Rp242,25 miliar untuk melakukan akuisisi strategis atas rumah produksi, PT Screenplay Produksi. Investasi lain yang terkait dengan belanja modal adalah untuk usaha operasional televisi dan khususnya juga untuk pembangunan sarana

Cash Flows from Operating Activities

The Company's operating activities in 2013 resulted in cash receipts from customers increasing to Rp3.72 trillion from Rp3.15 trillion in 2012, an increase of 18.24%. Whilst payment to suppliers and employees also increased by 12.82%, the net cash provided by operating activities to Rp1.27 trillion, 17.36% higher than last year.

Cash Flows from Investing Activities

In 2013, the Company had invested Rp242.25 billion for the strategic acquisition of production house, PT Screenplay Produksi. Other investment related to capital expenditure for the television operating businesses and in particular for the TV digital broadcasting roll-out. As a

siaran TV digital. Sehingga kas bersih yang digunakan oleh kegiatan investasi meningkat menjadi Rp357,75 miliar dimana 156,22% lebih tinggi dibanding tahun lalu.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perusahaan menggunakan kas sejumlah Rp921,15 miliar untuk pembayaran dividen pada tahun 2013. Nilai Dividen ini merupakan 98,44% dari total kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan

F. KEBIJAKAN DIVIDEN

Perusahaan memiliki sejarah panjang dalam membangun nilai pemegang saham dan mendistribusikan surplus yang dicapai pada bisnis melalui dividen. Dalam membuat keputusan untuk penggunaan surplus ini, manajemen mengevaluasi kecukupan modal, belanja modal dan kebutuhan investasi masing-masing usaha. Kami juga memperhitungkan kebutuhan pembiayaan masa depan untuk usaha, apakah sebagai akibat dari jadwal pembayaran utang atau potensial ekspansi bisnis. Dalam lima tahun terakhir, Perseroan telah mampu membayar dividen lebih dari 70% dari laba bersih yang diperoleh. Usulan dividen final akan disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk mendapatkan persetujuan.

G. PROSPEK BISNIS

Untuk meningkatkan kinerja Perseroan ke depan, Direksi dan manajemen akan terus berinovasi di bidang produksi, program dan penjualan dengan tujuan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam industri dan untuk memperkuat posisi pasar pada masing-masing jaringan televisi Perseroan. Penerapan sistem manajemen yang efektif diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengantisipasi dan menghadapi tantangan bisnis masa depan serta mengidentifikasi peluang di pasar yang dapat meningkatkan profitabilitas Perseroan. Peningkatan kemampuan organisasi dan kompetensi sumber daya manusia akan terus memposisikan Perseroan untuk menjadi lebih baik guna mengatasi potensi risiko perubahan peraturan dan teknologi di media penyiaran.

result, the net cash used by investing activities increased to Rp357.75 billion which was 156.22% higher than last year.

Cash Flows from Financing Activities

The Company used cash in an amount of Rp921.15 billion for dividend payments in 2013. The dividend represents 98.44% of the total cash used in financing activities.

F. DIVIDEND POLICY

The Company has a long track in building shareholder value and distributing the surplus achieved in the business through dividends. In making its determination of the available surplus management reviews working capital adequacy, capital expenditure and investment requirements of each business. We also take into future financing needs of the business whether as a result of scheduled debt repayment or for potential business expansion. In previous five years, the Company has been able to pay dividend in excess of 70% of the net income earned. The proposed final dividend will be submitted to the Annual General Meeting of Shareholders for approval.

G. BUSINESS PROSPECT

To improve the Company's future performance the , Board of Directors and management will continue to innovate the Company's production, programming and selling with the aim of providing sustainable competitive advantage in the industry and to strengthen each television network's market position. The implementation of an effective management system is expected to assist the Company in anticipating and meeting future business challenges and to identify opportunities in the market that can enhance the Company's profitability. The improvement of organization capabilities and human resource competencies shall continue to position the Company to better address potential risks of regulatory and technological changes to media broadcasting., This will be supported by



Upaya ini akan didukung oleh investasi yang berkelanjutan dalam divisi riset konten, perbaikan infrastruktur, dan operasional siaran.

H. PERSEROAN SASARAN/PROYEKSI

Perusahaan memperkirakan bahwa setidaknya harus meningkatkan pendapatan sejalan dengan pertumbuhan belanja iklan secara keseluruhan pada tahun 2014 yang diperkirakan mencapai 15%. Pencapaian pertumbuhan ini akan tergantung pada a) pertumbuhan pasar yang sebenarnya pada tahun 2014; b) pencapaian pangsa pemirsa SCTV dan Indosiar pada tahun tersebut dan keberhasilan strategi program masing-masing; c) persaingan pasar dan keberhasilan strategi program pesaing; dan d) dampak dari Pemilu Indonesia. Bagi Perseroan untuk menumbuhkan laba bersih lebih tinggi dibanding pendapatan, diperlukan pencapaian target pangsa pemirsa dimana biaya program harus tumbuh kurang dari 15%. Prospek keberhasilan pencapaian ini meningkat melalui penambahan persentase konten produksi *in-house* seperti yang dilakukan di Indosiar

continued investment in the content research division, the improvement of infrastructure and broadcast operations.

H. THE COMPANY'S TARGETS/ PROJECTIONS

The Company estimates that it should at least grow revenues in line with the growth in overall advertising spend in 2014 estimated at 15%. The achievement of this growth will be dependent on a) the actual market growth in 2014; b) SCTV and Indosiar's audience share outcomes for the year and therefore the success of their programming strategies; c) market competition and the success of competitors' programming strategies; and d) the impact of the Indonesian General Election. For the Company to grow net income faster than revenue, it would need to achieve its audience share targets whilst growing its programming costs at less than 15%. The prospects of doing so have improved as a result of the introduction of a higher percentage of in-house content in Indosiar.

Informasi dan Fakta Material

Material Facts and Information

1. KETERBUKAAN INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI ANTARA SCTV (ENTITAS ANAK PERSEROAN) DAN EMTEK (ENTITAS INDUK TERAKHIR)

Pada tanggal 02 Juli 2012, telah dilakukan transaksi pinjaman dana oleh SCTV (Entitas Anak Perseroan) kepada PT Elang Mahkota Teknologi (EMTEK), Entitas Induk Terakhir Perseroan. Informasi berkenaan dengan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu antara SCTV dan EMTEK, yaitu sebagai berikut:

- a. Obyek dan Nilai Transaksi Pinjaman adalah pinjaman dana dengan jumlah maksimum Rp250.000.000.000 yang diberikan oleh EMTEK kepada SCTV melalui Perjanjian Pinjaman yang ditandatangani antara EMTEK selaku kreditur dan SCTV selaku debitur;
- b. Sifat Hubungan Afiliasi pada Transaksi Pinjaman adalah sebagai berikut:
 1. Perseroan adalah Entitas Induk dari SCTV (selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman) di mana Perseroan memiliki 229.999.999 lembar saham (99,99 %) di SCTV; dan
 2. EMTEK (selaku kreditur dalam Perjanjian Pinjaman) adalah Entitas Induk dari Perseroan di mana 79,86% saham Perseroan dimiliki oleh EMTEK saat itu.
- c. Atas dasar analisa kewajaran yang meliputi analisa transaksi, analisa kualitatif, analisa kuantitatif, analisa jaminan, dan analisa atas kewajaran nilai transaksi, maka disimpulkan bahwa Transaksi Peminjaman dana oleh SCTV dari EMTEK dengan nilai transaksi sebesar Rp250.000.000.000 adalah wajar (*fair*) dan tidak akan merugikan secara signifikan kepada seluruh pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham minoritas/publik Perseroan.

1. INFORMATION DISCLOSURE ABOUT AFFILIATED TRANSACTION BETWEEN SCTV (THE COMPANY'S SUBSIDIARY) AND EMTEK (HOLDING COMPANY OF SCM)

On July 2, 2012, SCTV (the Subsidiary of the Company) signed a loan agreement between SCTV and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK), the parent company of SCM). The information relating to the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest between SCTV and EMTEK was described as follows:

- a. The Objective and Loan Transaction Value was a loan with a maximum facility amount of Rp250,000,000,000 agreed by EMTEK to SCTV in a Loan Agreement signed between EMTEK acting as the creditor and SCTV acting as the debtor;
- b. The Characteristics of the Affiliated Relationship in the Loan Transaction were described as follows:
 1. The Company is the Parent Company of SCTV (acting as the debtor) in the Loan Agreement, because the Company owns 229,999,999 shares (99.99 %) of SCTV's shares; and
 2. EMTEK (acting as creditor in the Loan Agreement) is the parent company, because EMTEK owned 79.86% of the Company's shares at that time.
- c. According to the fairness assessment which comprises an analysis on the transaction, including the quantitative and qualitative aspects, and an analysis of the guarantee, and the fair value of the transaction, it was can concluded that the Loan Transaction signed by SCTV from EMTEK valuing at Rp250,000,000,000 was fair and would not result in a significant loss to the Company's shareholders, including minority shareholders/public.

d. Transaksi Pinjaman sebagaimana diuraikan dalam Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini merupakan Transaksi Afiliasi, namun bukan merupakan transaksi benturan kepentingan sebagaimana ditentukan dalam Peraturan IX.E.1, sehingga merujuk pada ketentuan Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, maka Perseroan telah menginformasikan dan mengumumkan kepada masyarakat, Bapepam-LK dan BEI atas transaksi ini melalui surat Perseroan tertanggal 04 Juli 2012 dengan Nomor 095A/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 dan 095B/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 perihal Penyampaian Bukti Pengumuman di Koran dan Dokumen-Dokumen Pendukung sehubungan dengan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

2. KETERBUKAAN INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI ANTARA PERSEROAN, INDOSIAR (ENTITAS ANAK PERSEROAN) DAN EMTEK (ENTITAS INDUK PERSEROAN)

Pada tanggal 22 Mei 2012, PT Indosiar Karya Media Tbk (IKM), sebelum penggabungan usaha dengan Perseroan dan PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) menandatangani perjanjian pinjaman dengan EMTEK. Informasi yang berkenaan dengan Transaksi Afiliasi adalah sebagai berikut:

- a. Obyek dan Nilai Transaksi Pinjaman adalah pinjaman dana dengan jumlah pokok maksimum pinjaman Perseroan dan Indosiar masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp465 miliar. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang bank dan pembiayaan belanja modal.
- b. Pihak-pihak dalam Transaksi Pinjaman adalah Perseroan selaku Debitur dan juga sebagai Entitas Induk dari Indosiar, EMTEK selaku kreditur dan Indosiar selaku Debitur
- c. Sifat hubungan Afiliasi pada Transaksi Pinjaman adalah sebagai berikut:

d. As explained in the Company's Information Disclosure to the Shareholders, the Loan Transaction was an Affiliated Transaction but contained no conflict of interest as ruled in the Regulation IX.E.1, referring to Bapepam-LK's Regulation No. IX.E.1 concerning the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest, the Company in that case had announced to the public, about such transaction through a Company's Letter to Bapepam-LK and IDX No. 095A/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 and 095B/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 dated 4 July 2012 concerning the Submission of Announcement in Media and Supporting Documents relating to the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest.

2. INFORMATION DISCLOSURE ON AFFILIATED TRANSACTIONS BETWEEN THE COMPANY, INDOSIAR (SUBSIDIARY) AND EMTEK (HOLDING COMPANY OF SCM)

On May 22, 2012, PT Indosiar Karya Media, Tbk (IKM), prior merged into the Company, and PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) signed a loan agreement with EMTEK. The information relating to this Affiliated Transaction was as follows:

- a. The Objective and Loan Transaction Value was a loan facility for IKM and Indosiar with a maximum amount of Rp25 billion and Rp465 billion respectively. This loan facility was used to refinance bank loans and finance capital expenditure.
- b. Parties involved in the Loan Transaction were IKM and Indosiar as the Debtors, and EMTEK acting as the Creditor;
- c. The Characteristics of the Affiliated shipRelation in the Loan Transaction were described as follows

1. IKM selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman dan juga Entitas Induk Indosiar, yang juga selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman, di mana Perseroan memiliki 1.988.981.103 lembar saham (99,99%) di Indosiar; dan
 2. EMTEK, selaku kreditur dalam Perjanjian Pinjaman, adalah Entitas Induk dari Perseroan di mana saham 84,77% IKM dimiliki oleh EMTEK pada waktu itu.
- d. Atas dasar analisa kewajaran yang meliputi analisa transaksi, analisa kualitatif, analisa kuantitatif, analisa jaminan dan analisa atas kewajaran nilai transaksi, maka disimpulkan bahwa Transaksi Peminjaman dana oleh Perseroan dan Indosiar dari EMTEK dengan nilai transaksi masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp225 miliar adalah wajar (*fair*) dan tidak akan merugikan secara signifikan kepada seluruh pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham minoritas/publik Perseroan.
- e. Pada tanggal 25 Juli 2012, Perseroan dan Indosiar telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp375 miliar. Pada tanggal yang sama Perseroan dan Indosiar telah melunasi seluruh utang bank dari BCA. Indosiar telah melunasi sebagian pinjaman ini sebesar Rp50 miliar pada tanggal 20 September 2012, Rp50 miliar pada tanggal 19 Oktober 2012 dan Rp50 miliar pada tanggal 2 November 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman Perseroan dan Indosiar masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp225 miliar dan setelah dikurangi dengan provisi pinjaman sebesar Rp1,68 miliar yang belum diamortisasi untuk Indosiar pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp223,32 miliar. Perseroan dan Indosiar wajib memenuhi jaminan utang yang dapat diminta EMTEK dari waktu ke waktu.
- f. Rencana transaksi merupakan transaksi yang mengandung unsur transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.Kep-412/BL/2009 tertanggal
1. IKM acting as the debtor was also the parent company of Indosiar which is also acting as the debtor in the Loan Agreement, because IKM owned 1,988,981,103 shares (99.99 %) of Indosiar at the time; and
 2. EMTEK, acting as creditor in the Loan Agreement, is the parent company of SCM, because EMTEK owned 84.77% of the IKM's shares at that time.
- d. According to the fairness assessment which comprises an analysis on the transaction, including the quantitative and qualitative aspects, and an analysis of the guarantee, and the fair value of the transaction, it was concluded that the Loan Transaction signed by the IKM and Indosiar with EMTEK valued at Rp25 billion and Rp225 billion, respectively, was fair and would not bring a significant loss to the IKM's shareholders, including minority shareholders/public.
- e. On July 25, 2012, IKM and Indosiar had withdrawn loan proceeds in the amount of Rp25 billion and Rp375 billion, respectively. On the same date, IKM and Indosiar had settled all bank loans from PT Bank Central Asia Tbk. Indosiar has settled a part of this loan in the amount of Rp50 billion on September 20, 2012, Rp50 billion on October 19, 2012 and Rp50 billion on November 2, 2012. On December 31, 2013, the outstanding balance of the loan of IKM and Indosiar amounted to Rp25 billion and Rp225 billion, respectively and after deduction of the unamortized loan provision of Indosiar of Rp1.68 billion became Rp25 billion and Rp223.32 billion, respectively as of December 31, 2013. IKM, the Company following the merger and Indosiar are obliged to fulfill the collateral as requested by EMTEK from time to time.
- f. A transaction plan is a transaction containing affiliated transaction as defined in the Decree of the BAPEPAM-LK Chairman No.Kep-412/BL/2009 dated November 25, 2009 concerning the Affiliated

25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Peraturan No. IX.E.1"), karena EMTEK merupakan pemegang saham dari Perseroan. dimana kepemilikan EMTEK atas saham Perseroan adalah 84,77%. Disamping itu rencana transaksi inipun merupakan transaksi Material sebagaimana didefinisikan dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-614/BL/2011 tertanggal 28 November 2011 ("Peraturan No.IX.E.2") dimana nilai dari rencana transaksi adalah lebih dari 50% dari jumlah ekuitas Perseroan sebesar Rp136,14 miliar berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sehingga rencana transaksi tersebut diumumkan kepada publik dan dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan Pemegang Saham dalam RUPSLB yang harus diselenggarakan sesuai dengan Peraturan No. IX.E.2.

Transaction and Particular Conflict of Interest ("Regulation No. IX.E.1)", as EMTEK is shareholder of IKM, owning 84.77% shares of IKM at that time. In addition, this transaction is a Material transaction, as defined in the Decree of BAPEPAM-LK Chairman No. kep-614/BL/2011 dated November 28, 2011 ("Regulation No.IX.E.2") valuing more than 50% of the Company's total equity at the amount of Rp136.14 billion based on the Company's consolidated financial report for the year ended December 31, 2011, thus the transaction plan was announced to public and implemented after the approval from the Shareholders at the EGMS, which should be implemented according to the Regulation No. IX.E.2.

3. PERMOHONAN HAK UJI MATERIIL (HUM) TERHADAP PERATURAN MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Permohonan Hak Uji Materiil (HUM) terhadap Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Permen 22") diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI) kepada Mahkamah Agung (MA) pada tanggal 17 September 2012. Seluruh alasan keberatan ATVJI dibenarkan oleh MA, dan MA telah mengeluarkan putusan No. 38.P/HUM/2012, dengan amar:

- a. Menyatakan Permen 22 bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, yaitu UU Penyiaran dan Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan ("UU 12/2011"), dan karenanya tidak sah dan tidak berlaku umum; dan

3. THE JUDICIAL REVIEW FOR THE DECREE OF THE MINISTER OF COMMUNICATION AND INFORMATICS

The judicial review for the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 concerning the Implementation of Free to Air Digital Television Broadcasting ("Decree 22") was filed by the Association of the Indonesian Network Televisions (Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia/ATVJI) to the Supreme Court on September 17, 2012. The entire grounds submitted by ATVJI are acceptable to the Supreme Court; therefore, the Supreme Court issued Decision No. 38.P/HUM/2012, conveying the verdicts:

- a. Declaring that Decree 22 is contrary to the higher level laws, the Law No. 12 year 2011 concerning the Formulation of Laws and Regulations ("Law 12/2011"), and consequently, Decree 22 is declared unlawful and non-binding to the public; and

b. Memerintahkan Menkominfo mencabut Permen 22. Terhadap Permen 22, kembali dimohonkan uji material oleh Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) yang beranggotakan 45 (empat puluh lima) televisi lokal, kepada MA pada tanggal 24 September 2012. Berdasarkan alasan-alasan keberatan ATVLI dan dihubungkan dengan bukti-bukti yang diajukan, MA berpendapat bahwa alasan keberatan pemohon dapat dibenarkan; karenanya MA mengeluarkan putusan No.40.P/HUM/2012 dengan amar:

1. Mengabulkan permohonan keberatan hak uji materiil dari Pemohon: ATVLI tersebut;
2. Menyatakan Permen 22 bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, yaitu UU Penyiaran karenanya tidak sah dan tidak berlaku umum; dan
3. Memerintahkan Menkominfo mencabut Permen 22

Dengan telah dibatalkannya Permen 22 berdasarkan 2 putusan MA tersebut di atas, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengeluarkan Peraturan Menteri pengganti, yaitu Peraturan Menteri No. 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Secara Digital dan penyiaran Multiplexing Melalui Sistem Terestrial tanggal 27 Desember 2014 ("Permen 32"). Permen 32 tersebut juga telah dimohonkan uji materi ke Mahkamah Agung, namun pemeriksanaannya sedang ditangguhkan karena Undang-Undang 32 tahun 2002 tentang Penyiaran sedang dimohonkan uji materi di Mahkamah Konstitusi berdasarkan Penetapan Mahkamah Agung No. 16P/HUM/2014 tanggal 6 Maret 2014.

Putusan MA tersebut mempunyai dampak terhadap PT Surya Citra Televisi ("SCTV") dan PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) sebagai Entitas Anak Perseroan, karena 2 (dua) putusan tersebut telah mengakibatkan ketidakpastian hukum atas penetapan SCTV dan Indosiar sebagai Lembaga Lembaga Penyiaran

b. Deciding that Decree 22 shall be revoked. The Decree 22 was also filed for judicial review by the Association of Local Televisions (Asosiasi Televisi Lokal Indonesia/ATVLI), consisting of 45 (forty five) local televisions, being submitted to the Supreme Court on September 24, 2012. Based on the grounds presented by ATVLI and the supporting evidences, the Supreme Court issued Decision No.40.P/HUM/2012 with the following verdicts:

1. To grant approval for the judicial review submitted by the Applicant: the concerned ATVLI;
2. To declare that the Decree 22 is contrary to the higher level laws and regulations, the Law on Broadcasting, therefore, Decree 22 was declared unlawful and non-binding to the public; and
3. Deciding that the Decree 22 shall be revoked.

Due to the revocation of the Decree 22 by virtue of the two decisions of the Supreme Court, the Ministry of Communication and Informatics has then issued the substitute decrees, namely: the Decree No. 32 year 2013 concerning the Implementation of Freeto-Air Digital Television Broadcast and Multiplexing Broadcast dated December 27, 2013 ("Decree 32"). The Decree 32 has also been filed for judicial review to the Supreme Court, but the proceeding is currently postponed due to the ongoing process of judicial review for the Law 32 year 2002 concerning Broad Casting by the Constitution Court, by virtue of the Decision of the Supreme Court No. 16P/HUM/2014 dated March 6, 2014.

The 2 (two) decisions of the Supreme Court above, have potentially material impacts to PT Surya Citra Televisi ("SCTV") and PT Indosiar Visual Mandiri ("Indosiar") being the subsidiaries of the Company, as the 2 (two) decisions have caused legal uncertainty regarding SCTV and Indosiar's operations as a multiplexing company

Penyelenggara Penyiaran Multipleksing (LP3M) pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) berdasarkan hasil seleksi tahun 2012, yaitu di 4 (empat) wilayah untuk SCTV dan di 3 (tiga) wilayah untuk Indosiar.

4. AKUISISI PT SCREENPLAY PRODUKSI

Perseroan telah melakukan transaksi jual-beli saham dengan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTEK), untuk membeli seluruh saham milik EMTEK dalam PT Screenplay Produksi ("Screenplay"), yang seluruhnya berjumlah 45.276 (empat puluh lima ribu dua ratus tujuh puluh enam) saham, yang merupakan 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Screenplay. Nilai transaksi jual-beli tersebut sebagaimana tertera Akta Jual Beli Saham, harga jual beli atas saham yang dijual adalah sebesar Rp242,25 miliar (dua ratus empat puluh dua koma dua puluh lima miliar rupiah).

Perseroan dan EMTEK merupakan pihak terafiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.E.1 karena Perseroan merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh EMTEK dengan 74,46% (tujuh puluh empat koma empat puluh enam persen) dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perseroan dimiliki oleh EMTEK pada saat itu. Sebagaimana diisyaratkan Angka 2 huruf a 2 Peraturan IX.E.1, Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan untuk memberikan penilaian sekaligus pendapat kewajaran atas nilai saham yang dibeli dalam transaksi jual beli saham antara EMTEK dan Perseroan.

5. PENGGABUNGAN USAHA

Pada tanggal 5 April 2013, SCM dan IKM mengadakan Perjanjian Penggabungan Usaha, yang diaktakan oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. dalam Akta Notaris No. 177 tanggal 5 April 2013. Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha, IKM (disebut sebagai "Perusahaan Yang Menggabungkan Diri") akan melakukan penggabungan usaha ke dalam SCM dengan persyaratan dan kondisi, antara lain:

(Lembaga Penyiaran Penyelenggara penyiaran Multipleksing/LP3M) following the award of licenses covering 4 (four) provinces for SCTV and 3 (three) other provinces for Indosiar.

4. ACQUISITION OF PT SCREENPLAY PRODUKSI

The Company has conducted share purchase transaction with PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. ("EMTEK"), to purchase all of the shares owned by EMTEK in PT Screenplay Produksi ("Screenplay") totaling 45,276 (forty-five thousand two hundred and seventy six) shares, representing 51% (fifty one percent) of the total issued and fully paid-up shares at Screenplay. The value of the transaction as stated in the Deed of Sale and Purchase of Shares, the trade price of the shares traded was Rp242.25 (two hundred and forty-two point twenty five billion rupiah).

The Company and EMTEK are affiliated under Regulation IX.E.1 as the Company is under the control of EMTEK which had 74.46% (seventy-four point forty six percent) of the Company's total issued and fully paid-up shares at that time. As required at Number 2(a)(2) of Regulation IX.E.1, the Company has appointed the Appraiser (KJPP) of Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners to provide an assessment and fairness opinion on the value of shares purchased in the share purchase transaction between the Company and EMTEK.

5. MERGER

On April 5, 2013, SCM and IKM entered into a Merger Agreement pursuant to Notarial Deed No. 177 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated April 5, 2013. Under the Merger Agreement, IKM (referred to as the "Merged Entities") was merged into SCM on the following terms and conditions, among others:

- a. Secara hukum, SCM menjadi perusahaan hasil penggabungan usaha (*surviving entity*) dan akan melanjutkan kegiatan usahanya dan kegiatan usaha Perusahaan Yang Menggabungkan Diri.
 - b. Perusahaan Yang Menggabungkan Diri bubar demi hukum tanpa perlu melakukan proses likuidasi.
 - c. Semua aset, kewajiban dan kegiatan usaha Perusahaan Yang Menggabungkan Diri akan dialihkan kepada dan menjadi milik SCM.
 - d. Seluruh karyawan tetap dari Perusahaan Yang Menggabungkan Diri akan dialihkan dan menjadi karyawan tetap SCM.
 - e. Transaksi penggabungan usaha dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).
 - f. Tanggal efektif penggabungan usaha tersebut adalah 1 Mei 2013.
- a. SCM legally becomes the Surviving Entity and will continue its business and the businesses of the Dissolving Entities.
 - b. The Dissolving Entities are legally dissolved without the need to undertake the regular liquidation process.
 - c. All assets, liabilities, and businesses of the Dissolving Entities will be transferred to and will be owned by SCM.
 - d. All permanent employees of the Dissolving Entities will be transferred to and will become employees of SCM.
 - e. The Merger transaction will be accounted for using the pooling-of-interests method.
 - f. The effective date of the merger was May 1, 2013.

Pemegang saham IKM sebagai Perusahaan Yang Menggabungkan Diri telah menyetujui rancangan penggabungan usaha terkait pada tanggal 5 April 2013. Efektif 1 Mei 2013, seluruh aset dan kewajiban; usaha dan transaksi; hak dan kewajiban; serta karyawan yang masih terdaftar sebagai karyawan tetap Perusahaan Yang Menggabungkan Diri, beralih kepada dan akan dilanjutkan oleh SCM sebagai Perusahaan Hasil Penggabungan.

The shareholders of IKM, being the Dissolving Entity, approved the related merger proposal on April 5, 2013. Effective May 1, 2013, all of the assets and liabilities, business and transactions, rights and obligations, and employees still registered as permanent employees of the Dissolving Entity were transferred, taken over and assumed by SCM as the Surviving Entity.



05

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Bagi Perseroan, tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari kesuksesan bisnis Perseroan hingga saat ini. Implementasi tata kelola perusahaan yang baik dan sejalan dengan bisnis Perseroan akan menjadikan Perseroan menjadi Perusahaan yang berkelanjutan.

For the Company, good corporate governance is an integral part of the Company's enduring business success. The implementation of good corporate governance that is in line with the Company's business will make the Company sustainable.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



A. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha atau bisnisnya, setiap perusahaan, baik publik maupun privat, memiliki visi dan misi. Visi dan misi ini penting untuk mengarahkan perusahaan mencapai tujuannya. Dalam menjalankan visi dan misi ini perusahaan berpedoman pada tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik yang sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku yang dirangkum dalam *Corporate Policy Manual* dan diatur lebih detail pada Standar Operasional Perseroan. Dengan demikian, diharapkan bahwa organisasi yang sehat dan transparan dapat dibentuk dengan tetap mengedepankan penyediaan layanan siaran dan konten yang berkualitas dalam lingkungan pengawasan dan pengendalian, baik secara internal maupun eksternal.

A. FOREWORD

In running its business activities, every company, both public and private, possesses a vision and a mission. The vision and mission are crucial in driving the Company towards its goal. In undertaking its vision and mission, the Company has based itself on Good Corporate Governance that is in accordance with applicable regulations summarized in the Corporate Policy Manual and detailed further in the Company's Standard Operational Procedure (SOP). Thus, it is expected that a healthy and transparent organization can be established by continuously upholding the provision of superior broadcast services and content in an environment of supervision and control, both internally and externally.

Dasar pembuatan *Corporate Policy Manual* mengacu pada Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang berlaku di Indonesia. Pedoman ini dijalankan oleh Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang merupakan standar universal yang memuat 5 nilai dasar utama penerapan tata kelola yang baik yaitu sebagai berikut:

- 1. Transparansi**, yang diwujudkan dalam penyampaian informasi yang benar dan segala bentuk pelaporan, termasuk laporan keuangan yang sah, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, secara bertanggung jawab kepada regulator maupun masyarakat/publik secara luas.
- 2. Akuntabilitas**, yang diwujudkan salah satunya dengan membangun organ-organ perusahaan yang terstruktur dan terkelola baik dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas. (Nilai ini memuat kewenangan yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang diikuti dengan kewajiban-kewajiban kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya, atas pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan pembinaannya yang telah ditetapkan oleh pemegang saham).
- 3. Tanggung Jawab**, yang diwujudkan dalam bentuk pengawasan dan pengendalian internal yang melekat guna pengambilan keputusan yang secara etis dan bertanggung jawab serta menghindari potensi untuk merugikan pihak ketiga atau pihak lain diluar ketentuan yang telah disepakati.
- 4. Kemandirian**, yang diwujudkan dengan menjunjung tinggi independensi dalam penyampaian pendapat dalam forum-forum internal perusahaan, termasuk menerima saran dan masukan dari konsultan independen serta dapat bertindak tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.
- 5. Keadilan**, yang diwujudkan dengan menunjukkan perilaku yang adil, profesional kepada karyawan melalui pencapaian komitmen dari semua anggota dewan dan karyawan untuk menghindari benturan kepentingan.

The background for developing the *Corporate Policy Manual* lies in the General Guidelines of *Good Corporate Governance* prevailing in Indonesia. These guidelines are followed by the Company by applying the 5 most fundamental values of *Good Corporate Governance* in implementation, namely:

- 1. Transparency**, embodied in the delivery of the right information and all forms of reporting, including valid financial statements, financial performance, ownership and management of the company, in a responsible way to the regulators and the community/public at large.
- 2. Accountability**, embodied through the building of a well-structured and well-managed company with clearly defined duties and responsibilities. (This value includes the authority vested in the Board of Commissioners and Board of Directors followed by obligations to shareholders and other stakeholders, the management of the company to achieve its goals and the success of its development that has been set by stockholders).
- 3. Responsibility**, embodied through close internal supervision and control to ensure responsible and ethical decision making and to avoid potential infringements upon third parties or any other parties' rights outside the agreed terms.
- 4. Independence**, embodied through the upholding of the aspect of independence, particularly in raising opinions at internal forums of the Company, including taking input and advice from independent consultants and taking action without any pressure from other parties.
- 5. Fairness**, embodied through showing a fair and professional attitude to employees, and by requiring a commitment from all board members and employees to avoid conflicts of interest.



B. STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dalam pelaksanaan Tata Kelola yang Baik terdapat organ-organ penting yang dikembangkan di dalam Perseroan. Organ-organ penting tersebut adalah:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Direksi
4. Komite Audit
5. Sekretaris Perusahaan
6. Internal Audit

Berikut penjabaran mengenai masing-masing organ sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ terpenting dari tata kelola perusahaan dan memiliki kewenangan yang lebih tinggi dari Dewan Komisaris dan Direksi, yang tidak bisa dialihkan dalam keadaan apapun. RUPS ini terdiri dari 2 jenis, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pengaturan

B. GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In the undertaking of Good Corporate Governance, a number of important components are developed within the Company: These components include:

1. Annual General Meeting (AGMS)
2. Board of Commissioners
3. Board of Directors
4. Audit Committee
5. Corporate Secretary
6. Internal Audit

The following is a description of the components:

1. Annual General Meeting

Annual General Meeting of Shareholder (AGMS) is the most important instrument of Good Corporate Governance and has a higher authority than the Board of Commissioners and Directors which are non-transferable under any circumstances. AGMS is composed of two types, namely the AGMS and

kewenangan tentang RUPS ini diatur dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 4, Pasal 76, Pasal 78 ayat 4, Pasal 79 ayat 10, Pasal 84 ayat 1, termasuk didalamnya pengaturan hasil RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sebagai keputusan tertinggi dalam Perusahaan.

Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGMS). The authority of the AGMS is stipulated in the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007, Article 1 paragraph 4, Article 76, Article 78 paragraph 4, Article 79, paragraph 10, Article 84 paragraph 1 (including the implementation of decisions of the Shareholders AGM and the Extraordinary General Meeting) as being the highest authority within the Company.

Berikut hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2013:

The following are the resolutions of the Company's Annual General Meeting of Shareholder held on the 5th April 2013:

No	Keputusan RUPST Perseroan Tahun 2013 Outcomes of the Company's Shareholders Annual General Meeting 2013	Realisasinya pada Tahun Buku 2013 Realization in the Fiscal Year of 2013
1	<p>1) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan 2012 Approving and Authorizing the endorsement of the Annual Report and Financial Statements of 2012.</p> <p>2) Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, serta memberikan pembebasan dan pelunasan (<i>acquitt et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku 2012 sepanjang tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan. Report upon the oversight duties of the Board of Commissioners, in addition to releasing and discharging (<i>acquitt et de charge</i>) all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors for the management and the oversight of the Company for the fiscal year of 2012 reflected in the Company's financial statements.</p>	

No	Keputusan RUPST Perseroan Tahun 2013 Outcomes of the Company's Shareholders Annual General Meeting 2013	Realisasinya pada Tahun Buku 2013 Realization in the Fiscal Year of 2013
2	<p>1) Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sebagai berikut: Approving the use of the Company's net profit for the last fiscal year ending on the December 31, 2012, for the following:</p> <p>a. Menyisihkan sejumlah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) untuk dicadangkan sebagai cadangan wajib sesuai Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; Set aside a sum totaling Rp1,000,000,000,000 (One Billion Rupiah) to be reserved as a mandatory emergency fund in accordance to Article 70 of Limited Company's Act No 40 Year 2007;</p> <p>b. Membagikan dividen tunai sebesar Rp48 (empat puluh delapan Rupiah) per saham bagi seluruh Pemegang Saham Perseroan, dengan memperhitungkan jumlah saham hasil proses penggabungan Perseroan dan PT Indosiar Karya Media Tbk., apabila rencana penggabungan disetujui oleh para pemegang saham Perseroan dan PT Indosiar Karya Media Tbk.; Distribution of Cash Dividends of Rp48 (Forty Eight Rupiah) per share to all shareholders including the total number of shares resulting from a merger between the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk.;</p> <p>c. Menahan sisa laba bersih sebagai Laba Ditahan Perseroan. Withhold the remaining net profit as retained earnings of the Company.</p> <p>2) Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai tersebut dan pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Granting authority to the Board of Directors of the Company to set the schedule and procedure to distribute cash dividends, and payment of the cash dividends will be taxed in accordance with applicable tax laws.</p>	<p>a. Hasil laba perseroan sebesar sejumlah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) telah dialokasikan sebagai dana cadangan Perseroan sesuai Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. A sum totaling Rp1,000,000,000,000 (One Billion Rupiah) of the Company's profits has been allocated as the Company's reserved fund as required in the Article 70 of Company Law No 40 Year 2007.</p> <p>b. Perseroan telah membagikan Dividen tunai sebesar Rp48 (empat puluh delapan Rupiah) per saham pada tanggal 24 Mei 2013 kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan dengan memperhitungkan jumlah saham hasil proses penggabungan Perseroan dan PT Indosiar Karya Media Tbk. yang berhak atas Dividen Tunai pada tanggal <i>recording date</i> yaitu 10 Mei 2013. The Company has distributed cash dividends totaling Rp48 (Fourty-Eight Rupiah) per share on the May 24, 2013 to all shareholders including the total number of shares resulting from the merger between the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk. entitled to Cash Dividends on the recording date of May 10, 2013.</p> <p>2) Menindaklanjuti hasil RUPST maka Direksi Perseroan menyusun jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai yang dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta mempublikasikannya di 2 (dua) Surat Kabar Nasional yang terbit pada 18 April 2013 yaitu harian Kontan; pada halaman 3 (tiga) dan Koran Tempo; halaman A9.</p>

No	Keputusan RUPST Perseroan Tahun 2013 Outcomes of the Company's Shareholders Annual General Meeting 2013	Realisasinya pada Tahun Buku 2013 Realization in the Fiscal Year of 2013
		<p>As a follow-up of the resolutions from AGMS, Board of Directors composes the schedule and procedures of the distribution of cash dividend reported to Indonesia Stock Exchange and Financial Service Authority, and publishes them in 2 (two) National Newspapers dated April 18, 2013, namely Kontan daily; on page 3 (three) and Koran Tempo; page A9.</p>
3	<p>1) Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam-LK untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan tahun buku 2012; Provide authority to the Company's Board of Directors to appoint the Office of the Public Accountants listed in Bapepam-LK to conduct audits against the Company's financial statements of the fiscal year of 2012;</p> <p>2) Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya. Provide authority to the Company's Board of Directors to determine the honorarium Public Accountant who will be appointed following the terms of his/her appointment.</p>	<p>1) Melalui persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, Direksi Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Ernts & Young - Purwanto, Suherman & Surja yang melakukan audit terhadap Laporan Keuangan untuk tahun buku 2013; Through the approval of the Company's Board of Commissioners, the Board of Directors has appointed Public Accounting Firm Ernst & Young - Purwanto, Suherman & Surja to audit the Financial Report for fiscal year 2013</p> <p>2) Honorarium bagi Kantor Akuntan Publik Ernst & Young – Purwantono, Suherman & Surja yaitu sebesar Rp488 juta (untuk Laporan Keuangan SCM Konsolidasi). The honorarium for Public Accountant Office Ernst & Young - Purwantono, Suherman & Surja amounted to Rp488 million (for the Consolidated Financial Report of SCM).</p>
4	<p>Memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi yang dibentuk dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris, untuk menentukan remunerasi (gaji, honorarium, bonus dan/ atau tunjangan lainnya) bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2013. Delegating to the Remuneration Committee established and determined by the Board of Commissioners to determine the remuneration (salary, honorarium, bonuses and/or other allowance) for the members of the Board of Directors and Commissioners of the Company for the fiscal year 2013.</p>	<p>Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 5 April 2013, dibentuk suatu Komite Remunerasi. Pada tanggal yang sama, Komite Remunerasi telah menyelesaikan pembahasan dalam menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2013, dimana hal tersebut yang menjadi dasar dikeluarkannya Surat Keputusan Komite Remunerasi Pursuant to Decree of Board of Commissioners on April 5, 2013, a Remuneration Committee is established. On similar date, Remuneration Committee has completed the discussion in determining remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors for fiscal year 2013, which becomes the foundation of Decree of Remuneration Committee.</p>

Berikut hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2013 sebagai berikut:

The following is resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 5th , 2013:

No	Keputusan RUPSLB Perseroan Tahun 2013 Outcomes of the Company's Shareholders Annual General Meeting 2013	Realisasinya pada Tahun Buku 2013 Realization in the Fiscal Year of 2013
1	<p>1) Menyetujui Penggabungan PT Indosiar Karya Media Tbk. ke dalam Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan persyaratan yang dituangkan dalam Rancangan Penggabungan yang telah disepakati antara PT Indosiar Karya Media Tbk dan Perseroan ("Rancangan Penggabungan"), yang juga merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, termasuk: Approving the merger of PT Indosiar Karya Media Tbk. to the Company to be executed paying attention to the regulations set forth in the Merger Draft that has been agreed upon by PT Indosiar Karya Media Tbk and the Company, which is also a material transaction as defined in Bapepam-LK Regulation no. IX.E.2 on Material Transactions and Change of Main Business Activities, including:</p> <p>a. Menyetujui konsep Akta Penggabungan sebagaimana dimuat dalam Rancangan Penggabungan; Approving the concept of the Merger as set forth in the Merger Plan;</p>	<p>a. Perseroan telah membuat Akta Penggabungan sebagaimana dimuat dalam Rancangan Penggabungan yang mana hal ini tertuang dalam Akta Penggabungan Nomor 177, tanggal 5 April 2013 yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta menyatakan bahwa Penggabungan Usaha IKM ke dalam Perseroan efektif sejak tanggal 1 Mei 2013. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal 1 Mei 2013: The Company has created Deed of Merger as stipulated in the Merger Plan in Merger Deed Number 177, dated April 5, 2013, prepared and presented before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, stated that the Merger of IKM Business into the Company was effective since May 1, 2013. Thus, effective since May 1, 2013:</p> <ul style="list-style-type: none"> Seluruh aktiva dan pasiva IKM akan beralih demi hukum kepada Perseroan sebagai perusahaan penerima Penggabungan; dan all assets and liabilities of IKM will shift by law to the Company as the recipient company; and

No	Keputusan RUPSLB Perseroan Tahun 2013 Outcomes of the Company's Shareholders Annual General Meeting 2013	Realisasinya pada Tahun Buku 2013 Realization in the Fiscal Year of 2013
		<ul style="list-style-type: none"> • IKM akan berakhir demi hukum pada tanggal efektif Penggabungan tanpa likuidasi terlebih dahulu. • IKM will expire by law on the effective date of the Merger without the prior liquidation
	<p>b. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Penggabungan, yaitu: Approving the change of the Company's Charter in conjunction with the merger, as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasal 3 ayat 2 yaitu menambah kegiatan usaha Perseroan, sehubungan dengan pelaksanaan Penggabungan; Article 3 paragraph 2 which adds the Company's business activities, in accordance with the execution of the Merger; • Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, yaitu meningkatkan modal dasar Perseroan semula sebesar Rp1.500.000.000.000 (satu triliun lima ratus miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp2.900.000.000.000 (dua triliun sembilan ratus miliar Rupiah), serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan semula sebesar Rp487.500.000.000 (empat ratus delapan puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) menjadi sebesar Rp731.080.061.700 (tujuh ratus tiga puluh satu miliar delapan puluh juta enam puluh satu ribu tujuh ratus Rupiah); Article 4 paragraph 1 and paragraph 2, which increases the Company's initial budget to Rp1,500,000,000,000 (One Trillion Five Hundred Billion Rupiah) to Rp2,900,000,000,000 (Two Trillion Nine Hundred Billion Rupiah), and increasing the Company's original issued and paid-up Capital of Rp487,500,000,000 (Four Hundred Eighty Seven Billion Five Hundred Million Rupiah) to Rp731,080,061,700 (Seven Hundred and Thirty-One Billion Eighty Million Sixty-One Thousand Seven Hundred Rupiah); 	<p>b. Perseroan telah melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Penggabungan khususnya Pasal 3 ayat 2 dan Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 yang mana hal ini tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Surya Citra Media Tbk Nomor 178, tanggal 5 April 2013 yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, sebagaimana ternyata dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 pada tanggal 19 April 2013. The Company has amended the Company's Articles of Association with regard to the Merger, specifically Article 3 paragraph 2 and Article 4 paragraph 1 and 2, as stipulated in the Deed of Statement of the Shareholder Decision of PT Surya Citra Media Tbk Number 178, dated April 5, 2013, prepared and presented before Dr. Irawan Soerodjo, SH, M.Si, Notary in Jakarta, approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and stipulated in the Decision of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-21349.AH.01.02.Year 2013 on April 19, 2013.</p>

No	Keputusan RUPSLB Perseroan Tahun 2013 Outcomes of the Company's Shareholders Annual General Meeting 2013	Realisasinya pada Tahun Buku 2013 Realization in the Fiscal Year of 2013
	<p>2) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka penggabungan (<i>merger</i>) tersebut, termasuk perubahan Anggaran Dasar Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan dan/atau menuangkan keputusan Rapat ini, dalam satu maupun beberapa akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk menyesuaikan dan/atau mengubah dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 3 ayat 2, Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2, Anggaran Dasar Perseroan yang disyaratkan oleh dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, termasuk menegaskan susunan pemegang saham Perseroan dalam akta tersebut (bilamana diperlukan), dan untuk melaksanakan tindakan-tindakan lain yang mungkin diperlukan.</p> <p>Giving authority and power to the Company's Board of Directors, with the substitution right, for all actions required in the merger, including the alteration of the Company's Articles of Association, including but not limited to state and/or pour the decision of the Meeting, in one or several deed made before a Notary, to adjust and/or change and/or rearrange the terms of the Article 3, paragraph 2, Article 4, paragraph 1 and paragraph 2, Articles of Association of the Company as required by and in accordance with the statutory provisions and regulations in force in the capital market, including the Company's shareholders asserted in the certificate (if required), and to implement other measures as may be necessary.</p>	
2	<p>1) Mengubah susunan pengurus Perseroan dengan terlebih dahulu menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para pengurus Perseroan atas jasa-jasanya serta memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama melaksanakan jabatannya, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam buku buku atau catatan catatan Perseroan;</p> <p>Changing the composition of the Company's board by first expressing appreciation and gratitude to the managers of the Company for their services as well as providing release and discharge of their liabilities (<i>acquit et de charge</i>) for their management and supervision activities carried out during their posting, these actions will be reflected in the books or records of the Company.</p>	<p>Perubahan susunan pengurus Perseroan telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Surya Citra Media Tbk Nomor 178, tanggal 5 April 2013 yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Surya Citra Media Tbk. Nomor : AHU-AH.01.10-14219 pada tanggal 16 April 2013</p> <p>Changes in the composition of the Company's board were stipulated in the Deed of Statement of the Shareholder Decision of PT Surya Citra Media Tbk Number 178, dated April 5, 2013, prepared and presented before Dr. Irawan Soerodjo, SH, M.Si, Notary in Jakarta and reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as stipulated in the Letter of Acceptance of Notification of Change in Corporate Data of PT Surya Citra Media Tbk. Number : AHU-AH.01.10-14219 on April 16, 2013.</p>

No	Keputusan RUPSLB Perseroan Tahun 2013 Outcomes of the Company's Shareholders Annual General Meeting 2013	Realisasinya pada Tahun Buku 2013 Realization in the Fiscal Year of 2013
	<p>2) Mengangkat dan menetapkan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, sehingga selanjutnya susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2015, yaitu sebagai berikut:</p> <p>Appointing and assigning the Company's new Board of Commissioners and Board of Directors as of the closing of the meeting, so that the structure of the Company's Board of Directors and the Board of Commissioners has been accounted for as of the closing of this meeting and the closing of the Annual Shareholders General Meeting of 2013.</p> <p>Dewan Komisaris: Komisaris Utama: Raden Soeyono Wakil Komisaris Utama (Independen): Suryani Zaini Komisaris (Independen): Glenn M Surya Yusuf Komisaris: Jay Geoffrey Wachter Board of Commissioners President Commissioner : Raden Soeyono Vice President Commissioner (Independent): Suryani Zaini Commissioner (Independent) : Glenn M Surya Yusuf Commissioner: Jay Geoffrey Wachter</p> <p>Direksi: Direktur Utama: Sutanto Hartono Wakil Direktur Utama: Raden Alvin Widarta Sariaatmadja Direktur: Harsiwi Achmad Direktur (tidak terafiliasi): Lie Halim Direktur (tidak terafiliasi): Grace Wiranata Board of Directors President Director : Sutanto Hartono Vice President Director : Raden Alvin Widarta Sariaatmadja Director : Harsiwi Achmad Director (Non-affiliated) : Lie Halim Director (Non-affiliated) : Grace Wiranata</p>	

No	Keputusan RUPSLB Perseroan Tahun 2013 Outcomes of the Company's Shareholders Annual General Meeting 2013	Realisasinya pada Tahun Buku 2013 Realization in the Fiscal Year of 2013
	<p>3) Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan mengenai susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan atau menuangkan serta menandatangani dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris terkait keputusan tersebut, yang selanjutnya memberitahukan kepada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>Granting the authority and power to the Company's Board of Directors, individually and collectively, with the substitution right, to undertake any actions necessary in connection with the decision regarding the composition of members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as mentioned above, including but not limited to making or requesting to be made or set out and made in the deed signed before a Notary related to the decision, which in turn is to notify the appropriate authorities, in addition to performing all and any necessary actions in accordance with the applicable regulations.</p>	
3	<p>Menyetujui rekomendasi Manajemen Perseroan untuk tidak melanjutkan atau menunda usulan Penggabungan dalam hal jumlah saham pemegang saham publik yang tidak menyetujui rencana penggabungan dan harus dibeli oleh Perseroan, selaku Perusahaan Hasil Penggabungan, melebihi Rp950.000.000.000 (sembilan ratus lima puluh miliar rupiah) (dimana dalam perhitungan manajemen Perseroan, jumlah tersebut akan tercapai apabila kisaran jumlah pemegang saham publik yang tidak menyetujui rencana pelaksanaan Penggabungan melebihi 3% dari total modal ditempatkan dan disetor dari masing-masing Peserta Penggabungan).</p> <p>Approving the recommendation made by the Company's management to discontinue or delay the Merger proposal in terms of the number of shares of public shareholders who do not approve the merger plan and must be purchased by the Company, as the Surviving Company, exceeded Rp950,000,000,000 (nine hundred and fifty billion Rupiah) (where in the calculation by the Company's management, the amount will be achieved if the range of the number of public shareholders do not approve the Merger Implementation plan that exceeded 3% of the total issued and paid-up capital of each of the Merged Entity).</p>	<p>Berdasarkan surat yang Perseroan terima dari PT CLSA Indonesia Nomor : CLSA/TS/13/188 tertanggal 17 April 2013 terkait dengan penggabungan usaha (Merger) PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) dan PT Indosiar Karya Media Tbk. (IDKM), bahwa terdapat 1 (satu) pemegang saham publik dengan jumlah kepemilikan 2500 (dua ribu lima ratus) lembar saham atau 0,0003% terhadap batas maksimum yang disetujui RUPS atau kurang dari 3% dari total modal ditempatkan dan disetor, yang tidak setuju atas penggabungan usaha (<i>merger</i>) tersebut. Dengan hasil ini maka, Manajemen Perseroan sepakat untuk melanjutkan proses penggabungan (<i>merger</i>).</p> <p>Based on the letter received from PT CLSA Indonesia Number : CLSA/TS/13/188 dated April 17, 2013 related to the merger of PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) and PT Indosiar Karya Media Tbk (IKM), there was 1 (one) public shareholder with 2500 (two thousand five hundred) shares or 0.0003% of the maximum limit approved by the GMS or less than 3% of the total paid in capital who disagreed with the merger plan. On this basis, the Company's management approved to continue the merger process.</p>



2. Dewan Komisaris

2.1 Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan pada Piagam Dewan Komisaris tanggal 17 Desember 2004, dimana dalam Piagam tersebut dijelaskan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai berikut:

- a. Memberikan pengawasan kepada Direksi yang dilaksanakan melalui Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Dalam tugasnya Komite Audit bekerjasama dengan Internal Audit dan Eksternal Auditor;
- b. Melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus atas jalannya pengelolaan Perseroan oleh Direksi, baik dilakukan secara langsung maupun oleh Komite Audit, atau komite-komite lain yang dibentuknya;
- c. Melakukan monitor, menelaah, dan mengawasi laporan dari komite-komite, baik yang merupakan penugasan khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris maupun berupa laporan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana Program Kerja masing-masing komite; dan
- d. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar Perseroan, perundang-undangan dan/atau peraturan, dan/atau keputusan yang diberlakukan dalam RUPS.

2. Board of Commissioners

2.1 Duties and Responsibilities

The Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners are set out following the Board of Commissioners' Charter dated December 17, 2004, where the Charter describes the Board of Commissioners' Duties and Responsibilities as follows:

- a. Overseeing the Board of Directors, conducted through the Audit Committee which is formed by the Board of Commissioners. In its duties, the Audit Committee cooperates with Internal Audit and the External Auditor;
- b. Providing general/and or specific oversight in the management of the Company by the Board of Directors, either directly or through the Audit Committee, or other committees that have been formed;
- c. Monitoring, analyzing, and supervising reports from committees, either those given a special assignment by the Board of Commissioners or a summary of activities of each committee set out in the Work Program plan of each committee; and
- d. Carrying out specific tasks given to the Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association of the Company, Laws and/or Regulations, and/or requirements set forth in the AGMS.

Pada tanggal 5 April 2013, susunan Dewan Komisaris yang beranggotakan 4 orang adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama / Komisaris: **Raden Soeyono**
- Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen: **Suryani Zaini**
- Komisaris : **Jay Geoffrey Wacher**
- Komisaris (Independen): **Glenn M. Surya Yusuf**

Profil dari masing-masing Dewan Komisaris secara lengkap dapat dilihat pada halaman 28 s.d. 30.

2.2 Rapat Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk dapat mengetahui pengelolaan dan perkembangan usaha Perseroan, dimana rapat ini dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi dan jajaran manajer senior. Pada tahun 2013, digelar Rapat Dewan Komisaris sebanyak 2 kali, yang digabung dengan Direksi Perseroan.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

On April 5, 2013, the structure of the Board of Commissioners consists of 4 members as follows:

- President Commmissioner/Commissioner: **Raden Soeyono**
- Vice President Commisioner / Independent Commissioner: **Suryani Zaini**
- Commissioner: **Jay Geoffrey Wacher**
- Commissioner (Independent): **Glenn M. Surya Yusuf**

Profiles of each member of the Board of Commissioners can be found on pages 28 until 30.

2.2.Board of Commissioners' Meeting

In undertaking its duties and responsibilities, the Board of Commissioners call meetings to understand the management and the development of the Company's business, where the meetings are attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and a number of senior managers. In the year 2013, the Board of Commissioners held 2 meetings which were joined by the Board of Directors.

The attendance record of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Kehadiran / Attendance
1	Raden Soeyono	Komisaris Utama / President Commissioner	100%
2	Suryani Zaini	Wakil Komisaris Utama (Independen) / Vice President Commissioner (Independent)	100%
3	Jay Geoffrey Wacher	Komisaris / Commissioner	100%
4	Glenn M. Surya Yusuf	Komisaris Independen / Independent Commissioner	100%
5	Sutanto Hartono	Direktur Utama / President Director	100%
6	Raden Alvin Widarta Sariaatmadja	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	50%
7	Harsiwi Achmad	Direktur / Director	100%
8	Lie Halim	Direktur Tidak Terafiliasi/ Non-Affiliated Director	100%
9	Grace Wiranata	Direktur Tidak Terafiliasi / Non-Affiliated Director	100%

2.3 Remunerasi Dewan Komisaris

Besarnya remunerasi Dewan Komisaris setahun pada tahun 2013 adalah Rp36.146.470.000

3. Direksi

3.1 Tugas dan Tanggung Jawab

Berlandaskan pada Piagam Direksi yang telah disetujui pada tanggal 31 Mei 2013, maka ditetapkan ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan dan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*);
- b. Memimpin, mengawasi dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Perseroan dan senantiasa menerapkan efisiensi dan efektivitas dalam setiap pengambilan keputusan;
- c. Menetapkan dan menerapkan strategi untuk pengembangan Perseroan melalui kegiatan operasional yang tepat, baik dan berkualitas;
- d. Menerapkan sistem pengendalian internal secara bersinergi dan memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki.

Pada tanggal 5 April 2013, bersamaan dengan penetapan dan pengangkatan Dewan Komisaris, dilaksanakan pula pengangkatan dan penetapan Dewan Direksi Perseroan yang beranggotakan 5 orang sebagai berikut:

Direktur Utama: Sutanto Hartono
Wakil Direktur Utama: Raden Alvin Widarta Sariaatmadja
Direktur (Tidak Terafiliasi): Grace Wiranata
Direktur: Harsiwi Achmad
Direktur (Tidak Terafiliasi): Lie Halim
Profil dari masing-masing Direksi kami sajikan lengkap pada halaman 31 s.d. 33.

2.3 Remuneration of the Board of Commissioners

The amount of remuneration of the Board of Commissioners for the year 2013 was Rp36,146,470,000.

3. Board of Directors

3.1. Duties and Responsibilities

Based upon the Board of Directors' Charter on May 31, 2013, the duties and responsibilities of the Board of Directors is as follows:

- a. Implementing and applying the principles of Good Corporate Governance;
- b. Leading, supervising and managing the Company in accordance with the Company's vision and mission and continuously implementing efficient and effective decision-making;
- c. Implementing and applying strategies for the development of the Company through appropriate, good and quality operational activities;
- d. Implementing synergized internal control systems and maximizing the empowerment of the existing human resources.

On April 5, 2013, along with the determination and appointment of the Board of Commissioners, 5 new members of the Board of Directors were also selected and appointed as follows:

President Director: Sutanto Hartono
Vice President Director: Raden Alvin Widarta Sariaatmadja
Director (Non-affiliated): Grace Wiranata
Director: Harsiwi Achmad
Director (Non-affiliated): Lie Halim
Profiles of each member of the Board of Directors can be found on page 31 until 33.

3.2 Rapat Direksi

Direksi mengadakan Rapat secara berkala, baik rapat yang diadakan bersama dengan Dewan Komisaris, maupun rapat lain yang dipimpin oleh Direksi secara langsung bersamaan dengan jajaran manajemen serta direksi anak perusahaan. Kehadiran Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris seperti tampak dalam tabel di halaman 110 dari nomor 5-9.

Sebagai Induk Perusahaan, SCM lebih mengembangkan kebijakan secara umum, penetapan target strategis anak perusahaan, serta mengembangkan sinergi yang dapat meningkatkan value secara keseluruhan dari grup.

3.3 Remunerasi Dewan Direksi

Besarnya remunerasi Dewan Direksi selama setahun pada tahun 2013 adalah Rp64.984.692.000

4. Komite Audit

4.1 Infrastruktur Komite Audit

a. Struktur dan Independensi Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sejak Perseroan mencatatkan dirinya sebagai Perusahaan Publik pada tanggal 16 Juli 2002, sebagai salah satu organ di dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pembentukan Komite ini mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan Bursa yang berlaku.

Persyaratan keanggotaan, proses seleksi, dan tata cara pengangkatan, dilakukan sedemikian rupa untuk menjaga independensi Komite Audit dan mendorong Tata Kelola yang Baik. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi, kewenangan dan pelaporan Komite Audit dibentuk sedemikian rupa untuk menjamin independensi Komite Audit.

3.2 Board of Directors' Meetings

The Board of Directors hold meetings periodically, both meetings that have been held in conjunction with the Board of Commissioners, and meetings which are chaired by the Board of Directors with a number of levels of managements and directors of subsidiaries. The attendance of the Board of Directors in meetings held by the Board of Commissioners can be found in page 110 on table number 5-9.

As the parent company, SCM develops policy in general, establishes the strategic targets for subsidiaries, and develops plans to extract synergies from operations to increase the value of the group.

3.3 Board of Directors' Remuneration

The amount of remuneration of the Board of Directors for the year in 2013 was Rp64,984,692,000.

4. Audit Committee

4.1. Audit Committee Infrastructure

a. Structure and Independence of the Audit Committee

The Company has formed an Audit Committee since the Company was registered as a Public Company on July 16, 2002, as one of the instruments of the implementation of Good Corporate Governance. The creation of the Committee refers to the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) and applicable Exchange rules.

The criteria of membership, selection process, and appointment procedures are carried out properly to maintain the independence of the Audit Committee and improve Good Corporate Governance. Similarly, the organizational structure, authority, and reporting of the Audit Committee ensures the independence of the Audit Committee.

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari

1. Seorang Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit yang saat ini dijabat oleh Bapak Glenn M.S. Yusuf.
2. Dua anggota eksternal independen yang terdiri dari Bapak M. Risanggono dan Bapak Emmanuel Bambang Suyitno.

Profil dari masing-masing Komite Audit kami sajikan lengkap pada halaman 30 dan 34.

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari eksternal Perseroan yang memiliki kompetensi dan berbagai pengalaman kerja di bidang Akuntansi, Keuangan, Audit dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta memiliki pengalaman managerial yang dalam. Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung dan atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Untuk menjamin independensi seluruh anggota Komite Audit, setiap tahun Perseroan melakukan evaluasi serta meminta seluruh anggota Komite Audit menandatangani pakta pernyataan independensi.

Kebijakan rapat Komite Audit telah diatur di dalam Piagam Komite Audit yang telah dibuat pada tahun 2005 dan diperbaharui kembali pada tanggal 29 Oktober 2010 dan 25 November 2013. Sepanjang tahun 2013 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali pertemuan.

The Audit Committee consists of:

1. An Independent Commissioner serving as the Chairman of the Audit Committee, in which Mr Glenn M.S. Yusuf currently holds the position.
2. Two independent external members comprised of Mr M. Risanggono and Mr Emmanuel Bambang Suyitno.

Profiles of each member of the Audit Committee can be found on page 30 and 34.

All members of the Audit Committee are from external companies and possess competence and various work experience in the fields of Accounting, Finance, Audit and Good Corporate Governance in addition to having extensive managerial experience. All members of Audit Committee do not have a financial, management, and shareholding connection either directly and/or through familiar relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Majority Shareholders, which may affect their ability to act independently.

To guarantee independence of all members of the Audit Committee, the Company commences an annual evaluation in addition to requesting all members of the Audit Committee to sign an Independence Declaration Pact.

The Audit Committee's meetings policy has been set forth in the Audit Committee Charter created in 2005 and renewed on the October 29, 2010 and November 25, 2013. Throughout the year 2013, the Audit Committee held a total of 12 meetings.

Tingkat kehadiran anggota Komite Audit adalah sebagai berikut :

Attendance records for the members of the Audit Committee is as follows :

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Kehadiran / Attendance	
1	Glenn M. Surya Yusuf	Ketua / Head	12	100%
2	M. Risanggono	Anggota / Member	12	100%
3	Emmanuel Bambang Suyitno	Anggota / Member	12	100%

Di dalam beberapa kesempatan, Komisaris Utama turut menghadiri rapat Komite Audit. Komite Audit juga mengadakan rapat koordinasi dengan Komisaris Utama dan Dewan Komisaris untuk melaporkan pelaksanaan program kerja Komite Audit.

On a number of occasions, the President Commissioner was able to attend the Audit Committee's meetings. The Audit Committee also held coordination meetings with the President Commissioner and the Board of Commissioners to report the implementation of the Audit Committee's work program.

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat koordinasi dengan Komisaris Utama dan Dewan Komisaris sebanyak 4 kali pertemuan. Di samping itu, Komite Audit bersama dengan Divisi Internal Audit dan Divisi Standar Operasional Prosedur melaporkan perkembangan pelaksanaan program kerja di dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 2 kali pertemuan.

Throughout 2013, the Audit Committee held a total of 4 coordination meetings with the President Commissioner and the Board of Commissioners. In addition, the Audit Committee along with the Internal Audit and SOP Division reported the development of the commencement of the work program in 2 meetings with the Board of Commissioners and the Board of Directors.

b. Piagam Komite Audit

Komite Audit Perseroan menyadari bahwa Komite Audit harus memiliki peran aktif untuk menjalankan fungsi di dalam pelaksanaan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, karenanya Piagam Komite Audit sangatlah dibutuhkan. Sejak awal keberadaannya, Piagam Komite Audit telah mengalami pemutahiran, telah dimutakhirkan pada tanggal 29 Oktober 2010 dan 25 November 2013 sesuai dengan perkembangan peraturan yang berlaku serta perkembangan praktik terbaik. Pemutahiran yang terakhir adalah menyesuaikan dengan Peraturan Bapepam LK No. IX.I.5 tanggal 7 Desember 2012 perihal "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

b. Audit Committee Charter

Committee understands that the Audit Committee must have an active role to maintain its function in the execution of Good Corporate Governance practices, therefore the Charter of the Audit Committee is crucial. Since its inception, the Charter of the Audit Committee has undergone several updates, being renewed on October 29, 2010 and November 25, 2013 in accordance with the development of regulations and best practices. The previous renewal was made to adjust with BAPEPAM LK No. IX.I.5 on December 7, 2012 regarding "Formation and Implementation of the Audit Committee's Guidelines."

c. Standard Operating Procedure (SOP) Komite Audit

Untuk mengimplementasikan Piagam Komite Audit ke dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit membuat Prosedur Operasional Standard Komite Audit.

4.2 Pelaksanaan Fungsi Komite Audit

a. Program Kerja Komite Audit

Setiap tahun, Komite Audit menyusun Program Kerja Tahunan berdasarkan kepada:

1. Hasil *self assessment* Komite Audit
2. Masukan Dewan Komisaris
3. Piagam Komite Audit

Program Kerja Tahunan disusun secara berkesinambungan dengan berfokus kepada terjaganya praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan Perseroan.

Tidak menutup kemungkinan bahwa Komite Audit menyusun Program Kerja Khusus untuk melengkapi Program Kerja Tahunan. Program Kerja Khusus disusun untuk mengakomodasikan adanya hal-hal penting yang membutuhkan perhatian secara khusus. Komite Audit tidak memiliki Program Kerja Khusus untuk tahun 2013.

b. Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

1. Laporan dan Informasi Keuangan
 - Melakukan diskusi pembahasan dengan Manajemen perihal laporan keuangan berkala Perseroan, sebelum laporan keuangan tersebut dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembahasan ini untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan telah memenuhi aspek kualitas keterbukaan informasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Bapepam/LK) dan BEI serta telah sesuai dengan PSAK & IFRS.

c. Audit Committee Standard Operating Procedure (SOP)

To implement the Charter of the Audit Committee in the execution of their duties, the Audit Committee made a Standard Operating Procedure (SOP) for the Audit Committee.

4.2 Implementation of the Audit Committee's Functions

a. Audit Committee's work programme

Every year, the Audit Committee creates a Yearly Work Program based upon:

1. Audit Committee self-assessment results
2. Suggestions from the Board of Commissioners
3. Charter of the Audit Committee

The Annual Work Program is created with a continuous focus on the maintenance of Good Corporate Governance practices within the Company's environment.

Not ruling out the possibility that the Audit Committee creates a Special Work Program to complement the Annual Work Program. The Special Work Program is created to accommodate the presence of important events which require special attention. The Audit Committee did not have any Special Work Programs for 2013.

b. Implementation of the Audit Committee's Work

1. Program Report and Financial Information
 - Holding discussions with the Management regarding periodic financial statements of the Company prior to being submitted to the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange (IDX). This discussion is to ensure that the financial statements fulfill aspects of the quality of the disclosure of information as set forth by the Financial Services Authority (OJK) and IDX and in accordance with PSAK & IFRS.

- Melakukan diskusi pembahasan dengan *Corporate Secretary*/Manajemen perihal keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Perseroan kepada Otoritas Jasa Keuangan (Bapepam/LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun masyarakat sehubungan dengan *Corporate Action* yang diambil Perseroan.

2. Manajemen Risiko dan Sistem Internal Kontrol

- Melakukan diskusi pembahasan dengan Komite Manajemen Risiko perihal pelaksanaan *Enterprise Risk Management* (ERM) yang meliputi: risiko keuangan, risiko operasi, risiko hukum serta risiko teknologi.
- Mengkomunikasikan kepada Divisi Internal Audit perihal *Risk Assessment Result* dan *Business Mapping Result* sebagai bahan pertimbangan di dalam penyusunan *Annual Internal Audit Planning*.

3. Audit Eksternal

- Melakukan diskusi pembahasan dengan Auditor Eksternal Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young). Komite Audit mengadakan rapat dengan Ernst & Young sebanyak 3 kali, membahas hal-hal sebagai berikut:
 - a. Perencanaan audit
 - b. Sistem internal kontrol dan sistem informasi manajemen
 - c. Pelaksanaan audit serta hambatan-hambatan yang dijumpai di lapangan (jika ada)
 - d. Temuan audit
 - e. Rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh Ernst & Young (*Management Letter*)
 - f. Status implementasi *Management Letter*
- Melakukan diskusi pembahasan dengan Dewan Komisaris perihal kinerja serta independensi Auditor Eksternal.

- Holding discussions with the *Corporate Secretary*/Management regarding disclosure of information submitted by the Company to the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange or the public in connection with corporate action undertaken by the Company.

2. Risk Management and Internal Control Systems

- Holding discussions about Risk Management regarding the execution of Enterprise Risk Management (ERM) which includes: financial risk, operational risk, legal risk and technology risk.
- Communicating to the Internal Audit Division the Risk Assessment Results and Business Mapping Results for consideration in the planning of the Annual Internal Audit.

3. External Audit

- Holding discussions with the External Auditor, the Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young). The Audit Committee held a total of 3 meetings with Ernst & Young discussing the following:
 - a. Audit plan
 - b. Internal Control system and Information Management systems
 - c. Execution of the Audit and obstacles that were met in the field (if any)
 - d. Audit findings
 - e. Management Letters and recommendations were given by Ernst & Young
 - f. Management Letter implementation status
- Holding discussions with the Board of Commissioners regarding the performance and independence of the External Auditor.



- Melakukan diskusi pembahasan dengan Dewan Komisaris perihal masukan Komite Audit terhadap penunjukan *Eksternal Auditor* (KAP) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan.

4. Audit Internal

Divisi Internal Audit adalah *partner* strategis Komite Audit dalam menjalankan fungsinya karena proses pengelolaan internal kontrol Perseroan menjadi salah satu tugas Divisi Internal Audit.

Sepanjang tahun 2013 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat dengan Divisi Internal Audit sebanyak 12 kali pertemuan, membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan audit regular.
2. Penugasan audit khusus (*special audit*).
3. Pelaksanaan audit serta hambatan-hambatan yang dijumpai di lapangan (jika ada).

- Holding discussions with the Board of Commissioners regarding input from the Audit Committee towards the External Auditor that will audit the Company's financial statements.

4. Internal Audit

The Internal Audit Division is a strategic partner of the Audit Committee to perform its functions as the management of the Company's internal control processes become one of the tasks of the Internal Audit Division.

Throughout 2013, the Audit Committee has held a total of 12 meetings with the Internal Audit Division, discussing the following:

1. Regular Internal Audit Planning.
2. Special Audits.
3. Execution of the Audit and obstacles that were met in the field (if any).

4. Temuan-temuan audit baik yang berasal dari audit regular maupun audit khusus (*special audit*).
5. Rekomendasi-rekomendasi yang akan diberikan oleh Divisi Internal Audit.
6. Tanggapan *auditee* terhadap temuan-temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi yang akan diberikan oleh Divisi Internal Audit.
7. Tindak lanjut dan statusterhadap implementasi rekomendasi-rekomendasi yang diberikan baik oleh Eksternal Auditor (*Management letter*), maupun oleh Divisi Internal Audit itu sendiri.
8. Tanggapan Manajemen terhadap isi Laporan Internal Audit.
9. Berdasarkan isi Laporan Internal Audit serta komunikasi yang telah dijalankan oleh Divisi Internal Audit, Komite Audit dan Divisi Internal Audit merumuskan hal-hal yang membutuhkan perhatian khusus Manajemen.

Selama tahun 2013, Komite Audit telah membahas tindak lanjut berkaitan dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh Divisi Audit Internal terhadap temuan *operational audit* tahun sebelumnya sebanyak 26 temuan yang berasal dari 6 area audit. Di samping itu, Komite Audit juga telah membahas tindak lanjut terhadap hasil *compliance audit* yang telah dilakukan tahun sebelumnya meliputi 11 area audit. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan SOP yang telah diaudit melalui *compliance audit* dilaksanakan secara berkesinambungan sepanjang tahun 2013.

Temuan-temuan operational audit 2013 yang telah dibahas sebanyak 19 temuan dari 7 area audit, tidak termasuk 3 area audit yang masih membutuhkan pembahasan lebih lanjut. *Compliance Audit* 2013 meliputi 4 area audit dengan hasil audit memuaskan. Komite Audit akan menindaklanjuti implementasi rekomendasi-rekomendasi hasil audit yang masih tertunda, dan akan memastikan bahwa setiap temuan dari *Compliance Audit* akan dilaksanakan pada tahun 2014.

4. Audit findings both from regular and special audits.
5. Recommendations that will be given by the Internal Audit Division.
6. Response of auditees to the findings and recommendations that will be given by the Internal Audit Division.
7. Follow up and implementations status of recommendations which given by the External Auditor (through Management Letters) or by the Internal Audit Division itself.
8. Management's response to the content of the Internal Audit Report.
9. Based on the content of the Internal Audit Report and communications with the Internal Audit Division, the Audit Committee and the Internal Audit Division formulate a list of matters that require the special attention of the Management.

Throughout 2013, the Audit Committee has discussed follow up measures relating to the implementation of recommendations which were provided by the Internal Audit division over 26 meetings from 6 audit areas. In addition, the Audit Committee has discussed follow up measures regarding the findings of the compliance audit that was conducted in the previous year covering 11 audit areas. These measures were taken to ensure that the implementation of SOPs audited through the Compliance Audit were continuously throughout 2013.

The Operational Audit 2013 findings were discussed over 19 meetings in over 7 audit areas, not including 3 audit areas which require further discussion. The Compliance Audit 2013 covered 4 audit areas with excellent audit results. The Audit Committee will follow up the implementation of audit results recommendations that are still pending and will ensure that any finding from the Compliance Audit will be implemented in 2014.

Komite Audit juga melakukan diskusi pembahasan dengan Departemen Kebijakan Perseroan (*Corporate Policy Department*) yang berkaitan dengan:

1. *Business process update*.
2. *Mapping SOP-SOP* yang dibutuhkan oleh semua business process.
3. Identifikasi status SOP serta daftar SOP yang dibutuhkan termasuk di dalamnya SOP yang membutuhkan pengmuktahiran mengingat SOP yang bersangkutan telah tidak relevan lagi.
4. Proses pembuatan SOP serta kendala-kendala yang dijumpai di lapangan.
5. *Business process improvement* yang dapat dilakukan.

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah membahas Status terkini SOP yang telah berhasil diselesaikan sebanyak 17 SOP, SOP yang berada pada tahap menunggu persetujuan akhir sebanyak 7 SOP, SOP yang berada pada tahap *review* oleh End Users sebanyak 12 SOP, dan SOP yang berada pada tahap proses pengerjaan sebanyak 4 SOP.

Compliance

1. Melakukan diskusi pembahasan dengan *Corporate Secretary/Manajemen* perihal ketaatan Perseroan terhadap peraturan pasar modal, perpajakan serta peraturan lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis Perseroan. Komite Audit juga mendiskusikan perihal komplain-komplain serta keberatan-keberatan yang ditujukan kepada Perseroan, serta bagaimana cara Perseroan mengatasi permasalahan tersebut.
2. Melakukan diskusi pembahasan dengan Dewan Komisaris perihal kemungkinan adanya potensi benturan kepentingan berkaitan dengan aksi korporasi yang dilakukan oleh Perseroan.

The Audit Committee held discussions with the Corporate Policy Department relating to:

1. Business process updates.
2. Mapping of SOPs which are required by all business processes.
3. Identification of SOP status and the SOPs required list including SOPs which require an update/renewal as they were classified no longer relevant.
4. SOP creation process and obstacles met in the field.
5. Business process improvements that may be undertaken.

Throughout 2013, the Audit Committee discussed the current status of SOPs that have been successfully completed totaling 17 SOPs, SOPs which are awaiting final approval totaling 7 SOPs, SOPs that are being reviewed by End Users totaling 12 SOPs, and SOPs that are in process totaling 4 SOPs.

Compliance

1. Holding discussions with the Corporate Secretary Management regarding the Company's adherence to the Capital Market and Taxation Regulations, and other Regulations that are related directly to the Company's business activities. The Audit Committee also discussed complaints and objections addressed to the Company, as well as how the Company can address these issues.
2. Holding discussions with the Board of Commissioners regarding the possibility of potential conflict of interests which relating to the Company's corporate actions.

Masukan kepada Dewan Komisaris

Selain melaporkan hasil kerjanya, Komite Audit juga memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang membutuhkan perhatian dan tindak lanjut. Hal utama dari diskusi adalah pentingnya peningkatan *business process mapping* sebagai *backbone* SOP, yang selama ini telah berjalan dengan baik. Hal ini penting dilakukan agar Perseroan selalu memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan usaha yang sangat dinamis.

4.3 Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

Sebagai bagian dari peningkatan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, setiap tahun Komite Audit melakukan *self assessment* untuk menilai apakah Komite Audit telah berjalan dengan baik sesuai dengan Komite Audit *Charter*. *Self assessment* tersebut juga dirasakan penting bagi pengembangan proses dan pelaksanaan program kerja Komite Audit yang berkesinambungan.

5. Sekretaris Perusahaan

5.1 Tugas dan Fungsi

Sekretaris perusahaan memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan, dimana pengangkatan dan penunjukannya dilakukan secara langsung oleh Direksi. Pembentukan Sekretaris Perusahaan ini berlandaskan atas Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan. Menurut peraturan ini tugas sekretaris perusahaan adalah mengikuti perkembangan pasar modal dan sebagai liaison officer antara perusahaan dengan pemodal dan masyarakat, termasuk didalamnya adalah memberikan masukan-masukan kepada Direksi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Disamping itu, Sekretaris Perusahaan memegang peranan penting dalam menciptakan dan menjaga penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku, memberikan

Suggestions to the Board of Commissioners

In addition to reporting their results, the Audit Committee also provides inputs and recommendations to the Board of Commissioners with regard to matters that need attention and the follow up actions. A key feature of the discussions was the increasing importance of Business Process Mapping as a backbone to the implementation of SOPs, which has been going well. This is important so that the Company always has a competitive edge, in a very dynamic business environment.

4.3 Evaluation of the Audit Committee's Work Programme

As a method to improve Good Corporate Governance practices, every year the Audit Committee commences a self-assessment to assess whether the Audit Committee has functioned well and in accordance with the Charter of the Audit Committee. The Self-Assessment is also understood to be a crucial part in the development process and the execution of the continuous work program of the Audit Committee.

5. Corporate Secretary

5.1 Duties and Responsibilities

The Corporate Secretary plays a crucial role in a Company, where the designation and appointment is done directly by the Board of Directors. The formation of a Corporate Secretary is based upon Bapepam Regulation and LK Nomor IX.1.4 regarding the Formation of a Corporate Secretary. According to this regulation, the Corporate Secretary's duties are to follow the capital markets and act as a liaison officer between the Company and investors and the public, including giving input to the Board of Directors and providing service to the public.

In addition, the Corporate Secretary plays a crucial role in creating and maintaining Good Corporate Governance in accordance with existing regulations, providing strategic information in addition to other information which is



informasi strategis disamping informasi lainnya yang diperlukan kepada Direksi, serta mengatur rapat yang diselenggarakan Perseroan dan termasuk menyiapkan dokumen yang diperlukan, perekaman rapat yang diselenggarakan oleh perseroan.

5.2 Penerapan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan tahun 2013

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

- a. Mengikuti perkembangan pasar modal sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Komisaris Perseroan untuk mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, sekaligus mengkomunikasikan kebijakan yang diambil Perseroan, baik secara internal maupun eksternal.

required by the Board of Directors, as well as administering meetings held by the Company and providing the documentation in support of, and recording, those meetings.

5.2 Implementation of Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary in 2013

Throughout 2013, the Corporate Secretary has undertaken a number of activities including:

- a. Following the developments of the capital markets in accordance with applicable regulations of the capital markets.
- b. Giving input to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners to follow existing regulations, in addition to communicating about policies set by the Company, internally or externally.



- c. Menyiapkan, menghadiri dan mendokumentasikan serta membuat minuta hasil Rapat Direksi maupun Komisaris.
 - d. Mempersiapkan laporan Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan sebesar 5% (lima persen) atau lebih.
 - e. Mempersiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris maupun keluarganya, baik dalam emiten atau perusahaan publik dan afliasinya, yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peran lainnya yang menimbulkan benturan dengan emiten atau perusahaan publik.
- c. Preparing, attending, documenting and creating the minutes of the meetings of the Board of Directors or Board of Commissioners.
 - d. Preparing the report on the List of Shareholders, including on the 5% (five percent) share ownership or more.
 - e. Preparing a special list specifically related to the Board of Directors, Board of Commissioners and their families, both in issues or public companies and their affiliates, which includes shareholdings, business relationships and roles that may result in conflicts with other issuers or public companies.

- f. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2013.
 - g. Membantu pelaksanaan aksi korporasi, yaitu melaksanakan pembagian deviden final 2012 serta pembagian deviden interim tahun 2013 serta mendukung kegiatan merger PT SCM, Tbk dengan PT Indosiar Karya Media, Tbk.
 - h. Memberikan pelayanan kepada masyarakat/publik, investor dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) atas setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemodal terkait dengan Emiten atau Perusahaan Publik.
 - i. Aktif memberikan kontribusi kepada Pasar modal melalui saran dan masukan yang diberikan bersamaan dengan partisipasi dalam pengkajian Peraturan dan Kebijakan pasar Modal maupun kebijakan Peraturan di bidang penyiaran/pertelevisian/media melalui Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Badan Arbitrase Pasar Modal (BAPMI), Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL), dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN).
 - j. Berperan aktif sebagai Ketua Umum Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) yang berfungsi sebagai penggagas dan penggerak Tata Kelola yang Baik, ajang berbagi pengetahuan dan pembentuk komunitas bersama-sama sekretaris perusahaan lainnya guna mendorong Pasar Modal menjadi lebih baik lagi.
- f. Responsible for the convening of the Annual Shareholders General Meeting and Extraordinary Shareholders General Meeting that was held on April 5, 2013.
 - g. Assisting the implementation of corporation actions, namely the distribution of final dividends in 2012 and the distribution of interim dividends in 2013 and the assistance of the merger between PT SCM, Tbk and PT Indosiar Karya Media, Tbk.
 - h. Providing services to the public, investors and all stakeholders for all information which is required by investors associated with the Issuers of Public Companies.
 - i. Actively providing contribution to the capital market through suggestions and inputs that are given in addition to participating in the assessment of the Regulations and Policies of the Capital Markets and Policies and Regulations in the Indonesian Association of Public Companies (AEI), Indonesia Capital Market Arbitrary Board (BAPMI) and, Indonesian Telematics Community (MASTEL) and Indonesia Chamber of Commerce and Industry (KADIN).
 - j. Playing an active role as the Chairman of the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) which serves as the initiator and driving force of Good Corporate Governance, as well as sharing knowledge and forming a community with other companies in order to encourage other Corporate Secretaries to improve a better Capital Markets.

Kegiatan *workshop* dan seminar yang dilaksanakan ICSA pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Ketenagakerjaan Indonesia (31 Januari 2013)
2. Tata Kelola yang Baik: persiapan pembuatan *Annual Report* (28 Februari 2013)
3. Peran Sekretaris Perusahaan pada Surat Berharga Korporasi (21 Maret 2013)
4. Konferensi CSIA ke-2 in India (5-6 April 2013)
5. Sharing Kunjungan ICSA ke *2nd World Conference CSIA* di India dan *Personal Financial Planer* (1 Agustus 2013)
6. Sistem *Monitoring Online* Saham Perseroan (6 September 2013)
7. *Economy Outlook* 2013-2014 (27 September 2013)
8. *Investor Summit* dan *Capital Market Expo* (ISCME) 2013 (28 November 2013)
9. Laporan Keuangan Sistem IFRS di banding dengan Sistem PSAK (29 November 2013)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 057/SKEP/DIR-SCM/IV/2002, tanggal 10 Mei 2002, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Hardijanto Saroso, yang disajikan lengkap profilnya pada halaman 35.

6. Internal Audit

Divisi Internal Audit merupakan divisi dalam organisasi Perseroan yang independen, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional melaporkan kegiatannya kepada Komite Audit. Perseroan memiliki kebijakan untuk mendukung penuh fungsi Internal Audit sebagai *independent assurance* dan *internal consulting* untuk membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan Tata Kelola yang Baik.

Berdasarkan peraturan Bapepam No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam

Activities including seminars and workshops conducted by ICSA in 2013 are as follows:

1. Indonesia's Workforce (Januari 31, 2013)
2. Good Corporate Governance: Annual Report Preparation (February 28, 2013)
3. Role of the Corporate Secretary in Corporate Securities (March 21, 2013)
4. Second CSIA Conference in India (April 5-6, 2013)
5. ICSA's Visit to the 2nd CSIA World Conference in India and Personal Financial Planner (August 1, 2013)
6. Company's Shares Online Monitoring System (September 6, 2013)
7. Economic Outlook 2013-2014 (September 27, 2013)
8. Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) 2013 (November 28, 2013)
9. IFRS Financial Statements System compared to PSAK System (November 29, 2013)

Based on Board of Directors Decree No. 057/SKEP/DIRSCM/IV/2002, dated May 10, 2002, The Corporate Secretary is Hardijanto Saroso, whose full profile can be found on page 35.

6. Internal Audit

The Internal Audit Division is an independent division within the Company's organization directly responsible to the President Director and functionally reports its activities to the Audit Committee. The Company has a policy to fully support the independent assurance and internal consulting function to assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing Good Corporate Governance .

Based on Bapepam regulation No.IX.1.7 on the Formation and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company has Internal Audit

Audit Internal (*Internal Audit Charter*) per tanggal 5 November 2012 yang merupakan pedoman bagi Internal Audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Profil internal audit kami sajikan secara detail pada halaman 35.

6.1. Struktur dan Kedudukan Internal Audit Perseroan

Satuan Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Divisi Internal Audit dipimpin oleh seorang kepala divisi yang bertanggung jawab dalam pembuatan Perencanaan Internal Audit serta melaksanakan fungsi Internal Audit secara keseluruhan.

6.2. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Internal Audit

Pada dasarnya misi satuan Internal Audit adalah melaksanakan pengawasan internal pada seluruh kegiatan operasional perusahaan, mengevaluasi proses pengendalian manajemen dan keuangan perusahaan serta memberikan konsultasi dan rekomendasi perbaikan terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja, guna meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan. Fungsi Internal Audit juga melakukan pemantauan terhadap tindakan-tindakan perbaikan yang telah disepakati untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan tersebut telah dilaksanakan secara tepat dan benar.

Divisi Internal Audit sebagai salah satu fungsi pengawasan dan pengendalian (*control and monitoring*) dalam perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab satuan Internal Audit antara lain membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya secara sistematis dan disiplin dengan cara menguji dan mengevaluasi pelaksanaan

Charter on November 5, 2012 which is a guideline for the Internal Audit in carrying out their duties and responsibilities in a competent, independent and responsible manner.

Profiles of Internal Audit can be found on page 35.

6.1. Structure and Position of the Company's Internal Audit

The Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners. The Internal Audit Division is chaired by a head of division in charge of preparing the Internal Audit Plan and thoroughly performing the internal audit function.

1.2. Duties and Responsibilities of the Internal Audit Division

Basically the mission of the Internal Audit unit is to carry out internal control on all operational activities of the Company, evaluate corporate management and financial control processes as well as provide consulting and recommendations for improvement of performances effectiveness and efficiency in order to improve the quality of corporate management. The Internal Audit function also monitors the corrective actions that have been agreed to ensure that they have been implemented properly and correctly.

The Internal Audit Division as one of the controlling and monitoring functions in the Company has duties and responsibilities, among others, to help the Company achieve its objectives in a systematic and disciplined manner by means of testing and evaluating the implementation of the internal control and risk

pengendalian internal dan sistem manajemen risiko, melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

Sebagaimana tertuang dalam *Internal Audit Charter* Perseroan, tugas dan tanggung jawab Internal Audit adalah sebagai berikut:

- a. Menilai kecukupan, efektivitas serta efisiensi dari mekanisme pengendalian internal Perseroan, kebijakan manajemen risiko serta sistem tata kelola yang dapat membantu pencapaian tujuan Perseroan;
- b. Menilai keandalan pengendalian internal keuangan serta pengendalian internal dalam proses pembuatan laporan keuangan;
- c. Menilai kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
- d. Memberi masukan kepada manajemen Perseroan atas pengendalian internal dan *Standard Operating Procedures* yang diperlukan yang mengacu kepada *best practices*;
- e. Membuat Rencana Audit Tahunan Perseroan berdasarkan risiko, rencana dan kebutuhan staf tahunan;
- f. Menyampaikan laporan atas aktivitas dan temuan audit kepada Direktur Utama dan Komite Audit serta membuat rencana monitoring, tidak lanjut (*follow up*) serta menilai kecukupan tidak lanjut manajemen atas saran dan rekomendasi yang disampaikan oleh Internal Audit;

management systems, conducting examination and assessment of the efficiency and effectiveness of the finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.

As explicitly stated in the Company's Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of the Internal Audit are as follows:

- a. Assessing the adequacy, effectiveness and efficiency of the Company's internal control mechanisms, risk management policies and governance systems that can help meet its objectives;
- b. Assessing the reliability of internal financial control and internal controls in the process of preparing financial report;
- c. Assessing the Company's compliance with laws and legislation;
- d. Providing input to the Company's management on the internal control and required standard operating procedures which refers to best practices;
- e. Preparing the Company's Annual Audit Plan based on risk, plans and annual personnel needs;
- f. Submitting a report on the activities and audit findings to the President Director and the Audit Committee as well as creating the monitoring plan, its follow-up and assessing the adequacy of the management's follow-up action on the advice and recommendations by the Internal Audit;

- g. Menjalankan penugasan yang bersifat *ad-hoc* yang diberikan baik oleh Direktur Utama atau Komite Audit sepanjang tidak mengandung benturan kepentingan;
- h. Memberikan peringatan dini (*early warning*) kepada Direktur Utama dan Komite Audit mengenai masalah yang ditemukan dalam pekerjaan audit yang secara signifikan berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan.

6.3. Peran Divisi Internal Audit sebagai Mitra Usaha (Strategic Business Partner)

Internal Audit merupakan mitra usaha (*Strategic Business Partners*) Perseroan yang berperan untuk membantu pencapaian tujuan Perseroan. Peran Internal Audit di dalam Perseroan yaitu:

- a. Memberikan penilaian terhadap *Control Environment* (*integrity, ethical values, struktur organisasi*) yang merupakan dasar dari Internal Control Perseroan secara keseluruhan;
- b. *Control Self Assessment/Risk Management*;
 - 1. Memfasilitasi penetapan tujuan, identifikasi risiko dan manajemen risiko yang dilakukan oleh manajemen;
 - 2. Menilai dan memberikan masukan kepada manajemen atas keandalan, ketepatan dan validitas *risk assessment* yang telah dilakukan;
 - 3. Memberikan prioritas terhadap kegiatan audit pada bidang-bidang yang dinilai memiliki risiko tinggi dan memberikan masukan kepada manajemen atas efektivitas manajemen dalam mengelola risiko tersebut.

- g. Undertaking an ad-hoc assignment given either by the President Director or the Audit Committee on condition that the assignment does not contain to conflict of interest;
- h. Providing early warning to the President Director and the Audit Committee on problems found in the audit work that has the potential to significantly affect the Company in reaching its objectives.

6.3. The role of the Internal Audit Division as Strategic Business Partner

The Internal Audit is a Strategic Business Partners of the Company assuming role to help meet the goals of the Company. The role of the Internal Audit in the Company is:

- a. Providing an assessment of the Control Environment (*integrity, ethical values, organization structure*) that is the overall basis of the Internal Control of the Company;
- b. Controlling Self Assessment/ Risk Management;
 - 1. Facilitating goal setting, risk identification and risk management undertaken by the management;
 - 2. Assessing and providing feedback to the management on the reliability, accuracy and validity of risk assessment that has been carried out;
 - 3. Giving priority to audit activities in areas that are considered to have high risk and provide feedback to management on the effectiveness of the management in managing these risks.

- | | |
|--|---|
| <p>c. Memberikan penilaian atas aktivitas <i>Internal Control</i> untuk meningkatkan proses bisnis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas & efisiensi operasi; 2. Keandalan Pelaporan Keuangan; 3. <i>Safeguarding of Assets</i>; dan 4. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan. <p>d. Menilai kesesuaian prinsip dan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perseroan dengan Prinsip Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia. Namun demikian Internal Audit tidak memberikan opini atau pendapat atas Laporan Keuangan Perusahaan, yang merupakan tugas Eksternal Auditor;</p> <p>e. Memberikan penilaian, melaporkan dan mengkomunikasikan kecukupan atas pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan;</p> <p>f. Memberikan penilaian terhadap efektivitas seluruh fungsi <i>monitoring internal control</i> yang dilakukan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>On-going monitoring</i> yang dilakukan oleh <i>embedded internal control</i> seperti <i>financial controller</i>, <i>budget controller</i> dan <i>operational controller</i>; 2. <i>Self Assessment</i> yang dilakukan oleh direktorat serta divisi dan departemen yang ada di bawahnya. <p>g. Divisi Internal Audit bekerja sama dengan Komite Audit untuk menjalankan perannya sesuai dengan peraturan yang berlaku;</p> <p>h. Divisi Internal Audit berkomunikasi dan bekerja sama dengan Eksternal Auditor untuk memastikan adanya sinergi dalam menghasilkan rekomendasi peningkatan kinerja Perseroan;</p> | <p>c. Providing an assessment of the activities of the Internal Control to improve business processes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Effectiveness and efficiency of operations; 2. Reliability of Financial Reporting; 3. Safeguarding of Assets; and 4. Compliance with laws and regulations. <p>d. Assessing the conformity of the accounting principles and policies adopted by the Company with the Indonesian Financial Accounting Standard Principles. However, the Internal Audit does not provide opinion on the Company's financial statements , as it is the task of the External Auditor;</p> <p>e. Providing assessment, reporting and communicating the adequacy of the Company's risk management and internal control implementation;</p> <p>f. Providing an assessment of the effectiveness of the internal control monitoring function through:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. On-going monitoring is conducted by the embedded internal control such as financial controller, budget controller and operational controller; 2. Self Assessment is conducted by the directorate as well as divisions and departments under it. <p>g. The Internal Audit Division is working with the Audit Committee to perform its role in accordance with applicable regulations;</p> <p>h. The Internal Audit Division is to communicate and work together with the External Auditors to ensure synergy in making recommendations for the Company's performance improvement;</p> |
|--|---|



- i. Bertanggung jawab dalam menjalankan penugasan tertulis yang bersifat *ad-hoc* dan/atau khusus yang diberikan baik oleh direktur utama atau Komite Audit sepanjang tidak mengandung benturan kepentingan.

Penugasan yang diberikan oleh anggota Direksi lainnya harus disampaikan melalui Direktur Utama, sedang penugasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris disampaikan melalui Komite Audit.

- i. Responsible for undertaking written assignments, either *ad-hoc* or tailor-made, mandated by the President Director or the Audit Committee on condition that it does not contain conflict of interests.

Other assignments proposed by the other members of the Board of Directors must be approved by the President Director, whilst assignments given by the Board of Commissioners must be delivered through the Audit Committee.

6.4. Pendekatan Audit Berbasis Risiko atas Pengawasan Internal

- a. Pendekatan *Risk Based Audit* merupakan suatu proses di mana Internal Audit harus memahami tujuan, lingkungan pengendalian (*control environment*), proses bisnis serta risiko terkait yang kemudian mempersiapkan rencana audit dan melakukan audit berdasarkan profil risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisa;
- b. Identifikasi dan penilaian/analisa risiko dilakukan melalui *Control Self Assessment (CSA)* oleh direktorat/divisi/departemen terkait dengan difasilitasi oleh Internal Audit;
- c. Profil risiko serta menjadi dasar penetapan ruang lingkup, frekuensi audit serta sumber daya yang diperlukan dengan lebih berfokus kepada area yang dinilai memiliki risiko yang tinggi;
- d. Profil risiko serta penilaian risiko adalah sesuatu yang senantiasa berubah yang disebabkan baik oleh faktor internal perusahaan (*corporate action, plan, dll*) maupun faktor eksternal perusahaan (kondisi ekonomi, peraturan dan hukum, kompetitor, dll). Oleh karenanya Internal Audit harus senantiasa berkomunikasi dengan manajemen untuk memastikan kepastian dan relevansi atas profil risiko yang digunakan sebagai dasar rencana dan pekerjaan audit;
- e. Berkomunikasi dengan aktif dan berkesinambungan bersama *auditee* guna mendiskusikan jadwal audit, lingkup pekerjaan serta temuan audit;
- f. Penetapan *Risk Based Audit* yaitu audit kepatuhan (*compliance audit*) terhadap *Standard Operating Procedures* serta hukum dan peraturan kepada area yang memiliki risiko tinggi;

6.4. Risk -Based Approach Audit of Internal Control

- a. Risk Based Audit Approach is a process in which the Internal Audit should understand the purpose, control environment, business processes and its related risks to further prepare the Audit Plan and conduct the audit based on risk profiles that have been identified and analyzed;
- b. Identification and assessment/risk analysis is done through the Control Self Assessment (CSA) by the directorate/division/department concerned and facilitated by the Internal Audit;
- c. Risk profile becomes the basis to determine scope, audit frequency and necessary resources with more focus on areas considered to pose a high risk;
- d. Risk profile and risk assessment is dynamic due to both internal factors (corporate action, plan etc) and external ones (economic conditions, laws and regulations, competitors, etc). Therefore, the Internal Audit should always communicate with management to ensure the validity and relevance of the risk profile used as the basis of the audit work and plan;
- e. Communicating actively and continuously with the auditee to discuss the audit schedule, scope of work and audit findings;
- f. Determination of Risk Based Audit, namely compliance audit on Standard Operating Procedures as well as laws and regulations within areas posing high risk;

g. Mengawasi Kemajuan Implementasi Rekomendasi Audit oleh manajemen:

1. Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi, Internal Audit membuat daftar setiap temuan dan rekomendasi yang disampaikan kepada manajemen, dengan cara:
2. Menyusun urutan prioritas berdasarkan tingkat risiko serta akibatnya apabila rekomendasi tersebut tidak dilaksanakan, selanjutnya mengelompokkan menjadi *high*, *medium* dan *low*;
3. Menyusun jangka waktu (*deadline*) pelaksanaan rekomendasi;
4. Mengidentifikasi *critical issues factor* pelaksanaan rekomendasi.
5. Menyampaikan daftar tersebut di atas kepada Direktur Utama dan Komite Audit untuk mendapat masukan dan persetujuan;
6. Melakukan pengawasan atas kemajuan implementasi rekomendasi dan menyampaikan laporan kemajuan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

6.5. Pelaksanaan Tugas Unit Internal Audit tahun 2013

Divisi Internal Audit melaksanakan tugasnya berdasarkan *Annual Plan* atau *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah disetujui oleh BOD.

Fokus pemeriksaan yaitu:

- a. Audit Kepatuhan, dengan melakukan pemeriksaan atas SOP (kebijakan dan prosedur) yang telah disetujui oleh BOD, untuk memastikan:
 1. Pelaksanaan di lapangan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
 2. Melakukan *corrective action* atas setiap temuan/ketidaksesuaian dalam penerapannya di lapangan.

g. Monitoring the progress of the implementation of the Audit Recommendation by the management:

1. In following up the findings and recommendations, the Internal Audit prepares a list of any findings and recommendations to be submitted to the management, by way of:
2. Arranging priority order based on the level of risk and its impact if the recommendations are not implemented to be further categorized as high, medium and low;
3. Determining period (*deadline*) of the recommendation implementation;
4. Identifying critical issues factors in implementing the recommendations;
5. Delivering the above issues list to the President Director and the Audit Committee for comments and approval;
6. Monitoring the progress of implementation of the recommendations and submitting progress reports to the President Director and the Audit Committee.

6.5. Task Implementation of the Internal Audit Unit in 2013

Internal Audit Division carried out their duties according to the annual plan or Key Performance Indicators (KPI) that have been approved by the BOD.

The focus of the examinations are:

- a. Compliance Audit, by examining the SOP (policies and procedures) that have been approved by the BOD to ensure that:
 1. The implementation in the field is in accordance with the established policies and procedures.
 2. Corrective action on any findings/deviation occurring in the field is taken.



Beberapa SOP yang telah dilakukan pemeriksaan, antara lain SOP yang menyangkut *Fixed Assets* (Divisi *Accounting & Tax*), SOP Siaran Luar (Divisi *Broadcast Engineering*), SOP *Audio Playback & Minus One* (Divisi *Produksi*) dan SOP *Work Breakdown Structure – Project Closing* (Divisi *Treasury, Collection & Cost Control*).

- b. Audit IT, memastikan bahwa *control* yang memadai atas sistem IT yang digunakan oleh Perseroan, berada untuk melindungi kepentingan perusahaan. Area yang diperiksa dalam Audit IT meliputi:
 1. Area yang diperiksa yaitu *Media Assets Management* (MAM), yang dirancang dengan tujuan:

A number SOPs which have been examined included, among others, SOP pertaining to *Fixed Assets* (*Accounting & Tax Division*), *Outsider Broadcast SOP* (*Broadcast Engineering Division*), *Audio Playback & Minus One SOP* (*Production Division*) and *Work Breakdown Structure – Project Closing SOP* (*Treasury, Collection & Cost Control Division*).

- b. IT Audit, ensuring that adequate controls over the IT systems used by the Company are in place to protect the interests of the Company. The areas was examined in the IT Audit include:
 1. The area was examined by the Company is The *Media Asset Management* (MAM), which is designed:

- Sebagai media yang dapat meng-convert materi program kedalam bentuk *file*, sehingga mengurangi penggunaan tape memastikan bahwa *Quality Control, Editing* dan proses *On Air* dapat dilakukan secara langsung dengan mengakses file melalui jaringan
 - Untuk memudahkan pencarian program oleh pihak yang berkepentingan berdasarkan *keyword* tertentu. *Keyword* dapat berbentuk judul, artis, masa *expired licenses, category*, dll.
 - Berguna untuk *back up* program, yaitu apabila terjadi kerusakan master program maka terdapat *back up* program tersebut pada MAM.
 - Memudahkan dalam penjualan materi program secara *online, mobile*, dll.
2. Pemeriksaan *Server* Divisi Pemberitaan, untuk memastikan bahwa semua *server* telah dilengkapi dengan anti virus yang sudah *ter-update*.
- c. Audit Operasional, yang telah dilakukan antara lain:
1. Pemeriksaan terhadap kegiatan reguler perusahaan berupa program produksi *In-house*, yang dilaksanakan di beberapa kota yang melibatkan *Event Organizer* dan pihak lain.
 2. Sistem Dokumentasi ISO 9001 : 2008 telah dijalankan dan diimplementasikan dengan baik dan hasilnya Divisi Pemberitaan berhasil mempertahankan Serifikat ISO 9001:2008.
 3. Melakukan pemeriksaan terhadap *revenue* PT Surya Citra Media Tbk.
 4. Melakukan pemeriksaan terhadap Divisi *Nationwide - Broadcast Engineering*.
- As a medium that can convert the program material in the form of files, thus reducing the use of tape ensuring that Quality Control, Editing and On Air process can be done directly by accessing the file through the network.
 - To facilitate program searching for interested parties by using particular keyword. The keyword can be in the form of title, artist, license expiry, category, etc.
 - To provide a back- up service for programs, in the event of damage there is a backup program's file within the master program in MAM.
 - To facilitate the sale of material program online, via mobile, etc.
2. Server Examination of News Division, to ensure that all servers have been equipped with antivirus that has been updated.
- c. Operational Audit, actions taken include:
1. Examination on the Company's regular activities in the form of in-house production of programs conducted in several cities involving Event Organizers and other parties.
 2. Documentation system of ISO 9001 : 2008 has properly been implemented. The News Division succeeded to maintain the ISO 9001:2008 Certification.
 3. Examining the revenue of PT Surya Citra Media Tbk.
 4. Examining the Nationwide Division – Broadcast Engineering.

6.6. Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Perseroan

Manajemen Risiko Perseroan dilaksanakan melalui seluruh jajaran dalam manajemen sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

- a. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya
Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang media yang menyelenggarakan kegiatan di bidang jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia, Perseroan dihadapkan kepada berbagai macam risiko, antara lain risiko yang memiliki potensi untuk mempengaruhi reputasi dan kelangsungan hidup Perseroan. Oleh karenanya dalam pelaksanaan aktivitas usaha, Perseroan harus dilandasi dengan asas-asas pelaksanaan kerja yang sehat, konsisten dan berkesinambungan untuk mengurangi risiko ini.
- b. Secara umum Perseroan membagi beberapa risiko dalam kategori utama yaitu:
 1. Risiko Pasar, merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perseroan.
 2. Risiko Strategis, merupakan risiko yang timbul sehubungan dengan diambilnya atau tidak diambilnya suatu keputusan yang mempengaruhi pencapaian strategi Perseroan.
 3. Risiko Operasional, mengacu pada risiko baik secara langsung maupun tidak langsung yang timbul akibat kegagalan atau tidak memadainya proses pengendalian, baik yang disebabkan oleh sumber daya manusia, sistem maupun akibat kejadian-kejadian diluar Perseroan.

6.6. Risk Management System implemented by the Company

The Company's Risk Management is carried out by all management levels of the Company according to their roles and functions.

- a. Risk Types and The Management Strategies
As a multimedia company that conducts its business in multimedia utilization and provision services, the Company is exposed to a number of risks, among that have the potential to impact the Company's reputation and sustainability of operations. The Company aims to have a healthy, consistent and professional management team in place to carrying out its business activities to mitigate these risks.
- b. In general, the Company deals with 4 (four) main risks, they are:
 1. Risk of Market, refers to any given condition faced by the Company due to market dynamics which are beyond the Company's control.
 2. Risk of Strategy, emerges as the Company takes or avoids a decision that is influential to the Company's strategy implementation.
 3. Risk of Operation, refers to the risks that directly or indirectly occur due to a failure or inadequacy of internal control processes relating to human error, system failure or other factors that are not anticipated by the Company.

4. Risiko Keuangan, merupakan risiko kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang keuangan yang disebabkan oleh:
- Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing ("*foreign currency risk*");
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan harga input yang diperlukan dalam proses bisnis ("*price fluctuation risk*");
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan nilai suku bunga ("*interest rate risk*");
 - Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya, yang selanjutnya mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya atau tidak dapat memanfaatkan peluang investasi, yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau *interest income* yang buruk ("*liquidity risk*");
 - Ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang pada Perseroan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama ("*credit risk*").
5. Risiko Reputasi, mengacu kepada kemungkinan timbulnya kerugian akibat respon konsumen yang negatif terhadap suatu insiden yang tidak diharapkan atau akibat tanggapan negatif dari *viewers*, regulator atau pemangku kepentingan lainnya dari kegiatan sehari-hari yang tak terduga pada suatu aksi korporasi.
4. Risk of Finance, emerges as financial loss that directly or indirectly occurs, due to:
- A decline in asset values or revenues or an increase in liabilities or expenditures due to fluctuating foreign currency values ("*foreign currency risk*");
 - A decline in asset values or revenues or an increase in liabilities or expenditures due due to price fluctuation which is necessary in the business process ("*price fluctuation risk*");
 - A decline in asset values or revenues or an increase in liabilities or expenditures due due to interest rate fluctuation ("*interest rate risk*");
 - The Company's inability to maintain liquidity, which further causes failure to fulfil its financial obligation or the inability to take advantage of an investment opportunity, or that may lead to a default, excessive debt levels or reduced interest income ("*liquidity risk*");
 - The inability of the Company's debtors to fulfill their financial obligations to the Company as agreed in the contracts ("*Credit Risk*").
5. Risk of Reputation, refers to potential adverse impact on the Company's reputational arising from a negative response from consumers against an unanticipated incident, or a negative response from viewers, regulators or other stakeholders from unanticipated daily activities on corporate actions.



- | | |
|---|--|
| <p>6. Risiko Persaingan, mengacu kepada risiko yang timbul sehubungan dengan tingkat persaingan yang begitu ketat di industri penyiaran dan jumlah stasiun televisi yang terus bertambah, perubahan peraturan dalam bidang industri penyiaran atau penerapan dari aturan mengenai teknologi baru seperti penyiaran digital, yang masing-masing memiliki dampak negatif pada pendapatan perseroan.</p> | <p>6. Risk of Competition, refers to the risk of increasing competition in the broadcast industry, arising from the number of television broadcasters, change to industry regulation or the implementation of new technological platforms such as digital broadcasting, each of which may have a negative impact on revenue.</p> |
| <p>7. Risiko Terbatasnya Jumlah Produsen Program Berkualitas, merupakan risiko yang timbul karena terbatasnya jumlah produsen berkualitas menyebabkan sulitnya mendapatkan program yang disukai pemirsa.</p> | <p>7. Risk of Limited Quality Program Producer, refer to the risk of having a limited number of quality producers to provide content, causing difficulties in creating quality programs to attract the audience.</p> |
| <p>8. Risiko Digitalisasi Penyiaran, implementasi teknologi baru merupakan salah satu risiko yang ada di bisnis pertelevisian. Penerapan</p> | <p>8. Risk of Broadcasting Digitalization, is the risk that implementation of digital broadcast transmission, which is scheduled to be effective by 2018,</p> |

digitalisasi penyiaran yang menurut rencana akan berlaku efektif pada tahun 2018 akan memberikan kesempatan untuk bertambahnya jaringan televisi baru. Hal ini akan menambah persaingan di industri televisi yang saat ini sudah terdiri dari lebih dari 10 jaringan national.

c. *Review Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko*

Risiko dan strategi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap strategi yang diambil atau yang tidak diambil akan memiliki risikonya sendiri. Untuk memastikan efektivitas manajemen risiko tersebut, maka:

1. Sosialisasi kebijakan manajemen risiko kepada Direksi dan manajemen terkait untuk menyediakan kerangka kerja risiko untuk membuat suatu keputusan.
2. Kesepakatan dari Direksi dan manajemen yang terkait atas strategi yang akan diambil.
3. Dokumen atas seluruh proses, dari mulai identifikasi risiko sampai diperolehnya persetujuan dari Komite Manajemen Risiko.
4. Pengawasan dan pelaporan dalam praktek manajemen risiko dengan dukungan dari Divisi Internal Audit.

provides an opportunity for the emergence of a new television network. This will add make competition to the television industry which already has more than 10 national networks today.

c. *Review over the Effectiveness of Risk Management System*

Review over the Effectiveness of Risk Management System Risks and strategies are inseparable. Each strategy implemented has its own risks. To ensure the effectiveness of risk management, the Company:

1. Disseminates risk assessment and risk management policies to the Board of Directors and related management to provide a risk framework for making decisions.
2. Agreement Aligns the Board of Directors and Management regarding the strategies to be implemented.
3. Documents of the risk management process with support of the Risk Management Committee.
4. Supervises and reports on risk management practices with the support from Internal Audit Division.

Perkara Penting

Legal Cases

Perkara-perkara hukum yang penting yang dihadapi oleh perseroan selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 6 September 2013, PT Surya Citra Televisi (SCTV) yang merupakan anak perusahaan Perseroan mengajukan gugatan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) melalui Pengadilan Hubungan Industrial dengan registrasi perkara Nomor: 31/PHI.G/2013/PN.JKT.PST terkait Pemutusan Hubungan Kerja 40 (empat puluh) orang karyawan SCTV. Alasan diajukannya gugatan PHK tersebut karena 40 (empat puluh) karyawan tidak menyetujui nilai kompensasi yang diberikan oleh SCTV, meskipun nilai tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam Pasal 156 ayat (2), (3), dan (4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta Klaim Asuransi Kesehatan sebagaimana tercantum dalam poin 1 dan poin 3 Surat Anjuran Nomor: 1105/-1.835.1 tertanggal 14 Agustus 2012. Terhadap perkara Nomor: 31/PHI.G/2013/PN.JKT.PST Majelis Hakim telah mengeluarkan putusan pada tanggal 18 Juli 2013 dan sejak tanggal 2 Agustus 2013 perkara ini sedang dalam proses kasasi.
2. Pada tanggal 8 Oktober 2013, SCTV menerima panggilan sidang dari Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sebagai Tergugat sehubungan dengan gugatan dengan registrasi Nomor: 188/PHI.G/2013/PN.JKT.PST tentang Gugatan Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), yang diajukan oleh Syaiful Halim melalui kuasa hukumnya sebagai Penggugat. Latar belakang gugatan adalah karena Penggugat telah diberhentikan oleh SCTV karena Penggugat dikualifikasi mangkir berdasarkan ketentuan Pasal 168 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Pasal 51 ayat (3) Peraturan Perusahaan SCTV tentang Mangkir. Kasus ini diselesaikan sesuai dengan putusan pengadilan tanggal 4 Maret 2014.

Legal Cases encountered by the Company in 2013 include:

1. On the 6th of September 2013, PT Surya Citra Televisi (SCTV), a subsidiary of the company filed for employees termination through the Industrial Relations Court, with Case registration number: 31/PHI.G/2013/PN.JKT.PST in relation to the termination of 40 (fourty) SCTV employees. The reason for the filing of a lawsuit resulting in the redundancy of 40 (fourty) employees is due to the disagreement of the mentioned employees upon the value of the compensation awarded by SCTV, although the value has been set in accordance with Article 156 (2), (3), and (4) of Law No. 13 of 2003 on Employment and Health Insurance Claims, as stated in point 1 and point 3 of Recommendation Letter Number: 1105/-1.835.1 dated August 14, 2012. Against Case Number: 31/PHI.G/2013/PN.JKT.PST the judges has issued a decision on July 18, 2013. The case is currently in the cassation process since August 2nd 2013.
2. On the 8th of October 2013, SCTV received a court summons from the Industrial Relations Court of the Central Jakarta District Court as a defendant in relation to the lawsuit with Case registration number: 188/PHI.G/2013/PN.JKT.PST regarding a dispute of employee termination. The background of the case is a dispute occurring due to termination undertaken by SCTV (defendant), because the plaintiff was qualified absent under the provisions of Article 168 paragraph (1) of Law No. 13 of 2003 on Employment, and Article 51 paragraph (3) SCTV Corporate Regulation regarding Non-compliance. The case is settled in accordance with the court decision dated March 4th, 2014.

3. Pada tanggal 23 Oktober 2013, SCTV dan PT Surya Citra Visi Media (SCTV Medan) menerima panggilan sidang dari Pengadilan Negeri Medan masing-masing sebagai Tergugat III dan Tergugat IV dalam Perkara Perdata No. 530/Pdt.G/2013/PN.Mdn yang diajukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Utara (KPID Sumut) sebagai Penggugat. Dalam Perkara tersebut, Indosiar dan PT Indosiar Medan Televisi (Indosiar Medan) juga menjadi pihak tergugat, yaitu sebagai Tergugat VII dan Tergugat VIII, dari keseluruhan 20 Tergugat.

Dalam persidangan tanggal 2 Desember 2013, Penggugat dan Para Tergugat seluruhnya menyatakan telah mencapai kesepakatan di luar pengadilan yang dituangkan dalam suatu Kesepakatan Bersama yang pada intinya memuat kesepakatan mengenai pelaksanaan muatan siaran lokal sebesar 10% (sepuluh persen) dari waktu siaran per hari secara bertahap. Dengan tercapainya Kesepakatan Bersama tersebut, dalam persidangan yang sama, Penggugat secara lisan menyatakan mencabut gugatan, dan kemudian diajukan secara tertulis dengan Surat Nomor 844/SK/AH/XII/2013.

3. On the 23rd of October 2013, SCTV and PT Surya Citra Visi Media (SCTV Medan) received a court summons from the Medan District Court, respectively as Defendant III and Defendant IV (on case number 530/Pdt.G/2013/PN.Mdn proposed by the Indonesian Broadcasting Commission of North Sumatera (KPID Sumatera Utara) as plaintiff. In the same Case, PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) and PT Indosiar Medan Televisi (Indosiar Medan) also become Defendants, respectively Defendant VII and VIII of the total of 20 defendants.

On the 2nd of December 2013, SCTV and SCTV Medan along with all other defendants reached agreement with the Plaintiff; this includes an agreement between Plaintiff and Defendants to gradually implement the application of 10% (ten percent) quota of local content broadcast from total broadcast time per day. With the consent of the Agreement, in the hearing on December 2nd, 2013 the Plaintiff verbally revoked the lawsuit, and submitted such revocation in writing by virtue of Letter Number. 844/SK/AH/XII/2013.



06

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan membentuk Pundi Amal SCTV dan Indosiar Peduli untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dan memberikan kesempatan kepada para pemirsa untuk berpartisipasi dan berbagi menuju visi perbaikan kehidupan sosial.

The Company created Pundi Amal SCTV and Indosiar Peduli to execute its corporate social responsibility program and to provide viewers the opportunity to participate and share in the vision for social betterment.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Perseroan memiliki komitmen untuk membangun sinergi antara bisnis dengan tanggung jawab sosialnya. Komitmen ini diwujudkan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam menjalankan fungsi sosialnya, Perseroan dan entitas anak Perseroan membentuk Pundi Amal SCTV dan Indosiar Peduli. Dua jenis sumber dana yang digunakan oleh Pundi Amal SCTV dan Indosiar Peduli, yaitu berasal dari dana yang diberikan secara langsung oleh pemirsa televisi dan dana dari Perseroan dan entitas anak Perseroan. Dana yang berasal dari Perseroan dan entitas anak Perseroan banyak digunakan untuk perbaikan fasilitas kesehatan, termasuk penyediaan peralatan yang dibutuhkan di ruang operasi atau penyediaan peralatan/fasilitas bergerak. Seluruh dana operasional yang dibutuhkan untuk menjalankan program ini ditanggung oleh masing-masing dan entitas anak Perseroan.



The Company has a commitment to build synergy between its business and social responsibilities. This commitment is manifested in the implement of its corporate social responsibility platforms.

In carrying out its social function, the Company and subsidiaries created Pundi Amal SCTV and Indosiar Peduli. There are two sources of funding for the social support provided by Pundi Amal SCTV and Indosiar Peduli, being donations directly from the television networks' audiences and funding from the Company and subsidiaries. The funds from the Company and subsidiaries are mostly distributed to improving health facilities, including the provision of health equipment needed in the operating room or the supply of moving equipment/ facilities. The funds for operational requirements in implementing the programs are entirely borne by each subsidiary of the Company and subsidiaries.



Penyaluran bantuan yang diberikan Perseroan berlandaskan nilai-nilai dan prinsip :

1. Kesukarelaan (dengan keikhlasan, tanpa paksaan/ancaman, atau iming-iming tertentu).
2. Independensi (otonom, bebas dari pengaruh pemerintah dan kepentingan politik, dll).
3. Profesionalisme (pengelolaan sesuai standar kompetensi atau keterampilan yang diperlukan dalam praktik di lapangan)
4. Nondiskriminasi (tidak membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras, kelompok, dan aliran politik)
5. Tepat-Guna dan Tepat-Sasaran (menyalurkan sumbangan secara cermat dengan mengedepankan prinsip tepat-guna dan tepat-sasaran)
6. Komitmen Organisasi (menggalang, mengelola, dan menyalurkan sumbangan masyarakat melalui penerapan kebijaksanaan yang jelas dan tegas).
7. Transparansi dan Akuntabilitas (laporan keuangan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas).

Kedua program sosial ini dilaksanakan dengan memberikan kontribusi berkelanjutan yang dapat memberikan hasil yang berarti bagi penerimanya. Misalnya bantuan biaya pengobatan diberikan hingga pasien mendapatkan kesembuhan. Bagi para korban bencana alam, selain menerima bantuan logistik, mereka juga menerima bantuan perbaikan infrastruktur, baik dalam bentuk jangka pendek dan jangka panjang dan bantuan untuk memulihkan perekonomian keluarga dengan program pemberdayaan masyarakat.

The distribution of assistance by the Company is based on the following values and principles:

1. Voluntary (with sincerity, without coercion/threat or special enticement).
2. Independence (autonomous, free from the influence of government or political interest, etc).
3. Professionalism (management based on competency or skills standard required in real practice in the field)
4. Non-discrimination (without prejudice to gender, ethnic groups, religion, race, groups and political aspiration).
5. Appropriate and Meet-the-Target (carefully distributing donation by promoting the principles of appropriate and meet-the-target)
6. Organization's Commitment (raise, manage and distribute public donations through the implementation of a clear and strict policy).
7. Transparency and Accountability (financial report that upholds the principles of transparency and accountability).

These two social programs are implemented to deliver a sustainable contribution which can yield significant results for the beneficiaries. For example, donations for medical expenses are provided until the patient is totally recovered. For disaster victims, besides logistics support, they will also receive assistance in the form of short-term and long term infrastructure improvement and assistance to recover economic welfare of the family through social empowerment programs.

“Perseroan sangat berterimakasih kepada para mitra dan pemirsa yang telah membantu Perseroan sehingga program ini bisa terlaksana bersama-sama.”

“The Company deeply thanks all partners and viewers that have helped the Company in making these activities possible together.”

Pundi Amal SCTV dan Indosiar Peduli, memiliki fokus kegiatan masing-masing, sehingga diharapkan bahwa program dapat lebih luas dalam menyediakan dan mendistribusikan berbagai jenis kebutuhan masyarakat yang tertimpa musibah atau mengalami penderitaan/kemalangan. Dalam menjalankan program, jalinan kerjasama dengan berbagai kemitraan dilaksanakan untuk menyatukan sumber daya dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat kearah yang lebih baik.

A. PUNDI AMAL SCTV

Pundi Amal SCTV, bidang filantropi dibentuk Perseroan sejak tahun 2000, dalam mencapai tujuannya memiliki 4 Pilar Utama, yaitu: Pilar Penanganan Bencana, Pendidikan, Kesehatan dan Pengembangan Lingkungan.

Pilar Pertama Pundi Amal SCTV fokus pada bidang Penanganan Bencana. Sepanjang tahun 2013, Pundi Amal SCTV turut ambil bagian dalam mendistribusikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana banjir yang terjadi di awal tahun 2013. Bantuan juga diberikan kepada warga masyarakat yang terkena banjir bandang di Jambi, Ambon, dan Way Ela. Pundi Amal SCTV juga mendistribusikan bantuan logistik dan kesehatan kepada masyarakat yang terkena gempa di Takengon, Aceh Tengah, meletusnya Gunung Rokatenda di NTB, dan masyarakat yang terkena dampak meletusnya Gunung Sinabung.

Pundi Amal SCTV and Indosiar Peduli, have their own focus of activity. Therefore, it is expected that the program can be more extensive in providing and distributing various aid needed by disaster victims or disadvantaged communities. In implementing the program, cooperation with many partners is forged to pool resources to work together to achieve the vision of providing a better quality of life.

A. PUNDI AMAL SCTV

Pundi Amal SCTV, exists as philanthropic endeavour established by the Company in 2000, with a vision comprising 4 Basic Pillars, namely: Disaster Relief, Education, Health, and Environment Development.

The First Pillar of Pundi Amal SCTV focuses on Disaster Relief programs. Throughout 2013, Pundi Amal SCTV took part in distributing aid to communities affected by floods that occurred at the beginning of 2013. Aid was also distributed to communities affected by the huge flood in Jambi, Ambon and Way Ela. Pundi Amal SCTV also distributed logistics and health support to communities affected by the earthquake in Takengon, the Central Aceh, the volcanic eruption of Mount Rokatenda in NTB, and for Kabanjahe communities which suffered from the volcanic eruption of Mount Sinabung.



Melalui Pilar Kedua Pundi Amal yaitu bidang Pendidikan, pada tahun 2013, Perseroan telah membangun dua sarana pendidikan: Gedung Lembaga Pendidikan Komputer di Gunung Sitoli, Nias dan rehabilitasi Asrama Putri IAIN Ar Raniry di Banda Aceh. Adanya Lembaga Pendidikan Komputer yang dioperasikan oleh Yayasan Obor Berkat Indonesia telah mendorong para pelajar di kota Gunung Sitoli, Kabupaten Nias untuk meningkatkan ketrampilan penggunaan komputer yang bisa memudahkan mencari pekerjaan. Sedangkan rehabilitasi asrama Ar Raniry di Aceh merupakan program yang menyediakan fasilitas asrama untuk mahasiswi kurang mampu yang berprestasi tinggi. Asrama Putri IAIN Ar Raniry adalah salah satu fasilitas pendidikan yang dibangun Pundi Amal SCTV tahun 2004 pada saat Aceh diterjang Tsunami.

Disamping itu bekerjasama dengan TFI Universitas Bina Nusantara, Yayasan Dharma Bhakti Astra dan Yayasan Obor Berkat Indonesia pada tahun 2013 memberikan pelatihan ketrampilan mekanik motor kepada 20 pemuda yang putus sekolah. Pundi Amal SCTV juga memberikan

Under the Second Pillar of Pundi Amal, which is Education, the Company built two education facilities in 2013: the Computer Education Building in Mount Sitoli, Nias and rehabilitation of Female Boarding House of IAIN Ar Raniry in Banda Aceh. The existence of Lembaga Pendidikan Komputer under the management of Obor Berkat Indonesia Foundation enabled many students in Mount Sitoli town, Nias Sub-district, to improve their computer skills which should assist with job prospects. As for the rehabilitation of Ar Raniry boarding house in Aceh, the program provided housing facilities for IAIN's less fortunate female students who were high performance achievers. The Female Boarding House of IAIN Ar Raniry was one of education facility established by Pundi Amal SCTV in 2004, the year when Aceh was struck by the Tsunami.

Moreover, in cooperation with TFI of Bina Nusantara University, Dharma Bhakti Astra Foundation and Obor Berkat Indonesia Foundation, the Company held training for motor mechanic skills in 2013, which was attended by 20 young males that had left school. Pundi Amal



penghargaan berupa satu perangkat alat mekanik dasar dan modal dasar untuk membuka usaha bengkel motor sederhana kepada tiga peserta terbaik. sedangkan bagi tiga peserta terbaik.

Pilar Ketiga Pundi Amal yaitu bidang Kesehatan, dan kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan secara berkelanjutan setiap bulannya. Secara garis besar, kegiatan bidang kesehatan meliputi pelayanan kesehatan gratis berkeliling yang disebut Unit Kesehatan Keliling ke sejumlah wilayah dan Operasi Mayor atau Minor seperti Katarak, Hernia, Khitan; Donor Darah; Penyuluhan Anti Narkoba.

Pada tahun 2013, kegiatan yang dilaksanakan melalui pemberian bantuan secara regular melalui Unit Kesehatan Keliling ke sejumlah wilayah yang terpencil dan wilayah yang kurang mampu. Wilayah-wilayah seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nias, Perbatasan Kalimantan Barat, Lombok, Merauke, Keerom, Maumere, Lembata; Labuan Bajo; Kupang; Kepulauan Rote; Waingapu

SCTV also rewarded a set of basic mechanical equipment for all training participants and start-up capital to help start a simple motorcycle repair business for three best participants.

The Third Pillar of Pundi Amal is in Health, and activities related to health are continuously implemented on a monthly basis. In general, these activities cover free medical service in the form of Mobile Health Unit operations in several regions and major or minor surgery such as Cataract, Hernia, Circumcision; Blood Donation; Anti-drugs Promotion.

In 2013, activities under this pillar were realized through the distribution of aid on a regular basis through the Mobile Health Unit in remote areas and economically disadvantaged places. The regions included West Java, Central Java, East Java, Nias, West Kalimantan Border, Lombok, Merauke, Keerom, Maumere, Lembata; Labuan Bajo; Kupang; Rote Island; Waingapu, and Mataram.

dan Mataram adalah sejumlah wilayah yang pernah disambangi Tim Kesehatan Pundi Amal SCTV. Untuk mencapainya, Tim menjalin bekerjasama dengan TNI AL, Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), Yayasan OBI, Kementerian Daerah Tertinggal (KPDT) dan organisasi yang memiliki kepedulian yang sama. Pada saat yang sama Tim Kesehatan Pundi Amal SCTV juga memberikan pelayanan gratis operasi Katarak, Hernia dan Khitan. Sepanjang tahun 2013, Tim Kesehatan Pundi Amal SCTV telah membantu sekitar 27.513 pasien.

Sedangkan untuk membantu Palang Merah Indonesia menjaga persediaan darahnya, secara berkala Tim Kesehatan Pundi Amal SCTV bekerjasama dengan PMI menggelar aksi donor darah di wilayah-wilayah seperti Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang, DKI Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan momen-momen penting seperti Bulan Ramadhan, HUT Kota dan sebagainya. Pada tahun 2013, Pundi Amal SCTV telah melibatkan sekitar 8.845 pendonor untuk membantu PMI menjaga persediaan darahnya.

Pilar Keempat adalah Bidang Pengembangan Lingkungan pada tahun 2013, berkiprah dalam kegiatan Lomba Teknologi Tepat Guna (TTG) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bekerjasama dengan USAID, HIGH FIVE dan Bappenas. Lomba yang terbuka untuk umum dan diikuti seluruh mahasiswa dan pelajar se-Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh 212 Peserta, 170 diantaranya mengirimkan proposal. Dari keseluruhan peserta terpilih 14 peserta yang akan diseleksi dan diharapkan bisa mengaplikasikan teknologi tepat guna temuannya secara sukses di masyarakat. Dari 14 peserta dengan penemuan terbaik akan diseleksi dan kemudian diterapkan sebagai pola bangunan dengan proses yang standar, mudah dicari dan sesuai dengan kondisi lahan untuk sanitasi masyarakat.

Selain melalui ajang lomba, perhatian Pundi Amal SCTV dalam pengembangan lingkungan diwujudkan melalui

Those were places visited by a Health Team of Pundi Amal SCTV. In order to successfully reach the regions, the team often cooperated with the Indonesian Navy, the United Indonesia Cabinet Wives' Solidarity (SIKIB), OBI Foundation, the Ministry of Rural Development (KPDT) and similar organizations with shared vision. At the same time the Health Team of Pundi Amal SCTV provided free surgery of Cataract, Hernia and Circumcision. Throughout 2013, the Health Team of Pundi Amal SCTV had handled 27,513 patients.

To assist the Indonesian Red Cross in ensuring the availability of blood supply, the Health Team of Pundi Amal SCTV periodically cooperates with PMI to conduct blood donation in several regions such as Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang and DKI Jakarta. This activity is normally held during special celebrations such as Ramadhan, Town Anniversary and others. Pundi Amal SCTV has helped procure 8,845 blood donors in 2013 to help PMI ensure the availability of blood supply.

The Fourth Pillar is in Environmental Development. In 2013, the company initiated an event of Appropriate-Use of Technology Competition (TTG) of Total Society-Based Sanitary (STBM) by cooperating with USAID, HIGH FIVE and Bappenas. This competition was open to the public and participation included university students and students all over Indonesia. There were 212 participants, 170 of whom submitted a proposal. From these participants, 14 were selected and are expected to successfully apply their invention of appropriate-use of technology for their communities. Form the 14 participants the best inventory will be selected and further adopted as an affordable building standard process, accessible and suitable to the land conditions for the community's sanitary purposes.

In addition to the competition, the awareness of Pundi Amal SCTV in environmental development is realized

pembangunan fasilitas sanitasi Mandi Cuci Kakus (MCK), penyuluhan kebersihan. Kedua program ini sepanjang tahun 2013 dilaksanakan di wilayah Surabaya.

B. INDOSIAR PEDULI

Indosiar Peduli membagi bidang kerjanya menjadi 3 Pilar Utama supaya lebih mudah dikenal, lebih fokus, tanggap dan tepat sasaran. Pilar-pilar tersebut yaitu Peduli Kasih, Kita Peduli dan Peduli Komunitas.

Peduli Kasih adalah kegiatan penyaluran dana bantuan pengobatan bagi masyarakat tidak mampu. Kondisi kesehatan yang memprihatinkan masih diderita oleh masyarakat Indonesia yang terletak di wilayah terpencil, perbatasan maupun wilayah konflik. Selain minim prasarana kesehatan, medan yang sulit dan jarak yang jauh untuk mencapai layanan kesehatan setempat, juga menjadi faktor penyebab utama. Berbekal semangat saling berbagi dan tujuan ikut serta membentuk bangsa yang kuat melalui masyarakat yang sehat, Peduli Kasih Indosiar menyelenggarakan berbagai layanan kesehatan gratis di berbagai tempat di Indonesia, serta membantu pasien individu yang membutuhkan bantuan biaya pengobatan. Sepanjang 2013, Peduli Kasih telah berhasil menangani lebih dari 59 ribu pasien di seluruh Indonesia.

Kita Peduli adalah kegiatan untuk membantu korban bencana alam. Demi meringankan penderitaan para korban, Kita Peduli berupaya merespon cepat dengan mengirimkan bantuan dari Indosiar dan pemirsa kepada para korban bencana alam. Bantuan yang diberikan berupa makanan, obat-obatan, pelayanan kesehatan gratis, selimut, alat penerangan, pakaian, dan lain-lain. Selain bantuan yang bersifat sementara, Kita Peduli juga melakukan perbaikan infrastruktur sebagai bantuan masa pemulihan pasca bencana.

through building sanitary block facilities (MCK) and sanitation counseling. These two programs were held in Surabaya in 2013.

B. INDOSIAR PEDULI

Indosiar Peduli categorizes its activities into 3 Basic Pillars so as to be easily-recognized, more focused, responsive and to meet the target. The pillars are Peduli Kasih, Kita Peduli and Peduli Komunitas.

Peduli Kasih is a program in fund distribution for medical expenses for less fortunate people. Poor health conditions are suffered by communities in remote areas, borderline and in conflict areas of Indonesia. In addition to lack of health facilities, difficult typography and access to healthcare centers are major causes of poor health conditions. Coupled with spirit of sharing with a vision to take part in building a strong nation through its healthy people, Indosiar's Peduli Kasih program organizes various free health services in many places in Indonesia and also helps patients that need medical expenses coverage. During 2013, Peduli Kasih had successfully handled more than 59 thousand patients from all over Indonesia.

Kita Peduli is a program for natural disaster victim relief. To help relieve the suffering of the victims, Kita Peduli strives to quickly respond to the disaster by distributing aid from Indosiar and viewers to the victims. The aid is varied, such as food, medication, free health service, bedcover, lighting equipment, clothes, and others. In addition to giving temporary assistance, Kita Peduli also improved infrastructure as post-disaster recovery assistance.



Sepanjang 2013, Kita Peduli telah membantu ribuan warga yang tertimpa bencana alam, antara lain bencana banjir di Jakarta, bencana banjir di Bale Endah – Jawa Barat, meletusnya gunung Rokatenda di NTT, bencana gempa di Bener Meriah dan Aceh Tengah, bencana air bah di Wae Ela dan Ambon serta bencana meletusnya gunung Sinabung di Kabanjahe – Sumatera Utara.

Peduli Komunitas adalah kegiatan untuk mendukung penciptaan lingkungan yang lebih baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak seluruh elemen masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Di tahun 2013, Peduli Komunitas telah merelokasi PKL (Pedagang Kaki Lima) di sepanjang jalan Damai, Daan Mogot, ke dalam lokasi parkir milik Indosiar, yang diubah menjadi area makan yang nyaman dan higienis. Program ini bukan semata-mata merelokasi PKL tersebut, tetapi juga membekali para pedagang dengan Izin Penggunaan Tempat Usaha Mikro (IPTU), Surat Izin Usaha Perdagangan Mikro, dan koperasi simpan pinjam.

Throughout 2013, Kita Peduli had helped thousands of natural disaster victims, including victims of floods in Jakarta, floods in Bale Endah – West Java, the volcanic eruption of Mount Rokatenda in NTT, the earthquake in Bener Meriah and Central Aceh, the huge floods in Wae Ela and Ambon, and the volcanic eruption of Mount Sinabung in Kabanjahe – North Sumatera.

Peduli Komunitas is a program to promote a better environment. The activities aim to encourage all members of society to increase their awareness of their surroundings. In 2013, Peduli Komunitas relocated street vendors occupying streets in Damai and Daan Mogot to a parking lot of Indosiar, which provided a more comfortable and hygienic food center. This program was not merely aimed to relocate the street vendors, but also help the vendors to hold Micro Business Place Utilization License (IPTU), Micro Trading License and Cooperative Buying Service.



Selain itu, Peduli Komunitas juga menyelenggarakan “Beberes Bandung”, yaitu kegiatan membersihkan area perkampungan di kota Bandung dengan melibatkan warga sekitar, KODIM, serta komunitas-komunitas pecinta lingkungan.

In addition, Peduli Komunitas also held “Beberes Bandung”, an activity to clean rural areas in Bandung by involving nearby communities, KODIM, and environmentalists/ environment loving communities.



PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN SCM TAHUN 2013

SCM ANNUAL REPORT CERTIFICATION YEAR 2013

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta Peraturan Bapepam & Lembaga Keuangan Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No.: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, maka dengan ini kami menyatakan bahwa Laporan Tahunan 2013 ini adalah Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 ayat 4 dan 5 Anggaran Dasar Perseroan, untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Citra Media Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

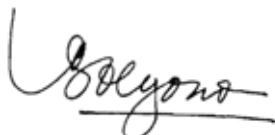
In compliance with Law of Republic Indonesia Number 40 year 2007 regarding Limited Liabilities Company, and Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam & Lembaga Keuangan) Number X.K.6, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam & Lembaga Keuangan Number Kep- 431/ BL/2012 dated 1 August 2012 regarding Requirement in Submitting the Annual Report for Issuers or Public Companies, we hereby stated that this Annual Report Year 2013 is an Annual Report as stipulated in Article 20 paragraph 4 and 5 of the Article of Association of the Company, to be submitted in the General Meeting of Shareholders.

We the undersigned declare that all information in the Annual Report of PT Surya Citra Media Tbk year 2013 has been fully disclosed and are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report content.

This is our declaration, which has been made truthfully

Jakarta, 24 Maret 2014 / Jakarta, March 24, 2014

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Raden Soeyono

Komisaris Utama / President Commissioner



Jay Geoffrey Wachter

Komisaris /
Commissioner



Suryani Zaini

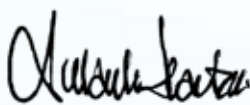
Wakil Komisaris Utama (Independen) /
Vice President Commissioner (Independent)



Glenn M Surya Yusuf

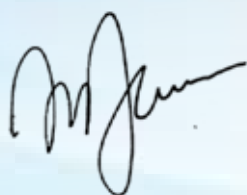
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Direksi / Board of Directors



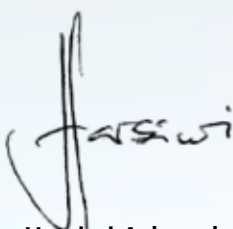
Sutanto Hartono

Direktur Utama / President Director



Raden Alvin Widarta Sariaatmadja

Wakil Direktur Utama /
Vice President Director



Harsiwi Achmad

Direktur / Director



Grace Wiranata

Direktur Tidak Terafiliasi /
Non Affiliated Director



Lie Halim

Direktur Tidak Terafiliasi /
Non Affiliated Director

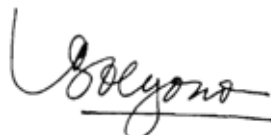
TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL REPORTING

Laporan Keuangan PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, merupakan tanggung-jawab manajemen dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda-tanggannya masing-masing di bawah ini. Laporan Keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang diedarkan oleh BAPEPAM & LK serta mencakup beberapa bagian yang didasarkan pada estimasi dan penilaian terbaik oleh manajemen dengan pertimbangan dari sisi dampak material. SCM memiliki prosedur akuntansi dan pelaporan yang mencakup seluruh sistem pengawasan internal yang diperlukan guna memastikan bahwa seluruh transaksi telah diotorisasi dan dibukukan, seluruh aktiva tersedia dan dipergunakan sebagaimana mestinya, serta seluruh kewajiban telah diakui sebagaimana mestinya. Laporan Keuangan SCM telah diaudit oleh Auditor Independen Purwantono, Suherman & Surja, yang pernyataan pendapatnya disajikan di halaman berikut.

The Financial Statement of PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") for the year ended 31 December 2013, is the responsibility of the Management and has been approved by members the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below. This Financial Statement has been prepared in conformity with the Indonesian generally accepted accounting principles, the Financial Statement Accounting Standards, Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) regulation, Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Guidelines for Financial Statements Presentation as circulated by BAPEPAM & LK and includes certain parts that are based on the best estimates and informed judgment of the Management with due consideration to materiality. SCM maintains a system of accounting and reporting which provides all necessary internal control systems to ensure that all transactions are properly authorized and recorded, assets are properly accounted for and safeguarded against unauthorized use, and disposition and liabilities are duly recognized. The Financial Statement of SCM has been audited by the Independent Auditors Purwantono, Suherman & Surja, whose letter of opinion is presented on the facing page.

Jakarta, 24 Maret 2014 / Jakarta, March 24, 2014

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Raden Soeyono

Komisaris Utama / President Commissioner



Jay Geoffrey Wacher

Komisaris /
Commissioner



Suryani Zaini

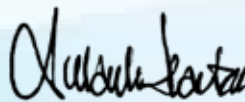
Wakil Komisaris Utama (Independen) /
Vice President Commissioner (Independent)



Glenn M Surya Yusuf

Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Direksi / Board of Directors



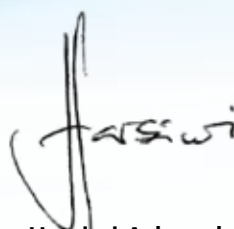
Sutanto Hartono

Direktur Utama / President Director



Raden Alvin Widarta Sariaatmadja

Wakil Direktur Utama /
Vice President Director



Harsiwi Achmad

Direktur / Director



Grace Wiranata

Direktur Tidak Terafiliasi /
Non Affiliated Director



Lie Halim

Direktur Tidak Terafiliasi /
Non Affiliated Director



07

Laporan Keuangan Financial Report

Pada 2013, Perseroan menerapkan berbagai inisiatif strategis untuk menumbuhkan perusahaan dengan tetap meningkatkan kinerja keuangan dan performa operasional usaha. Didukung oleh manajemen yang handal, Perseroan siap untuk menghadapi tahun 2014 dan mendorong kinerja yang lebih baik untuk memberikan nilai bagi semua pemangku kepentingan.

In 2013, the Company implemented various strategic initiatives to grow the Company whilst still improving the financial and operational performance of the business. Supported by reliable management, the Company is ready to embrace 2014 and drive better performance to deliver value to all stakeholders.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank

**PT Surya Citra Media Tbk
dan entitas anaknya/ *and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2013 and
for the year then ended with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SURYA CITRA MEDIA TBK. ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SURYA CITRA MEDIA TBK ("THE COMPANY")
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi,
kami yang bertanda tangan di bawah ini :

For and on behalf of Board of Directors,
We, the undersigned:

1. Nama	Sutanto Hartono	Name
Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270	Office Address
Alamat Domisili	Komplek Hankam C8 RT011/RW011 Grogol Selatan, Jakarta Selatan	Address of Domicile
Nomor Telepon Jabatan	+6221 27935599 Direktur Utama/President Director	Telephone Position
2. Nama	Grace Wiranata	Name
Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270	Office Address
Alamat Domisili	Jl. Metro Alam II/TE.18, RT010/RW015 Pondok Pinang, Jakarta Selatan	Address of Domicile
Nomor Telepon Jabatan	+6221 27835599 Direktur/Director	Telephone Position

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"); |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for internal control systems of the Company and Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2014

Jakarta, March 20, 2014






Sutanto Hartono
 Direktur Utama/President Director

Grace Wiranata
 Direktur/Director

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian...	1 - 4	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian ..	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	7	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8 - 9	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian ...	10 - 133	<i>....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk ..	Appendix 1	<i>Statement of Financial Position - . Parent Entity</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif - Entitas Induk	Appendix 2	<i>Statement of Comprehensive Income - .. Parent Entity</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	Appendix 3	<i>Statement of Changes in Equity - .. Parent Entity</i>
Laporan Arus Kas - Entitas Induk.....	Appendix 4	<i>Statement of Cash Flow - Parent Entity</i>
Catatan atas Laporan Keuangan - Entitas Induk.....	Appendix 5	<i>Notes to the Financial Statements - Parent Entity</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5066/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Citra Media Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian Internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5066/PSS/2014

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Surya Citra Media Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Citra Media Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5066/PSS/2014 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Citra Media Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 2 dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan melakukan transaksi restrukturisasi entitas sependegali pada tanggal 1 Mei 2013 dan 28 Juni 2013. Perusahaan mencatat transaksi-transaksi tersebut sebagai kombinasi bisnis entitas sependegali yang menyebabkan dilakukannya penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011 terlampir sebagaimana disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

The original report included herein is in Indonesian language.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5066/PSS/2014 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Citra Media Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Notes 2 and 4 to the accompanying consolidated financial statements, the Company conducted restructuring transactions of entities under common control on May 1, 2013 and June 28, 2013. The Company accounted for such transactions as business combination of entities under common control, which caused the restatement of the accompanying consolidated financial statements as of December 31, 2012 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2012/December 31, 2011 as required by Indonesian Financial Accounting Standards. Our opinion is not modified in respect of this matter.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5066/PSS/2014 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai suatu informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

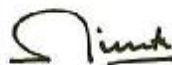
Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5066/PSS/2014 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013 and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwanto, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

20 Maret 2014/March 20, 2014

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

Disajikan kembali - Catatan 4/
As restated - Note 4

	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2k,2r,5, 34,36	1.043.282.766	1.065.760.142	897.890.467	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2r,3,6,36				Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp126.500 pada 31 Desember 2013, Rp244.772 pada 31 Desember 2012, dan Rp3.997.142 pada 31 Desember 2011	2k,18, 19,21,34	995.191.383	1.002.873.480	876.297.152	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 126,500 as of December 31, 2013, Rp244,772 as of December 31, 2012, and Rp3,997,142 as of December 31, 2011
Pihak berelasi	2d,32	110.000	56.171	209.000	Related parties
Piutang lain-lain	2k,2r,34,36				Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp1.780.037 pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011		16.190.257	16.455.995	28.959.803	Third parties - net of allowance for impairment of Rp1,780,037 as of December 31, 2013, 2012 and 2011
Pihak berelasi	2d,32	3.193.214	840.754	-	Related parties
Persediaan	2e,3,7,18, 19,21,26	374.638.776	267.363.699	191.862.981	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2f,2g,8, 12,33d	137.327.150	63.149.905	35.268.020	Prepaid expenses and advances
Aset keuangan lancar lainnya	2r,9,36	-	9.000.000	-	Other current financial assets
Pajak dibayar di muka		233.822	158.765	360.638	Prepaid tax
Total Aset Lancar		2.570.167.368	2.425.658.911	2.030.848.061	Total Current Assets

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

		Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2d,2r,32,36	-	-	1.049.885	<i>Due from related parties</i>
Uang muka pembelian aset tetap		30.629.270	22.622.065	17.639.769	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan - neto	2n,3,29	59.543.474	57.239.802	87.006.673	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.318.097.128 pada 31 Desember 2013, Rp1.230.936.194 pada 31 Desember 2012, dan Rp1.151.384.216 pada 31 Desember 2011	2h,3, 10,19,21, 27,33a,33e	724.969.868	710.208.713	685.844.973	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,318,097,128 as of December 31, 2013, Rp1,230,936,194 as of December 31, 2012, and Rp1,151,384,216 as of December 31, 2011</i>
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 361.598.041 pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011	2b,2i,11	445.237.356	445.237.356	445.237.356	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp361,598,041 as of December 31, 2012 and 2011</i>
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	2f,2g,8, 12,33d	142.969.063	148.415.504	153.861.944	<i>Prepaid long-term rent</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	29	14.534.505	4.668.044	7.759.203	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset tidak lancar lainnya - neto	2i,2j,2k,2r, 13,34,36	22.115.472	23.435.861	23.516.301	<i>Other non-current assets - net</i>
Total Aset Tidak Lancar		1.439.999.008	1.411.827.345	1.421.916.104	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		4.010.166.376	3.837.486.256	3.452.764.165	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

		Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4			
	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2r,18,36	-	-	20.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2k,2r, 14,34,36				Trade payables
Pihak ketiga		192.955.665	190.042.152	324.523.862	Third parties
Pihak berelasi	2d,32	4.685.136	229.881	66.000	Related parties
Utang lain-lain	2r,36				Other payables
Pihak ketiga	2k,34	107.372.619	66.327.967	76.309.934	Third parties
Pihak berelasi	2d,32	40.488	-	-	Related parties
Beban akrual	2d,2r,16, 32,36	235.468.829	243.012.433	261.519.340	Accrued expenses
Utang pajak	2n,3,17	91.904.258	130.108.165	71.130.332	Taxes payable
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2r,36				Current maturities of long-term liabilities:
Utang pihak berelasi	2d,2r,32,36	50.000.000	-	-	Due to a related party
Utang pembiayaan	20	1.484.463	608.067	2.029.567	Financing payables
Utang obligasi	1c,21	-	-	574.572.025	Bonds payable
Utang bank	19	-	-	400.518.611	Bank loans
Liabilitas lancar lainnya	2d,2l,32	21.788.164	11.676.044	7.405.461	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		705.699.622	642.004.709	1.738.075.132	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembiayaan	2r,20,36	667.910	3.478.460	1.905.298	Financing payables
Utang pihak berelasi - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,2r,32,36	448.323.782	497.699.755	-	Due to a related party - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	2m,3,28	66.017.824	45.858.537	37.715.927	Liabilities for employees' benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		515.009.516	547.036.752	39.621.225	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.220.709.138	1.189.041.461	1.777.696.357	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

Disajikan kembali - Catatan 4/
As restated - Note 4

	Catatan/ Notes	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, nilai nominal Rp250 (angka penuh) per saham pada 31 Desember 2011					Share capital - Rp50 (full amount) par value per share as of December 31, 2013 and December 31, 2012, Rp250 (full amount) par value per share as of December 31, 2011
Modal dasar					Authorized
58.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013					58,000,000,000 shares as of December 31, 2013,
30.000.000.000 saham pada 31 Desember 2012, dan					30,000,000,000 shares as of December 31, 2012, and
6.000.000.000 saham pada 31 Desember 2011					6,000,000,000 shares as of December 31, 2011
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and fully paid
14.621.601.234 saham pada 31 Desember 2013					14,621,601,234 shares as of December 31, 2013,
9.750.000.000 saham pada 31 Desember 2012, dan					9,750,000,000 shares as of December 31, 2012, and
1.934.409.664 saham pada 31 Desember 2011	4,22	731.080.062	487.500.000	483.602.416	1,934,409,664 shares as of December 31, 2011
Tambahan modal disetor	2b,2p,4,23	281.905.633	563.713.272	544.416.984	Additional paid-in capital
Opsi pemilikan saham karyawan	2q,31	-	-	9.338.871	Employee's stock options
Saldo laba	24				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		11.000.000	10.000.000	9.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.713.867.296	1.356.334.219	430.873.525	Unappropriated
Saham treasuri - 233.834 saham pada 31 Desember 2013, 232.500 saham pada 31 Desember 2012, dan 1.059.500 saham pada 31 Desember 2011	22	(40.801)	(38.184)	(838.217)	Treasury stock - 233,834 shares as of December 31, 2013, 232,500 shares as of December 31, 2012, and 1,059,500 shares as of December 31, 2011
Total		2.737.812.190	2.417.509.307	1.476.393.579	Total
Proforma ekuitas	4	-	219.973.860	187.852.433	Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	2b	51.645.048	10.961.628	10.821.796	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		2.789.457.238	2.648.444.795	1.675.067.808	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.010.166.376	3.837.486.256	3.452.764.165	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Earnings per Share)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
PENDAPATAN - NETO	3.694.747.871	2d,2l,25,32	3.277.282.094	NET REVENUES
Beban program dan siaran	(1.285.090.705)	2d,2e,2l,3,7, 10,26,32,33	(1.026.544.578)	<i>Program and broadcasting expenses</i>
Beban usaha	(704.482.339)	2d,2l,2m,10, 12,27,28,32	(631.508.927)	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	58.727.724	2d,2l,10,12,32	41.903.772	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	(5.116.412)	2l	(19.347.275)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA	1.758.786.139		1.641.785.086	INCOME FROM OPERATIONS
Beban keuangan	(46.771.362)	2d,2l,18, 19,20,21,32	(76.717.926)	<i>Finance costs</i>
Pendapatan keuangan	52.079.883	2l	42.788.706	<i>Finance income</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.764.094.660		1.607.855.866	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2n,29		INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan - neto	(448.138.872)		(390.633.958)	<i>Income Tax Expense - Net</i>
LABA SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA	1.315.955.788		1.217.221.908	INCOME AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Efek Penyesuaian Proforma	(30.058.726)	2b,4	(47.121.427)	<i>Effect of Proforma Adjustment</i>
LABA TAHUN BERJALAN	1.285.897.062		1.170.100.481	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.285.897.062		1.170.100.481	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Earnings per Share)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
2013	Catatan/ Notes	2012 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk	2b	1.170.078.257	<i>Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan non-pengendali		22.224	<i>Non-controlling interests</i>
1.285.897.062		1.170.100.481	
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk	2b	1.170.078.257	<i>Owners of the Parent Entity</i>
Kepentingan non-pengendali		22.224	<i>Non-controlling interests</i>
1.285.897.062		1.170.100.481	
LABA PER SAHAM, YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2o,30		EARNINGS PER SHARE, ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Laba Per Saham Dasar (angka penuh)		80,22	<i>Basic Earnings Per Share (full amount)</i>
87,52		80,22	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Individu/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

Cataan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Dibayar Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahhan Modal/ Additional Paid-in Capital	Opsis Saham/ Stock Options	Saldo Laba/Retained Earnings		Saham Treasury/ Treasury Stock	Total/ Total	Profoma Ekuitas/ Profoma Equity	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	Balance as of January 1, 2012 - As Restated
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated						
	483.602.416	544.416.984	9.338.871	9.000.000	430.873.525	(838.217)	1.476.393.579	187.852.433	10.821.796	1.675.067.808	Balance as of January 1, 2012 - As Restated
31	3.897.594	9.338.871	(9.338.871)	-	-	-	3.897.594	-	-	3.897.594	Exercise of employees' stock option
24	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
24	-	-	-	-	(243.617.563)	-	(243.617.563)	-	-	(243.617.563)	Cash dividends
	-	-	-	-	1.170.078.257	-	1.170.078.257	-	22.224	1.170.100.481	Total comprehensive income for 2012
22	-	9.957.417	-	-	-	800.033	10.757.450	-	-	10.757.450	Resale of treasury stock
	-	-	-	-	-	-	-	-	117.608	117.608	Change in non-controlling interest due to change in investment
4	-	-	-	-	-	-	-	32.121.427	-	32.121.427	Effect of proforma adjustment
	487.500.000	563.713.272	-	10.000.000	1.356.394.219	(68.184)	2.417.509.307	219.975.860	10.961.628	2.646.444.795	Balance as of December 31, 2012 - As Restated
24	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
24	-	-	-	-	(921.146.146)	-	(921.146.146)	-	-	(921.146.146)	Cash dividends
	-	-	-	-	1.279.679.223	-	1.279.679.223	-	6.217.839	1.285.897.062	Total comprehensive income for 2013
4,22	243.880.062	(90.383.746)	-	-	-	(2.617)	153.193.699	(153.196.316)	-	(2.617)	Issuance of share capital in relation to the merger of PT Indosiar Karya Media Tbk into the Company
4	-	-	-	-	-	-	-	30.058.726	-	30.058.726	Effect of proforma adjustment
	-	-	-	-	-	-	-	(96.836.270)	-	(96.836.270)	Reversal on proforma equity arising from restructuring transaction of entities under common control
4	-	(191.423.893)	-	-	-	-	(191.423.893)	-	46.010.162	(145.413.731)	Recognize restructuring transaction of entities under common control
	-	-	-	-	-	-	-	-	(11.544.581)	(11.544.581)	Payment of subsidiary's dividend to non-controlling interest
	731.080.062	281.905.633	-	11.000.000	1.713.867.296	(40.801)	2.737.812.190	-	51.645.048	2.789.457.238	Balance as of December 31, 2013

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Years Ended December 31

	2013	Catatan/ Notes	2012 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.723.488.851		3.149.075.673	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.964.200.448)		(1.741.042.466)	Payments to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.759.288.403		1.408.033.207	Cash provided by operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan	51.384.392		42.416.150	Receipts from financial income
Pembayaran pajak penghasilan	(500.589.310)		(299.534.178)	Payments of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(45.784.591)		(96.631.187)	Payments of finance costs
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan operasi lainnya	3.105.362		25.640.560	Receipts from (payments of) other operating activities
Penerimaan dari klaim pajak	3.601.985		3.091.159	Receipts from claim for tax refund
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.271.006.241		1.083.015.711	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	3.387.134	10	5.950.218	Proceeds from disposal of fixed assets
Akuisisi entitas anak	(242.250.000)	1b,4b	-	Acquisition of a subsidiary
Perolehan aset tetap	(105.674.152)	10	(112.405.781)	Acquisition of fixed assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(21.670.684)		(16.592.593)	Addition of advance for purchase of fixed assets
Penarikan (penempatan) dalam tabungan	9.000.000	9	(9.000.000)	Withdrawal (placement) in savings accounts
Perolehan perangkat lunak	(538.484)	13	(7.524.010)	Acquisition of software
Penambahan saham pada entitas anak	-	1b	(50.000)	Acquisition of additional shares in subsidiaries
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(357.746.186)		(139.622.166)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(921.146.146)	24	(243.617.563)	Payments of cash dividends
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada pihak non-pengendali	(11.544.581)		(15.000.000)	Payments of cash dividends by a subsidiary to non-controlling interests
Pembayaran utang pembiayaan, net	(3.044.087)	20	(2.613.730)	Repayment of financing payables, net
Pembayaran untuk pembelian saham treasuri	(2.617)	22	-	Payment of repurchased treasury stocks
Penerimaan dari utang pihak berelasi	-	32k,32l	650.000.000	Receipts from due to a related party
Penerimaan dari penjualan saham treasuri	-	22	10.757.450	Receipts from resale of treasury stocks
Penerimaan dari pelaksanaan opsi saham atas opsi pemilikan saham oleh karyawan (ESOP)	-		3.897.584	Proceeds from exercise of stock options under employee stock option plan (ESOP)
Pembayaran utang obligasi	-	21	(575.000.000)	Payments of bonds payable
Pembayaran kembali utang bank jangka panjang	-	19	(400.518.611)	Repayment of long-term bank loans
Pembayaran kembali utang pihak berelasi	-	32l	(150.000.000)	Repayment of due to a related party
Pembayaran kembali pinjaman lain-lain	-	15	(33.429.000)	Repayment of other loans
Pembayaran kembali utang bank jangka pendek	-	18	(20.000.000)	Repayment of short-term bank loans
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(935.737.431)		(775.523.870)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4)	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(22.477.376)		167.869.675	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.065.760.142	4	897.890.467	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.043.282.766	4	1.065.760.142	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 178 tanggal 5 April 2013, mengenai penambahan kegiatan usaha utama dan penunjang Perusahaan dan perubahan modal dasar dan ditempatkan Perusahaan. perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 April 2013 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2013.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk adalah entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Surya Citra Media Tbk ("the Company") was established in Indonesia on January 29, 1999 as PT Cipta Aneka Selaras based on Deed No. 3 on the same date of Umar Saili, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-18033 HT.01.01.TH.99 dated October 25, 1999 and was published in Supplement No. 997 of the State Gazette No. 9 dated January 29, 2002. The Company's Articles of Association has been amended several times relating to, among others, the change in the Company's name from PT Cipta Aneka Selaras to PT Surya Citra Media based on Deed No. 103 dated December 31, 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., These amendments were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 dated January 4, 2002 and was published in Supplement No. 5690 of the State Gazette No. 47 dated June 11, 2002. The latest of amendment of the Company's Articles of Association, as notarized by Deed No. 178 dated April 5, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., pertains to the addition to the Company's main and supporting business activities and changes in authorized and issued capital of the Company. The related amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 dated April 19, 2013 which is effective on May 1, 2013.

The Company engages mainly in activities related to multimedia services. The Company is domiciled in SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. The Company started its commercial operations in 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk is the ultimate parent entity of the Company and subsidiaries.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian atas entitas anak tersebut.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan, sebagai perusahaan hasil penggabungan usaha, adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company's Name	Aktivitas Utama/ Main Activities	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi/ Start of Operation	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership		
				2013	31 Desember/ December 31	
				2012	2011	
PT Surya Citra Televisi ("SCTV")	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	Jakarta	1993	99,99%	99,99%	99,99%
PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM")	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	Jakarta	1995	99,99%	99,99%	99,99%
PT Bangka Tele Vision ("BTV")	Penyiaran televisi/ Television broadcasting	Bangka	2008	99,34%	95,00%	85,00%
PT Screenplay Produksi	Produksi Perfilman dan Perekaman Video/ Film Production and Video Recording	Jakarta	2010	51,00%	-	-
PT Surya Citra Pesona ("SCP")	Jasa Media Komunikasi/ Media and Communication services	Gorontalo	Belum Beroperasi/Not Yet Operate	51,00%	51,00%	51,00%

Perusahaan memiliki lima entitas anak secara langsung yaitu PT Surya Citra Televisi ("SCTV") dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% atau sebanyak 229.999.999 saham, PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM") dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% atau sebanyak 1.988.981.103 saham. PT Bangka Tele Vision ("BTV") dengan kepemilikan saham sebesar 99,34% atau sebanyak 3.775 saham, PT Screenplay Produksi ("SP") dengan kepemilikan saham sebesar 51,00% atau sebanyak 45.276 saham dan PT Surya Citra Pesona ("SCP") dengan kepemilikan saham sebesar 51% atau sebesar 255 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung (melalui SCTV) adalah sebesar 100% pada PT Surya Citra Pesona dan PT Bangka Tele Vision.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries, which the Company has control over them.

Direct Subsidiaries

Subsidiaries directly owned by the Company, as the surviving entity, are as follows:

The Company has five direct subsidiaries, PT Surya Citra Televisi ("SCTV") where it holds 99.99% share ownership or representing 229,999,999 shares, PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM") with ownership of 99.99% or representing 1,988,981,103 shares, PT Bangka Tele Vision ("BTV") with ownership of 99.34% or representing 3,775 shares, PT Screenplay Produksi ("SP") with ownership of 51.00% or representing 45,276 shares and PT Surya Citra Pesona ("SCP") with ownership of 51% or representing 255 shares.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Company's ownerships in PT Surya Citra Pesona and PT Bangka Tele Vision through direct and indirect ownership (through SCTV) are 100%, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1993 dan memiliki total aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp2.287 miliar, Rp2.242 miliar, dan Rp1.885 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

PT Indosiar Visual Mandiri

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara Perusahaan dengan PT Indosiar Karya Media Tbk pada tanggal 1 Mei 2013 (Catatan 4a), maka IVM menjadi entitas anak Perusahaan.

IVM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. IVM memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1995 dan memiliki total aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp1.110 miliar, Rp900 miliar, dan Rp926 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

PT Bangka Tele Vision

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan membeli saham PT Bangka Tele Vision dari PT Kuda Persada Sakti dan PT Indonesia Network Information, pihak ketiga, masing-masing sebanyak 350 saham dan 75 saham dengan harga masing-masing Rp350 juta dan Rp75 juta. Total kepemilikan Perusahaan pada PT Bangka Tele Vision sebesar 85%.

Pada bulan Oktober 2012, Perusahaan membeli kepemilikan 50 saham di PT Bangka Tele Vision dari PT Kuda Persada Sakti, pihak ketiga, senilai Rp50 juta. Setelah pembelian tersebut kepemilikan langsung Perusahaan di PT Bangka Tele Vision menjadi 475 saham atau 95%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Citra Televisi

SCTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. SCTV started its national broadcasting activities in 1993 and has total assets (before elimination) amounting to Rp2,287 billion, Rp2,242 billion, and Rp1,885 billion as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively.

PT Indosiar Visual Mandiri

In relation to the merger of the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk on May 1, 2013 (Note 4a), IVM became a subsidiary of the Company.

IVM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. IVM started its national broadcasting activities in 1995 and has total assets (before elimination) amounting to Rp1,110 billion, Rp900 billion, and Rp926 billion as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively.

PT Bangka Tele Vision

In December 2010, Company purchased 350 shares and 75 shares, respectively, of PT Bangka Tele Vision shares from PT Kuda Persada Sakti and PT Indonesia Network Information, third parties, with purchase price of Rp350 million and Rp75 million, respectively. Total ownership of the Company in PT Bangka Tele Vision is 85%.

In October 2012, the Company purchased 50 shares of PT Bangka Tele Vision from PT Kuda Persada Sakti, third party, amounting to Rp50 million. After the purchase of stock, the direct ownership of the Company in PT Bangka Tele Vision increased to 475 shares or 95%.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Bangka Tele Vision (lanjutan)

Pada bulan Desember 2012, melalui Keputusan Pemegang Saham, sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 28 Desember 2012 dari Anne Djoenardi, S.H., MBA, para pemegang saham memutuskan untuk:

- Menyetujui penambahan modal dasar dari semula Rp1 miliar menjadi Rp7,6 miliar, terbagi menjadi 7.600 saham yang masing-masing bernilai nominal Rp1 juta.
- Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 50% atau sejumlah 3.800 saham dengan total nilai Rp3,8 miliar, dimana diambil bagian oleh para pemegang saham dengan penyetoran tunai ke kas perseroan sebesar Rp3,3 miliar atau dengan melakukan konversi utang dengan nilai yang sama.

Perusahaan telah melakukan konversi atas utang yang sebelumnya dicatat sebagai uang muka pembelian saham sebesar Rp3,3 miliar yang dilakukan pada bulan Januari 2013, setelah persetujuan pemegang saham di atas. Oleh karena itu, kepemilikan langsung Perusahaan pada PT Bangka Tele Vision adalah sebesar 99,34% atau 3.775 saham pada tanggal 31 Desember 2013.

PT Screenplay Produksi

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan membeli saham PT Screenplay Produksi ("SP") dari PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, entitas induk Perusahaan, sebanyak 45.276 saham dengan harga Rp242,25 miliar sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 32 tanggal 28 Juni 2013 dari Chandra Lim, S.H.,LL.M. (Catatan 4b). Total kepemilikan Perusahaan pada SP adalah sebesar 51%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Bangka Tele Vision (continued)

In December 2012, through the Shareholders' Decision replacing the Extraordinary Shareholders' General Meeting, as stated in the Deed of Shareholder's Decision No. 29 dated December 28, 2012 by Anne Djoenardi, S.H., MBA, the shareholders decided to:

- *Approve the increase of authorized capital from Rp1 billion become Rp7.6 billion, which consist of 7,600 shares with Rp1 million par value per share.*
- *From the authorized capital, the issued and fully paid capital is 50% or 3,800 shares with total nominal value amounting to Rp3.8 billion, which has been taken by the shareholders by cash injection amounting to Rp3.3 billion or by debt-to-equity conversion of the same amount.*

The Company has converted the debt which previously recorded as advances for stock subscription amounting to Rp3.3 billion in January 2013, after the shareholders' approval as stated above. Therefore, the Company's direct ownership in PT Bangka Tele Vision is 99.34% or representing 3,775 shares as of December 31, 2013.

PT Screenplay Produksi

On June 28, 2013, the Company purchased 45,276 shares of PT Screenplay Produksi ("SP") shares from PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, parent entity of the Company, with purchase price of Rp242.25 billion as stated in the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 32 dated June 28, 2013 by Chandra Lim, S.H., LL.M. (Note 4b). Total ownership of the Company in SP is 51%.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Citra Pesona

Pada bulan Juli 2010, Perusahaan bersama SCTV, mendirikan PT Surya Citra Pesona berkedudukan di Gorontalo untuk melakukan kegiatan jasa media komunikasi sehubungan dengan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43").

Kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada PT Surya Citra Pesona, masing-masing sebanyak 255 lembar atau sebesar 51% dan 245 lembar saham atau sebesar 49%. Akta pendirian PT Surya Citra Pesona disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-49955.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 25 Oktober 2010. Pada tanggal 31 Desember 2013, PT Surya Citra Pesona masih belum beroperasi secara komersial.

TV Jaringan

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta nasional (termasuk SCTV dan IVM) diwajibkan untuk melakukan sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota dengan membentuk badan hukum stasiun penyiaran lokal untuk melakukan siaran di daerah di Indonesia.

Dalam rangka memenuhi Menkominfo 43, Perusahaan, SCTV dan IVM telah mendirikan 37 badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia sebagai stasiun jaringan. Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan kegiatan jasa media komunikasi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan siaran TV sesuai dengan Anggaran Dasar.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Citra Pesona

In July 2010, the Company, together with SCTV, established PT Surya Citra Pesona located in Gorontalo to engage in media communication service business related with Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Menkominfo 43").

The Company's and SCTV's ownership in PT Surya Citra Pesona are 255 shares or 51% ownership and 245 shares or 49% ownership, respectively. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-49955.AH.01.01 Tahun 2010 dated October 25, 2010. As of December 31, 2013, PT Surya Citra Pesona has not yet started its commercial operations.

Station TV Network

On October 19, 2009, the Minister of the Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") has issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Menkominfo 43"). Under this rule, the entire national private TV broadcasters (including SCTV and IVM) are required to perform a network station system consisting of central stations and network member stations in form of local broadcasting corporation to broadcast in the Indonesia regions.

In compliance of Menkominfo 43, SCTV and IVM has established 37 new legal entities to be its network stations. These companies shall engaged in media communication service business, mainly related to TV broadcasting activities according to their respective Articles of Association.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Selama tahun 2011, SCTV telah melakukan penjualan kepemilikan pada 14 entitas anak kepada pihak non-pengendali entitas anak. Kepemilikan yang dijual SCTV pada entitas anak masing-masing sebesar 9,99% atau sebanyak 49 saham dengan harga jual sebesar Rp49 juta. Pada tanggal 18 April 2011, perubahan kepemilikan SCTV di 14 entitas anak telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan surat No. 028A/HJS/CORSEC/SCM/04-2011.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas anak, melalui SCTV dan IVM yang terdiri dari:

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

During 2011, SCTV sold a portion of its ownership in 14 subsidiaries to the non-controlling shareholders of the subsidiaries. Ownership sold by SCTV in each subsidiary is 9.99% or 49 shares with sales price of Rp49 million each. On April 18, 2011, changes in the SCTV's ownership in the 14 subsidiaries have been reported to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") with the letter No. 028A/HJS/CORSEC/SCM/04-2011.

The consolidated financial statements also include the accounts of the subsidiaries owned through SCTV and IVM, as follows:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi/Start of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
			2013	31 Desember/ December 31	
				2012	2011
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Media Kreasi	Denpasar	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Visi Media	Medan	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Ceria	Palembang	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Dimensi Media	Makassar	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Multikreasi	Banjarmasin	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Sentosa	Aceh	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Dinamika	Jakarta	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	99,80%	99,80%	99,80%
PT Indosiar Bandung Televisi	Bandung	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Indosiar Surabaya Televisi	Surabaya	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	90,00%	90,00%	90,00%
PT Indosiar Medan Televisi	Deli Serdang	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas anak, melalui SCTV dan IVM yang terdiri dari: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

The consolidated financial statements also include the accounts of the subsidiaries owned through SCTV and IVM, as follows: (continued)

Nama Perusahaan/ Name of Company	Domisili/ Domicile	Tahun Operasi/Start of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
			2013	31 Desember/ December 31	
				2012	2011
PT Indosiar Padang Televisi	Padang	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	Pekanbaru	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Jambi Televisi	Jambi	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Palembang Televisi	Palembang	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Bengkulu Televisi	Bengkulu	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Lampung Televisi	Bandar Lampung	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Ambon Televisi	Ambon	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Jayapura Televisi	Jayapura	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Dewata Televisi	Bali	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Manado Televisi	Manado	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Pontianak Televisi	Pontianak	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Semarang Televisi	Semarang	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Balikpapan Televisi	Balikpapan	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Lontara Televisi	Makassar	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	Banjarmasin	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Kupang Televisi	Kupang	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	Yogyakarta	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Batam Televisi	Batam	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi	Pangkal Pinang	Dalam tahap pra operasi/ <i>In pre-operating stage</i>	50,00%	50,00%	50,00%

Total aset (sebelum eliminasi) dari seluruh entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan secara langsung atau tidak langsung adalah sebagai berikut:

Total assets (before elimination) of all subsidiaries owned by the Company are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/Total Assets (Before Elimination)		
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
PT Surya Citra Televisi	2.286.891.339*)	2.241.822.374*)	1.885.627.771*)
PT Indosiar Visual Mandiri	1.110.158.501*)	899.526.449*)	926.063.279*)
PT Screenplay Produksi	137.664.375*)	137.149.857*)	70.944.199 *)
PT Surya Citra Dinamika	13.309.170	13.310.247	13.310.650
PT Indosiar Bandung Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Surabaya Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000

*) Diaudit/Audited

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Total aset (sebelum eliminasi) dari seluruh entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan secara langsung atau tidak langsung adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Total assets (before elimination) of all subsidiaries owned by the Company are as follows: (continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/Total Assets (Before Elimination)		
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
PT Indosiar Medan Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Padang Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Jambi Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Palembang Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Bengkulu Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Lampung Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Ambon Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Jayapura Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Kupang Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Batam Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi	1.000.000	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Semarang Televisi	999.362	1.000.189	1.000.509
PT Indosiar Lontara Televisi	999.289	1.000.135	1.000.436
PT Indosiar Manado Televisi	998.930	999.757	999.968
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	998.678	999.524	999.866
PT Indosiar Balikpapan Televisi	998.524	999.370	999.686
PT Indosiar Pontianak Televisi	997.529	998.375	998.713
PT Indosiar Dewata Televisi	996.663	997.509	997.888
PT Surya Citra Mediatama	560.856	558.113	514.656
PT Surya Citra Kirana	556.482	564.621	524.061
PT Surya Citra Ceria	555.543	536.313	525.947
PT Surya Citra Visi Media	554.395	546.576	516.456
PT Surya Citra Cendrawasih	547.290	536.176	515.429
PT Surya Citra Media Kreasi	546.908	551.457	715.481
PT Surya Citra Dimensi Media	545.073	557.205	514.901
PT Surya Citra Wisesa	543.384	538.962	513.938
PT Surya Citra Multikreasi	541.914	522.874	514.586
PT Surya Citra Media Gemilang	539.603	530.755	517.371
PT Surya Citra Kreasitama	538.648	548.485	514.526
PT Surya Citra Pesona Media	534.735	525.510	515.145
PT Surya Citra Nugraha	530.488	523.622	514.201
PT Surya Citra Sentosa	526.857	533.906	514.815
PT Elang Citra Perkasa	526.687	521.232	514.638
PT Surya Citra Pesona	520.733	514.422	540.490
PT Bangka Tele Vision	215.918	151.779	170.423

*) Diaudit/Audited

Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, seluruh entitas anak yang disebutkan di atas, kecuali SCTV, IVM, SP dan BTV, masih belum beroperasi secara komersial.

As of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, all of the above subsidiaries, except for SCTV, IVM, SP and BTV, have not yet started their commercial operations.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juli 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing ("LPPPM"), SCTV telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar untuk zona layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan 7 (Jawa Timur). Pada tanggal yang sama, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") dan PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar masing-masing untuk zona layanan 15 (Kepulauan Riau), zona layanan 5 (Jawa Barat) dan zona layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Selanjutnya, SCTV telah ditetapkan sebagai LPPPM pada penyelenggaraan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar di zona layanan 4 dan 7 masing-masing berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 583 tanggal 30 Juli 2012 dan Keputusan Menkominfo No. 600 tanggal 30 Juli 2012.

SCPM, IBT dan IST telah ditetapkan sebagai LPPPM pada penyelenggaraan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar di masing-masing untuk zona layanan 15 berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 604 tanggal 30 Juli 2012, zona layanan 5 berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 587 tanggal 27 September 2012 dan zona layanan 6 berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 592 tanggal 27 September 2012.

Pada tanggal 3 Mei 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCM") dan PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar masing-masing untuk zona layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan) dan zona layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara). SCM and IMT telah ditetapkan sebagai LPPPM pada penyelenggaraan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak membayar masing-masing untuk zona layanan 14 berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 408 tanggal 14 Mei 2013 dan zona layanan 1 berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 400 tanggal 14 Mei 2013.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

On July 30, 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), SCTV won a terrestrial digital television broadcasting free to air fixed reception for service zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and 7 (East Java). On the same date, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") and PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") won a terrestrial digital television broadcasting free to air fixed reception for service zone 15 (Riau Islands) service zone 5 (West Java) and service zone 6 (Central Java and Yogyakarta), respectively.

Furthermore, SCTV has been appointed as LPPPM to provide terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 4 and 7 based on Decree of Menkominfo No. 583 dated July 30, 2012 and Decree of Menkominfo No. 600 dated July 30, 2012, respectively.

SCPM, IBT dan IST also have been appointed as LPPPM to provide terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 15 based on Decree of Menkominfo No. 604 dated July 30, 2012, service zone 5 based on Decree of Menkominfo No. 587 dated September 27, 2012 and service zone 6 based on Decree of Menkominfo No. 592 dated September 27, 2012, respectively.

On May 3, 2013, based on selection result of LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCM"), and PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") won a terrestrial digital television broadcasting free to air fixed reception for service zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan) and service zone 1 (Aceh and North Sumatera), respectively. SCM and IMT have been appointed as LPPPM to provide terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 14 based on Decree of Menkominfo No. 408 dated May 14, 2013 and for service zone 1 based on Decree of Menkominfo No. 400 dated May 14, 2013.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Surat Berharga

Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp250 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp1.100 (angka penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Penawaran Obligasi SCTV

SCTV memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 pada tanggal 29 Juni 2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV kedua dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal sebesar Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II tersebut telah diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Obligasi II ini jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II tersebut telah didaftarkan di BEI efektif tanggal 11 Juli 2007. Pada tanggal 10 Juli 2012, Obligasi II telah dilunasi seluruhnya (Catatan 21).

1. GENERAL (continued)

c. Securities Public Offerings

Company's Initial Public Offering

The Company obtained the Effective Statement Letter No. S-1422/PM/2002 dated June 28, 2002 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct the Initial Public Offering (IPO) of its 375 million shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp1,100 (full amount) per share. Effective on July 16, 2002, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("BEI").

SCTV's Bonds Offerings

SCTV obtained the Effective Statement Letter No. S-3213/BL/2007 dated June 29, 2007 from the Chairman of BAPEPAM-LK regarding the registration of its second bonds issuance under the name of "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Bonds II") at nominal value amounting to Rp575 billion. On July 10, 2007, the Bonds II were issued under a Jumbo Bonds Certificate, which is registered under PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). These Bonds II are payable in lump-sum on July 10, 2012. The Bonds II were registered in BEI effective on July 11, 2007. On July 10, 2012, the Bonds II were fully paid (Note 21).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013/December 31, 2013

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Raden Soeyono	- Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Sutanto Hartono	- Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Suryani Zaini	- Wakil Komisaris Utama (Independen)/ <i>Vice President Commissioner (Independent)</i>	Alvin W. Sariaatmadja	- Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i>
Glenn M.S. Yusuf	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Harsiwi Achmad	- Direktur/Director
Jay Geoffrey Wachter	- Komisaris/Commissioner	Lie Halim	- Direktur Tidak Terafiliasi/ <i>Non-Affiliated Director</i>
		Grace Wiranata	- Direktur Tidak Terafiliasi/ <i>Non-Affiliated Director</i>

31 Desember 2012/December 31, 2012

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Herman Bernhard Leopold Mantiri	- Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Fofo Sariaatmadja	- Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Grace Wiranata	- Direktur/Director
Agus Lasmono	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>		

1 Januari 2012/31 Desember 2011/January 1, 2012/December 31, 2011

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Herman Bernhard Leopold Mantiri	- Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Fofo Sariaatmadja	- Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris/Commissioner	Grace Wiranata	- Direktur/Director
Segara Utama	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	David Lim Goldstein	- Direktur/Director
Agus Lasmono	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>		

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013 dan 2012/ December 31, 2013 and 2012

Ketua/Chairman	-	Glenn M.S.Yusuf
Anggota/Member	-	Emmanuel Bambang Suyitno
Anggota/Member	-	M. Risanggono Soemaryono

1 Januari 2012/31 Desember 2011/January 1, 2012/December 31, 2011

Ketua/Chairman	-	Segara Utama
Anggota/Member	-	Emmanuel Bambang Suyitno
Anggota/Member	-	M. Risanggono Soemaryono

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas anak ("Kelompok Usaha") memiliki masing-masing 2.642, 2.551 dan 2.510 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2014.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2013, December 31, 2012 dan January 1, 2012/December 31, 2011 are as follows:

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

As of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the Company and Subsidiaries ("The Group") have 2,642, 2,551 and 2,510 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 20, 2014.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The Group adopted Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan
Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal hilangnya pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation and Accounting
for Business Combination (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and is controlled by the Company.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Loss of a non-wholly owned subsidiary is attributed to the NCI even if such loss results in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan
Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Akuntansi Penggabungan Usaha

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Atas transaksi restrukturisasi pada tanggal 1 Mei 2013 dan 28 Juni 2013 (sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4) yang merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali (penyatuan kepemilikan), sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas pada akun "Tambahkan Modal Disetor".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation and Accounting
for Business Combination (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Accounting for Business Combination

Effective January 1, 2013, the Group adopted PSAK No. 38 (2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control". This revised PSAK prescribes the accounting treatment for business combinations under common control and applied to business combinations under common control that meet the requirements in PSAK No. 22, "Business Combinations", both for recipient and withdrawal entity.

For the restructuring transactions on May 1, 2013 and June 28, 2013 (as disclosed in Note 4), which is business combinations of entities under common control, in accordance with PSAK No. 38 (2012), transfer of business conducted for the restructuring of entities under common control would not result in a gain or loss to group of companies or to the individual entity within the group.

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the *pooling-of-interests* method.

The difference between transfer cost and carrying amounts of each business combination transaction of entities under common control is presented as part of equity in "Additional Paid-in Capital" account.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha;
- c. merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Kelompok Usaha (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Kelompok Usaha merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Kelompok Usaha, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Kelompok Usaha atau entitas asosiasi dari ventura Kelompok Usaha;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

d. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if the party:

- a. has control or joint control over the Group;
- b. has significant influence over the Group;
- c. is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Company;
- d. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each others);
- e. is an associate or joint venture of the Group (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group are a member);
- f. together with the Group, is a joint venture of the same third party;
- g. is a joint venture of an associate of the Group or is an associate of a joint venture of the Group;
- h. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
- i. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a-c above); and
- j. has significant influence by the person identified in (a above).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Persediaan

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan materi program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, film televisi (FTV), sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian, umumnya sebanyak dua kali penayangan, (ii) untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada periode kontrak tersebut berakhir. Pada akhir periode pelaporan, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai materi program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan pada akun "Biaya Sewa Dibayar Di Muka Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with Related Parties
(continued)**

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Inventories

Program material inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. Cost of program material inventories is determined by specific identification method. Program material inventories are amortized based on: (i) for film, television film (FTV) and series programs based on certain percentage (which estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement, generally two times run, (ii) for in-house production, *infotainment*, news, sports and talk-show programs are fully amortized at first run.

The unamortized cost of the program material inventories, of which the related license contract expired, is charged to operations in the period the contract ended. At the end of reporting period, the management reviews the indications of any impairment in program materials and adjusts, when appropriate, to estimate recoverable amounts from future airing, as loss in the current year operations.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as "Prepaid Long-Term Rent" account in the consolidated statements of financial position.

g. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

h. Aset Tetap

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas kemungkinan penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a *straight-line basis* over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

h. Fixed Assets

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in consolidated statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land are stated at cost and not depreciated.

Cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land were recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

i. Impairment of Non-financial Assets

The Group assess at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill hanya diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

j. Biaya Perangkat Lunak

Biaya sehubungan dengan pengadaan perangkat lunak, ditangguhkan dan diamortisasi selama 7 (tujuh) hingga 10 (sepuluh) tahun. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each annual reporting and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

j. Software Costs

Costs related to acquisition of software are deferred and amortized over 7 (seven) up to 10 (ten) years. The deferred cost is presented as part of "Other Non-Current Assets - Net" account in the consolidated statements of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012, dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 28 Desember 2012, dan 30 Desember 2011 adalah sebagai berikut: (angka penuh)

	31 Desember/December 31			
	2013	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	12.189,00	9.670,00	9.068,00	United States Dollar (US\$)
Euro Eropa (EUR)	16.821,44	12.809,86	11.738,99	European Euro (EUR)
Dolar Singapura (SGD)	9.627,99	7.907,12	6.974,33	Singapore Dollar (SGD)
Poundsterling Inggris (GBP)	20.096,63	15.578,86	13.969,27	Great Britain Poundsterling (GBP)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current period operations.

As of December 31, 2013, December 31, 2012, and January 1, 2012/December 31, 2011, the exchange rates used were computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia as of 31 Desember 2013, December 28, 2012, and December 30, 2011, respectively, are as follows: (full amount)

I. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from television advertisement is recognized when the related advertisement is aired. Advances received from customers are recorded as part of "Other Current Liabilities" account in the consolidated statements of financial position.

Expenses are recognized when incurred.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi neto keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada saat akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau perubahan-perubahan dalam liabilitas imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Iuran pensiun ditanggung oleh IVM dan karyawannya masing-masing sebesar 5% dan 3% dari gaji pokok karyawan. Penyisihan menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai IVM melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, IVM akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee Benefits

The Group provides post employment benefits under the Company's regulations and under Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense if the unrecognized accumulated actuarial gains or losses at the end of previous reporting period have exceeded the higher of the 10% of the present value of defined benefit obligation or of the fair value of the plan asset at that date. Actuarial gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized using the straight-line method over the expected remaining average working lives of employees. Past service cost arising from the first introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), a subsidiary, has defined contribution pension plan covering substantially all of its eligible permanent employees.

Retirement contributions of IVM and its employees are equivalent to 5% and 3%, respectively, of the employees' basic salary. The provision according to the Law has been calculated by comparing the benefit from the pension plan that will be received by an employee at normal pension age with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, IVM will provide for such shortage.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang tersedia laba fiskal pada masa yang akan datang untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat ketetapan pajak diterima, atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized using liability method for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Interest and penalties for the underpayment / overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Current" in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Laba per Saham

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Kelompok Usaha.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham treasury), setelah memperhitungkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) pada tahun 2012 dan penerbitan saham baru sehubungan dengan penggabungan usaha IKM pada tanggal 1 Mei 2013 yang diterapkan secara retrospektif.

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah 14.621.367.400 dan 14.586.380.382 saham (disajikan kembali) (Catatan 30). Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambah Modal Disetor".

q. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53 yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Earnings per Share

The Group adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which requires performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the Group.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock), after considering effect of stock split from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) in 2012 and issuance of new shares in relation with the merger of IKM on May 1, 2013, which are applied retrospectively.

The weighted-average numbers of shares outstanding are 14,621,367,400 and 14,586,380,382 shares (as restated), respectively, for the year ended December 31, 2013 and 2012 (Note 30). The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2013 dan 2012.

p. Share Issuance Costs

Costs on the issuance of share capital from the Company's initial public offering are presented as deductions to "Additional Paid-in Capital" account.

q. Stock Based Compensation

The Company adopts PSAK No. 53 which provides for the accounting of the fair value of an employee stock option and other similar equity instruments. Compensation cost is accrued over the vesting period based on the fair value of the stock option on grant date.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui sebagai laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments": Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets to be carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current financial assets, due from related parties, and other non-current assets - security deposit which are classified and accounted for as loans and receivables.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- i. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**a) Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

**a) Financial Assets Carried at Amortized
Cost**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**a) Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi
(lanjutan)**

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

**a) Financial Assets Carried at Amortized
Cost (continued)**

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang obligasi, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Asset (continued)

Impairment of financial assets (continued)

b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liability at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liability at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as financial liability at amortized cost. The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, bonds payable, long-term bank loan, financing payable and due to a related party.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga (termasuk utang obligasi, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi).

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b) Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

- a) Long-term interest bearing loans (including bonds payable, long-term bank loan, financing payable and due to a related party).

Subsequent to initial recognition, long-term loans are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated loans within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance Costs" account in the consolidated statements of comprehensive income.

- b) Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade payables, other payables, and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Provisi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan total yang terkait dengan informasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

ii) Financial liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

s. Provisions

The Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". This revised PSAK provides that appropriate recognition criteria and measurement basis are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Provisi (lanjutan)

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

a) PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

b) PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

c) PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Provisions (continued)

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 financial statements:

a) PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

b) PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, effective January 1, 2015

This PSAK prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

c) PSAK 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun belum berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013: (lanjutan)

**d) PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi,
berlaku efektif 1 Januari 2015**

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

**e) PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku
efektif 1 Januari 2015**

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 financial statements: (continued)

**d) PSAK 65: Consolidated Financial
Statements, effective January 1, 2015**

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

**e) PSAK 68: Fair Value Measurement,
effective January 1, 2015**

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi individual akun Pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu.

Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp995,43 miliar, Rp1.003,17 miliar dan Rp880,50 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

a. Judgements (continued)

Determination of Functional Currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of financial assets and financial liabilities

Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2r.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific individual accounts of customer where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment amounted to Rp995.43 billion, Rp1,003.17 billion and Rp880.50 billion as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively. Further details are contained in Note 6.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai
Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan entitas anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun pelaporan. Berdasarkan pengujian terhadap *goodwill*, Manajemen menurunkan nilai *goodwill* salah satu Entitas anak, PT Bangka Tele Vision sebesar Rp1,94 miliar dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai *Goodwill*" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

a. Judgements (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill
Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. Based on the impairment test, management impaired the goodwill one of subsidiaries, PT Bangka Tele Vision of Rp1.94 billion and recorded as part of "Amortization Expense and Impairment Loss of Goodwill" in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2011.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgement in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp66,02 miliar, Rp45,86 miliar dan Rp37,72 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 28.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp724,97 miliar, Rp710,21 miliar dan Rp685,84 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions which has influence exceeded 10% from defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits of Rp66.02 billion, Rp45.86 billion and Rp37.72 billion as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively. Further details are disclosed in Note 28.

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp724.97 billion, Rp710.21 billion and Rp685.84 billion as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat liabilitas pajak penghasilan badan Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp64,70 miliar, Rp101,38 miliar dan Rp40,04 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan tidak mengakui aset tangguhan yang berasal dari rugi fiskal. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat bruto aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp59,54 miliar, Rp57,24 miliar dan Rp87,01 miliar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 29.

Amortisasi Persediaan Program

Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, FTV, sinetron dan mini seri dengan berdasarkan persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana ditentukan dalam perjanjian, umumnya sebanyak dua kali penayangan, (ii) untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of the Group's corporate income tax payable amounted to Rp64.70 billion, Rp101.38 billion and Rp40.04 billion as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

The Company does not recognize deferred tax asset from fiscal loss. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The gross carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 were Rp59.54 billion, Rp57.24 billion and Rp87.01 billion, respectively. Further details are disclosed in Note 29.

Amortization Inventory Program

Program material inventories are amortized based on: (i) for film, FTV and series programs based on certain percentage (which estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement, generally two times run, (ii) for in-house production, *infotainment*, news, sports and talk-show programs are fully amortized at first run.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")

Pada akhir tahun 2012, manajemen Perusahaan dan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM") telah menelaah dan melakukan penilaian atas potensi sinergi yang mungkin dapat dilakukan, dengan menimbang bahwa Perusahaan dan IKM, pada prinsipnya, memiliki pemegang saham pengendali yang sama, yaitu PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK").

Penelaahan tersebut meliputi analisis terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang relevan, kebijakan-kebijakan dan prosedur hukum yang dapat mempengaruhi keuntungan-keuntungan strategis dari penggabungan bagi peserta penggabungan (Perusahaan dan IKM) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari perusahaan peserta penggabungan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

a. Merger of the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")

By the end of 2012, the management of the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM") have reviewed and assessed the possibility to improve synergies between IKM and the Company, taking into account both the Company and IKM have the same controlling shareholder, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK").

The review includes an analysis of various regulation, relevant policies and legal procedures, which could affect the strategic benefits for each merger participant (the Company and IKM) and the stakeholders of the merger participant.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM") (lanjutan)

Untuk mencapai peningkatan sinergi dan efisiensi, manajemen Perusahaan dan IKM memandang perlunya dilakukan integrasi antara Perusahaan dan IKM melalui penggabungan usaha, dimana Perusahaan akan menjadi perusahaan hasil penggabungan. Melalui penggabungan usaha tersebut, manajemen Perusahaan dan IKM berharap bahwa proses pengambilan keputusan serta koordinasi kegiatan usaha di level entitas anak operasional, yaitu SCTV dan IVM, dimana keduanya merupakan lembaga penyiaran swasta *free-to-air* terkemuka di Indonesia, akan dapat dilakukan secara lebih sistematis, terpadu, dan efisien.

Peningkatan sinergi dan efisiensi perusahaan hasil penggabungan usaha akan didapat dari perampingan operasional dan penghapusan duplikasi kegiatan operasional yang sebelumnya harus dikeluarkan oleh dua perusahaan yang terpisah. Selain itu, manajemen Perusahaan dan IKM juga berharap agar pelaksanaan penggabungan usaha dapat membantu memudahkan investor pasar modal yang akan berinvestasi pada kegiatan media televisi, sehingga dengan hanya membeli saham satu perusahaan terbuka, telah secara tidak langsung dapat berinvestasi di SCTV dan IVM di bidang penyiaran swasta.

Sehubungan dengan peningkatan sinergi dan efisiensi yang didapatkan dari penggabungan usaha, manajemen Perusahaan, selaku perusahaan hasil penggabungan usaha, juga bermaksud untuk menambah kegiatan usaha Perusahaan yang mencakup perolehan kesempatan usaha dalam industri media dan melakukan investasi serta penyertaan pada perusahaan lain, dimana dalam pandangan manajemen Perusahaan, kegiatan usaha tambahan tersebut dapat berperan positif dalam meningkatkan nilai tambah Perusahaan yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 15 Februari 2013, Perusahaan dan IKM telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris atas rancangan penggabungan usaha Perusahaan dan IKM.

4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

a. Merger of the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM") (continued)

In order to achieve synergy and efficiency improvement, both management see the need for integration between the Company and IKM through merger, whereby the Company will become surviving entity. Through this merger, both management expect that the decision making process and business activities coordination in their subsidiaries' operating level of SCTV and IVM, whereby both are free-to-air private broadcasting industries in Indonesia, could be implemented in a more systematic, integrated, and efficient way.

Synergy and efficiency improvement of the surviving entity will be obtained from streamlining operations and eliminating duplicate operational activities which previously had to be incurred by both companies. In addition, management of the Company and IKM also expected that the implementation of the merger can help facilitating capital market investors who interested in investing in television media activities, so that by buying shares of one listed company, the investors will be able to indirectly invest in both SCTV and IVM in private broadcasting sector.

In connection with the synergy and efficiency improvement gained from the merger, management of the Company, as the surviving entity, has also intended to increase the Company's business activities which includes engage in the media industry and investment opportunities as well as investments in other companies, which in the view of the management, will play a positive role in increasing the value added of the Company and will benefit Company's shareholders.

On February 15, 2013, the Company and IKM have obtained approval from Board of Commissioners on the plan on merger of the Company and IKM.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Pada tanggal 19 Februari 2013, Perusahaan dan IKM menyampaikan surat masing-masing No. 014/HJS/CORSEC/SCM/02-2013 dan No. 022/IKM-CS/II/2013 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") mengenai rancangan penggabungan usaha Perusahaan dan IKM.

Rancangan Penggabungan yang diajukan oleh Direksi Perusahaan dan IKM mencakup persyaratan dan kesepakatan utama dari rencana penggabungan usaha tersebut, antara lain, sebagai berikut:

- a. Perusahaan akan menjadi perusahaan yang dipertahankan (*surviving entity*) dan akan melanjutkan usahanya dan IKM.
- b. Semua aset, liabilitas, dan kegiatan usaha IKM akan dialihkan kepada Perusahaan.
- c. Tanggal efektif penggabungan adalah tanggal 1 Mei 2013, sesuai dengan tanggal yang ditentukan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
- d. Pendistribusian saham baru Perusahaan kepada pemegang saham IKM sehubungan dengan penggabungan usaha adalah 0,481 saham Perusahaan untuk setiap 1 saham IKM. Atas dasar analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis kewajaran Rencana Penggabungan yang dilakukan oleh KJPP Stefanus, Tonny Hardi dan Rekan ("KJPP STH") atas saham Perusahaan dalam laporan No. STH-2013-102-SF-R tanggal 15 Maret 2013 dan KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan ("KJPP NDR") atas saham IKM dalam laporan No.13-027/NDR/IKM/B/LL-R tanggal 15 Maret 2013, rasio konversi saham IKM menjadi saham Perusahaan adalah setiap satu saham IKM akan ditukarkan dengan 0,481 saham Perusahaan atau atas 10.128.069.095 saham IKM yang telah ditempatkan dan disetor penuh akan dikonversi dengan 4.871.601.234 saham Perusahaan, adalah wajar.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

On February 19, 2013, the Company and IKM submitted letters No. 014/HJS/CORSEC/SCM/02-2013 and No. 022/IKM-CS/II/2013, respectively, to Financial Services Authority ("OJK") regarding plan on merger of the Company and IKM.

The Merger Plan that was submitted by the Board of Directors of Company and IKM covers the terms and principal agreements of the merger, among others, as follows:

- a. The Company will become the surviving entity and will continue its and IKM's operations.
- b. All assets, liabilities and business activities of IKM will be transferred to the Company.
- c. The effective date of the merger is May 1, 2013, as specified in the Decision Letter from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia regarding the approval for the amendment of the Company's Articles of Association.
- d. The distribution of the Company's new shares to the shareholders of IKM in relation to the merger will be 0.481 share of the Company for every 1 share of IKM. Based on transaction analysis, qualitative analysis, quantitative analysis and fairness analysis of Merger Plan by KJPP Stefanus, Tonny Hardi dan Rekan ("KJPP STH") of Company's shares in report No.STH-2013-102-SF-R dated March 15, 2013 and KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan ("KJPP NDR") of IKM shares in report No. 13-027/NDR/IKM/B/LL-R dated March 15, 2013, in their opinion, the Merger Plan of Company and IKM with Company as the surviving entity, where the conversion ratio of IKM shares to Company shares is each one share of IKM will be converted into 0.481 share of the Company or 10,128,069,095 IKM shares issued and fully paid converted into 4,871,601,234 Company shares, is fair.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Rancangan Penggabungan yang diajukan oleh Direksi Perusahaan dan IKM mencakup persyaratan dan kesepakatan utama dari rencana penggabungan usaha tersebut, antara lain, sebagai berikut: (lanjutan)

e. Para pemegang saham IKM akan memegang sebanyak-banyaknya 33,32% modal saham ditempatkan dan disetor pada Perusahaan Hasil Penggabungan dan para pemegang saham Perusahaan akan memegang sebanyak-banyaknya 66,68% modal saham ditempatkan dan disetor pada perusahaan hasil penggabungan.

f. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan setelah penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners	
Raden Soeyono	- Komisaris Utama/ President Commissioner
Suryani Zaini	- Wakil Komisaris Utama (Independen)/ Vice President Commissioner (Independent)
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner
Jay Geoffrey Wachter	- Komisaris/Commissioner

g. Modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	10.887.918.451	74,466%
	3.733.450.283	25,534%
Sub-total	14.621.368.734	100,00%
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	232.500	
Total	14.621.601.234	

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

The Merger Plan that was submitted by the Board of Directors of Company and IKM covers the terms and principal agreements of the merger, among others, as follows: (continued)

e. IKM shareholders will hold a maximum of 33.32% of the issued and paid-up share capital of the surviving entity and the Company shareholders will hold a maximum of 66.68% of the issued and paid-up share capital of the surviving entity.

f. The Company's Boards of Commissioners and Directors after merger are as follows:

Direksi/Board of Directors	
Sutanto Hartono	- Direktur Utama/ President Director
Alvin W. Sariaatmadja	- Wakil Direktur Utama/ Vice President Director
Harsiwi Achmad	- Direktur/Director
Lie Halim	- Direktur Tidak Terafiliasi/ Non-Affiliated Director
Grace Wiranata	- Direktur/Director Non-Affiliated Director

g. The issued and fully paid share capital of the Company after merger are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
544.395.923	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
186.672.514	Public (below 5% ownership each)
731.068.437	Sub-total
11.625	Treasury stock at par
731.080.062	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Rancangan Penggabungan yang diajukan oleh Direksi Perusahaan dan IKM mencakup persyaratan dan kesepakatan utama dari rencana penggabungan usaha tersebut, antara lain, sebagai berikut: (lanjutan)

h. Transaksi penggabungan usaha tersebut dilakukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK No. 38 (2012).

Perusahaan telah memperoleh Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha/Peleburan Usaha dari OJK, dalam suratnya No. S-71/D.04/2013 tanggal 2 April 2013. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") IKM tanggal 5 April 2013 yang keputusan rapatnya diaktakan dalam Akta Notaris No. 166 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., pada tanggal yang sama, pemegang saham IKM telah menyetujui, antara lain penggabungan usaha IKM ke dalam Perusahaan termasuk menyetujui konsep Akta Penggabungan sebagaimana dimuat dalam Rancangan Penggabungan.

Selanjutnya, pada RUPSLB Perusahaan tanggal 5 April 2013 yang keputusan rapatnya diaktakan dalam Akta Notaris No. 176 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui, antara lain penggabungan usaha IKM ke dalam Perusahaan termasuk menyetujui konsep Akta Penggabungan sebagaimana dimuat dalam Rancangan Penggabungan dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan penggabungan, yaitu menambah kegiatan usaha SCM dan meningkatkan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp1,5 triliun menjadi sebesar Rp2,9 triliun serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang semula sebesar Rp487,5 miliar menjadi sebesar Rp731.080.061.700 (angka penuh).

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

The Merger Plan that was submitted by the Board of Directors of Company and IKM covers the terms and principal agreements of the merger, among others, as follows: (continued)

h. The merger transaction is carried out using the pooling-of-interests method in accordance with PSAK No. 38 (2012).

The Company has received Effectiveness of the Merger Notification Statement from OJK in its Letter No. S 71/D.04/2013 dated April 2, 2013. In the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("EGSM") of IKM which was notarized under Deed No. 166 dated April 5, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., shareholders of IKM have agreed upon, among others, merger of IKM into the Company, including approve the Merger Deed concept as set forth in the Merger Plan.

Furthermore, in the EGSM held on April 5, 2013 which was notarized under Deed No. 176 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. on the same date, shareholders of the Company have approved the merger of IKM into the Company, including approval of the Merger Deed concept as set forth in the Merger Plan and approved the amendment in Company's Articles of Association with relation to merger, which is addition in Company's business activities and increase in Company's authorized share capital from Rp1.5 trillion to Rp2.9 trillion and issued and fully paid share capital from Rp487.5 billion to Rp731,080,061,700 (full amount).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Selanjutnya pada tanggal 5 April 2013, Perusahaan dan IKM menandatangani Akta Penggabungan, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 177 (Akta Penggabungan) dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., pada tanggal yang sama. Akta Penggabungan tersebut memuat, antara lain, tanggal efektif penggabungan yaitu tanggal 1 Mei 2013, konversi saham IKM terhadap saham Perusahaan sebagaimana disebutkan diatas, dan susunan permodalan Perusahaan selaku perusahaan hasil penggabungan sejak tanggal efektif menjadi sebagai berikut: modal dasar sebesar Rp2,9 triliun, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp731.080.061.700 (angka penuh) yang terbagi ke dalam 14.621.601.234 saham yang masing-masing memiliki nilai nominal sebesar Rp50 (angka penuh).

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB Perusahaan yang keputusan rapatnya diaktakan dalam Akta Notaris No. 176 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 178 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 5 April 2013, telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 April 2013, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2013.

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha kepada Direktorat Jendral Pajak ("DJP") (Catatan 29).

b. Akuisisi PT Screenplay Produksi ("SP")

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham di PT Screenplay Produksi ("SP") dari EMTK, Entitas Induk Perusahaan, sebesar 51% atau sebanyak 45.276 saham dengan harga Rp242,25 miliar sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 32 tanggal 28 Juni 2013 dari Chandra Lim, S.H.,LL.M..

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

Subsequently, the Company and IKM has signed the Merger Deed on April 5, 2013 as notarized under Deed No. 177 (Merger Deed) of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., on the same date. The Merger Deed contains, among others, the effective date of merger which is May 1, 2013 and the conversion of IKM shares to the Company's shares, where it has been agreed as mentioned above. The capital structure of the Company, as the surviving entity, starting from the effective date onwards is as follows: share capital of Rp2.9 trillion, issued and fully paid share capital of Rp731,080,061,700 (full amount) divided into 14,621,601,234 shares with Rp50 (full amount) par value per share.

The amendments on the Articles of Association which were approved by shareholders of the Company in EGSM and notarized under Deed No. 176 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., had been notarized under Deed No. 178 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated April 5, 2013, and had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-21349.AH.01.02 Year 2013 dated April 19, 2013, which is effective on May 1, 2013.

On October 25, 2013, the Company submitted an application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger to the Directorate General of Tax ("DGT") (Note 29).

b. Acquisition of PT Screenplay Produksi ("SP")

On June 28, 2013, Company acquired the shares ownership in PT Screenplay Produksi ("SP") shares from EMTK, the Company's Parent Entity, of 51% or 45,276 shares with purchase price of Rp242.25 billion as stated in the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 32 dated June 28, 2013 by Chandra Lim, S.H., LL.M..

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**b. Akuisisi PT Screenplay Produksi (“SP”)
(lanjutan)**

Transaksi ini sejalan dengan strategi manajemen EMTK dalam melakukan restrukturisasi perusahaan-perusahaan berbasis media ke dalam pengendalian Perusahaan, berikut ini adalah beberapa alasan yang mendasari transaksi akuisisi SP oleh Perusahaan:

- Meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham Perusahaan dengan menjadikannya sebagai *media holding company* dengan entitas anak yang bersinergi dan terpadu;
- Meningkatkan asimilasi operasional antara entitas anak Perusahaan, yaitu SP, IVM dan SCTV, yang keduanya juga merupakan klien utama dari SP;
- Meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan dengan memiliki perusahaan *content production*-nya sendiri.

Perincian harga akuisisi saham dengan nilai buku aset bersih atau saham yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	Harga perolehan/ <i>Cost</i>	Nilai buku aset bersih/ <i>Book value of net assets</i>	Tambahkan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>
PT Screenplay Produksi	242.250.000	50.826.107	191.423.893

Akuisisi saham PT Screenplay Produksi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Usaha Utama dan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-412/BL/2009, tanggal 25 November 2009, tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**b. Acquisition of PT Screenplay Produksi
 (“SP”) (continued)**

This transaction is aligned with EMTK’s management strategy in restructuring the entities in media basis into the control of the Company, below are reasons that based the acquisition transaction of SP by the Company:

- Increase value added for the Company’s shareholders by becoming the *media holding company* with *sinergize and integrated subsidiaries*;
- Increase operational assimilation between subsidiaries, namely SP, IVM and SCTV, which the last two are the main customers of SP;
- Increase the Company’s financial performance by owning its own *content production company*.

The acquisition price and the related book value of net assets or shares acquired are as follows:

The acquisition of shares of PT Screenplay Produksi has been conducted in accordance with Chairman of Bapepam-LK Decision No. Kep-614/BL/2011, dated November 28, 2011 “Material Transactions and Changes in Main Business” and Chairman of Bapepam-LK Decision No. KEP-412/BL/2009, dated November 25, 2009, “Transactions with Affiliated Parties and Conflict of Interest in Certain Transactions”.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

Karena kedua transaksi diatas merupakan transaksi antara entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat dengan menerapkan PSAK No. 38 (2012) (Catatan 2b), dan karenanya pengalihan aset dan liabilitas sebagai penggabungan usaha dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan ini, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif penyajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 telah disajikan kembali untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha seolah-olah transaksi restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode penyajian. Jumlah ekuitas PT Screenplay Produksi sebelum terjadinya akuisisi disajikan pada "Proforma Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba bersih PT Screenplay Produksi disajikan pada akun "Efek Penyesuaian Proforma" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan yang disajikan kembali sehubungan dengan penyajian komparatif laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011:

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

Since both of the above transactions are among entities under common control and does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, then this transaction is recorded by implementing PSAK No. 38 (2012) (Note 2b), and therefore the assets or liabilities transferred as business combination is recorded using the pooling-of-interests method. In implementing the pooling-of-interests method, the financial statements details of the combining entities, for the period of business combination of the entities under common control and for the comparative period, is disclosed as if the business combination has occurred since the beginning of the period the entities is under common control.

The 2012 consolidated financial statements have been restated to reflect the financial position and results of operation as if the restructuring transactions had occurred at the beginning of presentation period. Total equity of PT Screenplay Produksi before the acquisition is presented in "Proforma Equity" in the consolidated statements of financial position and net income is presented in "Effect of Proforma Adjustment" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Below is the summary of financial information as restated in relation to the presentation of the comparative Company's consolidated financial statements as of December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011:

	Pada tanggal 31 Desember/As of December 31				
	2012		2011		
	Sebelum Penyajian Kembali/ As Previously Reported	Setelah Penyajian Kembali/ As Restated	Sebelum Penyajian Kembali/ As Previously Reported	Setelah Penyajian Kembali/ As Restated	
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>					<u>Consolidated statements of financial position</u>
Total aset	2.893.172.402	3.837.486.256	2.511.221.855	3.452.764.165	Total assets
Total liabilitas	704.733.125	1.189.041.461	1.006.950.419	1.777.696.357	Total liabilities
Saldo laba	1.136.538.470	1.366.334.219	467.143.266	439.873.525	Retained earnings
Total ekuitas	2.188.439.277	2.648.444.795	1.504.271.436	1.675.067.808	Total equity

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan yang disajikan kembali sehubungan dengan penyajian komparatif laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011: (lanjutan)

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

Below is the summary of financial information as restated in relation to the presentation of the comparative Company's consolidated financial statements as of December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ Year Ended December 31, 2012/		
	Sebelum Penyajian Kembali/ As Previously Reported	Setelah Penyajian Kembali/ As Restated	
<u>Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</u>			<u>Consolidated statements of comprehensive income</u>
Pendapatan - neto	2.240.084.948	3.277.282.094	Net revenues
Laba usaha	1.204.863.113	1.641.785.086	Income from operations
Laba tahun berjalan	913.012.762	1.170.100.481	Income for the year
Total laba komprehensif tahun berjalan	913.012.762	1.170.100.481	Total comprehensive income for the year

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Kas				Cash on hand
Rupiah	988.403	1.321.274	1.033.787	Rupiah
Euro Eropa				European Euro
(EUR17.243 pada 31 Desember 2013, EUR19.903 pada 31 Desember 2012 dan EUR20.503 pada 31 Desember 2011)	290.050	254.955	240.683	(EUR17,243 as of December 31, 2013, EUR19,903 as of December 31, 2012, and EUR20,503 as of December 31, 2011)
Dolar AS				US Dollar
(\$AS 21.160 pada 31 Desember 2013, \$AS15.593 pada 31 Desember 2012 dan \$AS36.625 pada 31 Desember 2011)	257.914	150.780	332.112	(US\$21,160 as of December 31, 2013, US\$15,593 as of December 31, 2012, US\$36,625 as of December 31, 2011)
Dolar Singapura				Singapore Dollar
(SGD3.699 pada 31 Desember 2013, SGD3.226 pada 31 Desember 2012 dan SGD3.524 pada 31 Desember 2011)	35.613	25.509	24.579	(SGD3,699 as of December 31, 2013, SGD3,226 as of December 31, 2012 and SGD3,524 as of December 31, 2011)
Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
Standard Chartered Bank Indonesia	91.280.802	-	-	Standard Chartered Bank Indonesia
Citibank N.A., Jakarta	71.991.131	24.949.556	43.563.382	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk	61.115.124	53.653.300	89.871.145	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.905.066	17.368.420	13.049.733	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	14.382.798	14.889.809	3.842.348	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.548	3.850	1.010.981	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	187.219	1.121.372	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	2.958.979	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	667.338	626.117	816.852	Others (below Rp1 billion each)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Bank				Cash in banks
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar AS				US Dollar
Citibank N.A., Jakarta (\$AS2.053.879 pada 31 Desember 2013, \$AS343.126 pada 31 Desember 2012 dan \$AS125.915 pada 31 Desember 2011)	25.034.731	3.318.030	1.141.801	Citibank N.A., Jakarta (US\$2,053,879 as of December 31, 2013, US\$343,126 as of December 31, 2012 and US\$125,915 as of December 31, 2011)
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS203.028 pada 31 Desember 2013, \$AS659.281 pada 31 Desember 2012 dan \$AS92.738 pada 31 Desember 2011)	2.474.704	6.375.245	840.946	PT Bank Central Asia Tbk (US\$203,028 as of December 31, 2013, US\$659,281 as of December 31, 2012 and US\$92,738 as of December 31, 2011)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (\$AS37.620 pada 31 Desember 2013, \$AS140.344 pada 31 Desember 2012 dan \$AS680.000 pada 31 Desember 2011)	458.545	1.357.126	6.166.248	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$37,620 as of December 31, 2013, US\$140,344 as of December 31, 2012 and US\$680,000 as of December 31, 2011)
Euro Eropa				European Euro
Citibank N.A., Jakarta (EUR18.626 pada 31 Desember 2013 dan EUR51.547 pada 31 Desember 2012)	313.321	660.314	-	Citibank N.A., Jakarta (EUR18,626 as of December 2013 and EUR51,547 as of December 31, 2012)
Total kas dan bank	284.199.088	125.141.504	166.014.948	Total cash on hand and in banks
Setara kas				Cash equivalents
Deposito berjangka				Time deposits
Rupiah				Rupiah
PT Bank Permata Tbk	239.000.000	297.000.000	75.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Buana	235.000.000	-	-	PT Bank UOB Buana
PT Bank Mega Syariah	10.000.000	104.000.000	155.000.000	PT Bank Mega Syariah
PT Bank DBS Indonesia	10.000.000	-	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	137.000.000	225.403.836	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	100.000.000	28.500.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	56.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BRI Syariah	-	45.000.000	200.500.000	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	15.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar AS				US Dollar
PT Bank Permata Tbk (\$AS13.450.919 pada 31 Desember 2013, \$AS14.141.133 pada 31 Desember 2012 dan \$AS3.315.610 pada 31 Desember 2011)	163.953.255	136.744.757	30.065.952	PT Bank Permata Tbk (US\$13,450,919 as of December 31, 2013, US\$14,141,133 as of December 31, 2012 and US\$3,315,610 as of December 31, 2011)
PT Bank UOB Indonesia (\$AS5.000.000 pada 31 Desember 2013)	60.945.000	-	-	PT Bank UOB Indonesia (US\$5,000,000 as of December 31, 2013)
PT Bank DBS Indonesia (\$AS3.255.839 pada 31 Desember 2013)	39.685.423	-	-	PT Bank DBS Indonesia (US\$3,255,839 as of December 31, 2013)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (\$AS6.442.353 pada 31 Desember 2012)	-	62.297.551	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$6,442,353 as of December 31, 2012)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Setara kas (lanjutan)				Cash equivalents (continued)
Deposito berjangka (lanjutan)				Time deposits (continued)
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS266.425 pada 31 Desember 2012, dan \$AS265.299 pada 31 Desember 2011)	-	2.576.330	2.405.731	PT Bank Central Asia Tbk (US\$266,425 as of December 31, 2012, and US\$265,299 as of December 31, 2011)
Total setara kas	759.083.678	940.618.638	731.875.519	Total cash equivalents
Total kas dan setara kas	1.043.282.766	1.065.760.142	897.890.467	Total cash and cash equivalents

Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

As of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, there are no placement of cash and cash equivalents to related parties.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The time deposits bear annual interest at the following rates:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Years Ended December 31**

	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4		
	2013	2012	
Rupiah	6,00% - 10,50%	5,25% - 8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 3,65%	0,40% - 3,50%	US Dollar

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

6. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Rupiah:				Rupiah:
Pihak ketiga				Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	209.483.721	353.372.728	252.830.368	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT MPG Indonesia	63.743.410	51.005.684	38.387.432	PT MPG Indonesia
PT Bintang Multi Mediathama	61.783.703	63.385.840	49.042.583	PT Bintang Multi Mediathama
PT Optima Kaswall	61.246.056	86.773.834	-	PT Optima Kaswall
PT Dwisapta Pratama	58.315.666	61.637.642	53.587.881	PT Dwisapta Pratama
PT Bintang Media Mandiri	55.167.405	39.509.545	23.583.624	PT Bintang Media Mandiri
PT Interpariwara Global	47.707.853	21.799.087	36.469.288	PT Interpariwara Global
PT Cursor Media	41.671.543	27.534.197	38.265.075	PT Cursor Media
PT Cipta Pratama Kreasi	40.047.911	-	-	PT Cipta Pratama Kreasi
PT Armananta Eka Putra	37.903.933	15.701.335	13.297.454	PT Armananta Eka Putra
PT Perada Swara Production	35.630.512	16.221.796	14.910.169	PT Perada Swara Production
PT Star Reachers Indonesia	31.806.629	30.843.533	36.127.078	PT Star Reachers Indonesia
PT Citra Surya Media Komunikasi	21.188.044	26.236.049	14.477.293	PT Citra Surya Media Komunikasi
PT Activate Media Nusantara	19.876.790	27.018.656	22.682.167	PT Activate Media Nusantara
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	18.965.281	1.347.453	47.942.482	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Asia Media Prisma	18.674.025	10.166.420	2.249.192	PT Asia Media Prisma

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha terdiri dari: (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables consist of: (continued)

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
PT Dian Mentari Pratama	16.066.910	13.875.978	22.132.912	PT Dian Mentari Pratama
PT Mazeltov Putra Kaswall	11.162.417	-	-	PT Mazeltov Putra Kaswall
PT Spektrum Kencana Mukti	10.503.242	3.108.864	590.370	PT Spektrum Kencana Mukti
PT Totalindo Sukses Komunikatama	10.220.970	7.116.938	4.571.400	PT Totalindo Sukses Komunikatama
PT Mediate Indonesia	9.811.529	8.070.077	4.117.851	PT Mediate Indonesia
PT Rama Perwira	9.596.262	6.296.535	1.606.880	PT Rama Perwira
PT Kaswall Dinamika Indonesia	7.774.745	377.170	23.573.922	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Advatama Niaga	6.759.758	8.470.730	4.289.120	PT Advatama Niaga
PT Fortune Indonesia Tbk	5.912.280	509.880	12.632.647	PT Fortune Indonesia Tbk
PT Media Kreasi Komunika	5.871.250	16.132.480	13.906.413	PT Media Kreasi Komunika
PT Pelita Alembana	5.197.500	-	-	PT Pelita Alembana
PT Indonesia Media Exchange	5.040.420	6.912.840	3.021.084	PT Indonesia Media Exchange
PT Larisa Nikko Indonesia	4.675.000	-	-	PT Larisa Nikko Indonesia
PT Quadrant Sinergi Komunikasi	4.076.435	-	-	PT Quadrant Sinergi Komunikasi
PT Cipta Adimedia Nusantara	4.009.775	8.562.469	3.970.598	PT Cipta Adimedia Nusantara
PT Quantum Pratama Media	3.850.000	3.658.582	7.638.928	PT Quantum Pratama Media
PT International Matari Advertising	3.562.825	5.815.191	18.443.329	PT International Matari Advertising
PT Kreasi Cipta Imaji	2.522.000	2.091.936	3.313.032	PT Kreasi Cipta Imaji
PT YS Media	2.200.000	3.300.000	-	PT YS Media
PT Integra Visi Performa	1.039.968	1.648.825	3.876.132	PT Integra Visi Performa
PT Esa Algisa	856.105	4.731.603	-	PT Esa Algisa
PT Inter Aksi Cipta	626.358	4.073.688	2.571.571	PT Inter Aksi Cipta
PT Auvikomunikasi Mediapro	538.466	4.579.510	8.988.725	PT Auvikomunikasi Mediapro
PT Optima Media Dinamika	15.158	76.450	50.109.180	PT Optima Media Dinamika
Pihak ketiga (lanjutan)				Third parties (continued)
CV Cipta Agung Nusantara	-	3.330.350	2.118.160	CV Cipta Agung Nusantara
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	38.247.552	53.678.114	43.666.090	Others (below Rp3 billion each)
Jumlah piutang usaha Rupiah	993.349.407	998.972.009	878.990.430	Total trade receivables in Rupiah
Mata uang asing				Foreign currency
Dolar Amerika Serikat				US Dollar
Pihak ketiga				Third parties
Lain-lain, masing-masing di bawah Rp3 miliar (\$AS159.111 pada 31 Desember 2013, \$AS428.219 pada 31 Desember 2012, dan \$AS143.245 pada 31 Desember 2011)	1.939.404	4.140.882	1.298.946	Other, each below Rp3 billion (US\$159,111 as of December 31, 2013, US\$428,219 as of December 31, 2012, and US\$143,245 as of December 31, 2011)
Euro Eropa				European Euro
Pihak ketiga				Third parties
Lain-lain, masing-masing dibawah Rp3 miliar (EUR1.728 pada 31 Desember 2013, EUR419 masing-masing pada 31 Desember 2012 dan 2011)	29.072	5.361	4.918	Other, each below Rp3 billion (EUR1,728 as of December 31, 2013, EUR419 as of December 31, 2012 and 2011, respectively)
Total piutang usaha dalam mata uang asing	1.968.476	4.146.243	1.303.864	Total trade receivables in foreign currencies
Total piutang usaha - pihak ketiga	995.317.883	1.003.118.252	880.294.294	Total trade receivables - third parties
Cadangan penurunan nilai	(126.500)	(244.772)	(3.997.142)	Allowance for impairment
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	995.191.383	1.002.873.480	876.297.152	Trade receivables - third parties - net
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32)	110.000	56.171	209.000	Trade receivables - related parties (Note 32)
Piutang usaha - neto	995.301.383	1.002.929.651	876.506.152	Trade receivables - net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha terdiri dari: (lanjutan)

Mutasi saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2013	2012	2011	
Saldo awal	244.772	3.997.142	6.824.654	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan (Catatan 27)	-	244.772	95.040	Provision during the year (Note 27)
Pemulihan dan penghapusan selama tahun berjalan	(118.272)	(3.997.142)	(2.922.552)	Reversal and write-off during the year
Saldo akhir	126.500	244.772	3.997.142	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Belum jatuh tempo	615.088.646	528.360.745	472.630.052	Current
Lewat jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	186.580.682	215.880.307	163.056.237	1 - 30 days
31 - 60 hari	99.039.954	120.475.307	139.059.370	31 - 60 days
61 - 90 hari	31.530.463	71.112.957	55.002.350	61 - 90 days
91 - 180 hari	48.639.277	51.844.234	36.595.230	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	14.548.861	15.500.873	14.160.055	Over 180 days
Total	995.427.883	1.003.174.423	880.503.294	Total
Cadangan penurunan nilai	(126.500)	(244.772)	(3.997.142)	Allowance for impairment
Neto	995.301.383	1.002.929.651	876.506.152	Net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan. Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, piutang usaha SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana jumlah piutang usaha ditambah dengan nilai wajar persediaan, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 7, 10 dan 21).

Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, piutang usaha IVM digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 18 dan 19).

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables consist of: (continued)

The movements in the balance of allowance for impairment of trade receivables from third parties are as follows:

The management believes that the above allowance for impairment is adequate to cover the possible losses that may arise from the uncollectible accounts.

The aging analysis of trade receivables based on due date are as follows:

As of December 31, 2013 and 2012, there was no trade receivables pledged as collateral. As of January 1, 2012/December 31, 2011, SCTV's trade receivables were pledged under fiduciary trust for Bonds II issued by SCTV whereby the amount of trade receivables plus the fair value of inventories, vehicles, and land and building under registered mortgage should not be less than 50% of the bonds principal (Notes 7, 10 and 21).

As of January 1, 2012/December 31, 2011, IVM's trade receivables are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 18 and 19).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	<u>1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011</u>
Materi program:			
Lokal	326.988.355	225.718.900	145.140.028
Impor	25.743.998	26.180.843	30.529.316
Produksi sendiri	7.655.055	13.840	1.179.290
Lain-lain	14.251.368	15.450.116	15.014.347
Total	<u>374.638.776</u>	<u>267.363.699</u>	<u>191.862.981</u>

Biaya amortisasi materi program yang dibebankan pada usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4</u>
Amortisasi persediaan materi program (Catatan 26)	1.239.639.627	983.898.946

Manajemen SCTV dan IVM tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena SCTV dan IVM dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011, persediaan program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan oleh SCTV, dimana nilai wajar persediaan ditambah dengan piutang usaha, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 6, 10 dan 21).

Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, persediaan milik IVM digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 18 dan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas saldo persediaan di atas.

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	<u>1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011</u>
Program materials:			
Domestic	326.988.355	225.718.900	145.140.028
Imported	25.743.998	26.180.843	30.529.316
In-house production	7.655.055	13.840	1.179.290
Others	14.251.368	15.450.116	15.014.347
Total	<u>374.638.776</u>	<u>267.363.699</u>	<u>191.862.981</u>

Costs of program materials amortization charged to operations are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4</u>
Amortization of program materials inventories (Note 26)	1.239.639.627	983.898.946

SCTV's and IVM's management did not insure its program material inventories against losses from fire or theft since SCTV and IVM could ask for replacements of purchased program material inventories from the related film suppliers in case of fire or theft.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no inventories pledged as collateral. As of January 1, 2012/December 31, 2011, SCTV's program inventories were pledged under fiduciary trust for Bonds II issued by SCTV whereby the fair value of inventories plus trade receivables, vehicles and land and building under registered mortgage should not be less than 50% of the bonds principal (Notes 6, 10 and 21).

As of January 1, 2012/December 31, 2011, IVM's inventories are pledged as collateral to the short-term and long-term bank loans (Notes 18 and 19).

As of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, management believes that there is no impairment on the above inventories.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Biaya dibayar di muka:				<i>Prepaid expenses:</i>
Sewa (termasuk bagian lancar sewa dibayar dimuka jangka panjang di Catatan 12)	10.685.167	8.605.171	8.753.212	<i>Rent (including current portion of prepaid long-term rent in Note 12)</i>
Asuransi	3.738.365	4.213.370	3.809.582	<i>Insurance</i>
Lain-lain	5.057.641	4.476.619	3.782.518	<i>Others</i>
Sub-total	<u>19.481.173</u>	<u>17.295.160</u>	<u>16.345.312</u>	<i>Sub-total</i>
Uang muka:				<i>Advances:</i>
Pihak ketiga	106.477.540	36.237.999	11.977.502	<i>Third parties</i>
Karyawan	11.368.437	9.616.746	6.945.206	<i>Employees</i>
Sub-total	<u>117.845.977</u>	<u>45.854.745</u>	<u>18.922.708</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>137.327.150</u>	<u>63.149.905</u>	<u>35.268.020</u>	<i>Total</i>

9. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2012, akun ini merupakan tabungan pada PT Bank Bukopin Tbk yang dibatasi penggunaannya dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga tanggal 26 Maret 2013. Suku bunga tahunan atas tabungan apresiasi ini berkisar antara 4,25% sampai dengan 4,50%.

9. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

As of December 31, 2012, this account represents savings accounts placed in PT Bank Bukopin Tbk which are restricted for use and will mature on various dates until March 26, 2013. The annual interest rate for these savings accounts is ranging from 4.25% to 4.50%.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	128.604.541	11.314.950	-	-	139.919.491	Land
Bangunan dan instalasi	281.767.344	5.640.394	123.646	16.491.754	303.775.846	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.248.360.262	54.261.244	5.506.500	36.572.539	1.333.687.545	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	159.099.837	13.239.718	2.310.704	3.749.576	173.778.427	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	85.423.752	6.627.504	10.107.427	(14.815)	81.929.014	Vehicles
Peralatan	536.482	-	-	-	536.482	Equipment
Sub-total	1.903.792.218	91.083.810	18.048.277	56.799.054	2.033.626.805	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	37.352.689	29.363.755	477.199	(56.799.054)	9.440.191	Construction in Progress
Total Biaya Perolehan	1.941.144.907	120.447.565	18.525.476	-	2.043.066.996	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan instalasi	149.298.380	15.860.873	5.152	(124.943)	165.029.158	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	903.344.583	61.627.850	4.723.136	124.943	960.419.240	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	133.177.740	13.309.590	2.296.656	(14.815)	144.175.859	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	44.969.913	11.658.789	8.450.345	14.815	48.193.172	Vehicles
Peralatan	145.578	134.121	-	-	279.699	Equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.230.936.194	102.636.223	15.475.289	-	1.318.097.128	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	710.208.713				724.969.868	Net Book Value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ Year Ended December 31, 2012 Disajikan Kembali - Catatan 4/As Restated - Note 4						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	115.071.474	8.674.912	-	4.858.155	128.604.541	Land
Bangunan dan instalasi	277.298.660	4.141.335	172.651	500.000	281.767.344	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.209.158.340	41.428.679	2.553.040	326.283	1.248.360.262	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	149.861.910	10.884.488	1.646.561	-	159.099.837	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	84.871.553	19.016.674	18.464.475	-	85.423.752	Vehicles
Peralatan	111.945	424.537	-	-	536.482	Equipment
Sub-total	1.836.373.882	84.570.625	22.836.727	5.684.438	1.903.792.218	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	855.307	37.352.689	29.024	(826.283)	37.352.689	Construction in Progress
Total Biaya Perolehan	1.837.229.189	121.923.314	22.865.751	4.858.155	1.941.144.907	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan instalasi	131.891.335	17.429.044	21.999	-	149.298.380	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	848.044.432	57.424.870	2.124.719	-	903.344.583	Studio and broadcasting Equipment
Perabot dan peralatan kantor	120.894.087	13.885.425	1.601.772	-	133.177.740	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	50.536.043	11.303.466	16.869.596	-	44.969.913	Vehicles
Peralatan	18.319	127.259	-	-	145.578	Equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.151.384.216	100.170.064	20.618.086	-	1.230.936.194	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	685.844.973				710.208.713	Net Book Value

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4
Beban program dan siaran (Catatan 26)	1.531.607	6.668.015
Beban usaha (Catatan 27)	101.104.616	93.502.049
Jumlah	102.636.223	100.170.064

Perhitungan laba pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4
Penerimaan Nilai buku neto	3.387.134 (2.572.988)	5.950.218 (2.218.641)
Laba atas pelepasan aset tetap	814.146	3.731.577

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	December 31, 2013
31 Desember 2013			
Bangunan dan instalasi	90%	825.000	<i>Buildings and installations</i>
Peralatan studio dan penyiaran	90%	8.608.957	<i>Studio and broadcasting equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	90%	6.234	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>
Total		9.440.191	Total
31 Desember 2012 (Disajikan Kembali - Catatan 4)			December 31, 2012 (As Restated - Note 4)
Bangunan dan instalasi	95%	7.188.681	<i>Buildings and installations</i>
Peralatan studio dan penyiaran	95%	30.164.008	<i>Studio and broadcasting equipment</i>
Total		37.352.689	Total

10. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation charged to operations are as follows:

Program and broadcasting expenses (Note 26)	6.668.015
Operating expenses (Note 27)	93.502.049
Total	100.170.064

The computation of gain on disposal of fixed assets is as follows:

Proceeds Net book value	5.950.218 (2.218.641)
Gain on disposal of fixed assets	3.731.577

Gain on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income.

The details of construction in progress are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember 2011 (Disajikan Kembali - Catatan 4)	Persentase Penyelesaian/ Percentage of completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	December 31, 2011 (As Restated - Note 4)
Bangunan dan instalasi	40%	529.024	<i>Buildings and installations</i>
Peralatan studio dan penyiaran	40%	326.283	<i>Studio and broadcasting equipment</i>
Total		855.307	Total

Aset dalam penyelesaian diestimasikan akan selesai pada tahun 2014.

Aset tetap berupa tanah milik Perusahaan, SCTV IVM, dan Entitas Anak, terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress are as follows: (continued)

31 Desember 2011 (Disajikan Kembali - Catatan 4)	Persentase Penyelesaian/ Percentage of completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	December 31, 2011 (As Restated - Note 4)
Bangunan dan instalasi	40%	529.024	<i>Buildings and installations</i>
Peralatan studio dan penyiaran	40%	326.283	<i>Studio and broadcasting equipment</i>
Total		855.307	Total

The construction in progress is estimated to be completed in 2014.

Land owned by Company, SCTV, IVM, and Subsidiaries, are located in various cities in Indonesia with the following status of the related landrights and total area (in square meters):

**Disajikan Kembali - Catatan 4/
As Restated - Note 4**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Hak Guna Bangunan ("HGB")	411.117	405.860	405.860	<i>Right to Build ("HGB")</i>
Hak Milik ("HM")	8.775	8.775	-	<i>Right to Own ("HM")</i>
Girik	31.268	20.819	-	<i>Title of Ownership ("Girik")</i>
Total	451.160	435.454	405.860	Total

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai dengan 2040. Tanah dengan status HGB atas nama IVM, SCTV dan Perusahaan masing-masing seluas 282.462 m², 122.550 m² dan 6.105 m².

HGB will expire in various dates between 2014 and 2040. Landrights in HGB owned by IVM, SCTV and the Company are 282,462 sqm, 122,550 sqm and 6,105 sqm, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

The management believes that there is no indication of assets impairment as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 based on an evaluation of the condition of the assets as of those dates.

Aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar \$AS154,31 juta dan Rp671,23 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, \$AS149,40 juta dan Rp657,63 miliar pada tanggal 31 Desember 2012, dan sebesar \$AS148,76 juta dan Rp622,10 miliar pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011 yang menurut keyakinan manajemen Kelompok Usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

Fixed assets (excluding land) are insured against various risks under blanket policies for US\$154.31 million and Rp671.23 billion as of December 31, 2013, US\$149.40 million and Rp657.63 billion as of December 31, 2012, and US\$148.76 million and Rp622.10 billion as of January 1, 2012/ December 31, 2011, which in the opinion of the Group's management is adequate to cover possible losses arising from such various risks.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat aset tetap milik Kelompok Usaha yang digunakan sebagai jaminan, kecuali kendaraan yang diungkapkan pada Catatan 20.

Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, kendaraan, piutang usaha dan persediaan program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia serta tanah dan bangunan yang diikat dengan dengan hak tanggungan atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi tersebut (Catatan 6, 7 dan 21).

Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, aset tetap IVM kecuali kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 18 dan 19), sedangkan kendaraan digunakan sebagai jaminan fasilitas pinjaman Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB") dari PT BCA Finance.

11. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari akuisisi investasi di SCTV, PT Bangka Tele Vision dan PT Screenplay Produksi ("SP"). Mutasi dari *goodwill* adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/Years Ended			
	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	445.237.356	445.237.356	447.181.101	<i>Balance at beginning of the year</i>
Penambahan tahun berjalan	-	-	-	<i>Addition during the year</i>
Kerugian penurunan nilai	-	-	(1.943.745)	<i>Loss on impairment</i>
Saldo akhir	445.237.356	445.237.356	445.237.356	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, manajemen Perusahaan melakukan penurunan nilai atas saldo *goodwill* yang muncul dari akuisisi PT Bangka Tele Vision. Kerugian penurunan nilai sebesar Rp1,94 miliar dibebankan sebagai bagian dari "Beban Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai *Goodwill*" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, there are no fixed assets owned by the Group pledged as collateral, except for vehicle that was disclosed in Note 20.

As of January 1, 2012/December 31, 2011, SCTV's vehicles, trade receivables and program inventories are pledged under the fiduciary trust and land and building under registered mortgage for Bonds II issued by SCTV, as fair value not to be less than 50% of the principal amount of the bonds (Notes 6, 7 and 21).

As of January 1, 2012/December 31, 2011, IVM's fixed assets except vehicles are pledged as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 18 and 19), and the vehicles are used as collateral for Motor Vehicle Financing ("KKB") from PT BCA Finance.

11. INTANGIBLE ASSETS

This account represents *goodwill* from investment acquisition of SCTV, PT Bangka Tele Vision and PT Screenplay Produksi ("SP"). The movements of *goodwill* are as follows:

As of January 1, 2012/December 31, 2011, the Company's management impaired the *goodwill* which arising from the acquisition of PT Bangka Tele Vision. The impairment loss of Rp1.94 billion was charged as part of "Amortization Expense and Impairment Loss of *Goodwill*" in the 2011 consolidated statements of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011, pengujian penurunan nilai atas *goodwill* SCTV telah dilakukan oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen. Berdasarkan laporannya yang masing-masing tertanggal 17 Maret 2014, 22 Januari 2013 dan 12 Maret 2012, tidak terdapat penurunan nilai atas saldo *goodwill* SCTV pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2013, pengujian penurunan nilai atas *goodwill* SP telah dilakukan oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen. Berdasarkan laporannya yang masing-masing tertanggal 17 Maret 2014, tidak terdapat penurunan nilai atas saldo *goodwill* SP pada tanggal 31 Desember 2013.

12. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	<u>1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011</u>
Senayan City Office Tower (SCTV Tower) - neto (Catatan 33d)	153.861.945	159.308.386	164.754.826
Biaya amortisasi tahun berjalan	(5.446.441)	(5.446.441)	(5.446.441)
Total	148.415.504	153.861.945	159.308.385
Bagian lancar (Catatan 8)	(5.446.441)	(5.446.441)	(5.446.441)
Bagian jangka panjang	142.969.063	148.415.504	153.861.944

Amortisasi atas sewa dibayar di muka sejumlah Rp3,17 miliar dan Rp3,05 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa" (Catatan 27) dan sejumlah Rp2,28 miliar dan Rp2,40 miliar masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013 dan 2012.

11. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired. As of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011, SCTV's goodwill impairment assessment has been performed by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraisal. Based on its reports dated March 17, 2014, January 22, 2013 and March 12, 2012, there is no impairment in value of SCTV's goodwill as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2013, SP's goodwill impairment assessment has been performed by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraisal. Based on its reports dated March 17, 2014, there is no impairment in value of SP's goodwill as of December 31, 2013.

12. PREPAID LONG-TERM RENT

This account represents prepaid rental on the following:

Disajikan Kembali - Catatan 4/
As Restated - Note 4

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	<u>1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011</u>
Senayan City Office Tower (SCTV Tower) - net (Note 33d)	153.861.945	159.308.386	164.754.826
Amortization expense during the year	(5.446.441)	(5.446.441)	(5.446.441)
Total	148.415.504	153.861.945	159.308.385
Current portion (Note 8)	(5.446.441)	(5.446.441)	(5.446.441)
Long-term portion	142.969.063	148.415.504	153.861.944

Amortization of prepaid rent of Rp3.17 billion and Rp3.05 billion for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "Operating Expenses - Rent" (Note 27) and Rp2.28 billion and Rp2.40 billion, respectively, are presented as part of "Other Operating Income" account in the 2013 and 2012 consolidated statements of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Biaya perangkat lunak - neto	14.540.591	17.412.292	12.568.074	Software cost - net
Uang jaminan	6.180.499	4.599.189	3.712.596	Security deposits
Beban tangguhan hak atas tanah - neto	-	-	5.212.153	Deferred charges of land titles - net
Lain-lain - neto	1.394.382	1.424.380	2.023.478	Others - net
Total - neto	22.115.472	23.435.861	23.516.301	Total - net

Biaya perangkat lunak terutama merupakan akumulasi kapitalisasi biaya perangkat lunak yang diimplementasikan pada tahun 2009 dan 2012.

Software cost mainly represents accumulated capitalized costs of software that have been implemented in 2009 and 2012.

Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan terutama merupakan uang jaminan sewa.

Other non-current assets - security deposits mainly represents refundable deposits for rental.

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian materi penyiaran dari:

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables arising from purchases of broadcasting materials from the following:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Mega Kreasi Film	38.906.000	-	-	PT Mega Kreasi Film
PT Kharisma Starvision Plus	27.033.225	9.685.250	13.390.985	PT Kharisma Starvision Plus
PT Amanah Surga Production	26.544.500	-	-	PT Amanah Surga Production
United Champ Assets Ltd, British Virgin Islands	11.640.189	12.644.288	13.539.438	United Champ Assets Ltd, British Virgin Islands
PT Gentabuana Paramita	10.825.070	26.707.320	21.033.000	PT Gentabuana Paramita
PT Rieta Amilia Socha Prada	7.892.500	15.722.000	7.024.500	PT Rieta Amilia Socha Prada
PT Diwangkara Cemerlang	7.380.000	8.325.000	3.630.000	PT Diwangkara Cemerlang
Union Des Associations Européennes De Football, Swiss	5.332.712	3.152.768	-	Union Des Associations Européennes De Football, Switzerland
PT Warna Media Elite	4.669.925	3.988.098	-	PT Warna Media Elite
PT Rapi Films	2.800.000	19.667.500	42.627.129	PT Rapi Films
PT Dunia Visitama Produksi	2.796.428	3.229.914	5.731	PT Dunia Visitama Produksi
PT Creative Indigo	1.757.000	2.860.172	6.115.000	PT Creative Indigo
PT Demi Gisela	1.680.000	2.905.000	3.760.932	PT Demi Gisela
PT Tripar Multivision Plus	146.000	18.366.000	32.928.975	PT Tripar Multivision Plus
PT Teguh Bakti Mandiri	115.898	146.686	10.746.004	PT Teguh Bakti Mandiri
Media Partners & Silva Ltd.	-	864.189	3.022.228	Media Partners & Silva Ltd.
PT Millenium Visitama	-	480.000	6.587.000	PT Millenium Visitama
PT MD Entertainment	-	236.653	100.604.495	PT MD Entertainment
PT Dharmawangsa Studio	-	-	5.735.000	PT Dharmawangsa Studio
PT Verona Pictures	-	-	5.025.000	PT Verona Pictures
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3 miliar)	43.436.218	61.061.314	48.748.445	Others (below Rp3 billion each)
Utang usaha - pihak ketiga	192.955.665	190.042.152	324.523.862	Trade payables - third parties
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)	4.685.136	229.881	66.000	Related parties (Note 32)
Total	197.640.801	190.272.033	324.589.862	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Seluruh utang usaha tersebut adalah tanpa jaminan.

Rincian umur utang usaha (pihak ketiga dan pihak berelasi) adalah sebagai berikut:

14. TRADE PAYABLES (continued)

All trade payables are unsecured by any collateral.

The aging analysis of trade payables (third parties and related parties) are as follows:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Belum jatuh tempo	96.349.925	110.018.273	74.476.298	Current
Lewat jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	42.462.425	16.687.617	36.047.007	1 - 30 days
31 - 60 hari	22.563.497	20.724.201	34.993.848	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.954.956	1.117.936	7.082.909	61 - 90 days
91 - 180 hari	8.620.357	27.793.229	151.416.623	91 - 180 days
Lebih dari 180 hari	24.689.641	13.930.777	20.573.177	Over 180 days
Total	197.640.801	190.272.033	324.589.862	Total

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 34):

The details of trade payables by type of currency are as follows (Note 34):

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Rupiah	176.646.417	171.704.453	312.842.078	Rupiah
\$AS (\$AS1.644.250 pada 31 Desember 2013, \$AS1.549.455 pada 31 Desember 2012 dan \$AS908.585 pada 31 Desember 2011)	20.041.765	14.983.229	8.239.049	US\$ (US\$1,644,250 as of December 31, 2013, US\$1,549,455 as of December 31, 2012 and US\$908,585 as of December 31, 2011)
EUR (EUR46.980 pada 31 Desember 2013, EUR276.170 pada 31 Desember 2012 dan EUR298.894 pada 31 Desember 2011)	790.270	3.537.699	3.508.735	EUR (EUR46,980 as of December 31, 2013, EUR276,170 as of December 31, 2012 and EUR298,894 as of December 31, 2011)
GBP (GBP 5.798)	116.520	-	-	GBP (GBP5,798)
SGD (SGD4.760 pada 31 Desember 2013, dan SGD5.900 pada 31 Desember 2012)	45.829	46.652	-	SGD (SGD4,760 as of December 31, 2013 and SGD5,900 as of December 31, 2012)
Total	197.640.801	190.272.033	324.589.862	Total

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Pihak berelasi (Catatan 32)	40.488	-	-	Related party (Note 32)
Pihak ketiga	107.372.619	66.327.967	76.309.934	Third parties
Total	107.413.107	66.327.967	76.309.934	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain - pihak ketiga merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian selain untuk persediaan film. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Seluruh utang lain-lain tersebut adalah tanpa jaminan.

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

15. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables - third parties represents liabilities to suppliers for purchases other than for film inventories. The terms of payments to suppliers range from 1 (one) month to 3 (three) months from the date of purchase.

All other payables are unsecured by any collateral.

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses represent accruals for:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Biaya program	131.540.719	114.699.871	95.704.993	Program expenses
Biaya karyawan	84.110.979	90.380.281	100.718.461	Employees' costs
Honorarium tenaga ahli	5.047.430	3.833.767	1.201.177	Professional fees
Beban keuangan	1.625.000	1.262.255	19.303.246	Finance costs
Lain-lain	13.144.701	32.836.259	44.591.463	Others
Total	235.468.829	243.012.433	261.519.340	Total

17. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

17. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4 (2)	708.967	272.839	221.981	Article 4 (2)
Pasal 21	5.687.115	9.754.143	7.501.156	Article 21
Pasal 23	4.221.946	1.720.965	923.487	Article 23
Pasal 25	236.218	21.975.461	28.789.091	Article 25
Pasal 26	365.707	5.556.717	6.803.248	Article 26
Pasal 29	64.461.809	79.400.886	11.254.348	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	16.222.496	11.427.154	15.637.021	Value Added Tax
Total	91.904.258	130.108.165	71.130.332	Total

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

18. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Time Loan Revolving	-	-	20.000.000	Time Loan Revolving

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

IVM memperoleh fasilitas kredit *Time Loan Revolving* dan pinjaman rekening koran dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp20 miliar yang dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan. *Time Loan Revolving* telah dilunasi oleh IVM pada tanggal 3 Februari 2012.

Pinjaman jangka pendek ini dijamin secara paripassu dan pro-rata dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, BCA, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 19) pada tahun 2011.

Pada tahun 2012, pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 48 Notaris Stephanie Wilamarta, S.H., tanggal 30 Januari 2012, Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi IKM sebelum penggabungan usaha) dan IVM mendatangi perjanjian kredit baru dengan BCA sehubungan dengan fasilitas kredit *time loan* insidentil dengan jumlah pokok maksimum masing-masing sebesar Rp155 miliar dan Rp335 miliar. Periode fasilitas tersebut adalah 6 (enam) bulan setelah fasilitas kredit ditandatangani. Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan dan IVM telah melunasi seluruh pinjaman ini (Catatan 32I).

Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang bank Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Catatan 19) dan pinjaman pihak ketiga dan pembiayaan kembali pinjaman bank IVM yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 19) dan PT BCA Finance serta pembiayaan barang modal oleh IVM.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 6,50% sampai dengan 7,75% pada tahun 2012.

Beban bunga atas utang bank ini sebesar Rp14,64 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

IVM obtained *Time Loan Revolving* and overdraft credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") with a maximum amount of Rp20 billion each, which was used for Company's working capital. *Time loan revolving* was fully repaid by IVM on February 3, 2012.

The short term bank loans is guaranteed in paripassu and pro-rate with collateral upon long-term loan facility which is obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk, BCA, and PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 19) in 2011.

In 2012, the loans bear annual interest rate at 11%.

Based on Credit Agreement No. 48 Notarial Deed of Stephanie Wilamarta, S.H., dated January 30, 2012, the Company (this transaction represents IKM's transaction prior to the merger) and IVM signed new credit agreement with BCA on *time loan* incident credit facility with principal amount maximum of Rp155 billion and Rp335 billion, respectively. The period of this facility is up to 6 (six) months after the loan agreement signed by both parties. On July 25, 2012, the Company and IVM already fully repaid this loan (Note 32I).

The purpose of this loan facility is to refinance the Company bank's loan that was obtained from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Note 19) and loan from third party and also to refinance IVM's bank loans which was obtained from PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 19) and PT BCA Finance and to finance IVM's capital expenditure.

This loan bears annual interest rate ranging from 6.50% to 7.75% in 2012.

Interest expense of these bank loans amounting to Rp14.64 billion for the year ended December 31, 2012 and was presented as part of "Finance Costs" in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4		
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	-	125.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-	124.900.980
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	100.707.780
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	49.909.851
Total	-	-	400.518.611
Bagian lancar utang bank jangka panjang	-	-	(400.518.611)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	-

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total
Current maturities of long-term bank loans
Long-term bank loans - net of current maturities

Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi IKM sebelum penggabungan usaha)

Pada tanggal 3 Juni 2009, Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi IKM sebelum penggabungan usaha) memperoleh fasilitas kredit *fixed loan* dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Bank Artha Graha) dengan jumlah maksimum sebesar Rp170 miliar yang digunakan untuk membayar utang kepada pihak ketiga. Pinjaman ini dijamin dengan 1 miliar saham IVM. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 7 Februari 2012.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 14,00%.

Entitas Anak (IVM)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Agustus 2008, IVM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin"), PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga") dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp250 miliar, Rp150 miliar, dan Rp100 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk pelunasan utang pokok Obligasi I Indosiar Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap.

Pinjaman ini sudah dilunasi seluruhnya pada tanggal 7 Februari 2012 (Catatan 18).

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 13,50% pada tahun 2012.

19. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans consist of:

The Company (this transaction represents IKM's transaction prior to the merger)

On June 3, 2009, the Company (this transaction represents IKM's transaction prior to the merger) obtained fixed loan credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Bank Artha Graha) with maximum amount of Rp170 billion which was used to refinance payable to third parties. The loan is collateralized with 1 billion IVM's shares. The loan was fully repaid on February 7, 2012.

For the year ended December 31, 2012, the loan bears annual interest rate at 14.00%.

Subsidiary (IVM)

Based on loan agreements dated August 6, 2008, IVM obtained loan facilities from PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin"), PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Niaga") with maximum amount of Rp250 billion, Rp150 billion and Rp100 billion, respectively. These facilities were used to repay the principal of Indosiar Bonds I Year 2003 with a Fixed Interest Rate.

The loans were fully repaid on February 7, 2012 (Note 18).

These loan facilities bear annual interest rates ranging from 11.00% to 13.50% in 2012.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak (IVM) (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini bersama-sama dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6), persediaan materi program (Catatan 7), aset tetap (Catatan 10) dan gadai sebanyak 800 juta saham IVM yang diberikan secara paripassu dan prorata.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 4 Notaris Gisella Ratnawati, S.H., tanggal 27 Januari 2011, IVM mendatangi perjanjian kredit baru dengan BCA sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit investasi dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp40 miliar yang dipergunakan untuk pembelian peralatan studio dan produksi yang akan digunakan di studio baru milik IVM serta pembiayaan kembali pembangunan gedung studio baru tersebut. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap (Catatan 10) dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 11,00% pada tahun 2012. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 20 Februari 2012 (Catatan 18).

Beban bunga atas seluruh pinjaman diatas ini sebesar Rp5,44 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

20. UTANG PEMBIAYAAN

Utang pembiayaan merupakan pembiayaan PT Screenplay Produksi ("SP") dari berbagai institusi keuangan untuk pembelian kendaraan. Pembayaran utang pembiayaan minimum atas pinjaman tersebut jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan, dengan kendaraan yang bersangkutan dijaminkan atas pinjaman tersebut.

Rincian tingkat bunga efektif dan jatuh tempo utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/Years Ended		
	2013	2012	2011
Tingkat bunga efektif	2,9% - 11,7%	2,9% - 11,7%	2,9% - 10,06%
Tahun jatuh tempo	2013 - 2016	2012 - 2015	2011 - 2014

Effective interest rate
Year of maturity

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary (IVM) (continued)

This loan facilities were collateralized by trade receivables (Note 6), program material inventories (Note 7), fixed assets (Note 10) and pledge of 800 million shares of IVM which are given by paripassu and prorata.

Based on Credit Agreement No. 4 Notarial Deed of Gisella Ratnawati, S.H., dated January 27, 2011, IVM signed new credit agreement regarding the new credit investment facility with BCA for principal amount maximum of Rp40 billion that was used to purchase studio and production equipment that will be used in IVM's new studio and refinance the building of the new studio. This loan facility is collateralized by fixed assets (Note 10) and bears annual interest rates at 11.00% in 2012. This loan was fully repaid on February 20, 2012 (Note 18).

Interest expense from the above loans amounted to Rp5.44 billion for the year ended December 31, 2012 and was presented as part of "Finance Costs" in the 2012 consolidated statements of comprehensive income.

20. FINANCING PAYABLES

Financing payable represents loans obtained by PT Screenplay Produksi ("SP") from various financial institutions for purchase of vehicles. The minimum payments mature within 36 (thirty six) months with the vehicles are pledged as collateral against the related liabilities.

The details of effective interest rate and maturity of finance lease payable are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rincian atas utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4		
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
PT BII Finance	888.774	1.480.124	-
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	470.556	-	-
PT BCA Finance	300.702	1.566.363	2.838.737
PT Toyota Astra Financial Services	292.776	520.951	119.378
PT Mandiri Tunas Finance	117.532	-	-
PT Dipo Star Finance	82.033	467.900	870.300
PT Bank Jasa Jakarta	-	51.189	106.450
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	2.152.373	4.086.527	3.934.865
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.484.463)	(608.067)	(2.029.567)
Bagian jangka panjang	667.910	3.478.460	1.905.298

20. FINANCING PAYABLES (continued)

The details of financing payable are as follows:

PT BII Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT BCA Finance
PT Toyota Astra Financial Services
PT Mandiri Tunas Finance
PT Dipo Star Finance
PT Bank Jasa Jakarta

Present value of minimum payments
Current portion
Long-term portion

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The present value of scheduled payments of finance lease payable by the year of maturity are as follows:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Pembayaran utang pembiayaan minimum masa depan:				Future minimum payments due:
Dalam satu tahun	1.566.277	717.321	2.281.751	Within one year
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	679.890	3.753.252	2.210.448	After one year but no more than five years
Total pembayaran utang pembiayaan minimum masa depan	2.246.167	4.470.573	4.492.199	Total future minimum payments due
Dikurangi beban bunga:				Less finance charges:
Dalam satu tahun	81.814	109.254	252.184	Within one year
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	11.980	274.792	305.150	After one year but no more than five years
Total beban bunga	93.794	384.046	557.334	Total finance charges
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan:				Present value of minimum payments:
Dalam satu tahun	1.484.463	608.067	2.029.567	Within one year
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	667.910	3.478.460	1.905.298	After one year but no more than five years
Total nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	2.152.373	4.086.527	3.934.865	Total present value of minimum payments

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. UTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh SCTV, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

21. BONDS PAYABLE

This account represents bonds issued by SCTV, with PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") as the bond trustee, with details as follows:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Utang pokok				<i>Principal amount</i>
Obligasi SCTV II Tahun 2007	-	575.000.000	575.000.000	<i>Obligasi SCTV II Tahun 2007</i>
Biaya emisi obligasi, setelah dikurangi dengan amortisasi	-	-	(427.975)	<i>Unamortized bonds issuance costs</i>
Pelunasan obligasi	-	(575.000.000)	-	<i>Payment of bonds</i>
Neto	-	-	574.572.025	<i>Net</i>
Bagian jangka pendek	-	-	574.572.025	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	-	-	-	<i>Non-current portion</i>

Pada tanggal 29 Juni 2007, SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

On June 29, 2007, SCTV obtained the Effective Statement Letter No. S-3213/BL/2007 from the Chairman of BAPEPAM-LK regarding the registration of the bonds issuance under the name of "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Bonds II") at nominal value amounting to Rp575 billion. On July 10, 2007, the Bonds II were issued under a Jumbo Bonds Certificate as registered under PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. SCTV dapat membeli kembali Obligasi II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Obligasi II dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,95% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 11 Juli 2007.

These bonds are payable in lump-sum on July 10, 2012. SCTV can buy back the Bonds II at anytime after one year from the date of issuance. The Bonds II bear a fixed annual interest of 10.95% payable every 3 (three) months starting from October 10, 2007 until July 10, 2012. All the Bonds II have been registered in the Indonesia Stock Exchange effective July 11, 2007.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang usaha, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan Hak Tanggungan, yang keseluruhan nilai wajar jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang, SCTV wajib melakukan penyetoran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang dan diikat secara gadai (Catatan 6, 7 dan 10).

Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Kendaraan-kendaraan Bermotor seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 161, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Piutang Usaha seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 162, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Persediaan/*Inventory* Film seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 163 serta Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan atas Tanah dan Bangunan yang dinyatakan dengan Akta No. 164-179, seluruhnya tertanggal 18 Juni 2007. Semua akta tersebut diaktakan oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk., SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas utang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun
- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama SCTV yang mengakibatkan operasional keuangan SCTV diatur pihak-pihak lain.

21. BONDS PAYABLE (continued)

Based on the Bond Trustee Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. as notarized by Deed No. 37, dated May 4, 2007 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., which was amended by Deed No. 158 dated June 18, 2007 of the same notary, the Bonds are collateralized under fiduciary trust by SCTV's accounts receivable, and/or film inventories and/or vehicles and land and building under registered mortgage with total fair value of collateral of more than 50% of the principal amount of the Bonds II. If the collateral become less than 50% from the Bonds II payable outstanding, SCTV is required from time to time to deposit cash as time deposits under SCTV's name to be placed in a bank agreed by trustee to meet the 50% value of collateral from the outstanding principal amount of the Bonds II and to be registered as a security (Notes 6, 7 and 10).

The collaterals are supported by the Fiduciary Trust of Vehicles as notarized under Deed No. 161, Fiduciary Trust of Accounts Receivable as notarized under Deed No. 162, Fiduciary Trust of Program Inventories as notarized under Deed No. 163 and Deed of Power of Attorney for Registered Mortgage of Land and Building as notarized under Deed No. 164-179, all dated on June 18, 2007. All the Deeds are notarized by Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., SCTV is not required to appropriate sinking funds for the bonds.

Based on the Bond Trustee Agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk., SCTV should obtain written approval from the trustee prior to the following transactions, among others:

- *Merger or acquisition*
- *Obtaining new loans*
- *Pledging the assets collateralized to the bonds payable*
- *Extending loans to any parties*
- *Changing the scope of main activities*
- *Reducing the authorized, issued and fully paid share capital*
- *Submission of bankruptcy application*
- *Entering into agreement(s) other than that of SCTV's ordinary course of business that may result to financial operation of SCTV is being controlled by other parties.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 100%
- Rasio liabilitas terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%.

SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011, sampai dengan obligasi jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2012.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, dana perolehan neto dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

- Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.
- Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat Teknologi Informasi ("TI") untuk menunjang *media ordering, archiving, billing dan accounting system*.
- Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

Obligasi II memperoleh peringkat idA+ (*Single A Plus, Stable Outlook*) berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), biro pemeringkat efek independen, dalam laporannya masing-masing No. 603/PEF-Dir/IV/2012 tanggal 3 April 2012 dan No. 583/PEF-Dir/V/2011 tanggal 2 Mei 2011. Pada tanggal 10 Juli 2012, Obligasi II telah dilunasi seluruhnya (Catatan 32k).

21. BONDS PAYABLE (continued)

In addition, SCTV is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio should be at least 100%
- Debt to equity ratio shall not exceed 300%
- EBITDA to interest expense ratio shall be at least 250%.

SCTV has complied with the above covenants as of January 1, 2012/December 31, 2011, until the bonds matured on July 10, 2012.

As stated in the prospectus of the bonds offering, the net proceeds of the Bonds II offering should be allocated to:

- 74% (seventy-four percent) to pay the Bonds I.
- 16% (sixteen percent) for business improvement such as purchases of production equipments, transmission equipments, airing and storage, Information Technology ("IT") equipment to support the media ordering, archiving, billing and accounting systems.
- 10% (ten percent) for additional working capital.

Bonds II obtained idA+ (*Single A Plus, Stable Outlook*) credit rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), an independent credit rating bureau, in its Reports No. 603/PEF-Dir/IV/2012 dated April 3, 2012 and No. 583/PEF-Dir/V/2011 dated May 2, 2011. On July 10, 2012, the Bonds II were fully repaid (Note 32k).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership details with par value of Rp50 (full amount) per share as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 are as follows:

31 Desember 2013/December 31, 2013

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	10.778.270.451	73,716%	538.913.523	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Lie Halim (Direktur)	6.350.000	0,043%	317.500	Lie Halim (Director)
R. Soeyono (Komisaris Utama)	1.875.000	0,013%	93.750	R. Soeyono (President Commissioner)
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	1.750.000	0,012%	87.500	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
Harsiwi Achmad (Direktur)	875.000	0,006%	43.750	Harsiwi Achmad (Director)
Grace Wiranata (Direktur)	725.000	0,005%	36.250	Grace Wiranata (Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	3.831.521.949	26,205%	191.576.097	Public (below 5% ownership each)
Sub-total	14.621.367.400	100,00%	731.068.370	Sub-total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	233.834		11.692	Treasury stock at par
Total	14.621.601.234		731.080.062	Total

31 Desember 2012/December 31, 2012

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	7.279.110.000	74,66%	363.955.500	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Fofo Sariaatmadja (Direktur Utama)	19.077.500	0,20%	953.875	Fofo Sariaatmadja (President Director)
Agus Lasmono *) (Komisaris Independen)	6.857.525	0,07%	342.876	Agus Lasmono *) (Independent Commissioner)
H.B.L Mantiri (Komisaris Utama)	2.108.975	0,02%	105.449	H.B.L Mantiri (President Commissioner)
Glenn M.S Yusuf *) (Komisaris Independen)	875.000	0,01%	43.750	Glenn M.S Yusuf *) (Independent Commissioner)
Grace Wiranata (Direktur)	725.000	0,01%	36.250	Grace Wiranata (Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2.441.013.500	25,03%	122.050.675	Public (below 5% ownership each)
Sub-total	9.749.767.500	100,00%	487.488.375	Sub-total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	232.500		11.625	Treasury stock at par
Total	9.750.000.000		487.500.000	Total

*) Pemilihan tersebut merupakan hasil dari pelaksanaan konversi ESOP yang dibagikan sebelum mereka menjadi komisaris independen.

*) The ownership of shares resulting from exercise of ESOP conversion which were allocated before they have been appointed as independent commissioner.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pemegang Saham	1 Januari 2012/31 Desember 2011 January 1, 2012/December 31, 2011		Jumlah/ Amount	Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	1.648.322.000	85,26%	412.080.500	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Fofo Sariaatmadja (Direktur Utama)	1.715.500	0,09%	428.875	Fofo Sariaatmadja (President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	283.312.664	14,65%	70.828.166	Public (below 5% ownership each)
Sub-total	1.933.350.164	100,00%	483.337.541	Sub-total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	1.059.500		264.875	Treasury stock at par
Total	1.934.409.664		483.602.416	Total

Peningkatan Modal Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 5 April 2013 yang diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., No. 178 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk merubah Anggaran Dasar Perusahaan dengan meningkatkan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp1,5 triliun menjadi sebesar Rp2,9 triliun serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang semula sebesar Rp487,5 miliar menjadi sebesar Rp731.080.061.700 (angka penuh). Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 April 2013 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2013 (Catatan 4a).

Saham Treasuri

Pada bulan Oktober 2008, Perusahaan menyampaikan ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia ("BEI") informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan (sebagai saham yang dibeli kembali), yang diterbitkan dan tercatat di BEI dengan jumlah maksimal sebesar 5% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Periode pembelian kembali saham akan dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan mulai tanggal 13 Oktober 2008.

22. SHARE CAPITAL (continued)

The Company's share ownership details with par value of Rp50 (full amount) per share as of December 31, 2013, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011 are as follows: (continued)

Increase in Share Capital

Based on the Extraordinary General Shareholder's Meeting held on April 5, 2013, as notarized under Deed No. 178 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. on the same date, the shareholders agreed to amend the Company's Article of Association by increasing the Company's share capital from Rp1.5 trillion to Rp2.9 trillion and increase the issued and fully paid share capital from Rp487.5 billion to Rp731,080,061,700 (full amount). The related amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 dated April 19, 2013 and effective on May 1, 2013 (Note 4a).

Treasury Stock

In October 2008, the Company submitted information to BAPEPAM-LK and Indonesia Stock Exchange ("BEI") regarding the Company's plan to repurchase the Company's shares (as treasury stock) that are issued and registered in BEI at a maximum quantity up to 5% of total issued and fully paid shares. The buy back period shall be in 3 (three) months starting from October 13, 2008.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri (lanjutan)

Total saham yang telah diperoleh kembali adalah sebanyak 1.059.500 saham (0,05% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh) dengan harga perolehan sebesar Rp838,22 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah saham treasuri Perusahaan adalah sebanyak 1.059.500 saham dengan nilai perolehan masing-masing sejumlah Rp838,22 juta yang dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri" pada bagian "Ekuitas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tahun 2012, Perusahaan menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sejumlah 1.013.000 saham dengan nilai Rp10,76 miliar. Selisih lebih penerimaan dari penjualan kembali saham tersebut sebesar Rp9,96 miliar dicatat dan disajikan sebagai penambah Tambahan Modal Disetor (Catatan 23). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasuri Perusahaan adalah sebanyak 232.500 saham (setelah pemecahan nilai nominal saham) dengan nilai perolehan sejumlah Rp38,18 juta. Pada tahun 2013, sebagai akibat dari penggabungan usaha maka Perusahaan membeli kembali saham yang dijual oleh pemegang saham IKM yang menolak penggabungan usaha sebanyak 1.202 saham (setelah konversi). Sehingga pada tanggal 31 Desember 2013, total saham treasuri Perusahaan adalah 233.834 saham, termasuk 132 saham dari selisih pembulatan konversi. Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2012, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, No. 7 dan No. 8, tanggal 5 September 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan atau pemecahan nilai nominal saham ("stock split") Perusahaan dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) per saham dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal ("stock split").

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012. Pemecahan nilai nominal saham telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 sesuai surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 tanggal 19 Oktober 2012.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury Stock (continued)

The total treasury stock purchased at cost represents 1,059,500 shares (0.05% of total issued and fully paid shares) amounted to Rp838.22million.

As of December 31, 2011, the number of treasury stock was 1,059,500 shares with acquisition cost amounting to Rp838.22 million. The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Stock" under the "Equity" section of the consolidated statements of financial position. In 2012, the Company reissued its treasury stocks of 1,013,000 shares through the stock exchange amounting to Rp10.76 billion. The excess of proceeds from the re-sale of treasury stock amounting to Rp9.96 billion is accounted for and presented as an addition to Additional Paid-in Capital (Note 23). As of December 31, 2012, the number of treasury stock was 232,500 shares (after stock split) with acquisition cost amounting to Rp38.18 million. In 2013, as the result of the merger, the Company repurchase the shares sold by IKM's shareholders that refused to the merger amounted to 1,202 shares (after conversion). As of December 31, 2013, the total treasury stock was 233,834 shares, including 132 shares from conversion rounding. The Company is able to reissue the repurchased shares through the stock exchange in compliance with the relevant rules and regulations.

Stock Split

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on September 5, 2012, as notarized by Deed No. 7 and No. 8 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated September 5, 2012, the shareholders approved the change in nominal value ("stock split") of the Company's shares from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) per share, with the amendment of the Company's Articles of Association related to this change.

This amendment was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-35266 dated September 28, 2012. Stock split has been executed on October 29, 2012, in accordance with letter from Indonesian Stock Exchange No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 dated October 19, 2012.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Agio saham				Additional paid-in capital
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana	226.424.500	226.424.500	226.424.500	Before the Initial Public Offering
Penawaran Umum Saham Perdana	318.750.000	318.750.000	318.750.000	Initial Public Offering
Biaya emisi efek	(24.263.247)	(24.263.247)	(24.263.247)	Stock issuance costs
Pelaksanaan Waran Karyawan Perdana (ESOP) (Catatan 31)	6.537.375	6.537.375	6.537.375	Exercise of Initial Employees Warrants under ESOP (Note 31)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap I (ESOP) (Catatan 31)	2.061.544	2.061.544	2.061.544	Exercise of Second Employees Warrants Phase I under ESOP (Note 31)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap II (ESOP) (Catatan 31)	3.805.600	3.805.600	3.805.600	Exercise of Second Employees Warrants Phase II under ESOP (Note 31)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap III (ESOP) (Catatan 31)	4.812.830	4.812.830	4.812.830	Exercise of Second Employees Warrants Phase III under ESOP (Note 31)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap IV (ESOP) (Catatan 31)	6.288.382	6.288.382	6.288.382	Exercise of Second Employees Warrants Phase IV under ESOP (Note 31)
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap V (ESOP) (Catatan 31)	9.338.871	9.338.871	-	Exercise of Second Employees Warrants Phase V under ESOP (Note 31)
Penjualan saham treasury (Catatan 22)	9.957.417	9.957.417	-	Resale of treasury stock (Note 22)
Transaksi penggabungan dan akuisisi usaha entitas sependangali (Catatan 4)	(281.807.639)	-	-	Merger and acquisition transactions of entities under common control (Note 4)
Neto	281.905.633	563.713.272	544.416.984	Net

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

24. SALDO LABA

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi bertanggal 30 Oktober 2013, Perusahaan menetapkan dividen interim sebesar Rp15 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp219,32 miliar yang dibagikan untuk tahun buku 2013. Pada bulan Desember 2013, dividen interim tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham Perusahaan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 5 April 2013, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 175 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2012 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".

24. RETAINED EARNINGS

In accordance with Decree of Board of Commissioners and Directors dated October 30, 2013, the Company distribute interim cash dividends of Rp15 (full amount) per share or totalling Rp219.32 billion from 2013 net income. In December 2013, the interim dividends were paid to shareholders.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on April 5, 2013, the minutes of which was notarized by Deed No. 175 on the same date of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., the Company's shareholders approved to:

- Appropriate for general reserve amounting to Rp1 billion from the 2012 retained earnings to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. SALDO LABA (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 5 April 2013, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 175 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk: (lanjutan)

- Pembagian dividen kas sebesar Rp48 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp701,83 miliar untuk tahun buku 2012 dengan memperhitungkan jumlah saham hasil proses penggabungan Perusahaan dan IKM, (Catatan 4a). Dividen kas dibayar pada tanggal 24 Mei 2013.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Mei 2012, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 177 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2011 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas tambahan sebesar Rp125 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp243,62 miliar yang merupakan tambahan atas dividen sebelumnya sebesar Rp240 (angka penuh) per saham, sehingga total dividen kas yang dibagikan untuk tahun buku 2011 adalah sebesar Rp365 (angka penuh) per saham. Pada bulan Juli 2012, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham.

24. RETAINED EARNINGS (continued)

In the Annual Shareholders' General Meeting held on April 5, 2013, the minutes of which was notarized by Deed No. 175 on the same date of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., the Company's shareholders approved to: (continued)

- *Distribute cash dividend of Rp48 (full amount) per share or totaling to Rp701.83 billion from 2012 net income by taking into account the number of shares based on the merger plan of the Company and IKM (Note 4a). Cash dividends were paid on May 24, 2013.*

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 24, 2012, the minutes of which were notarized by Deed No. 177 on the same date of Aulia Taufani S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., the Company's shareholders approved to:

- *Appropriate for general reserve amounting to Rp1 billion from the 2011 retained earnings to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".*
- *Distribute final cash dividend of Rp125 (full amount) per share or totaling Rp243.62 billion to be distributed from 2011 net income from the previous cash dividends of Rp240 (full amount) per share, so that the cash dividend to be distributed from 2011 net income shall be Rp365 (full amount) per share. In July 2012, the dividends were paid to shareholders.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Pendapatan iklan	4.545.564.262	4.023.482.994	Revenue from advertising
Pendapatan lain-lain	7.891.696	10.786.344	Other revenues
Potongan penjualan	(858.708.087)	(756.987.244)	Sales discount
Neto	3.694.747.871	3.277.282.094	Net

25. NET REVENUES

This account consists of:

Pelanggan dengan pendapatan iklan neto lebih dari 10% dari pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

Customer with net revenues from advertising more than 10% of the consolidated net revenues is as follows:

Pelanggan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		Customers
	2013	2012	
PT Wira Pamungkas Pariwara	1.248.868.031	1.139.778.107	PT Wira Pamungkas Pariwara

**Persentase dari Pendapatan
Neto Konsolidasian/
Percentage to the Consolidated
Net Revenues**

Pelanggan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		Customers
	2013	2012	
PT Wira Pamungkas Pariwara	33,80%	34,78%	PT Wira Pamungkas Pariwara

Pelaporan segmen tidak dapat diterapkan terhadap Kelompok Usaha karena pendapatan hanya berasal dari penayangan iklan.

Segment reporting is not applicable to the Group as the revenue is derived only from advertising.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. BEBAN PROGRAM DAN SIARAN

Beban program dan siaran terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4
Beban program (Catatan 7)	1.239.639.627	983.898.946
Beban penyiaran (Catatan 33a)	17.864.208	15.471.137
Jasa satelit dan transmisi (Catatan 33b)	13.404.502	12.792.214
Lain-lain	14.182.368	14.382.281
Total beban program dan siaran	1.285.090.705	1.026.544.578

26. PROGRAM AND BROADCASTING EXPENSES

Program and broadcasting expenses consist of:

*Cost of program (Note 7)
Cost of broadcast (Note 33a)
Satellite and transmission cost
(Note 33b)
Others*

**Total program and
broadcasting expenses**

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari total pendapatan pada tahun 2013 dan 2012.

There are no purchases from a supplier of the Company that exceeded 10% of total revenues in 2013 and 2012.

27. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4
Gaji dan upah (Catatan 28)	409.239.478	375.592.821
Penyusutan (Catatan 10)	101.104.616	93.502.049
Honorarium manajemen dan tenaga ahli	45.917.364	26.121.663
Utilitas	31.119.413	29.132.938
Perbaikan dan pemeliharaan	16.018.562	13.340.505
Promosi	15.494.365	10.019.299
Perjalanan	14.294.677	11.107.972
Kesejahteraan karyawan	13.972.039	11.417.972
Sewa (Catatan 12 dan 33d)	12.251.142	10.983.709
Asuransi	7.688.560	7.143.556
Sumbangan	7.453.254	6.528.510
Perlengkapan Kantor	7.163.448	3.953.393
Komunikasi	5.847.952	6.002.179
Kendaraan	5.269.460	3.208.734
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	11.648.009	23.453.627
Total beban usaha	704.482.339	631.508.927

27. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of:

*Salaries and wages (Note 28)
Depreciation (Note 10)
Professional and management fees
Utilities
Repairs and maintenance
Promotion
Travelling
Employees' benefits
Rent (Notes 12 and 33d)
Insurance
Donation
Office Expenses
Communication
Vehicles*

Others (below Rp2 billion each)

Total operating expenses

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

IVM menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program dana pensiun IVM dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Indolife Pensiuntama ("IP"). Pendirian IP telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-083/KM.17/2000 tanggal 28 Februari 2000.

Iuran pensiun tersebut yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp2,93 miliar dan Rp2,66 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha - Gaji dan Upah" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

IVM memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti kepada karyawan sesuai dengan kebijakannya (Catatan 2m).

Liabilitas atas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris pada tanggal 31 Desember 2013 yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 30 Januari 2014 untuk Perusahaan dan SCTV, dan dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, untuk IVM berdasarkan laporannya tertanggal 30 Januari 2014.

Penilaian aktuaris independen atas liabilitas atas imbalan pasca kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 9 Januari 2013 dan 28 Februari 2012 (Perusahaan), dan 9 Januari 2013 dan 28 Februari 2012 (SCTV), dan dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah untuk IVM berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 8 Januari 2013 dan 20 Januari 2012.

28. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Group provide employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognize the liabilities for these employees' benefits as accounted for in accordance with the PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

IVM has a defined contribution retirement plan covering substantially all of its employees. IVM's retirement plan is managed separately by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Indolife Pensiuntama ("IP"). The establishment of IP was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-083/KM.17/2000 dated February 28, 2000.

Pension contributions above charged to the operations amounted to Rp2.93 billion and Rp2.66 billion, respectively, for the years ended December 31, 2013 and 2012, and were recorded as part of "Operating Expenses - Salaries and Wages" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 27).

IVM provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with its policy (Note 2m).

The liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2013 were determined based on actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia, an independent actuary, based on its reports dated January 30, 2014 for the Company and SCTV, respectively, and performed by PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuary, for IVM based on its report dated January 30, 2014.

The actuarial valuations by an independent actuary on liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, were performed by PT Eldridge Gunaprima Solution based on its reports dated January 9, 2013 and February 28, 2012 (for the Company), respectively, and January 9, 2013 and February 28, 2012 (for SCTV), respectively, and performed by PT Binaputera Jaga Hikmah for IVM based on its reports dated January 8, 2013 and January 20, 2012, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**28. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The significant assumptions used by the independent actuary are as follows:

Tingkat bunga/ <i>Discount rates</i>	: 5,94% - 8,82% per tahun (2013)/5.94% - 8.82% per annum (2013) 5,94% - 6,70% per tahun (2012)/5.94% - 6.70% per annum (2012) 6,70% - 7,00% per tahun (2011)/6.70% - 7.00% per annum (2011)
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ <i>Annual wages and salary increases</i>	: 8,00% per tahun (2013)/8.00% per annum (2013) 7,00% - 7,50% per tahun (2012)/7.00% - 7.50% per annum (2012) 6,70% - 8,00% per tahun (2011)/6.70% - 8.00% per annum (2011)
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 tahun/55 years old
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	: 10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate
Metode penilaian/ <i>Valuation method</i>	: <i>Projected Unit Credit</i>
Pensiun dini/pengunduran diri/ <i>Early retirement/resignation</i>	: 10% sampai dengan usia 25 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya/ 10% up to the age of 25 and reducing linearly to 1% at the age of 45 and thereafter
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel Kematian Indonesia (TMI III) pada tahun 2013 dan 2012/ <i>Indonesian Mortality Table (TMI III) in 2013 and 2012</i> Tabel Kematian Indonesia (TMI II) pada tahun 2011/ <i>Indonesian Mortality Table (TMI II) in 2011</i>

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The benefit expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

**Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Years Ended December 31**

	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Beban jasa kini	20.834.916	14.600.157	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	11.739.179	10.830.193	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu yang diakui dan menjadi hak	1.644.166	1.103.380	<i>Past service cost recognized (vested)</i>
Amortisasi neto tahun berjalan	576.132	645.038	<i>Net amortization for current year</i>
Hasil aset program yang diharapkan	(7.284.171)	(6.750.517)	<i>Expected return on plan assets</i>
Biaya transfer	(1.114.550)	(1.446.742)	<i>Cost of transfer</i>
Dampak kurtailmen	(49.833)	(3.466.124)	<i>Impact of curtailment</i>
Keuntungan dari penyelesaian	-	41.724	<i>Settlement gain</i>
Total	26.345.839	15.557.109	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4		
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Nilai kini kewajiban	194.070.164	188.630.642	158.748.403
Rugi aktuarial yang belum diakui	(27.732.842)	(40.898.445)	(32.104.918)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(2.333.100)	(2.936.616)	(3.612.793)
Total liabilitas	164.004.222	144.795.581	123.030.692
Nilai wajar aset program	(97.986.398)	(98.937.044)	(85.314.765)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	66.017.824	45.858.537	37.715.927

**28. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

The liabilities for employees' benefits are as follows:

Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Present value of obligation			158.748.403
Unrecognized actuarial losses			(32.104.918)
Unrecognized non-vested past service cost			(3.612.793)
Total liability			123.030.692
Fair value of plan assets			(85.314.765)
Liabilities recognized in consolidated statements of financial position			37.715.927

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4
Saldo awal tahun	188.630.642	158.748.403
Biaya jasa kini	20.834.916	14.600.157
Rugi (laba) aktuarial	(7.409.594)	17.353.618
Biaya bunga	11.739.179	10.830.193
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(13.779.993)	(527.302)
Nilai kini kewajiban atas karyawan yang ditransfer	(1.114.550)	(1.446.742)
Ekspektasi pembayaran manfaat	(4.830.436)	(6.681.398)
Dampak kurtailmen	-	(3.830.095)
Dampak penyelesaian	-	(416.192)
Saldo akhir tahun	194.070.164	188.630.642

Movement in present value of the benefit obligation are as follows:

Balance at beginning of year		158.748.403
Current service cost		14.600.157
Actuarial losses (gain)		17.353.618
Interest cost		10.830.193
Effect of changes in actuarial assumptions		(527.302)
Present value of obligation of transferred employees		(1.446.742)
Expected benefit payment		(6.681.398)
Effect curtailment		(3.830.095)
Effect settlement		(416.192)
Balance at end of year		188.630.642

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4		
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011
Saldo awal tahun	45.858.537	37.715.927	31.055.915
Penambahan tahun berjalan	26.345.839	15.577.109	14.059.332
Pembayaran kepada karyawan luran yang dibayarkan	(3.252.725)	(4.772.643)	(4.455.270)
	(2.933.827)	(2.661.856)	(2.944.050)
Saldo akhir tahun	66.017.824	45.858.537	37.715.927

The movements of liabilities for employees' benefits are as follows:

Balance at beginning of year		31.055.915
Additions during the year		14.059.332
Actual payments to employees Contributions		(4.455.270)
		(2.944.050)
Balance at end of year		37.715.927

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Untuk mendanai liabilitas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggungansan asuransi sampai tahun 2065.

Mutasi saldo aset program adalah sebagai berikut:

**28. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

To fund the liabilities for employees' benefits, SCTV has purchased a life insurance policy from PT Prudential Life Insurance ("PLI") on August 19, 2005 of which SCTV has invested in certain insurance managed fund products of PLI under the name of SCTV to cover the medical, death, personal accident, disablement benefits and pension fund of all SCTV's permanent employees with insurance coverage until 2065.

The movements of plan assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Nilai wajar aset program awal tahun	98.937.044	85.314.765	<i>Fair value of plan assets at beginning of year</i>
Laba (rugi) investasi luran yang dibayarkan	(4.997.937)	3.787.502	<i>Gain (loss) on investment Contributions</i>
Pengembalian aset program yang diharapkan	2.933.827	2.661.856	<i>Expected return on plan assets</i>
Pembayaran manfaat	3.535.847	2.769.718	<i>Actual benefits paid</i>
Laba (rugi) aktuarial atas aset program	(1.577.711)	(2.324.948)	<i>Actuarial gain (loss) on plan assets</i>
Saldo akhir tahun	97.986.398	98.937.044	<i>Balance at end of year</i>

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts of employee benefits liability recognized in consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/December 31 Disajikan Kembali - Catatan 4/As Restated - Note 4					
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban Rugi (laba) aktuarial yang belum diakui	194.070.164	188.630.642	158.748.403	132.566.747	105.173.923	<i>Present value of obligation Unrecognized actuarial losses (gain)</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(27.732.842)	(40.898.445)	(32.104.918)	(5.857.537)	5.457.260	<i>Unrecognized non-vested past service cost</i>
Total liabilitas	164.004.222	144.795.581	123.030.692	122.997.161	109.917.482	<i>Total liabilities</i>
Nilai wajar aset program	(97.986.398)	(98.937.044)	(85.314.765)	(91.941.247)	(85.864.948)	<i>Fair value of plan assets</i>
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	66.017.824	45.858.537	37.715.927	31.055.914	24.052.534	<i>Liabilities recognized in consolidated statements of financial position</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset dan liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta tiga tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31 Disajikan Kembali - Catatan 4/As Restated - Note 4 (Satu Tahun)/(One Year)					
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini kewajiban	194.070.164	188.630.642	158.748.403	132.566.747	105.173.923	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program	(97.986.398)	(98.937.044)	(85.314.765)	(91.941.247)	(85.864.948)	Fair value of plan assets
Defisit	96.083.766	89.693.598	73.433.638	40.625.500	19.308.975	Deficit
Penyesuaian liabilitas program	15.623.352	13.055.940	523.498	2.859.999	(4.909.156)	Experience adjustment on liability
Penyesuaian aset program	9.590.932	(6.534.854)	5.349.104	(3.220.678)	(7.814.024)	Experience adjustment on plan assets

Pada tanggal 31 Desember 2013, perubahan satu persen pada tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa kini	9.686.783	9.761.966	Effect on aggregate current service cost
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	100.046.634	118.044.251	Effect on aggregate present value of benefit obligation

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets for the years ended December 31, 2013 and 2012 and the previous three annual periods of employee benefits are as follows:

As of December 31, 2013, one percent changes in assumed discount rate will have effect as follows:

29. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.764.094.660	1.607.855.866	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Laba SCTV dan Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1.452.115.189)	(1.170.845.160)	SCTV and subsidiaries' income before income tax
Laba IVM dan Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(234.276.968)	(340.433.940)	IVM and Subsidiaries' income before income tax
Laba SP sebelum pajak penghasilan	(57.318.732)	(62.914.957)	SP's income before income tax
Rugi PT Bangka Tele Vision	126.677	184.515	PT Bangka Tele Vision's losses
Laba PT Surya Citra Pesona	(6.310)	(40.403)	PT Surya Citra Pesona's income
Penyesuaian untuk selisih lebih nilai buku atas biaya perolehan yang dialokasikan ke aset non-moneter	(8.258.737)	(8.297.401)	Adjustment for excess of the net book value over the acquisition cost allocated to non-monetary asset
Dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	27.531.786	5.775.599	Effect of inter-company consolidation eliminations

**28. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets for the years ended December 31, 2013 and 2012 and the previous three annual periods of employee benefits are as follows:

As of December 31, 2013, one percent changes in assumed discount rate will have effect as follows:

29. INCOME TAX

The reconciliation between income before income tax per consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

29. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income before income tax per consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income is as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	39.777.187	31.284.119	<i>Income before income tax expense - Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan dan laba dari penjualan aset tetap	122.775	436.345	<i>Depreciation and gain from sale of fixed assets</i>
Penyisihan bonus dan kesejahteraan karyawan	2.082.757	-	<i>Provision for employees' bonuses and benefits</i>
Penyisihan (pemulihan) atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	(219.006)	248.546	<i>Provision (reversal) of liabilities for employees' benefits - net of payments</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	8.661.922	8.986.322	<i>Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax</i>
Beban pajak	2.729.975	2.800.774	<i>Tax expenses</i>
Beban kesejahteraan karyawan	1.577.933	3.192.283	<i>Employees' benefits expenses</i>
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan sebagai biaya	1.727.814	-	<i>Non-deductible interest expense</i>
Penyusutan	53.982	85.473	<i>Depreciation</i>
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(26.496.380)	(28.717.347)	<i>Rental income already subjected to final tax</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(5.853.085)	(3.556.755)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	(1.944.687)	5.322.290	<i>Others</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	22.221.187	20.082.050	<i>Estimated taxable income</i>
Koreksi atas taksiran rugi fiskal berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	-	4.457.038	<i>Correction on estimated fiscal loss based on Tax Assessment Letter (SKP)</i>
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	-	(22.785.860)	<i>Tax losses carry-forward</i>
Penghasilan kena pajak - Perusahaan	22.221.187	1.753.228	<i>Taxable income - Company</i>

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") pada tahun 2013 untuk Pajak Penghasilan ("PPH") Badan tahun 2011, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2011 dikoreksi sebesar Rp8,6 juta menjadi sebesar Rp973,8 juta.

In accordance with on the Tax Assessment Letters ("SKP") issued by the Directorate General of Taxes ("DGT") in 2013 for 2011 corporate income tax, the Company's estimated tax loss for 2011 was corrected by Rp8.6 million to become Rp973.8 million.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Berdasarkan SKP yang dikeluarkan oleh DJP pada tahun 2012 untuk PPh Badan tahun 2010, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2010 dikoreksi sebesar Rp4,45 miliar menjadi sebesar Rp2,13 miliar.

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

29. INCOME TAX (continued)

In accordance with the SKP issued by the DGT in 2012 for 2010 corporate income tax, the Company's estimated tax loss for 2010 was corrected by Rp4.45 billion to become Rp2.13 billion.

The details of income tax expense is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan Perusahaan			Income tax expense - current Company
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	5.555.296	438.307	Income tax expense - current
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2010	-	3.982	Tax expense on adjustment of 2010 corporate income tax
Entitas anak			Subsidiary
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	444.887.248	360.424.798	Income tax expense - current
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	450.442.544	360.867.087	Total income tax expense - current
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan Perusahaan			Income tax expense (benefit) - deferred Company
Penyesuaian untuk selisih nilai buku atas biaya perolehan yang dialokasikan ke aset non-moneter	2.064.684	2.074.350	Adjustment for excess of the net book value over the acquisition cost allocated to non-monetary assets
Penyisihan atas rugi fiskal yang tidak dapat diutilitisasi	-	892.056	Allowance for the fiscal loss that cannot be utilized
Rugi fiskal	-	-	Fiscal loss
Bonus karyawan	(520.689)	-	Employees' bonus
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	54.752	(62.137)	Provision of liabilities for employees' benefits
Penyusutan, amortisasi dan laba (rugi) pelepasan aset tetap	(30.694)	(109.086)	Depreciation, amortization and gain (loss) from disposal of fixed assets
Sub-total	1.568.053	2.795.183	Sub-total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

29. INCOME TAX (continued)

The details of income tax expense is as follows: (continue)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Entitas anak			Subsidiary
Bonus dan tunjangan karyawan	(1.994.782)	(5.657.134)	Employees' bonus and allowances
Pembalikan penyisihan/realisasi penyisihan pesangon	5.570.651	2.786.890	Reversal of/realization of severance provision
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(3.845.090)	(2.920.392)	Provision of liabilities for employees' benefits
Penyusutan, amortisasi dan laba (rugi) pelepasan aset tetap	(3.602.504)	(6.328.915)	Depreciation, amortization and gain (loss) from disposal of fixed assets
Utilisasi rugi fiskal	-	38.170.714	Utilization of fiscal loss
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	920.525	Allowance for impairment losses of trade receivable
Sub-total	(3.871.725)	26.971.688	Sub-total
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan - neto	(2.303.672)	29.766.871	Income tax expense (benefit) - deferred - net
Total beban pajak penghasilan	448.138.872	390.633.958	Total income tax expense

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claims for tax refund) is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Pajak penghasilan - periode berjalan			Income tax expense - current
Perusahaan (SCM)	5.555.296	438.307	Company (SCM)
Perusahaan (IKM)	-	-	Company (IKM)
SCTV	366.761.830	290.898.520	SCTV
IVM	62.388.022	52.920.497	IVM
SP	15.737.396	16.605.781	SP
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepayment of taxes
Perusahaan (SCM)	2.495.641	36.844	Company (SCM)
Perusahaan (IKM)	-	1.066.059	Company (IKM)
SCTV	306.892.479	258.937.660	SCTV
IVM	75.856.467	17.820.362	IVM
SP	14.204.593	4.667.353	SP

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

29. INCOME TAX (continued)

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claims for tax refund) is as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Utang pajak penghasilan - Pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan) Perusahaan (SCM)	3.059.655	401.463	Income tax payable - Article 29 (Estimated claims for tax refund) Company (SCM)
Perusahaan (IKM)	-	(1.066.060)	Company (IKM)
SCTV	59.869.351	31.960.860	SCTV
IVM	(13.468.445)	35.100.135	IVM
SP	1.532.803	11.938.428	SP

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the estimated claims for tax refund are as follows:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Perusahaan				Company
Kelebihan pembayaran pajak - Pajak penghasilan Tahun 2012 (IKM)	1.066.060	1.066.060	-	Overpayment - Income tax 2012 (IKM)
Tahun 2011 (SCM)	-	46.986	43.702	2011 (SCM)
Tahun 2011 (IKM)	-	3.554.998	3.554.998	2011 (IKM)
Tahun 2010 (SCM)	-	-	37.021	2010 (SCM)
Tahun 2010 (IKM)	-	-	4.123.482	2010 (IKM)
Entitas Anak				Subsidiaries
Kelebihan pembayaran pajak - Pajak penghasilan Tahun 2013 (IVM)	13.468.445	-	-	Overpayment - Income tax 2013 (IVM)
Total	14.534.505	4.668.044	7.759.203	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.764.094.660	1.607.855.866	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	441.023.665	401.963.967	<i>Income tax expense using applicable tax rate</i>
Bagian Perusahaan atas laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	4.818.262	(630.450)	<i>Company's equity in subsidiaries' profit before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations</i>
Penyesuaian untuk selisih nilai buku atas biaya perolehan yang dialokasikan ke aset non-moneter	2.064.684	2.074.350	<i>Adjustment for excess of the net book value over the acquisition cost allocated to non-monetary assets</i>
Rugi entitas anak yang belum beroperasi	124.659	80.984	<i>Losses of subsidiaries not yet operating</i>
Utilisasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	-	(4.582.205)	<i>Utilization of tax losses carry-forward</i>
Penyisihan atas rugi fiskal yang tidak dapat diutilitisasi	-	1.762.815	<i>Allowance for the fiscal loss that cannot be utilized</i>
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2010	-	3.981	<i>Tax expense on adjustment of 2010 corporate income tax</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effect on permanent differences:</i>
Beban kesejahteraan karyawan	8.386.746	5.407.473	<i>Employees' benefits expenses</i>
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan sebagai biaya	3.194.299	-	<i>Non-deductible interest expense</i>
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	2.165.480	2.246.580	<i>Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax</i>
Sumbangan	1.863.564	1.651.429	<i>Donation</i>
Beban pajak	690.695	700.194	<i>Tax expenses</i>
Depresiasi	99.743	779.717	<i>Depreciation</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(12.922.914)	(10.609.610)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(8.512.260)	(8.422.499)	<i>Rental income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	5.142.249	(1.792.768)	<i>Others</i>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	448.138.872	390.633.958	<i>Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income</i>

29. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax, with income tax expense as presented in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

29. INCOME TAX (continued)

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/ December 31, 2011 are as follows:

	Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011	
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan	28.641.844	24.851.506	21.868.977	Liabilities for employees' benefits
Aset tetap dan aset lain-lain	7.906.578	4.273.380	-	Fixed assets and other assets
Penyisihan bonus dan kesejahteraan karyawan	21.002.721	18.487.250	12.830.117	Provision for employees' bonuses and benefits
Penyesuaian untuk selisih nilai buku atas biaya perolehan yang dialokasikan ke aset non-moneter	1.547.322	3.612.006	5.686.356	Adjustment for excess of the net book value over the acquisition cost allocated to non-monetary assets
Penyisihan pesangon	-	5.570.651	8.357.540	Severance provision
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	445.009	445.009	1.365.534	Allowance for impairment losses of trade receivable
Rugi fiskal	-	-	39.062.770	Fiscal loss
Sub-total	59.543.474	57.239.802	89.171.294	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Aset tetap dan aset lain-lain	-	-	(2.164.621)	Fixed assets and other assets
Sub-total	-	-	(2.164.621)	Sub-total
Aset pajak tangguhan - neto	59.543.474	57.239.802	87.006.673	Deferred tax assets - net

Manajemen Kelompok Usaha yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

The Group's management believe that the deferred tax assets can be utilized through its future taxable income.

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

The single rate for corporate income tax is 25% started for fiscal year 2010 and onwards.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat pada akhir tahun 2013.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008. The Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable, while for fiscal year 2007 and earlier, the tax can be assessed at the latest by the end of 2013.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKP Nihil") atas PPh pasal 21, 4(2), dan 26 tahun 2011. Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2011 dimana secara keseluruhan berjumlah Rp12,6 juta serta SKPKB atas PPh pasal 23 berjumlah Rp1 juta. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPh badan tahun 2011 sebesar Rp47 juta. Atas sanksi administrasi SKPKB dan STP di atas, pembayarannya dikompensasikan dengan lebih bayar pada tahun yang sama dan atas jumlah sanksi administrasi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pada tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut.

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan menerima STP untuk PPh pasal 21 untuk tahun 2011 sebesar Rp8,2 juta. Sanksi administrasi atas STP tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima SKP Nihil atas PPh pasal 21, pasal 23, pasal 4 ayat 2, dan pasal 26 tahun 2010, disamping itu Perusahaan juga menerima SKPKB dan STP atas PPN dimana secara keseluruhan berjumlah Rp21,8 juta. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima SKPLB atas PPh badan tahun 2010 sebesar Rp33 juta. Atas sanksi administrasi SKPKB dan STP di atas, pembayarannya dikompensasikan dengan lebih bayar pada tahun yang sama dan atas jumlah sanksi administrasi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut.

29. INCOME TAX (continued)

Tax Assessment

The Company

In April 2013, the Company received Nil Tax Assessment Letters ("Surat Ketetapan Pajak Nihil - SKP Nihil") for income taxes under Articles 21, 26 and 4(2) for year 2010. The Company also received Underpayment Tax Assessment Letter ("Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar - SKPKB") and Tax Collection Letter ("Surat Tagihan Pajak-STP") for 2011 Value Added Tax (VAT) totalling Rp12.6 million and SKPKB for income tax under Article 23 amounting to Rp1 million. On the same date, the Company also received Overpayment Tax Assessment Letter ("Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar - SKPLB") for 2011 corporate income tax amounting to Rp47 million. Interest and penalty related to the SKPKB and STP are compensated with the overpayment tax of the same year and charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013. On May 30, 2013, the Company has received the remaining restitution of the tax overpayment above.

In June 2012, the Company received STP for 2011 income tax under Article 21 amounting to Rp8.2 million. Interest related to the STP is charged to the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

In April 2012, the Company received Nil Tax Assessment Letters ("SKP Nihil") for income taxes under Articles 21, Articles 23, Articles 4 (2), and Articles 26 for year 2010. The Company also received SKPKB and STP for 2010 VAT totalling amounting Rp21.8 million. On the same date, the Company also received SKPLB for 2010 corporate income tax totalling Rp33 million. Interest and penalty related to the SKPKB and STP are compensated with the overpayment tax of the same year and charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2012. On June 5, 2012, the Company has received the remaining restitution of the tax overpayment above.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi IKM sebelum penggabungan usaha)

Pada tanggal 11 April 2013, Perusahaan menerima SKPLB atas PPh Badan sebesar Rp3,55 miliar untuk tahun pajak 2011 dan rugi fiskal menjadi sebesar Rp145 juta dari Rp755 juta yang disampaikan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan tahun 2011. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak seluruhnya pada tanggal 15 Mei 2013.

Pada tanggal 9 Maret 2012, Perusahaan menerima SKPLB atas PPh Badan untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp4,12 miliar dan penghasilan kena pajak menjadi sebesar Rp28 juta dari Rp18 juta yang disampaikan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan tahun 2010. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak atas PPh pasal 23 untuk tahun pajak 2010 dengan jumlah sebesar Rp10 juta yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 11 April 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak-neto sebesar Rp4,11 miliar.

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha (Catatan 4a) kepada Direktorat Jendral Pajak ("DJP"). Permohonan ini telah disampaikan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.03/2008, Peraturan Dirjen Pajak No. PER-28/PJ./2008 dan Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-45/PJ./2008. Namun, melalui Surat Keputusan DJP No. KEP-2630/WPJ.07/2013 tertanggal 13 Desember 2013, DJP menolak permohonan Perusahaan tersebut. Pada tanggal 10 Januari 2014, Perusahaan telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak sehubungan dengan penolakan tersebut.

29. INCOME TAX (continued)

Tax Assessment (continued)

The Company (this transaction represents IKM's transaction prior to the merger)

On April 11, 2013, the Company received SKPLB of 2011 Corporate Income Tax amounted to Rp3.55 billion and the fiscal loss amounted to Rp145 million from Rp755 million that was previously reported by the Company in its 2011 Annual Tax Return. The Company has received the tax refund fully on May 15, 2013.

On March 9, 2012, the Company received SKPLB of 2010 Corporate Income Tax amounted to Rp4.12 billion and the taxable income amounted to Rp28 million from Rp18 million that was previously reported by the Company in its 2010 Annual Tax Return. On the same date, the Company also received Tax Collection Letter of 2010 Income Tax Article 23 amounted to Rp10 million charged to the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2012. On April 11, 2012, the Company received net tax refund amounted to Rp4.11 billion.

On October 25, 2013, the Company submitted an application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger (Note 4a) to the Directorate General of Tax ("DGT"). The submitted application already conforms with the Ministry of Finance Regulation No. 43/PMK.03/2008, DGT Regulation No. PER-28/PJ./2008 and DGT Circular Letter No. SE-45/PJ./2008. However, through DGT Decision Letter No. KEP-2630/WPJ.07/2013 dated December 13, 2013, The DGT rejected the Company's application. On January 10, 2014, the Company submitted a lawsuit to the Tax Court in relation to the rejection letter.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal	Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Profit Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar *)/ <i>Weighted Average of Outstanding Shares *)</i>	LPS dasar (angka penuh)/ <i>Basic EPS (full amount)</i>	Years Ended
31 Desember 2013	1.279.679.233	14.621.367.400	87,52	December 31, 2013
31 Desember 2012	1.170.078.257	14.586.380.382	80,22	December 31, 2012

*) Setelah memperhitungkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) pada tahun 2012 yang diterapkan secara retrospektif serta memperhitungkan saham yang dikeluarkan pada tanggal 1 Mei 2013 sehubungan dengan penggabungan usaha dengan PT Indosiar Karya Media Tbk, seakan-akan penggabungan usaha tersebut telah terjadi sejak sepengendalian ada (Catatan 4a).

30. EARNINGS PER SHARE (EPS)

The table below presents reconciliation of numerator and denominator used for calculating the basic earnings per share for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

*) After considering effect of stock split from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) in 2012 which is applied retrospectively and taking into account the number of shares issued on May 1, 2013 as a result of the merger with PT Indosiar Karya Media Tbk, as if the merger occurred since under common control exists (Note 4a).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares.

31. OPSI SAHAM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 April 2002, dimana hasilnya telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 104 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pelaksanaan opsi pemilikan saham oleh karyawan dan memberikan kuasa kepada komisaris Perusahaan untuk menentukan hal-hal terkait, jika dianggap perlu.

Opsi kepemilikan saham oleh karyawan akan diberikan kepada komisaris, direksi dan karyawan Perusahaan dan SCTV sebagai insentif dan remunerasi sejumlah 75 juta waran dan terdiri dari 2 (dua) skema:

• **Waran Karyawan Perdana (18,75 juta waran)**

Waran karyawan perdana sebesar 18,75 juta waran telah dialokasikan kepada karyawan Perusahaan dan SCTV masing-masing sebesar 1.968.200 waran dan 16.781.800 waran, yang telah dikonversi menjadi saham (tanpa biaya tambahan) pada bulan Februari 2003.

31. STOCK OPTIONS

In the Extraordinary Shareholders' General Meeting held on April 25, 2002, the minutes of which were notarized by Deed No. 104 on the same date of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., the Company's shareholders agreed on the plan to execute employee stock option plan ("ESOP") and authorized the Company's commissioners to conduct all the related matters of the ESOP, if necessary.

The ESOP will be granted to the Company's and SCTV's commissioners, directors and employees as incentives and remuneration which represents 75 million warrants and divided into 2 (two) schemes:

• **Initial Employee Warrant (18.75 million warrants)**

The initial employee warrants representing 18.75 million warrants were allocated to the Company's and SCTV's employees representing 1,968,200 warrants and 16,781,800 warrants, respectively, that were exercised (without any additional cost) in February 2003.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. OPSI SAHAM (lanjutan)

• **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran)**

Sesuai Akta Pernyataan No. 34 tanggal 12 Mei 2002 mengenai Penerbitan Waran Karyawan Perusahaan (Waran Karyawan Kedua) yang telah diaddendum dengan akta No. 79 tanggal 19 Juni 2002 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., Waran Karyawan ini mempunyai masa berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Akta Pernyataan Penerbitan Waran dan juga tunduk pada kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- Seorang karyawan harus telah bekerja dengan Perusahaan dan/atau SCTV paling sedikit 5 (lima) tahun sejak tanggal pernyataan penerbitan waran sebelum Waran-warannya dapat dikonversikan menjadi saham. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi direksi, komisaris atau karyawan yang cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun.
- Setiap tahun pada tanggal 12 Mei sesudah tahun kelima, karyawan yang bersangkutan boleh mengkonversikan Waran-waran dengan harga konversi sebesar Rp250 (Rupiah penuh) per saham yang telah diberikan kepadanya (jadwal *vesting*).
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau berhenti setelah 5 (lima) tahun, karyawan tersebut berhak untuk mengkonversikan Waran-warannya yang telah diberikan kepadanya sesuai dengan kondisi dan persyaratan yang berlaku.

31. STOCK OPTIONS (continued)

• **Second Employee Warrant (56.25 million warrants)**

In accordance with the Deed No. 34 dated May 12, 2002 of Employee Warrant (Second Employee Warrants) Issuance of the Company as amended through Addendum No. 79 dated June 19, 2002 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., this Employee Warrant will expire in 10 (ten) years after the date of the Deed of Warrant Issuance and is subjected to the following terms and conditions:

- *An employee must have worked for the Company and/or SCTV for no less than 5 (five) years from the date of warrant issuance before the Warrants could be exercised. This condition does not apply to directors, commissioners or employees who sustained permanent disability, died or retired.*
- *Each year on May 12 after the fifth year, the employee concerned may exercise the Warrants at exercised price of Rp250 (full amount) per share allotted to him that are vested (vesting schedule).*
- *If any employee resigns after 5 (five) years of service, the employee shall have the right to exercise the Warrants allotted to him that are vested in accordance with the terms and conditions.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. OPSI SAHAM (lanjutan)

• **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

Sesuai Akta Pernyataan No. 34 tanggal 12 Mei 2002 mengenai Penerbitan Waran Karyawan Perusahaan (Waran Karyawan Kedua) yang telah diaddendum dengan akta No. 79 tanggal 19 Juni 2002 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., Waran Karyawan ini mempunyai masa berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Akta Pernyataan Penerbitan Waran dan juga tunduk pada kondisi dan persyaratan sebagai berikut: (lanjutan)

- Apabila seorang karyawan menjadi cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun walaupun belum 5 (lima) tahun maka semua Waran yang telah diberikan kepada karyawan tersebut tetap dapat dikonversikan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau dilakukan pemutusan hubungan kerjanya sebelum 5 (lima) tahun masa kerja, maka mereka tidak berhak atas Waran karyawan yang telah diberikan.
- Apabila direksi dan/atau komisaris diberhentikan atau mengundurkan diri maka direksi dan/atau komisaris tersebut akan memperoleh seluruh Waran yang telah diberikan kepadanya dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.

Waran karyawan akan dibagikan melalui 5 tahap sebagai berikut:

- Tahap 1: 8.437.500 waran atau 15% dari total waran
- Tahap 2: 11.250.000 waran atau 20% dari total waran
- Tahap 3: 11.250.000 waran atau 20% dari total waran
- Tahap 4: 11.250.000 waran atau 20% dari total waran
- Tahap 5: 14.062.500 waran atau 25% dari total waran

31. STOCK OPTIONS (continued)

• **Second Employee Warrant (56.25 million warrants) (continued)**

In accordance with the Deed No. 34 dated May 12, 2002 of Employee Warrant (Second Employee Warrants) Issuance of the Company as amended through Addendum No. 79 dated June 19, 2002 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H., this Employee Warrant will expire in 10 (ten) years after the date of the Deed of Warrant Issuance and is subjected to the following terms and conditions: (continued)

- *If an employee has sustained permanent total disability, dies or retires prior to completing 5 (five) years of service, all the Warrants allotted to him can be exercised based on vesting schedule.*
- *If an employee resigns or is terminated prior to completing 5 (five) years of service, the employee will not be entitled to receive the Warrants allotted to him.*
- *If the directors and/or commissioners will retire or resign, the directors and/or commissioners will receive all the Warrants allotted to him and may be exercised based on vesting schedule.*

The employee warrants will be distributed into 5 phases as follows:

- *Phase 1: 8,437,500 warrants or 15% of the total warrants*
- *Phase 2: 11,250,000 warrants or 20% of the total warrants*
- *Phase 3: 11,250,000 warrants or 20% of the total warrants*
- *Phase 4: 11,250,000 warrants or 20% of the total warrants*
- *Phase 5: 14,062,500 warrants or 25% of the total warrants*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. OPSI SAHAM (lanjutan)

• **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

Sesuai dengan penerbitan waran di atas, nilai wajar atas setiap waran yang diberikan ditentukan oleh manajemen dengan menggunakan model penentuan harga opsi "Black-Scholes" dengan asumsi berikut:

	2003	2004	2005	2006	2007	
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10,75%	10,54%	10,15%	10,93%	8,36%	Expected risk free interest rate
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	62,52%	61,23%	56,57%	55,00%	54,48%	Expected volatility
Dividen yang diharapkan	6,46%	1,01%	2,40%	2,86%	3,24%	Expected dividend yield
Periode waran yang diharapkan			5 tahun/year			Expected warrant period

Rincian penerbitan waran per tanggal penerbitan adalah sebagai berikut:

Tahap/ Phase	Tanggal Penerbitan/ Grant Date	Jumlah Waran yang Diterbitkan kepada Karyawan/ Number of Warrants Granted to Employees			Tanggal Eksekusi/ Exercised Date
		Perusahaan/ Company	SCTV	Total/ Total	
1	11 Mei 2003/May 11, 2003	1.687.500	6.750.000	8.437.500	12 Mei 2008/May 12, 2008
2	11 Mei 2004/May 11, 2004	2.250.000	9.330.000	11.580.000	12 Mei 2009/May 12, 2009
3	11 Mei 2005/May 11, 2005	2.250.000	9.993.000	12.243.000	12 Mei 2010/May 12, 2010
4	11 Mei 2006/May 11, 2006	2.672.000	9.500.084	12.172.084	12 Mei 2011/May 12, 2011
5	11 Mei 2007/May 11, 2007	3.695.340	8.122.076	11.817.416	12 Mei 2012/May 12, 2012

Pada tahun 2004, sebanyak 330.000 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 2, yang telah dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2009.

• **Second Employee Warrant (56.25 million warrants) (continued)**

In relation with the issuances of the above warrants, the fair value of each warrant granted was determined by management using the "Black-Scholes" option pricing model based on the following assumptions:

The details of the issuances of warrants per grant date are as follows:

In 2004, 330,000 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants are allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 2, which were exercised on May 12, 2009.

Pada tahun 2005, sebanyak 1.914.945 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 dan 2 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 3, yang telah dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2010.

In 2005, 1,914,945 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1 and 2 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants are allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 3, which were exercised on May 12, 2010.

Pada tahun 2006, sebanyak 922.084 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2 dan 3 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 4, yang telah dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2011.

In 2006, 922,084 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1, 2 and 3 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants are allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 4, which were exercised on May 12, 2011.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. OPSI SAHAM (lanjutan)

• **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

Pada tahun 2007, sebanyak 1.473.074 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2, 3 dan 4 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 5, yang telah dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2012.

Tidak ada saldo waran pada tanggal 31 Desember 2012, total saldo waran pada tanggal 31 Desember 2011 sebanyak 15.590.336 waran. Total waran yang dikonversi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebanyak 15.590.336 waran.

32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") merupakan entitas induk Perusahaan (*parent entity*).
- b. PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") dan PT Kreatif Media Karya ("KMK") merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh entitas induk terakhir Perusahaan (*ultimate parent entity*).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

31. STOCK OPTIONS (continued)

• **Second Employee Warrant (56.25 million warrants) (continued)**

In 2007, 1,473,074 warrants issued under the Second Employee Warrants - Phase 1, 2, 3 and 4 were cancelled as the related employees were no longer connected with SCTV. However, the warrants are allocated and added to the Second Employee Warrant - Phase 5, were exercised on May 12, 2012.

There is no outstanding warrants as of December 31, 2012. The total outstanding warrants were 15,590,336 warrants as of December 31, 2011. The total warrants that were exercised were 15,590,336 warrants for the year ended December 31, 2012.

32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship with Related Parties

The nature of relationship with related parties are as follows:

- a. PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the Company's ultimate parent entity.
- b. PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") and PT Kreatif Media Karya ("KMK") are controlled by the Company's ultimate parent entity.

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

Rincian saldo dengan pihak berelasi:

Details of balances with related parties:

Disajikan Kembali - Catatan 4/As Restated - Note 4

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Persentase/ Percentage *)	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Persentase/ Percentage *)	31 Desember 2011/ 1 Januari 2012/ December 31, 2011/ January 1, 2012	Persentase/ Percentage *)	
Piutang usaha - pihak berelasi							Trade receivables - related parties
MAC	110.000	0,0027%	-	-	154.000	0,0045%	MAC
O'Channel	-	-	56.171	0,0015%	55.000	0,0016%	O'Channel
Total	110.000	0,0027%	56.171	0,0015%	209.000	0,0061%	Total
Piutang lain-lain - pihak berelasi							Other receivables - related parties
IMB	1.680.136	0,0419%	600.609	0,0157%	-	-	IMB
O'Channel (b) dan (g)	929.458	0,0232%	138.155	0,0036%	-	-	O'Channel (b) and (g)
MAC (c) dan (g)	529.155	0,0132%	89.915	0,0023%	-	-	MAC (c) and (g)
KMK	25.175	0,0006%	-	-	-	-	KMK
ACA (c)	14.410	0,0004%	-	-	-	-	ACA (c)
EMTK	14.270	0,0004%	12.075	0,0003%	-	-	EMTK
AKI	610	0,0000%	-	-	-	-	AKI
Total	3.193.214	0,0797%	840.754	0,0219%	-	-	Total
Piutang tersebut di atas akan dilunasi dalam waktu 1 tahun.							The above receivables will be collected within 1 year.
Piutang pihak berelasi							Due from related parties
O'Channel (b) dan (g)	-	-	-	-	1.039.558	0,0301%	O'Channel (b) and (g)
ACA (c)	-	-	-	-	10.327	0,0003%	ACA (c)
Total	-	-	-	-	1.049.885	0,0304%	Total
Biaya dibayar dimuka dan uang muka							Prepaid expenses - advances
IMB (f)	1.875.000	0,0468%	-	-	-	-	IMB (f)
Bitnet (d)	247.500	0,0062%	-	-	-	-	Bitnet (d)
Total	2.122.500	0,0530%	-	-	-	-	Total
Utang usaha - pihak berelasi							Trade payables - related parties
IMB (f)	2.074.770	0,1700%	196.881	0,0166%	-	-	IMB (f)
AKI (e)	1.642.941	0,1346%	-	-	-	-	AKI (e)
KMK	852.498	0,0698%	-	-	-	-	KMK
Bitnet (d)	114.927	0,0094%	33.000	0,0028%	66.000	0,0037%	Bitnet (d)
Total	4.685.136	0,3838%	229.881	0,0194%	66.000	0,0037%	Total
Utang lain-lain - pihak berelasi							Other receivables - related parties
AKI (i)	40.488	0,0033%	-	-	-	-	AKI (i)
Beban akrual							Accrued expenses
Manajemen senior (m)	20.082.760	1,6452%	19.500.000	1,6400%	13.165.458	0,7406%	Senior management (m)
EMTK (k) dan (l)	1.625.000	0,1331%	1.262.255	0,1062%	-	-	EMTK (k) and (l)
IMB (f)	-	-	170.454	0,0143%	170.454	0,0096%	IMB (f)
Total	21.707.760	1,7783%	20.932.709	1,7605%	13.335.912	0,7502%	Total
Liabilitas lancar lainnya							Other current liabilities
O'Channel (g)	849.490	0,0696%	849.490	0,0714%	849.490	0,0478%	O'Channel (g)
MAC (g)	441.110	0,0361%	441.110	0,0371%	267.120	0,0150%	MAC (g)
KMK (h)	326.803	0,0268%	-	-	-	-	KMK (h)
EMTK (j)	100.622	0,0082%	100.622	0,0085%	-	-	EMTK (j)
AKI (i)	52.042	0,0043%	70.967	0,0060%	-	-	AKI (i)
Total	1.770.067	0,1450%	1.462.189	0,1230%	1.116.610	0,0628%	Total
Utang pihak berelasi							Due to a related party
EMTK (k) dan (l)	498.323.782	40,8225%	497.699.755	41,8572%	-	-	EMTK (k) and (l)

*) Persentase terhadap total aset/liabilitas konsolidasian

*) Percentage to total consolidated assets/liabilities

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi:

Details of transactions with related parties:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/
Years Ended December 31**

	2013	Persentase/ Percentage **)	2012	Persentase/ Percentage **)	
Pendapatan iklan					Revenue from advertising
MAC	1.097.000	0,0297%	400.000	0,0122%	MAC
O'Channel	-	-	491.064	0,0150%	O'Channel
Total	1.097.000	0,0297%	891.064	0,0272%	Total
Pembelian					Purchase
AKI (e)	6.917.647	0,9346%	-	-	AKI (e)
Bitnet (d)	-	-	180.352	0,0353%	Bitnet (d)
Total	6.917.647	0,9346%	180.352	0,0353%	Total
Beban program dan siaran					Program and broadcasting expense
AKI (e)	823.529	0,0641%	-	-	AKI (e)
O'Channel (b)	727.991	0,0566%	772.215	0,0752%	O'Channel (b)
Bitnet (d)	360.000	0,0280%	360.000	0,0351%	Bitnet (d)
KMK (h)	850.000	0,0661%	-	-	KMK (h)
Total	2.761.520	0,2148%	1.132.215	0,1103%	Total
Beban gaji dan upah					Salaries and wages expense
Manajemen senior (m)	101.131.162	14,3554%	92.483.474	14,6448%	Senior management (m)
Beban sewa					Rental expense
IMB (f)	4.090.910	0,5807%	4.090.910	0,6478%	IMB (f)
Biaya perbaikan dan pemeliharaan					Repair and maintenance expense
Bitnet (d)	22.500	0,0032%	542.350	0,0859%	Bitnet (d)
Beban komunikasi					Communication expense
Bitnet (d)	456.620	0,0648%	376.500	0,0596%	Bitnet (d)
Beban promosi					Promotion expense
KMK	39.350	0,0056%	-	-	KMK
Total	105.740.542	15,0097%	97.493.234	15,4381%	Total
Pendapatan operasi lainnya					Other operating income
MAC (g)	3.263.008	5,5562%	1.617.270	3,8595%	MAC (g)
O'Channel (g)	1.911.477	3,2548%	1.764.440	4,2107%	O'Channel (g)
KMK (h)	1.244.375	2,1189%	-	-	KMK (h)
EMTK (j)	434.259	0,7394%	167.704	0,4002%	EMTK (j)
AKI (i)	252.480	0,4299%	165.589	0,3952%	AKI (i)
Total	7.105.599	12,0992%	3.715.003	8,8656%	Total
Beban keuangan					Finance expense
EMTK (k) dan (l)	46.405.714	99,2182%	25.892.974	33,7509%	EMTK (k) dan (l)

**) Persentase terhadap total pendapatan neto/
pembelian neto/beban usaha/
pendapatan (beban) operasi lainnya konsolidasian

**) Percentage to total consolidated net revenue/
net purchases/operating expenses/
other operating income (expenses)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

- a. Pada tahun 2008, SCTV dan PT Omni Intivision ("O'Channel") mengadakan perjanjian kerjasama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan *Master Control* yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di Senayan City Office Tower untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya.

Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama.

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- b. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama O'Channel untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara, jasa dan sistem survei pemeringkat dari PT Nielsen Audience Measurement (sebelumnya dikenal dengan nama "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia"). Total biaya yang telah dibayarkan lebih dahulu oleh SCTV atas nama O'Channel masing-masing sebesar Rp727,99 juta dan Rp772,22 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Penyiaran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo piutang yang timbul dari transaksi diatas masing-masing sebesar Rp175,98 juta dan nol pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" (aset lancar), sedangkan saldo piutang yang timbul pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011 sebesar Rp108,29 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" (aset tidak lancar) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- a. In 2008, SCTV and PT Omni Intivision ("O'Channel") entered into a co-operation agreement to transfer, integrate and develop the Master Control System separately owned by them to become an integrated system located in Senayan City Office Tower; to operate multi-channel broadcast separate by each party and to increase reliability of the system and efficiency in resource utilization.

Each party has obligation to bear technical support costs as charged by suppliers or any arrangement by respective parties.

The above agreement will be terminated upon mutual agreements of both parties.

- b. SCTV made advances on behalf of O'Channel on certain expenses such as electrical and air-conditioning charges, and system and survey rating services rendered by PT Nielsen Audience Measurement (formerly known as "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia"). Total expenses paid in advance by SCTV on behalf of O'Channel for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp727.99 million, and Rp772.22 million, respectively, are presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Cost of Broadcast" account in the consolidated statements of comprehensive income. The related receivables from the above transaction of Rp175.98 million and nil as of 31 Desember 31, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" (current assets) and the related receivables amounted Rp108.29 million as of January 1, 2012/December 31, 2011, are presented as part of "Due from Related Parties" (non-current assets) account in the consolidated statements of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

- c. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") dan PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp35,11 juta dan nol pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (aset lancar), disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi", sedangkan saldo piutang yang timbul pada tanggal 1 Januari 2012/31 Desember 2011 sebesar Rp10,32 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian.
- d. SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran Rp180,35 juta dari PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet") untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Sebagai tambahan, Bitnet memberikan jasa internet dan infrastruktur teknologi informatika (TI) yang diberikan kepada SCTV. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jasa internet dan infrastruktur TI kepada SCTV yang diberikan masing-masing sejumlah Rp360,00 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Lain-lain" dan Rp22,50 juta disajikan dalam akun "Beban Usaha - Perbaikan dan Pemeliharaan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bitnet juga menyediakan jasa internet dan jasa lainnya kepada Perusahaan, IVM dan SP dengan total masing-masing sejumlah Rp 456,62 juta dan Rp 376,50 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Komunikasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- c. SCTV has paid advances on behalf of PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") and PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") for certain expenses such as electrical and air-conditioning charges. The related receivables from the transactions of Rp35.11 million and nil as of December 31, 2013 and 2012 (current assets), respectively, are presented as part of "Other receivables - Related Parties" account and the related receivables amounted Rp10.32 million as of January 1, 2012/December 31, 2011 is presented as part of "Due from Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.
- d. SCTV purchased studio and broadcasting equipment amounting to Rp180.35 million from PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet") for the year ended December 31, 2012. In addition, Bitnet provides internet and information technology (IT) infrastructure services to SCTV. For the years ended December 31, 2013 and 2012, internet and information technology (IT) infrastructure services rendered amounted to Rp360.00 million, respectively, which are presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Others" and Rp22.50 million, presented as part of "Operating Expenses - Repairs and Maintenance" accounts in the consolidated statements of comprehensive income. Bitnet also provides internet and other services to the Company, IVM and SP totalling Rp456.62 million and Rp376.50 million, respectively, for the years ended December 31, 2013 and 2012 which are presented as part of "Operating Expenses - Communication" accounts in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

Saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut di atas masing-masing sejumlah Rp114,93 juta, Rp33 juta dan Rp66 juta pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- e. IVM membeli program dari PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") sebesar Rp6,92 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp1,64 miliar, pada tanggal 31 Desember 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- f. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 16 Desember 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") menyewakan 1 (satu) slot Menara beserta tanah dan bangunan yang berlokasi di Kebon Jeruk masing-masing kepada SCTV dan IVM. Jangka waktu sewa adalah 5 (lima) tahun sejak ditandatangani perjanjian. Total harga sewa tersebut adalah Rp4,50 miliar per tahun (termasuk PPN). Biaya sewa atas transaksi tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp4,09 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut di atas sejumlah Rp2,07 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi", sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, utang terkait dengan transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Akrual - Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

The related payable from the above transaction of Rp114.93 million, Rp33 million and Rp66 million as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively, are presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.

- e. IVM purchased program from PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") amounting Rp6.92 billion for the year ended December 31, 2013. The related payable from the above transaction of Rp1.64 billion as of December 31, 2013 is presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.
- f. Based on lease agreement dated December 16, 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") has rented to SCTV 1 (one) slot of Tower along with land and building located at Kebon Jeruk. The lease period is 5 (five) years since the lease agreement is signed. The total lease fee is Rp4.50 billion per year (include VAT). Rent expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp4.09 billion, respectively, are presented as part of "Operating Expenses - Rent" account in the consolidated statements of comprehensive income. The related payables from the transactions of Rp2.07 billion as of December 31, 2013, are presented as part of "Trade Payable - Related Parties" account and the related payables with this transaction as of December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, are recorded as part of "Accrued Expenses - Others" account in the consolidated statements of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

- g. Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan menyewakan beberapa lantai atas ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada MAC dan O'Channel selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 yang telah diperbaharui dengan jangka waktu sewa yang baru menjadi sampai dengan tanggal 28 Februari 2017 untuk O'Channel dan sampai dengan tanggal 9 Maret 2017 untuk MAC.

Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar nol untuk MAC dan Rp646,96 juta dan nol untuk O'Channel dan yang disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi", sedangkan, saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar nol untuk MAC dan Rp588,15 juta untuk O'Channel disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan sewa yang diperoleh Perusahaan dari transaksi tersebut selama tahun berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp1,91 miliar dan Rp1,62 miliar untuk MAC serta Rp1,91 miliar dan Rp1,76 miliar untuk O'Channel, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jaminan sewa yang telah dibayarkan kepada Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp441,11 juta, Rp441,11 juta dan Rp267,12 juta untuk MAC serta Rp849,49 juta untuk O'Channel, disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- g. On November 30, 2007, the Company leases several floors of office space located in Senayan City Office Tower (SCTV Tower) to MAC and O'channel for 3 (three) years from January 1, 2008 until December 31, 2010 which have been updated with a new lease term until February 28, 2017 for O'Channel and until March 9, 2017 for MAC.

Receivables arising from these transactions as of December 31, 2013 and 2012 amounted to nil, respectively, for MAC and Rp646.96 million and nil, respectively, are outstanding from O'channel, presented as part of "Other Receivables - Related Parties", while, receivables arising from these transactions as of December 31, 2011 amounted to nil for MAC and Rp588,15 million from O'Channel, presented as part of "Due from Related Parties" in the consolidated statements of financial position.

Rental income earned by the Company from these transactions during the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp1,91 billion and Rp1,62 billion, respectively, for MAC and Rp1,91 billion and Rp1,76 billion, respectively, for O'Channel, and is presented as part of the "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income statements.

Rental deposit has been paid to the Company as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, amounted to Rp441.11 million, Rp441.11 million and Rp267.12 million by MAC and Rp849.49 million by O'Channel, respectively, presented as part of the "Other Current Liabilities" in the consolidated statements of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

- h. Pada tanggal 21 Januari 2013, SCTV dan KMK menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewakan ruangan di Lantai 14 SCTV Tower kepada KMK untuk periode 6(enam) bulan, dimulai pada tanggal 1 Januari 2013 dan sudah diperpanjang untuk periode 1(satu) tahun sampai dengan 30 Juni 2014.

Pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1,21 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Tidak ada saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2013.

Jaminan sewa sebesar Rp 326,80 juta yang telah dibayarkan sampai dengan 31 Desember 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Jangka Panjang Lainnya – Jaminan Sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- i. Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan dan PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada AKI untuk periode 2 (dua) tahun, dimulai pada tanggal 1 Juni 2012 dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian. Pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp252,48 juta dan 165,59 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut.

Jaminan sewa yang telah dibayarkan kepada Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp30,12 juta dan Rp70,97 juta disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- h. On January 21, 2013, SCTV and KMK entered into rental agreement, whereby SCTV leased the SCTV Tower 14th floor to KMK for a 6(six) month period, starting January 1, 2013 and already extended for the lease period of 1(one) year until June 30, 2014.

Rental income of Rp1.21 billion, for the year ended December 31, 2013 are presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of 31 Desember 2013, there is no related receivable from this transaction.

Rental deposit of Rp326.80 million, as of December 31, 2013 is presented as part of "Other Non – Current Liabilities – Rental Deposits" account in the consolidated statements of financial position.

- i. On May 23, 2012, the Company and PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") entered into rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to AKI for 2 (two) years, starting June 1, 2012 with the option to extend the lease term in accordance with the agreement. Rental income of Rp252.48 million and Rp165.59 million for the years ended December 31, 2013 and 2012 is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2013 and 2012, there is no receivable balance from this transaction.

Rental deposit has been paid to the Company as of December 31, 2013 and 2012 amounting to Rp30.12 million and Rp70.97 million, respectively, and is presented as part of the "Other Current Liabilities" in the consolidated statements of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

- j. Pada tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK"), Entitas Induk, menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada EMTK untuk periode 2 (dua) tahun, dimulai pada tanggal 1 Agustus 2012 dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian. Pendapatan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp419,26 juta dan Rp167,70 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut.

Jaminan sewa yang telah dibayarkan kepada Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp100,62 juta disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- k. Pada tanggal 2 Juli 2012, SCTV menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan EMTK, Entitas Induk terakhir. Berdasarkan perjanjian tersebut, SCTV memperoleh fasilitas pinjaman dengan plafon sebesar Rp250 miliar yang akan digunakan untuk membiayai pembayaran sebagian utang obligasi SCTV yang jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2012 (Catatan 21). Pinjaman akan dilunasi dalam triwulan angsuran yang dimulai pada bulan September 2014 sampai dengan Juni 2017. Bunga yang dikenakan per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar suku bunga deposito berjangka untuk jangka waktu 3 (tiga) bulan yang berlaku di PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") ditambah 2,75% (dua koma tujuh puluh lima persen). SCTV wajib memenuhi jaminan utang yang dapat diminta EMTK dari waktu ke waktu.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- j. On August 10, 2012, the Company and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK"), Parent Entity, entered into rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to EMTK for 2 (two) years, starting August 1, 2012 with the option to extend the lease term in accordance with the agreement. Rental income of Rp419.26 million and Rp167.70 million for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of 31 Desember 2013 and 2012, there is no receivable balance from this transaction.

Rental deposit has been paid to the Company as of December 31, 2013 and 2012 is amounting to Rp100.62 million, respectively, and presented as part of the "Other Current Liabilities" in the consolidated statements of financial position.

- k. On July 2, 2012, SCTV has entered into a Loan Agreement with EMTK, ultimate Parent Entity. Based on the agreement, SCTV obtained loan facility with maximum credit amount of Rp250 billion which will be used to partially finance the settlement of SCTV's bonds payable which was due on July 10, 2012 (Note 21). This loan will be repaid in quarterly installment starting from September 2014 until June 2017. This loan bears interest rate of three-month time deposit prevailing on PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") plus 2.75% (two point seventy five percent). SCTV is obliged to fulfill the collateral as requested by EMTK from time to time.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo hutang pihak berelasi yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp250 miliar disajikan pada akun "Utang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, beban bunga yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp770,83 juta dan Rp637,25 juta dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Akrual - Beban Keuangan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban bunga dan provisi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp21,64 miliar dan Rp 11.34 miliar dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, SCTV wajib melaksanakan beberapa hal, antara lain, sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas pinjaman untuk keperluan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian pinjaman.
- Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh SCTV.
- Memberikan prioritas terlebih dahulu atas laba usaha yang diterima SCTV untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo kepada EMTK.
- Menjaga rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi yang diaudit untuk SCTV secara konsolidasi, sebagai berikut:
 - 1) Rasio antara laba sebelum dikurangi biaya bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ("EBITDA") terhadap jumlah kewajiban bunga dan angsuran pokok (*EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio*) minimal 2 (dua) kali.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

As of December 31, 2013 and 2012, the related payable from the transaction of Rp250 billion is presented in "Due to a Related Party" account in the consolidated statements of financial position. As of December 31, 2013 and 2012, the unpaid balance of interest expense of Rp770.83 million and Rp637.25 million, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses - Finance Costs" account in the consolidated statements of financial position. Interest and provision expenses for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp21.64 billion and Rp11.34 billion, respectively is presented as part of "Finance Costs" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Based on the loan agreements mentioned above, SCTV has to comply, among others, as follows:

- Use the loan facility for the purpose as stated in the loan agreement.
- Maintain the Right of Intellectual Property, such as copyrights, patents and trademarks that has been or will be owned by SCTV.
- Give first priority on operating income received by SCTV to pay maturing liabilities to EMTK.
- Maintain SCTV's financial ratios based on audited consolidated financial statements, as follows:
 - 1) *EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio* to be at the minimum of 2 (two) times.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

- Menjaga rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi yang diaudit untuk SCTV secara konsolidasi, sebagai berikut: (lanjutan)
 - 2) Rasio antara total aset lancar dengan utang jangka pendek dikurangi utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun (*Current Ratio*) minimal 1 (satu) kali.
 - 3) Rasio antara total utang yang berbeban bunga terhadap total modal (*Interest Bearing Debt to Equity Ratio*) tidak boleh lebih dari 3 (tiga) kali.

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari EMTK sebelum melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain, kecuali untuk: (i) pinjaman yang telah diperoleh sebelum penandatanganan perjanjian pinjaman ini, (ii) SCTV dapat memenuhi rasio keuangan sebagaimana terdapat dalam perjanjian pinjaman, (iii) pinjaman yang diperoleh SCTV dan entitas anak sesuai ketentuan yang terdapat pada perjanjian pinjaman.
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan SCTV, kecuali: (i) penjaminan yang telah diperoleh sebelum penandatanganan perjanjian pinjaman ini, (ii) SCTV dapat memenuhi rasio keuangan sebagaimana terdapat dalam perjanjian pinjaman, (iii) penjaminan yang diperoleh SCTV dan entitas anak sesuai ketentuan yang terdapat pada perjanjian pinjaman.
- Meminjamkan uang, kecuali kepada afiliasinya dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas kepada afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- *Maintain SCTV's financial ratios based on audited consolidated financial statements, as follows: (continued)*
 - 2) *Current Ratio to be at the minimum of 1 (one) times.*
 - 3) *Interest Bearing Debt to Equity Ratio to be not more than 3 (three) times.*

Based on the loan agreement mentioned above, SCTV must obtain written approval from EMTK before entering into transactions, among others, as follows:

- *Obtain other loan or new credit from other party, except for: (i) loan which agreement has been entered before this loan agreement is signed, (ii) SCTV can comply with financial covenant stated in loan agreement, (iii) loan obtained by SCTV and subsidiaries comply with the conditions stated in the loan agreement.*
- *Binded as an insurer in any way and/or pledges SCTV's asset as collateral to other party, except: (i) pledge which agreement has been entered before this loan agreement is signed, (ii) SCTV can comply with financial covenant stated in loan agreement, (iii) pledge obtained by SCTV and subsidiaries comply with the conditions stated in the loan agreement.*
- *Extend loans, except to affiliates for operating purposes.*
- *Conduct transactions with persons or other parties including affiliated companies with uncommon practices.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari EMTK sebelum melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain bidang usaha yang terkait, mendukung atau sama dengan usaha yang telah ada.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran.
- Mengubah status kelembagaan dan Anggaran Dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan SCTV serta penurunan modal SCTV.
- Membuat perjanjian dengan pihak lain yang menimbulkan adanya pembatasan pembagian dividen dari entitas anak ke entitas induk.
- Melakukan perjanjian kerjasama di luar kegiatan usaha utama.

Suku bunga tahunan dari pinjaman di atas berkisar antara 7,65% sampai dengan 10,88% per tahun pada tahun 2013 dan 7,65% sampai dengan 8,82% per tahun pada tahun 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman di atas.

- i. Pada tanggal 22 Mei 2012, Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi IKM sebelum penggabungan usaha) dan IVM menandatangani perjanjian pinjaman dengan EMTK dengan jumlah pokok maksimum masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp465 miliar.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang bank dari BCA (Catatan 18) dan pembiayaan belanja modal.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Based on the loan agreement mentioned above, SCTV must obtain written approval from EMTK before entering into transactions, among others, as follows: (continued)

- Invest or establish new line of business, except related to existing business.
- Conduct merger, spin-off, acquisition and declare dissolutions.
- Change the status of SCTV and Articles of Association regarding SCTV's aims and objectives and the decrease in the authorized, issued and fully paid share capital.
- Enter into agreement with other party that evoke a limitation in dividend distribution from subsidiary to its shareholders.
- Enter into cooperation agreement outside core business.

The above loan bear annual interest rates ranging from 7.65% to 10.88% per year in 2013 and 7.65% to 8.82% per year in 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, SCTV has complied with all covenants which are stated in loan agreement above.

- i. On May 22, 2012, the Company (this transaction represents IKM's transaction prior to the merger) and IVM signed a loan agreement with EMTK with maximum principal amount of Rp25 billion and Rp465 billion, respectively.

This loan facility is used to refinance the bank loan from BCA (Note 18) and for funding of capital expenditure.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas pinjaman ini adalah terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Pinjaman ini dan berakhir pada tanggal dimana 1 (satu) tahun setelah tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan Rapat Dewan Komisaris menyetujui peminjaman dana dan/atau penjaminan utang kekayaan Perusahaan berdasarkan perjanjian pinjaman ini. Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan dan IVM telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp25miliar dan Rp375 miliar. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan IVM telah melunasi seluruh utang bank dari BCA (Catatan 18).

IVM telah melunasi sebagian pinjaman ini sebesar Rp50 miliar pada tanggal 20 September 2012, Rp50 miliar pada tanggal 19 Oktober 2012 dan Rp50 miliar pada tanggal 2 November 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman Perusahaan dan IVM masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp225 miliar dan setelah dikurangi dengan provisi pinjaman untuk IVM sebesar Rp1,68 miliar yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2013 menjadi masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp223,32 miliar. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman Perusahaan dan IVM masing-masing terdiri dari Rp25 miliar dan Rp225 miliar dan setelah dikurangi dengan provisi pinjaman masing-masing sebesar Rp134,80 juta dan Rp2,17 miliar yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi sebesar Rp24,87 miliar dan Rp222,83 miliar.

Perusahaan wajib memenuhi jaminan utang yang dapat diminta EMTK dari waktu ke waktu.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar suku bunga deposito berjangka 3 (tiga) bulan yang berlaku di BCA ditambah dengan 3,75% per tahun yang dihitung dari jumlah pinjaman yang sudah ditarik dan belum dibayar oleh Perusahaan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pinjaman ini dikenakan suku bunga masing-masing berkisar antara 8,82% sampai dengan 12,06% per tahun dan 8,82% per tahun.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

The period of withdrawal and/or the usage of this loan facility started from the date of the signing of the Loan Agreement and ended on the date which is 1 (one) year after the General Meeting of Shareholders and the Board of Commissioners Meeting approved the loan borrowing and/ or the collateral of the Company's assets based on this loan agreement. On July 25, 2012, the Company and IVM have withdrawn from this loan facility amounted to Rp25 billion and Rp375 billion, respectively. On the same day, the Company and IVM fully repaid the bank loan from BCA (Note 18).

IVM repaid partially this loan amounted to Rp50 billion on September 20, 2012, Rp50 billion on October 19, 2012 and Rp50 billion on November 2, 2012. As of December 31, 2013, the Company and IVM loan balances amounted to Rp25 billion and Rp225 billion, respectively, and after deduction with unamortized loans provision of IVM as of December 31, 2013 amounted to Rp1.68 billion, become Rp25 billion and Rp223.32 billion, respectively. As of December 31, 2012, the Company and IVM loan balances amounted to Rp25 billion and Rp225 billion, and after deduction of unamortized loans provision as of December 31, 2012 amounted to Rp134.80 million and Rp2.17 billion, respectively, become Rp24.87 billion and Rp222.83 billion, respectively.

The Company is obliged to fulfill the collateral as requested by EMTK from time to time.

This loan bears annual interest rate of BCA's 3 (three) months time deposits rate plus 3.75% per annum that is calculated from the outstanding loan balance already withdrawn and not yet repaid by the Company. For the years ended December 31, 2013 and 2012, the loan bears annual interest rate at ranging from 8.82% to 12.06% per annum and 8.82% per annum, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian pembayaran pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun Pertama dan Kedua: masih dalam masa tenggang;
2. Tahun Ketiga dan Keempat: masing-masing pengembalian sebesar 20% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 5% setiap tiga bulan.
3. Tahun Kelima: pengembalian sebesar 60% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 10% untuk masing-masing triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 3 dan sebesar 30% untuk triwulan 4.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, Perusahaan dan IVM diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan dan IVM dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari EMTK, antara lain:

1. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain;
2. Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan dan IVM;
3. Meminjamkan uang kecuali kepada perusahaan afiliasinya dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; dan
4. Menjual atau melepaskan atau mengagunkan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya yang nilainya secara akumulasi melebihi Rp25 miliar per tahun.

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

The detail of this loan payment is as follows:

1. Year One and Two: is still in grace period;
2. Year Three and Four: each repayment amounted to 20% of the total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayment amounted to 5% every three months.
3. Year Five: the repayment amounted to 60% of total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayment amounted to 10% for each quarter 1, quarter 2 and quarter 3 and amounted to 30% for quarter 4.

In relation to the above loans, the Company and IVM are obliged to fulfill certain requirements, among others, restrict the Company and IVM entering into doing the following without written consent from EMTK, among others:

1. Obtain new loan/facility from other parties;
2. Act as guarantor and/or collateralize the Company and IVM's assets;
3. Give loans except to related parties in relation to daily operations; and
4. Sale or dispose or collateralize fixed assets or main assets in conduct of business for accumulated amount more than Rp25 billion per year.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dan IVM diharuskan, antara lain menjaga, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan Perusahaan dan IVM sebagai berikut:

- 1) Rasio antara laba sebelum dikurangi biaya bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA*) terhadap jumlah kewajiban bunga dan angsuran pokok (*EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio*) minimal 2 (dua) kali.
- 2) Rasio antara total aset lancar dengan utang jangka pendek dikurangi utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 (1) tahun (*Current Ratio*) minimal 1 (satu) kali.
- 3) Rasio antara total utang yang berbeban bunga terhadap total modal (*Interest Bearing Debt to Equity Ratio*) tidak boleh lebih dari 3 (tiga) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat aset yang dijaminkan untuk pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan utang pihak berelasi tersebut.

- m. Imbalan kepada manajemen kunci Kelompok Usaha atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/
Years Ended December 31**

	2013	2012
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	36.146.470	30.232.826
Direksi	64.984.692	62.250.648
Imbalan kerja jangka panjang		
Dewan Komisaris	-	-
Direksi	-	-
Total	101.131.162	92.483.474

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

The Company and IVM are also required, among others to ensure and maintain the Company and IVM's certain financial ratio as follows:

- 1) *EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio to be at the minimum of 2 (two) times.*
- 2) *Current Ratio to be at the minimum of 1 (one) times.*
- 3) *Interest Bearing Debt to Equity Ratio to be not more than 3 (three) times.*

As of December 31, 2013 and 2012, there are no assets pledged for this loan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all of the covenants of due to a related party.

- m. The compensation to Group's key management for employee services is shown below:

Short-term employee benefits
Board of Commissioners
Directors
Long-term employee benefits
Board of Commissioners
Directors
Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Sifat Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi

Nature of Relationship with Related Parties

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of the nature of relationships and types of material transactions with related parties is as follows:

No.	Pihak-pihak berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Pinjaman dan beban keuangan/ <i>Loan and interest expense</i>
2.	PT Omni Intivision	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Pendapatan iklan/ <i>Advertising revenue</i> , biaya <i>technical support/ technical support costs</i> , tagihan penggantian biaya operasional kantor dan survei/ <i>reimbursement office operational expense and survey cost</i>
3.	PT Abhimata Citra Abadi	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Tagihan penggantian biaya operasional kantor/ <i>reimbursement office operational expense</i>
4.	PT Bitnet Komunikasindo	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Beban jasa internet/ <i>Internet provider service</i>
5.	PT Indosurya Menara Bersama	Entitas dengan pengendalian Bersama/ <i>Under common control</i>	Beban sewa dan biaya operasional kerjasama operasi stasiun relay/ <i>Rental expense and reimbursement operational cost station relay</i>
6.	PT Kreatif Media Karya	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Pendapatan sewa ruang kantor/ <i>Office rental income</i>
7.	PT Mediatama Anugrah Citra	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Tagihan penggantian biaya operasional kantor/ <i>reimbursement office operational expense</i>
8.	PT Animasi Kartun Indonesia	Entitas dengan pengendalian bersama/ <i>Under common control</i>	Pembelian lisensi program/ <i>Purchase of program licenses</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN

- a. Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") mengadakan perjanjian "Nationwide Policy" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama, yang mencakup antara lain:
- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing;
 - Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

Bagian SCTV atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Penyiaran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 26).

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- b. SCTV mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C, yang mana telah dilakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 24 September 2008, penyewaan transponder diperpanjang selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 24 September 2008 sampai dengan tanggal 31 Juli 2015, dengan biaya sewa sebesar \$AS525 ribu per tahun.

Biaya penyewaan transponder masing-masing berjumlah Rp5,05 miliar dan Rp4,86 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Jasa Satelit dan Transmisi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 26).

Pada tanggal 21 Agustus 1996, IVM mengadakan perjanjian sewa seperempat transponder Satelit Palapa C No. 9 dengan PT Satelit Palapa Indonesia, sekarang menjadi PT Indosat Tbk (Indosat), yang kemudian diperbaharui dengan perpanjangan sewa sampai dengan tanggal 17 Maret 2017.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS

- a. In 1993, SCTV entered into a "Nationwide Policy" agreement with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") for nationwide broadcasting activities, that is further stated in the Co-operation Agreements, which covered, among others, the following:
- The joint procurement of land, construction of transmitter buildings and the related facilities in several cities in Indonesia for their respective operations;
 - The allocation of operating expenses incurred.

SCTV's share on the operating expenses with RCTI is presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Cost of Broadcast" account in the consolidated statements of comprehensive income (Note 26).

The agreement will be terminated upon mutual agreement of both parties.

- b. SCTV has a lease agreement with PT Indosat Tbk ("Indosat"), for the use of a transponder in the Palapa C Satellite, which has been amended several times. Based in the latest amendment dated September 24, 2008, the lease of the transponder is extended for 7 (seven) years starting September 24, 2008 until July 31, 2015 with an annual rental fee of US\$525 thousand.

The rental expenses of the transponder of Rp5.05 billion and Rp4.86 billion, for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "Program and Broadcasting Expenses - Satellite and Transmission Cost" account in the consolidated statements of comprehensive income (Note 26).

On August 21, 1996, IVM entered into the rental agreement of a quarter transponder of Palapa C Satellite No. 9 with PT Satelit Palapa Indonesia, currently PT Indosat Tbk (Indosat), as amended regarding renewal of rental period up to March 17, 2017.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

Biaya sewa tahunan yang dibebankan oleh Indosat adalah sebesar \$AS375.000. Sewa transponder yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp3,97 miliar dan Rp3,54 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Program dan Siaran - Jasa Satelit dan Transmisi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 26).

- c. SCTV mengadakan perjanjian pembelian dan izin penayangan program dengan berbagai pemasok asing dan lokal. Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, saldo dari seluruh perjanjian pembelian dan izin penayangan atas program yang belum diterima, periode penayangannya belum dimulai dan belum dibayar masing-masing adalah sejumlah Rp117,47 miliar, Rp131,40 miliar dan Rp63,55 miliar.
- d. Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya diubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP"), dimana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran Senayan City Office Tower ("SCTV Tower") yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV. Pada tanggal 20 Oktober 2008, SCTV menyewa ruang tambahan di gedung perkantoran SCTV Tower dari MGP dengan nilai sewa sebesar Rp10,23 miliar dan pada bulan Februari 2009 SCTV membayar tambahan nilai sewa sebesar Rp3,20 miliar berdasarkan hasil pengukuran kembali.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

The annual rental fee charged by Indosat amounted to USD375,000. Total transponder rent expenses charged to operations amounted to Rp3.97 billion and Rp3.54 billion, respectively, for the years ended December 31, 2013 and 2012, was recorded as part of "Program and Broadcasting Expenses - Satellite and Transmission Cost" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 26).

- c. *SCTV entered into several program purchase and license agreements with various foreign and local suppliers. The balance of total program purchase and license agreements, which the related programs are not yet received, the license period are not yet started and have not yet been paid amounted to Rp117.47 billion, Rp131.40 billion and Rp63.55 billion as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively.*
- d. *On May 12, 2006, the Company and SCTV entered into a separate rental agreement, as further amended on June 4, 2007 and August 27, 2007, with PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP") whereby the Company and SCTV rent certain separate areas in an office tower known as Senayan City Office Tower ("SCTV Tower") which will be used for office spaces, studio spaces and studio support area including the right to use common areas in the office tower with total base rent amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV. On October 20, 2008, SCTV leased an additional office space in SCTV Tower with total rental fee amounting to Rp10.23 billion and in February 2009 SCTV paid an additional rental fee amounting to Rp3.20 billion based on remeasurement result.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada PT MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara PT MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada PT MGP di bawah syarat dan kondisi baru.
- Apabila PT MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun.
- Total porsi sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada PT MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.
- Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi PT MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows:

- *The terms of the rental will expire in March 2041 or 2039, if Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (the ultimate owner of the landright where the tower is located) will not render the 2 (two) years grace period to PT MGP as stipulated in the co-operation agreement between PT MGP and BPGBK. At the end of the rental period, the Company and SCTV shall have the first option to extend the rental period to another period subject to the granting of the additional terms from BPGBK to PT MGP under the new terms and conditions.*
- *If PT MGP could not get the 2 (two) years grace period from BPGBK, the rental fee amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV will be reduced proportionally by the equivalent 2 (two) years.*
- *The portion of the total base rent for the amount of Rp643.15 million shall be settled by SCTV by giving commercial time to PT MGP in terms of advertising hours. If the Company and SCTV will pay all or part of the outstanding fixed based rents on every installment payment, the parties should agree with the new calculation, without any penalty.*
- *The Company and SCTV shall pay quarterly in advance service charges at certain amounts to cover the operating costs of PT MGP subject for annual increases in addition to the base rent payments.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada PT MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi \$AS900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Setiap sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012, dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, saldo sewa dibayar di muka adalah sebesar Rp148,42 miliar, Rp153,86 miliar, dan Rp159,31 miliar, dimana masing-masing sebesar Rp142,97 miliar, Rp148,42 miliar, dan Rp153,86 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" (Catatan 12), dan bagian lancar masing-masing sejumlah Rp5,45 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Beban sewa atas transaksi tersebut sejumlah Rp3,17 miliar dan Rp3,05 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa" (Catatan 27) dan masing-masing sejumlah Rp2,28 miliar dan Rp2,40 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows: (continued)

- *The Company and SCTV are required to pay quarterly to PT MGP at certain amounts per square meter but not to exceed US\$900,000 at any time during term of the leases as sinking funds to be deposited to a joint account in a bank agreed by the parties. The sinking fund shall be utilized to finance the major repair of the office tower, major replacement of machineries and equipment and repair of main facilities as referred in the agreements. Any remaining balances of the sinking fund at the end of the rental period shall be refunded to the Company and SCTV.*

The total outstanding prepaid rental is amounted to Rp148.42 billion, Rp153.86 billion, and Rp159.31 billion, as of December 31, 2013, December 31, 2012, and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively, of which Rp142.97 billion, Rp148.42 billion, and Rp153.86 billion, respectively, is presented as part of "Prepaid Long-term Rent" account (Note 12), and the current portion of Rp5.45 billion as of December 31, 2013, December 31, 2012, and January 1, 2012/December 31, 2011, respectively, is presented as part of "Prepaid Expenses and Advances" account in the consolidated statements of financial position (Note 8).

The rental expense for the above transactions of Rp3.17 billion and Rp3.05 billion for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, is presented as part of "Operating Expenses - Rent" (Note 27) and amounting Rp2.28 billion and Rp2.40 billion, respectively, are presented as part of "Other Operating Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. PERJANJIAN SIGNIFIKAN DAN KOMITMEN
(lanjutan)**

- e. SCTV, RCTI dan IVM bekerja sama untuk pembangunan dan operasional stasiun relay. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan IVM dan dibagi sama rata.
- f. SCTV mempunyai perjanjian bank garansi dengan Citibank N.A sebesar \$AS13.400.000 untuk memenuhi persyaratan dari Union Des Associations Européennes De Football ("UEFA"), Swiss sehubungan dengan perjanjian dimana SCTV memperoleh *media rights* tertentu untuk UEFA Champions League dan UEFA Europa League untuk musim 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015, dan juga UEFA Super Cup pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Bank garansi tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga tanggal 30 Juni 2015.
- g. Pada tahun 2012, SCTV mendapatkan jaminan pelaksanaan dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk penyelenggaraan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (*free-to-air*) untuk zona layanan 4 dan 7. Pada tahun yang sama, PT Indosiar Bandung Televisi, PT Indosiar Semarang Televisi dan PT Surya Citra Pesona Media, entitas anak, masing-masing mendapatkan jaminan pelaksanaan sejenis untuk zona layanan 5, 6 dan 15. Pada tahun 2013, PT Indosiar Medan Televisi dan PT Surya Citra Multikreasi, entitas anak, masing-masing mendapatkan jaminan pelaksanaan sejenis untuk zona layanan 1 dan 14.

**33. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- e. SCTV, RCTI and IVM entered into an agreement for the development and operation of relay station. RCTI, SCTV and IVM shall equally bear the expenses in relation to the acquisition of land, development, acquisition and operation of equipment.
- f. SCTV has a bank guarantee agreement with Citibank N.A amounting to US\$13,400,000 to fulfill the requirement by Union Des Associations Européennes De Football ("UEFA"), Switzerland according to the agreement whereas SCTV obtained certain *media rights* in respects of the UEFA Champions League and UEFA Europa League in the season 2012/2013, 2013/2014 and 2014/2015, and also the UEFA Super Cup in 2012, 2013 and 2014. This bank guarantee will due on various dates until June 30, 2015.
- g. In 2012, SCTV has obtained performance bonds from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to conduct the provision of terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for service zone 4 and 7. In the same year, PT Indosiar Bandung Televisi, PT Indosiar Semarang Televisi and PT Surya Citra Pesona Media, subsidiaries, obtained a similar performance bonds for service zone 5, 6 and 15, respectively. In 2013, PT Indosiar Medan Televisi and PT Surya Citra Multikreasi, subsidiaries, obtained a similar performance bonds for service zone 1 and 14, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

Disajikan Kembali - Catatan 4/As Restated - Note 4							
31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		1 Januari 2012/ 31 Desember 2011/ January 1, 2012/ December 31, 2011			
Setara dengan mata uang asing/ <i>In</i> foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ <i>In</i> foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ <i>In</i> foreign currencies	Rupiah		
						United States Dollar	
						Assets	
Dolar Amerika Serikat							
Aset							
Kas dan setara kas	24.022.445	292.809.572	22.008.255	212.819.819	4.516.187	40.952.790	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	159.111	1.939.404	428.219	4.140.882	143.245	1.298.946	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	44.823	546.345	22.816	220.628	2.067.825	18.751.036	Other receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak berelasi	14.438	175.979	-	-	11.942	108.293	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya	53.600	653.330	26.800	259.156	-	-	Other non current assets
Sub-total	24.294.417	296.124.630	22.486.090	217.440.485	6.739.199	61.111.065	Sub-total
						Liabilities	
Liabilitas							
Utang usaha - pihak ketiga	(1.643.040)	(20.027.016)	(1.549.455)	(14.983.229)	(908.585)	(8.239.049)	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak berelasi	(1.210)	(14.749)	-	-	-	-	Trade payables - related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(1.923.810)	(23.449.325)	(718.228)	(6.945.264)	(1.424.461)	(12.917.012)	Other payables - third parties
Sub-total	(3.568.060)	(43.491.090)	(2.267.683)	(21.928.493)	(2.333.046)	(21.156.061)	Sub-total
						Assets in	
						United States Dollar, net	
Aset dalam Dolar							
Amerika Serikat, neto	20.726.357	252.633.540	20.218.407	195.511.992	4.406.153	39.955.004	
						European Euro	
						Assets	
Euro Eropa							
Aset							
Kas dan setara kas	35.869	603.371	71.450	915.269	20.503	240.683	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	1.728	29.072	419	5.361	419	4.918	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	29.756	500.539	-	-	-	-	Other receivables - third parties
Sub-total	67.353	1.132.982	71.869	920.630	20.922	245.601	Sub-total
						Liabilities	
Liabilitas							
Utang usaha - pihak ketiga	(46.980)	(790.270)	(276.170)	(3.537.699)	(298.894)	(3.508.735)	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(155.679)	(2.618.745)	(750.858)	(9.618.492)	(28.533)	(334.950)	Other payables - third parties
Sub-total	(202.659)	(3.409.015)	(1.027.028)	(13.156.191)	(327.427)	(3.843.685)	Sub-total
						Liabilities in	
						European Euro, net	
Liabilitas dalam Euro							
Eropa, neto	(135.306)	(2.276.0433)	(955.159)	(12.235.561)	(306.505)	(3.598.084)	
						Singapore Dollar	
						Assets	
Dolar Singapura							
Aset							
Kas dan setara kas	3.699	35.613	3.226	25.509	3.524	24.579	Cash and cash equivalents
						Liabilities	
Liabilitas							
Utang usaha - pihak ketiga	(4.760)	(45.829)	(5.900)	(46.652)	-	-	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(12.723)	(122.500)	(18.849)	(149.043)	(2.017)	(14.070)	Other payables - third parties
Sub-total	(17.483)	(168.329)	(24.749)	(195.695)	(2.017)	(14.070)	Sub-total
						Assets (liabilities) in	
						Singapore Dollar, net	
Aset (liabilitas) dalam							
Dolar Singapura, neto	(13.784)	(132.716)	(21.523)	(170.185)	1.507	10.509	
						Great Britain Poundsterling	
						Liabilities	
GBP Inggris							
Liabilitas							
Utang usaha - pihak ketiga	(5.798)	(116.520)	-	-	-	-	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(2.774)	(55.748)	(10.800)	(168.253)	-	-	Other payables - third parties
Sub-total	(8.572)	(172.268)	(10.800)	(168.253)	-	-	Sub-total
						Liabilities in Great Britain	
						Poundsterling	

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 20 Maret 2014, kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

\$AS1	11.407
EUR1	15.770
SGD1	8.961
GBP1	18.864

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 20 Maret 2014, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp16.515.267.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan, utang bank jangka panjang, utang obligasi dan utang pihak berelasi.

Manajemen Risiko

Kelompok Usaha terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Kelompok Usaha mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Meskipun sektor media Indonesia tetap didominasi oleh *free-to-air (FTA)* TV terestrial untuk tahun-tahun mendatang, pertumbuhan *pay-tv* yang cukup signifikan akan dipertimbangkan dalam menentukan strategi Perusahaan dalam jangka panjang.

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

On March 20, 2014, the exchange rates are as follows:

11.407	US\$1
15.770	EUR1
8.961	SGD1
18.864	GBP1

If the net monetary assets in foreign currencies as of December 31, 2013 are converted to Rupiah using the exchange rates as of March 20, 2014, the net monetary assets will increase by Rp16,515,267.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, other current financial assets, other non-current assets - security deposit, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, financing payable, long-term bank loans, bonds payable and due to a related party.

Risk Management

The Group is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Group's management oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Media industry in Indonesia continue to show a sustainable growth over the years, with the positive economic growth of the country, anchored by the strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Although Indonesia media sector remain dominated by *free-to-air (FTA)* terrestrial TV for years to come, the significant growth of *pay-tv* will be considered in determine the Company's strategies in long term.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tantangan lain dalam sektor FTA adalah rencana untuk berpindah dari Analog ke Digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang pihak berelasi jangka panjang dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Kelompok Usaha.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013/
Year Ended December 31, 2013**

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
Rupiah	+100	(5.000.000)	Rupiah
Rupiah	-100	5.000.000	Rupiah

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Market risk (continued)

Other challenge within the FTA sector is the plan to move from Analog to Digital, which may occurs gradually until 2018.

Management realized those challenges and developments and continue to take into account the industry development in its yearly and long term plan. Strong revenue growth and improvement in its audience share combines with management focus on cost control to remind competitive in the industry as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Group's long-term loan from a related party with floating interest rates.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before income tax is affected through the impact on floating rate loans as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing (terutama dolar AS) dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 karena peralatan ini telah terpasang sejak Perusahaan dan SCTV merelokasi kantor ke Senayan City, sedangkan untuk IVM, sejak IVM menjalankan operasi komersialnya. Hampir seluruh penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat "on call" dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Kelompok Usaha memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

**31 Desember 2013/
December 31, 2013**

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
Dolar AS	1%	2.526.335	US Dollar
Dolar AS	-1%	(2.526.335)	US Dollar

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Foreign exchange risk

A portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions does not have significant impact on the Group for the years ended December 31, 2013 and 2012 as all equipments have been installed and used since the Company and SCTV's office relocation to Senayan City, and for IVM, since IVM commercially operated. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no exposure in risk of foreign exchange significantly.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before income tax is as follows:

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

**Kas dan Setara Kas dan Aset Keuangan Lancar
Lainnya**

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi secara rutin oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Kelompok Usaha menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, media order pelanggan/agency akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

**Cash and Cash Equivalents and Other Current
Financial Assets**

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed regularly by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade receivables aging review and collection to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject for "hold" status of the customer/Agency media order.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Industri pertelevisian adalah industri yang *cash intensive* dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap waktu. Risiko likuiditas dalam industri pertelevisian di Indonesia bisa timbul karena adanya *mismatch* antara penerimaan uang dari pelanggan (*agency*) dan pembayaran atas pembelian atau memproduksi program.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

	Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year					2018 dan sesudahnya/ 2018 and thereafter	Total	
	2014	2015	2016	2017				
Pada tanggal 31 Desember 2013								As at December 31, 2013
Utang usaha								Trade payables
Pihak ketiga	192.955.665	-	-	-	-	192.955.665		Third parties
Pihak berelasi	4.685.136	-	-	-	-	4.685.136		Related parties
Utang lain-lain								Other payables
Pihak ketiga	107.372.619	-	-	-	-	107.372.619		Third parties
Pihak berelasi	40.488	-	-	-	-	40.488		Related parties
Beban akrual	235.468.829	-	-	-	-	235.468.829		Accrued expenses
Bagian lancar utang pembiayaan	1.484.463	-	-	-	-	1.484.463		Current portion of financing payables
Utang pembiayaan jangka panjang	-	578.687	89.223	-	-	667.910		Long term financing payables
Utang pihak berelasi	50.000.000	100.000.000	175.000.000	175.000.000	-	500.000.000		Due to a related party
Total	592.007.200	100.578.687	175.089.223	175.000.000	-	1.042.675.110		Total

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

Television industry is *cash-intensive* industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the television industry in Indonesia could arise because of *mismatch* between cash receipts from customers (*agents*) and payments of the purchase or produce the program.

In the management of liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2013/December 2012.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Disajikan Kembali - Catatan 4/As Restated - Note 4
Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year

	2013	2014	2015	2016	2017 dan sesudahnya/ 2017 and thereafter	Total	As at December 31, 2012
Pada tanggal 31 Desember 2012							
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	190.042.152	-	-	-	-	190.042.152	Third parties
Pihak berelasi	229.881	-	-	-	-	229.881	Related parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	66.327.967	-	-	-	-	66.327.967	Third parties
Pihak berelasi	127.880	-	-	-	-	127.880	Related parties
Beban akrual	243.012.433	-	-	-	-	243.012.433	Accrued expenses
Bagian lancar							Current portion of
utang pembiayaan	608.067	-	-	-	-	608.067	financing payables
Utang pembiayaan							Long term financing
jangka panjang	-	2.887.998	590.462	-	-	3.478.460	payables
Utang pihak berelasi	-	50.000.000	100.000.000	175.000.000	175.000.000	500.000.000	Due to a related party
Total	500.348.380	52.887.998	100.590.462	175.000.000	175.000.000	1.003.826.840	Total

Disajikan Kembali - Catatan 4/As Restated - Note 4
Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year

	2012	2013	2014	2015	2016 dan sesudahnya/ 2016 and thereafter	Total	As at January 1, 2012/ December 31, 2011
Pada tanggal 1 Januari 2012/ 31 Desember 2011							
Utang bank jangka pendek	20.000.000	-	-	-	-	20.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	324.523.862	-	-	-	-	324.523.862	Third parties
Pihak berelasi	66.000	-	-	-	-	66.000	Related parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	76.309.934	-	-	-	-	76.309.934	Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	Related parties
Beban akrual	261.519.340	-	-	-	-	261.519.340	Accrued expenses
Bagian lancar:							Current portion of:
Utang obligasi	574.572.025	-	-	-	-	574.572.025	Bonds payable
Utang bank	400.518.611	-	-	-	-	400.518.611	Bank loans
Utang pembiayaan	2.029.567	-	-	-	-	2.029.567	Financing payables
Utang pembiayaan							Long term financing
jangka panjang	-	1.462.873	442.425	-	-	1.905.298	payables
Total	1.659.539.339	1.462.873	442.425	-	-	1.661.444.637	Total

Manajemen Modal

Struktur permodalan Kelompok Usaha terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The Group's capital structure consists of share capital, additional paid-in capital and retained earnings.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal (lanjutan)

Kelompok Usaha disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011.

Selain itu, Kelompok Usaha juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Jaminan

Selain hal-hal yang telah dibahas pada Catatan 6, 7, 10, 18, 19, 20 dan 21 dalam laporan keuangan konsolidasian, tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Capital Management (continued)

Based on loan agreement, the Group is required to fulfill a particular level of capital. The requirement of external capital mentioned above has been fulfilled by the Group as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011.

Other than that, effective on August 16, 2007, the Group is required by Law No. 40 year 2007 regarding Public Company, to allocate not more than 20% all Company's issued and paid up capital shares to undistributed general reserve. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Shareholders' General Meeting.

The Group maintains the structure of capital and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and confirm the capital structure, the Group can adjust dividend paid to shareholders, capital return to shareholders, or new shares issuance. There are no changes in objectives, policies, and processes on the year ended December 31, 2013 and 2012.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Collateral

There are no other significant terms and conditions associated with the use of collateral other than those discussed in Notes 6, 7, 10, 18, 19, 20 and 21 in the consolidated financial statements.

36. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya-uang jaminan, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan, utang obligasi, utang bank jangka panjang, dan utang pihak berelasi kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Nilai tercatat utang pihak berelasi dengan suku bunga mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013, 31 Desember 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011:

	Nilai Tercatat/Carrying Value Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			Nilai Wajar/Fair Value Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Note 4			
	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas dan setara kas	1.043.282.766	1.065.760.142	897.890.467	1.043.282.766	1.065.760.142	897.890.467	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto							Trade receivables - net
Pihak ketiga	995.191.383	1.002.873.480	876.297.152	995.191.383	1.002.873.480	876.297.152	Third parties
Pihak berelasi	110.000	56.171	209.000	110.000	56.171	209.000	Related parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak ketiga	16.190.257	16.455.995	28.959.803	16.190.257	16.455.995	28.959.803	Third parties
Pihak berelasi	3.193.214	840.754	-	3.193.214	840.754	-	Related parties
Aset keuangan lancar lainnya	-	9.000.000	-	-	9.000.000	-	Other current financial assets
Aset tidak lancar lainnya- uang jaminan	3.021.873	3.016.286	3.712.596	3.021.873	3.016.286	3.712.596	Other non-current assets - security deposit
Total	2.060.989.493	2.098.002.828	1.807.069.018	2.060.989.493	2.098.002.828	1.807.069.018	Total
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	20.000.000	-	-	20.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha							Trade Payable
Pihak ketiga	192.955.665	190.042.152	324.523.862	192.955.665	190.042.152	324.523.862	Third parties
Pihak berelasi	4.685.136	229.881	66.000	4.685.136	229.881	66.000	Related parties
Utang lain-lain							Other payable
Pihak ketiga	107.372.619	66.327.967	76.309.934	107.372.619	66.327.967	76.309.934	Third parties
Pihak berelasi	40.488	-	-	40.488	-	-	Related parties
Beban akrual	235.468.829	243.012.433	261.519.340	235.468.829	243.012.433	261.519.340	Accrued Expenses
Bagian lancar:							Current portion of:
Utang obligasi	-	-	574.572.025	-	-	574.572.025	Bonds payable
Utang bank	-	-	400.518.611	-	-	400.518.611	Bank loans
Utang pembiayaan	1.484.463	608.067	2.029.567	1.484.463	608.067	2.029.567	financing payables
Utang pihak berelasi	50.000.000	-	-	50.000.000	-	-	Due to a related party
Bagian jangka panjang:							Long - term portion of:
Utang pembiayaan	667.910	3.478.460	1.905.298	667.910	3.478.460	1.905.298	financing payable
Utang pihak berelasi	448.323.782	497.699.755	-	448.323.782	497.699.755	-	Due to a related party
Total	1.040.998.892	1.001.398.715	1.661.444.637	1.040.998.892	1.001.398.715	1.661.444.637	Total

**36. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties, other current financial assets, other non-current assets-security deposit, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, financing payable, bonds payable, long-term bank loans, and due to a related party reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The carrying amounts of due to related parties with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2013, December 31, 2012 and January 1, 2012/December 31, 2011:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

**37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS
INFORMATION**

Transaksi non kas yang signifikan

Significant non-cash transactions

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Years Ended December 31

	2013	2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	13.663.479	11.610.297	<i>Reclassification of advances for purchases of fixed assets to fixed assets</i>
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan	1.109.934	2.765.392	<i>Addition of fixed assets through financing payables</i>

Berikut ini adalah Informasi Keuangan PT Surya Citra Media Tbk ("Entitas Induk") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tersendiri Entitas Induk tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif tersendiri Entitas Induk, laporan perubahan ekuitas tersendiri Entitas Induk, dan laporan arus kas tersendiri Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Informasi Keuangan Entitas Induk ini merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following is PT Surya Citra Media Tbk's (the "Parent Entity") Financial Information, consisting of the statement of financial position of the Parent Entity as of December 31, 2013, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows of the Parent Entity for the year ended December 31, 2013. The Parent Entity Financial Information is presented as supplementary information to the consolidated financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	86.958.602	102.692.719	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	2.258.079	6.399.828	Third parties
Pihak berelasi	26.459.025	89.609.025	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi			Third parties - net of allowance
penyisihan penurunan nilai			for impairment of
sebesar Rp1.780.037 pada			Rp1,780,037 as of
31 Desember 2013 dan 2012	177.099	215.489	December 31, 2013 and 2012
Pihak berelasi	8.453.696	356.020	Related parties
Pajak dibayar dimuka	233.821	158.765	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	36.550.927	6.473.548	Prepaid expenses and advances
Aset keuangan lancar lainnya	-	9.000.000	Other current financial assets
Total Aset Lancar	161.091.249	214.905.394	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	1.066.059	4.668.043	Estimated claims for tax refund
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi			Fixed assets - net of accumulated
penyusutan sebesar Rp8.459.338 pada			depreciation of Rp8,459,338 as of
31 Desember 2013 dan Rp7.811.331			December 31, 2013 and Rp7,811,331
pada 31 Desember 2012	32.808.487	33.715.549	as of December 31, 2012
Aset pajak tangguhan - neto	1.386.049	889.418	Deferred tax assets - net
Investasi	2.000.828.703	1.755.278.703	Investment
Biaya sewa dibayar di muka			Prepaid long-term rental
jangka panjang	67.444.366	70.013.675	Other non-current assets - net
Aset tidak lancar lainnya - neto	2.391.956	2.076.612	
Total Aset Tidak Lancar	2.105.925.620	1.866.642.000	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	2.267.016.869	2.081.547.394	TOTAL ASSETS

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012 Disajikan kembali- Catatan 4/ As Restated - Note 4	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	121.462	153.298	Third parties
Pihak berelasi	23.993.031	68.977.560	Related parties
Utang lain lain			Other payables
Pihak ketiga	315.215	1.201.830	Third parties
Pihak berelasi	111.686	212.073	Related parties
Beban akrual	3.191.822	4.317.659	Accrued expenses
Utang pajak	3.315.690	2.215.623	Taxes payable
Bagian utang pihak berelasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.500.000	-	Current portion of due to a related party
Liabilitas lancar lainnya	5.130.008	4.282.872	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>38.678.914</u>	<u>81.360.915</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITY
Utang pihak berelasi	22.500.000	24.865.196	Due to a related party
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	1.443.861	1.662.867	Liabilities for employee's benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>23.943.861</u>	<u>26.528.063</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>62.622.775</u>	<u>107.888.978</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada 31 Desember 2013 dan 2012			Share capital - Rp50 (full amount) par value per shares as of December 31, 2013 and 2012
Modal dasar			Authorized
58.000.000.000 saham pada 31 Desember 2013, dan			58,000,000,000 shares as of December 31, 2013 and
30.000.000.000 saham pada 31 Desember 2012			30,000,000,000 shares as of December 31, 2012
Modal ditempatkan dan disetor penuh			Issued and fully paid
14.621.601.234 saham pada 31 Desember 2013, dan 9.750.000.000 saham pada 31 Desember 2012	731.080.062	487.500.000	14,621,601,234 shares as of December 31, 2013 and 9,750,000,000 shares as of December 31, 2012
Tambahan modal disetor	1.068.429.663	563.713.272	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	11.000.000	10.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	393.925.170	164.186.875	Unappropriated
Saham treasuri - 233.384 saham pada 31 Desember 2013 dan 232.500 saham pada 31 Desember 2012	(40.801)	(38.184)	Treasury stock - 233,384 shares as of December 31, 2013 and 232,500 shares as of December 31, 2012
Proforma ekuitas	-	748.296.453	Proforma equity
TOTAL EKUITAS	<u>2.204.394.094</u>	<u>1.973.658.416</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.267.016.869</u>	<u>2.081.547.394</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2013
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY
 For the Year Ended December 31, 2013
 (Expressed in Thousands of Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN - NETO	127.692.537	154.921.713	NET REVENUES
Beban program dan penyiaran	(107.143.897)	(128.068.463)	<i>Program and broadcasting expenses</i>
Beban usaha	(14.695.957)	(21.191.804)	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	33.142.835	26.078.716	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	(2.760.3887)	(3.049.192)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA	36.235.131	28.690.970	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan dividen	1.117.165.919	241.500.000	<i>Dividend income</i>
Pendapatan keuangan	6.139.968	10.900.291	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(2.597.912)	(8.307.141)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.156.943.106	272.784.120	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
Tahun berjalan	(5.555.296)	(442.289)	<i>Current</i>
Tangguhan	496.631	(720.834)	<i>Deferred</i>
LABA NETO	1.151.884.441	271.620.997	NET INCOME
Pendapatan komprehensif lain	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.151.884.441	271.620.997	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

The original Parent Entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in the Indonesian language.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Company						
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Opsi Saham/ Stock Options	Proforma Ekuitas/ Proforma Equity	Saldo Laba/Retained Earnings	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Total Ekuitas/ Total Equity
	Teah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo 1 Januari 2012 - Disajikan Kembali	483.602.416	544.416.984	9.338.871	748.296.453	9.000.000	137.183.441	1.930.999.948
Pelaksanaan opsi saham	3.897.584	9.338.871	(9.338.871)	-	-	-	3.897.584
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(243.617.563)	(243.617.563)
Total laba komprehensif tahun 2012	-	-	-	-	-	271.620.997	271.620.997
Penjualan kembali saham treasuri	-	9.957.417	-	-	-	-	10.757.450
Saldo 31 Desember 2012 - Disajikan Kembali	487.500.000	563.713.272	-	748.296.453	10.000.000	164.186.875	1.973.658.416
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(921.146.146)	(921.146.146)
Total laba komprehensif tahun 2013	-	-	-	-	-	1.151.884.441	1.151.884.441
Penerbitan modal saham atas penggabungan usaha PT Indosiar Karya Media Tbk ke dalam Perusahaan	243.580.062	504.716.391	-	(748.296.453)	-	-	(2.617)
Saldo 31 Desember 2013	731.080.062	1.068.429.663	-	-	11.000.000	393.925.170	2.204.394.094

Balance as of January 1, 2012 - As Restated

Exercise of employees' stock option

Appropriation for general reserve

Cash dividends

Total comprehensive income for 2012

Resale of treasury stock

Balance as of December 31, 2012 - As Restated

Appropriation for general reserve

Cash dividends

Total comprehensive income for 2013

Issuance of share capital in relation to the merger of PT Indosiar Karya Media Tbk into the Company

Balance as of December 31, 2013

PT SURYA CITRA MEDIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	194.641.956	70.959.022	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(188.062.318)	(77.280.389)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Kas yang digunakan untuk operasi	6.579.638	(6.321.367)	<i>Cash used in operations</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	6.139.565	11.172.647	<i>Receipts from interest income</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.660.886)	(40.826)	<i>Payments for corporate income taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(2.440.191)	(8.379.445)	<i>Payments for financial cost</i>
Penerimaan dari klaim pajak	3.601.984	3.091.161	<i>Receipts from tax refund claim</i>
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	17.005.304	23.406.944	<i>Receipts from other operating activities</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	28.225.414	22.929.114	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Dividen dari entitas anak	1.110.250.027	241.500.000	<i>Dividend from Subsidiaries</i>
Penarikan (penempatan) dalam tabungan	9.000.000	(9.000.000)	<i>Withdrawal (placement) of savings accounts</i>
Hasil pelepasan aset tetap	210.000	394.382	<i>Proceeds from disposal of fixed assets</i>
Akuisisi entitas anak	(242.250.000)	-	<i>Acquisition of a subsidiary</i>
Perolehan aset tetap	(20.795)	(19.861)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penambahan penyertaan pada entitas anak	-	(50.000)	<i>Investment in subsidiary</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	877.189.232	232.824.521	Net Cash Provided by Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen kas	(921.146.146)	(243.617.563)	<i>Payments of cash dividends</i>
Pembayaran untuk pembelian saham treasury	(2.617)	-	<i>Payment of repurchased treasury stocks</i>
Penerimaan dari penjualan saham treasury	-	10.757.450	<i>Receipts from resale of treasury stocks</i>
Penerimaan dari pelaksanaan opsi saham atas opsi pemilikan saham oleh karyawan (ESOP)	-	3.897.584	<i>Proceeds from exercise of stock options under employee stock option plan (ESOP)</i>
Penerimaan dari piutang pihak berelasi	-	141.099.843	<i>Proceeds from due from a related party</i>
Penerimaan dari utang pihak berelasi	-	25.000.000	<i>Receipts from due to a related party</i>
Pembayaran kembali utang bank jangka panjang	-	(125.000.000)	<i>Repayment of long-term bank loan</i>
Pembayaran kembali pinjaman lain-lain	-	(30.000.000)	<i>Repayment of other loans</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(921.148.763)	(217.862.686)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(15.734.117)	37.890.949	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Thousands of Rupiah)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012 (Disajikan kembali - Catatan 4/ As restated - Note 4) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	102.692.719	64.801.770	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	86.958.602	102.692.719	CASH AND CASH EQUIVALENT AT ENDING OF PERIOD

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
PARENT ENTITY
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dasar penyusunan laporan keuangan entitas induk

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan informasi keuangan Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2009), Entitas Induk mencatat penyertaan pada entitas anak dengan menggunakan metode biaya.

2. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak sebagai berikut:

2013	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat awal/ Beginning carrying value	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction/	Nilai tercatat akhir/ Ending carrying value	2013
PT Surya Citra Televisi	99,99%	1.002.084.000	-	-	1.002.084.000	PT Surya Citra Televisi
PT Indosiar Visual Mandiri	99,99%	752.839.703	-	-	752.839.703	PT Indosiar Visual Mandiri
PT Screenplay Produksi	51,00%	-	242.250.000	-	242.250.000	PT Screenplay Produksi
PT Bangka Tele Visi	99,34%	50.000	3.300.000	-	3.350.000	PT Bangka Tele Visi
PT Surya Citra Pesona	51,00%	255.000	-	-	255.000	PT Surya Citra Pesona
PT Surya Citra Dimensi Media	10,00%	50.000	-	-	50.000	PT Surya Citra Dimensi Media
Total		1.755.278.703	245.550.000	-	2.000.828.703	Total

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of parent entity financial statements

PSAK No. 4 (Revised 2009) regulates that when parent entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent, in which the investment are accounted for on the basis of the investments and accounted for on basis of direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investee.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Entity financial information are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

In accordance with PSAK No. 4 (Revised 2009), the Parent Entity records investment in subsidiaries using cost method.

2. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

As of December 31, 2013, Parent Entity has the following investment in shares of stock of subsidiaries:

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
PARENT ENTITY
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak sebagai berikut:

2012	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat awal/ Beginning carrying value	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction/	Nilai tercatat akhir/ Ending carrying value	2012
PT Surya Citra Televisi	99,99%	1.002.084.000	-	-	1.002.084.000	<i>PT Surya Citra Televisi</i>
PT Indosiar Visual Mandiri	99,99%	752.839.703	-	-	752.839.703	<i>PT Indosiar Visual Mandiri</i>
PT Bangka Tele Visi	99,34%	50.000	-	-	50.000	<i>PT Bangka Tele Visi</i>
PT Surya Citra Pesona	51,00%	255.000	-	-	255.000	<i>PT Surya Citra Pesona</i>
PT Surya Citra Dimensi Media	10,00%	50.000	-	-	50.000	<i>PT Surya Citra Dimensi Media</i>
Total		1.755.278.703	-	-	1.755.278.703	Total

3. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tidak langsung, dan/atau dibawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah seperti yang diungkapkan dalam pada Catatan 32 pada laporan keuangan konsolidasian.

2. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

As of December 31, 2012, Parent Entity has the following investment in shares of stock of subsidiaries:

3. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company engages in transactions with related parties, which are affiliated with the Company through equity ownership, either direct or indirect, and/or under common control, and/or transaction and balances with these related parties are as contained in Note 32 to the consolidated financial statements.

Lampiran : Indeks Laporan Tahunan

Appendix : Annual Report Index

No	PERATURAN OJK BAPEPAM-LK NO. X.K.6	HALAMAN
1	Ikhtisar Data Keuangan Penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama tiga tahun buku	Halaman 6
2	Laporan Tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir	Halaman 8
3	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham	Halaman 8
4	Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut	Tidak ada suspensi perdagangan saham
5	Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4 masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut	Tidak ada penghentian sementara
6	Laporan Dewan Komisaris	Halaman 12-14
7	Laporan Direksi	Halaman 16-18
8	<p>Profil Perusahaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nama, alamat, nomor telepon, nomor facsimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan - Riwayat singkat perusahaan - Kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan - Struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan - Visi dan Misi Perusahaan - Profil Dewan Komisaris - Profil Direksi - Dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya - Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan 	<p>Halaman 23</p> <p>Halaman 24</p> <p>Halaman 25</p> <p>Halaman 27</p> <p>Halaman 26</p> <p>Halaman 28-30</p> <p>Halaman 31-33</p> <p>Tidak ada perubahan susunan komisaris</p> <p>Halaman 50-55</p>

Lampiran : Indeks Laporan Tahunan

Appendix : Annual Report Index

No	PERATURAN OJK BAPEPAM-LK NO. X.K.6	HALAMAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik; b) Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik - Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram - Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat - Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatitkan (jika ada) - Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada) - Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada) - Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan - Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada) 	<p>Halaman 36-37</p> <p>Halaman 36</p> <p>Halaman 39</p> <p>Halaman 38</p> <p>Tidak ada</p> <p>Tidak ada</p> <p>Halaman 23 dan 103</p> <p>Halaman 45-49</p>
9	<p>Laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) pendapatan; dan c) profitabilitas; 	<p>Halaman 56-73</p>

Lampiran : Indeks Laporan Tahunan

Appendix : Annual Report Index

No	PERATURAN OJK BAPEPAM-LK NO. X.K.6	HALAMAN
	<p>Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka c) ekuitas; d) pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta e) arus kas 	Halaman 76-88
	- Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Halaman 6
	Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Halaman 81-82
	- Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut	Halaman 84-85
	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	Tidak ada aksi korporasi ini
	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Halaman 89-95
	Prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Halaman 87-88
	- Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Halaman 79-88
	- Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Halaman 88
	- Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar	Halaman 64-73
	- Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Halaman 87
	- Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum: <ul style="list-style-type: none"> a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut 	Dana IPO, telah habis dimanfaatkan sesuai peruntukkan dan sudah di laporkan pada tanggal 11 April 2012, No 014B/HJS/CORSEC/SCM/04-2012
	- Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat: <ul style="list-style-type: none"> a) tanggal, nilai, dan obyek transaksi; b) nama pihak yang bertransaksi; c) sifat hubungan afiliasi (jika ada); d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan e) pemenuhan ketentuan terkait 	Halaman 89-95

Lampiran : Indeks Laporan Tahunan

Appendix : Annual Report Index

No	PERATURAN OJK BAPEPAM-LK NO. X.K.6	HALAMAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada) - Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada). 	<p>Halaman 92-94</p> <p>Tidak ada</p>
10	<p>Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut - Direksi, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; b) pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan; c) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut; d) keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan e) pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada) - Komite Audit, mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan anggota Komite Audit; e) pengungkapan independensi Komite Audit; f) pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut; g) Charter Komite Audit h) uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) Komite Audit - Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan anggota komite 	<p>Halaman 98-139</p> <p>Halaman 109</p> <p>Halaman 111</p> <p>Halaman 110</p> <p>Halaman 111</p> <p>Halaman 112</p> <p>Halaman 110</p> <p>Halaman 101-108</p> <p>Tidak ada</p> <p>Halaman 30,34,112-114</p> <p>Halaman 30,34</p> <p>Halaman 30,34</p> <p>Tidak ada</p> <p>Tidak ada</p> <p>Halaman 114</p> <p>Halaman 114</p> <p>Halaman 115-120</p> <p>Tidak ada</p>

Lampiran : Indeks Laporan Tahunan

Appendix : Annual Report Index

No	PERATURAN OJK BAPEPAM-LK NO. X.K.6	HALAMAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan; <ul style="list-style-type: none"> a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan; c) riwayat pendidikan; d) periode jabatan sekretaris perusahaan; e) uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku 	Halaman 120-124, Halaman 35
	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian mengenai unit audit internal meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a) nama; b) riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan; c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada); d) struktur dan kedudukan unit audit internal; e) tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal f) uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku 	Halaman 124-137, Halaman 35
	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian mengenai sistem pengendalian interen (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan b) reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen 	Halaman 128-129
	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan c) reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan 	Halaman 130-137
	<ul style="list-style-type: none"> - Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a) pokok perkara/gugatan; b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan c) pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 	Halaman 138-139
	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada) 	Tidak ada
	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a) pokok-pokok kode etik; b) pokok-pokok budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>); c) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan d) pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan 	Tidak ada
	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada) 	Tidak ada
	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a) cara penyampaian laporan pelanggaran; b) perlindungan bagi pelapor; c) penanganan pengaduan; d) pihak yang mengelola pengaduan; dan e) hasil dari penanganan pengaduan 	Belum ada

Lampiran : Indeks Laporan Tahunan

Appendix : Annual Report Index

No	PERATURAN OJK BAPEPAM-LK NO. X.K.6	HALAMAN
11	<p>Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, system, pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang, lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. 	Halaman 142-150
	<ul style="list-style-type: none"> - Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report) 	Informasi dijelaskan dengan Laporan Tahunan
12	<p>Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1</p>	Halaman 157-303 dan Halaman (Laporan Keuangan)
13	<p>Laporan tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini - Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan - Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan 	Halaman 157-303

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank